

Igniting **Change**

Memantik Perubahan

Laporan Keberlanjutan 2024
Sustainability Report 2024



“Memantik Perubahan”

Tahun 2024 menandai titik balik penting bagi PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("Perseroan"). Melanjutkan momentum positif yang telah dibangun di tahun 2023, tahun ini Perseroan memperkuat fondasi di bidang Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai pemantik perubahan untuk mendukung perjalanan menuju pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang.

Pencapaian yang diraih pada tahun 2023 membuktikan kekuatan strategi yang dijalankan, didorong oleh tenaga kerja yang andal dan komitmen yang jelas terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Di tahun 2024, Perseroan mengambil langkah-langkah nyata untuk memperdalam penerapan prinsip keberlanjutan di seluruh lini operasi — memastikan bahwa keberlanjutan menjadi bagian inti dari cara kami bekerja dan bertumbuh.

Ke depan, Perseroan tetap fokus untuk menghadirkan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Tahun 2024 bukan sekadar pencapaian, melainkan awal dari masa depan yang ditandai oleh kepemimpinan berkelanjutan, inovasi, dan dampak positif bagi komunitas serta industri yang kami layani.

“Igniting Change”

2024 marked an important turning point for PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("the Company"). Building on the solid momentum of 2023, this year the Company laid stronger foundations in Environmental, Social, and Governance (ESG) to ignite change required to support its journey toward sustainable, long-term growth.

The milestones achieved in 2023 proved the strength of our strategy, driven by a capable workforce and a clear commitment to responsible business practices. In 2024, we took decisive steps to deepen sustainability across our operations — ensuring it becomes a core part of how we work and grow as a business.

As we look ahead, the Company remains focused on delivering enduring value for stakeholders. 2024 is more than a milestone; it marks the start of a future defined by innovation, sustainable leadership, and positive impact for the communities and industries we serve.

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

6	SAMBUTAN DIREKSI	47	MANAJEMEN RISIKO
	LETTER FROM THE BOARD		RISK MANAGEMENT
12	IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN	50	TATA KELOLA KEBERLANJUTAN
	SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHT		SUSTAINABILITY GOVERNANCE
20	TENTANG LAPORAN INI	58	KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN
	ABOUT THIS REPORT		STAKEHOLDER ENGAGEMENT
23	TENTANG BUMA	64	STRATEGI IKLIM
	ABOUT BUMA		CLIMATE STRATEGY
24	PROFIL PERUSAHAAN	65	RESIKO IKLIM, ADAPTASI, KETAHANAN, DAN TRANSISI
	COMPANY PROFILE		CLIMATE RISK, ADAPTATION, RESILIENCE, AND TRANSITION
33	PROSES BISNIS KAMI	76	ENERGI DAN EMISI GRK
	OUR BUSINESS PROCESS		ENERGY AND GHG EMISSION
36	VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI INTI	85	EMISI UDARA
	VISION, MISSION, AND CORE VALUES		AIR EMISSION
38	PENDEKATAN KAMI TERHADAP KEBERLANJUTAN	86	MENCAPAI ASPIRASI IKLIM
	OUR APPROACH TO SUSTAINABILITY		ACHIEVING CLIMATE ASPIRATION
40	TOPIK MATERIAL KAMI	92	PENGELOLAAN LINGKUNGAN
	OUR MATERIAL TOPICS		ENVIRONMENTAL STEWARDSHIP
43	KERANGKA KERJA DAN PENDEKATAN STRATEGI ESG	92	PENGELOLAAN AIR
	ESG STRATEGY FRAMEWORK AND APPROACHES		WATER MANAGEMENT
46	TARGET DAN PETA JALAN ESG	101	PENGELOLAAN LIMBAH
	ESG TARGETS AND ROADMAP		WASTE MANAGEMENT
		112	KEANEKARAGAMAN HAYATI
			BIODIVERSITY
		113	INISIATIF PENGELOLAAN LINGKUNGAN
			INITIATIVES FOR ENVIRONMENT

118 FOKUS TERHADAP KARYAWAN

EMPLOYEE FOCUS

119 PEKERJA KAMI

OUR EMPLOYEE

132 PENGEMBANGAN KARYAWAN

EMPLOYEE DEVELOPMENT

136 KEANEKARAGAMAN, INKLUSI, DAN HAK ASASI MANUSIA

DIVERSITY, INCLUSION, AND HUMAN RIGHTS

143 INISIATIF DALAM MENDUKUNG KARYAWAN

INITIATIVES IN SUPPORTING OUR EMPLOYEES

147 MEMBANGUN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

FOSTERING HEALTH AND SAFETY

170 TRANSFORMASI MASYARAKAT

COMMUNITY TRANSFORMATION

171 KEBIJAKAN CSR

CSR POLICY

174 KINERJA TRANSFORMASI MASYARAKAT

COMMUNITY TRANSFORMATION PERFORMANCE DATA

175 KESEHATAN DAN KESELAMATAN MASYARAKAT

COMMUNITY HEALTH AND SAFETY

178 PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT UNGGULAN

KEY COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

188 DAMPAK EKONOMI

ECONOMIC IMPACT

188 KINERJA BISNIS

BUSINESS PERFORMANCE

192 MEMIMPIN DENGAN INOVASI

LEADING WITH INNOVATION

195 MANAJEMEN RANTAI PASOK

SUPPLY CHAIN MANAGEMENT

202 ETIKA BISNIS

BUSINESS ETHICS

202 ANTI FRAUD, ANTI SUAP, DAN ANTI KORUPSI

ANTI FRAUD, ANTI BRIBERY, AND ANTI CORRUPTION

206 KEPATUHAN KEPADA HUKUM DAN PERATURAN

COMPLIANCE TO LAW AND REGULATION

209 FORMULIR UMPAN BALIK

FEEDBACK FORM

210 INDEKS OJK

OJK INDEX

212 INDEKS GRI

GRI INDEX

218 GLOSARIUM

GLOSSARY



SAMBUTAN DIREKSI [OJK D.1]

LETTER FROM THE BOARD

Sepanjang 2024, PT Bukit Makmur Mandiri Utama terus memperkuat pijakan dalam menerapkan prinsip ESG, sejalan dengan nilai inti kami: keunggulan operasional, pemberdayaan komunitas, dan tata kelola yang berkelanjutan. Kami berhasil menurunkan emisi Scope 1 & 2 sebesar 4%, serta memberikan manfaat langsung bagi lebih dari 120.000 individu melalui berbagai inisiatif sosial.

Di sisi operasional, pengembangan Control Tower sebagai pusat kendali terintegrasi, serta pemanfaatan analitik berbasis AI, semakin meningkatkan efisiensi dan transparansi proses kerja. Capaian-capaian ini menjadi bekal penting bagi BUMA untuk terus melangkah sebagai pemimpin di industri pertambangan dan sebagai penggerak perubahan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

Throughout 2024, PT Bukit Makmur Mandiri Utama continued to strengthen its footing in implementing ESG principles, in line with our core values: operational excellence, community empowerment, and sustainable governance. We successfully reduced Scope 1 & 2 emissions by 4% and delivered direct benefits to more than 120,000 individuals through various social initiatives.

On the operational front, the development of the Control Tower as an integrated command center, along with the adoption of AI-powered analytics, has further enhanced efficiency and process transparency. These achievements have become an important foundation for BUMA to move forward as a leader in the mining industry and a driving force for change toward a more sustainable future.

Indra Dammen Kanoena

Direktur Utama | President Director





Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun 2024 merupakan tahun yang luar biasa bagi PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("Perseroan"). Sejak didirikannya pada tahun 1998, Perseroan telah tumbuh menjadi sebuah pemain besar dalam industri pertambangan batubara. Selama 26 tahun, kami secara konsisten menunjukkan ketangguhan, inovasi, dan kontribusi kami dalam industri ini. Dalam perjalanan kami, kemampuan kami untuk menghadapi berbagai tantangan industri dan memelopori solusi-solusi pertambangan telah menempatkan kami sebagai bagian penting dari ekonomi Indonesia dan Australia. Melalui komitmen kami terhadap keunggulan operasional dan praktik pertambangan yang bertanggung jawab, kami telah menjadi mitra terpercaya dalam geografi dimana kami beroperasi, sembari terus menjalankan transformasi operasi kami untuk memenuhi permintaan pasar akan praktik-praktik berkelanjutan.

Untuk menangkap peluang-peluang baru di dalam sektor energi yang dinamis, Perseroan memulai perjalanan transformasi di tahun ini yang bertujuan untuk mengintegrasikan keberlanjutan sebagai inti dari strategi bisnis kami. Dengan menanamkan praktik bertanggung jawab ke dalam setiap aspek dari operasi kami, kami membentuk masa depan di mana keberlanjutan dan penciptaan nilai berjalan beriringan, memastikan para pemangku kepentingan dan masyarakat mendapatkan manfaat jangka panjang.

KEBERLANJUTAN DALAM DNA KAMI

Saat ini, sektor pertambangan sedang dihadapi oleh kekhawatiran terkait dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar operasinya. Pada saat yang bersamaan, para pemangku kepentingan terus mengharapkan kinerja keberlanjutan yang lebih baik. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, Perseroan telah memulai menjalankan transformasi keberlanjutannya dengan dipandu oleh tiga prinsip dasar yang membentuk DNA Perseroan:

- Keunggulan Operasional
- Transformasi Masyarakat
- Tata Kelola Berkelanjutan

Prinsip-prinsip dasar ini bekerja bersama untuk menjadi panduan kami dalam mencapai praktik bisnis berkelanjutan. Kami melihat meningkatnya harapan para pemangku kepentingan kami terkait pertimbangan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dan telah mengubah harapan ini menjadi peluang untuk memperkuat DNA kami dan meningkatkan cara kami beroperasi.

Tujuan utama dari transformasi keberlanjutan kami dituangkan ke dalam empat target utama, sebagaimana tercermin dalam Kerangka ESG grup kami:

- Mencapai *Net Zero* pada 2050
- Mempertahankan Nihil Kecelakaan Kerja fatal di seluruh operasi kami
- Memberikan dampak positif bagi lebih dari 1 juta orang pada 2050
- Pertumbuhan yang berkelanjutan, menguntungkan, dan tangguh yang dibangun di atas dasar praktik tata kelola terbaik

Dear stakeholders,

2024 has been a remarkable year for PT Bukit Makmur Mandiri Utama (the "Company"). Since our inception in 1998, The Company has grown to become a significant force within the coal mining industry, demonstrating 26 years of resilience, innovation, and contribution. Over the years, our capacity to navigate the challenges of the industry and pioneering solutions has positioned us as a first-tier mining service provider in both Indonesia and Australia. Through our commitment to operational excellence and responsible mining practices, we have earned our place as a trusted partner in the in the geographies where we operate, while continuously transforming our operations to meet the growing demand for sustainable practices.

To capture new opportunities in today's ever-changing energy landscape, this year marks the start of a critical transformation journey for The Company—both in business as well as in sustainability. By embedding responsible practices into every aspect of our business, we are shaping a future where sustainability and value creation go hand in hand, ensuring lasting benefits for our stakeholders and the communities alike.

SUSTAINABILITY IN OUR DNA

Today, the mining sector faces ever-growing concerns about its impact on the environment and communities, while stakeholders expect better sustainability performance. In order to tackle this challenge head-on, The Company has started a sustainability transformation journey, guided by the three fundamental principles that form the Company's DNA:

- Operational Excellence
- Community Transformation
- Sustainable Governance

These core principles work together to direct our path towards sustainable business practices. As our stakeholders raise their expectations about environmental, social, and governance (ESG) issues, we've turned these challenges into opportunities, using these growing demands to strengthen our DNA and improve how we operate at every level.

The principal aims of our sustainability transformation are translated into four main targets, as reflected in our group's ESG Framework:

- Towards *Net Zero* by 2050
- Maintaining Zero fatalities across all our operations
- Positively impacting the lives of more than 1 million people by 2050
- Sustainable, profitable, and resilient growth built on the foundation of best practice governance



Target-target ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) global sehingga menunjukkan komitmen kami untuk berkontribusi dalam upaya keberlanjutan di seluruh dunia. Pada tahun 2024, pendekatan kami semakin diperkuat melalui pengembangan target jangka pendek dan menengah. Tonggak-tonggak ini membantu kami memetakan jalur yang jelas dan mempertahankan momentum kami saat kami bergerak menuju tujuan akhir transformasi keberlanjutan kami.

MENDORONG TRANSFORMASI MENUJU KEUNGGULAN OPERASIONAL

Keunggulan Operasional adalah landasan dari perjalanan transformasi Perseroan yang memungkinkan kami untuk memberikan nilai luar biasa ke pelanggan sembari memajukan komitmen lingkungan kami. Dengan mengoptimalkan proses dan merangkul inovasi, kami berhasil menyeimbangkan harapan pelanggan kami dengan kewajiban pengelolaan lingkungan.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, komitmen kami terhadap keunggulan operasional dalam operasi kami terbukti kembali di tahun 2024. Di tahun ini, kami melakukan penetapan baseline GRK (Gas Rumah Kaca) di seluruh operasi kami di Indonesia dan Australia. Hal ini memberikan pemahaman berharga terkait bagaimana kami berkontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim. Dengan menggunakan data yang telah didapatkan dari baseline GRK, kami menjalankan inisiatif-inisiatif pengurangan emisi di dua site terbesar di Indonesia. Inisiatif-inisiatif ini berfokus pada langkah-langkah efisiensi operasional yang secara langsung dapat menurunkan intensitas emisi operasi kami.

Sebagai hasil dari inisiatif pengurangan emisi kami, kami mendapati adanya pengurangan emisi absolut Cakupan 1 dan 2 sebesar 4% jika dibandingkan dengan tahun 2023. Meskipun sebagian dari pengurangan ini disebabkan oleh adanya pengurangan aktivitas operasi yang terencana, penurunan ini tetap menunjukkan efektivitas dari langkah-langkah efisiensi energi kami dalam mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Ke depannya, kami berencana untuk memperluas kegiatan ini ke lokasi-lokasi lain, sehingga memperluas praktik terbaik pengurangan emisi kami ke seluruh operasi kami. Kami terus berkomitmen mencari peluang-peluang pengurangan emisi lainnya seiring kemajuan kami menuju komitmen Net Zero 2050. Kami juga menyadari pentingnya peran pelanggan kami dalam mewujudkan keunggulan operasional. Untuk itu, kami terus berkomitmen untuk bekerja sama dengan para pelanggan kami dalam menerapkan efisiensi energi dan pengurangan emisi GRK di lokasi kerja mereka.

Kami menyadari peran penting teknologi dalam usaha kami untuk mencapai efisiensi operasional dan emisi Net Zero. Bekerja sama dengan perusahaan saudara kami, PT Bukit Teknologi Digital (BTech), Perseroan sedang mengintegrasikan berbagai solusi digital ke dalam operasi kami seperti sistem IoT yang memungkinkan kami untuk melakukan pengumpulan data yang komprehensif di seluruh operasi. Digitalisasi operasional memungkinkan kami untuk mengoptimalkan proses-proses yang ada, sekaligus mengurangi konsumsi energi, emisi GRK, dan biaya operasional.

Komitmen kuat kami terhadap keunggulan operasional tidak luput dari perhatian industri. Pada OPEXCON Awards 2024 di bulan November 2024, Perseroan berhasil meraih tiga Gold Achievement di situs Adaro Tutupan, IPR, dan SDJ kami, bersama dengan Silver Achievement di situs

These targets are linked with the global Sustainable Development Goals (SDGs), showcasing our commitment towards worldwide sustainability efforts. In 2024, Our approach is further strengthened through the development of additional short and medium-term targets. These milestones help us chart a clear pathway and maintain our momentum as we advance toward the ultimate aim of our sustainability transformation.

DRIVING THE TRANSFORMATION TOWARDS OPERATIONAL EXCELLENCE

Operational Excellence forms the cornerstone of the Company's transformation journey, enabling us to deliver exceptional value while advancing our environmental commitments. By optimizing processes and embracing innovation, we successfully balance customer demands with environmental stewardship obligations.

As with our previous years, 2024 has seen our commitment towards operational excellence in action. The year saw the establishment of GHG baselines across our Indonesian and Australian operations, gaining valuable insights on how we contribute towards climate change. By taking the data that we have gathered from the GHG baselines, we were able to introduce site-specific emission reduction initiatives at two of our biggest sites in Indonesia. These initiatives focus specifically on operational efficiency measures that directly decrease emission intensity.

As a result of our emission reduction initiatives, we have seen a 4% reduction in Scope 1 and 2 absolute emissions compared to 2023. While this partially reflects the planned ramp-down of select operations, it nonetheless demonstrates the contribution of our energy efficiency measures in reducing fossil fuel consumption. Moving forward, we plan to expand these approaches to other sites, expanding our emission reduction best practices across our operations. We remain steadfast in pursuing additional emission reduction opportunities as we progress toward our 2050 net-zero commitment. Furthermore, recognizing the importance of our customers' role in realizing operational excellence, we are committed to working with them in implementing energy efficiency and GHG emission reduction in their sites.

We recognize technology's vital role in achieving operational efficiency and net-zero emissions. Working with our sister company, PT Bukit Teknologi Digital (BTech), we are integrating digital solutions into our operations, such as the development of a Control Tower system that enables comprehensive data collection throughout our operations. The digitalization of our operations allows us to optimize our processes while reducing energy consumption, GHG emissions, and costs.

Our strong commitment to operational excellence did not go unnoticed by the industry. At the OPEXCON Awards 2024 in November 2024, the Company secured three Gold Achievements across our Adaro Tutupan, IPR, and SDJ sites, alongside a Silver Achievement at our Adaro Tutupan site. The



Adaro Tutupan kami. Di bulan yang sama, Tim Tanggap Darurat kami menunjukkan kemampuan luar biasa mereka pada Indonesia Fire Rescue Challenge 2024, meraih posisi kedua dalam Confined Space Rescue, ketiga dalam Uji Kompetensi Pemadam Kebakaran, dan peringkat ketujuh di antara 26 peserta.

BERKOLABORASI UNTUK TRANSFORMASI MASYARAKAT

Pada Perseroan, kami menyadari bahwa tanggung jawab kami ada tidak hanya pada operasi kami tapi juga ke masyarakat di sekitar operasi pertambangan kami. Kami yakin bahwa sebagian besar kesuksesan bisnis jangka panjang kami bergantung pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar kami.

Dalam upaya kami untuk mewujudkan dampak positif sebesar-besarnya bagi masyarakat, kami telah melakukan perubahan strategis dalam pendekatan kami akan pelibatan masyarakat pada tahun 2024, dengan beralih ke bidang pendidikan dan pengembangan mata pencaharian sebagai fokus utama program kami. Kami memprioritaskan inisiatif-inisiatif yang membangun kemandirian melalui pengembangan keterampilan dan penciptaan peluang. Tujuan kami adalah untuk memberdayakan masyarakat dan mempromosikan pertumbuhan berkelanjutan, sembari tetap menjaga fokus pada upaya filantropi kami. Reorientasi strategis dari program transformasi masyarakat kami ini telah menghasilkan dampak berarti bagi lebih dari 120.000 penerima manfaat di seluruh area operasional kami.

Salah satu program unggulan kami di bidang pengembangan masyarakat adalah BUMA School, yang bertujuan memperkuat hubungan antara pendidikan dan dunia industri. Program ini membantu menyelaraskan kurikulum sekolah menengah kejuruan agar lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di industri pertambangan. Sepanjang tahun 2024, 456 siswa dari 17 sekolah menengah kejuruan ikut serta dalam program ini, sehingga mereka bisa lebih siap menghadapi dunia kerja. Selain itu, BUMA School juga menyelenggarakan pelatihan dasar operator dan pelatihan dasar mekanik yang diikuti oleh 191 anggota masyarakat di sekitar wilayah operasional kami. Lewat program ini, kami berharap bisa memberikan bekal keterampilan sekaligus membuka peluang kerja yang lebih luas bagi masyarakat sekitar, sejalan dengan komitmen kami untuk terus memberdayakan komunitas melalui pendidikan dan pelatihan.

Jangkauan transformasi masyarakat kami juga mencakup karyawan kami sendiri. Di tahun 2024, kinerja keselamatan menunjukkan peningkatan luar biasa dengan tingkat waktu kerja yang hilang akibat cedera (LTIFR) menurun sebesar 28,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian ini mempertegas komitmen kami yang teguh terhadap keselamatan kerja di seluruh operasi dan untuk setiap karyawan.

Pengembangan profesional karyawan kami juga mendapat perhatian dari kami dalam bentuk program kepemimpinan BUMA Explorer. Digagas oleh induk usaha kami, program ini merupakan inkubator bakat dan kepemimpinan Perseroan dan telah melibatkan 20% dari manajemen menengah dan senior dalam implementasi fase pertamanya. Kami juga mendorong adanya pembelajaran bersama antara berbagai unit bisnis kami melalui proyek-proyek kolaboratif. Dengan berinvestasi pada karyawan kami sendiri, kami memastikan penguatan kapasitas organisasi kami untuk

same month has also seen our Emergency Response Team demonstrate their exceptional capabilities at the Indonesia Fire Rescue Challenge 2024, securing second place in Confined Space Rescue, third in the Firefighter Competency Test, and ranking seventh among 26 participants.

COLLABORATING TOWARDS COMMUNITY TRANSFORMATION

At The Company, we see our responsibility extends well beyond the boundaries of our operations and into the communities surrounding our mining operations. We firmly believe that a significant part of our lasting business success is dependent on the development and empowerment of our surrounding community.

In our bid to achieve maximum positive impact for our communities, we have made a strategic shift in how we approach community engagement in 2024 by pivoting toward education and livelihood development as primary focus areas. We prioritized initiatives that build self-sufficiency through skills development and opportunity creation, empowering communities and promoting sustainable growth, while at the same time not losing sight of our philanthropic endeavors. This strategic reorientation of our community transformation programs has generated a meaningful impact for over 120,000 beneficiaries across our operational areas.

One of our flagship community initiatives is BUMA School, a program designed to strengthen the link between education and industry by enhancing vocational high school curricula to align with real-world mining and technical standards. In 2024, we support 456 students in 17 vocational high schools through BUMA School program, ensuring they become industry-ready graduates. Aside from the collaboration with vocational school, BUMA School also runs basic operator and basic mechanic courses which draws participation from 191 community members around our operation. This program not only prepares youth for the workforce but also contributes to the broader goal of community empowerment through education.

The reach of our community transformation extends equally to our own people. Safety performance metrics showed remarkable improvement in 2024, with lost-time injury frequency rates decreasing by 28.5% compared to the previous year. This achievement underscores our unwavering commitment to workplace safety across all operations and for each and every employee.

Our employees' professional development also received heightened attention in the form of our BUMA Explorer leadership program. Initiated by the holding company, the program is a talent and leadership incubator that has engaged 20% of mid and senior management in its first implementation phase. We also encourage mutual learning between our various business units through collaborative projects. By investing in our own, we strengthen our organizational capacity to drive sustainable change, ensuring we possess both the technical expertise and forward-



mendorong perubahan berkelanjutan, sehingga memastikan Perseroan memiliki keahlian teknis dan pola pikir yang diperlukan untuk memimpin transformasi berkelanjutan sekaligus mempertahankan keunggulan operasional.

TRANSFORMASI TATA KELOLA MENUJU KEBERLANJUTAN

Kerangka tata kelola yang kuat merupakan fondasi dari transformasi keberlanjutan Perseroan. Kami tidak memperlakukan ESG sebagai inisiatif terpisah Perseroan, tapi kami mengintegrasikan pertimbangan ESG ke dalam struktur perusahaan kami. Melalui pendekatan ini, kami memastikan bahwa pertimbangan ESG diikutsertakan dalam setiap bagian dari kebijakan dan pengambilan keputusan kami.

Pada tahun 2024, kami melakukan pembaruan komprehensif dari penilaian materialitas kami. Kami bekerja sama dengan pemangku-pemangku kepentingan utama kami, baik internal maupun eksternal, dalam mengidentifikasi 15 topik ESG dianggap sebagai prioritas dan yang kini berfungsi sebagai panduan baik bagi strategi ESG maupun strategi Perseroan kami secara menyeluruh. Pendekatan melibatkan pemangku kepentingan kami ini memastikan upaya keberlanjutan kami dapat mengatasi dampak paling signifikan dari bisnis kami sembari menyelaraskannya dengan harapan pemangku kepentingan kami yang terus berkembang.

Risiko terkait iklim menjadi bagian penting dalam evolusi tata kelola kami. Perseroan telah menghadapi tantangan-tantangan yang signifikan terkait dengan adanya perubahan pola cuaca, regulasi pemerintah terkait batubara yang terus berkembang, dan pergeseran pasar secara keseluruhan yang disebabkan oleh adanya perubahan iklim. Dalam upaya Perseroan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, kami telah menyelesaikan Penilaian Risiko Iklim menyeluruh yang mencakup semua operasi utama kami di Indonesia dan Australia. Penilaian ini memeriksa bagaimana bahaya iklim alami serta perubahan kebijakan dan pasar yang didorong oleh transisi global menuju Net Zero dapat memengaruhi bisnis Perseroan. Pengetahuan dari penilaian ini membentuk dasar dari perencanaan strategis, alokasi modal, dan keputusan operasional kami dalam menanggapi perubahan iklim.

Struktur tata kelola kami menempatkan pengawasan terhadap keberlanjutan pada tingkat tertinggi. Dengan adanya pengawasan langsung oleh direksi, kami memastikan tujuan keberlanjutan Perseroan tetap menjadi inti dari strategi bisnis kami. Komitmen ini mengalir ke tingkat operasi melalui mekanisme akuntabilitas yang jelas di semua situs operasional, sehingga menciptakan manajemen keberlanjutan yang konsisten dimanapun lokasi operasi kami berada.

Upaya kami untuk mempromosikan etika bisnis yang lebih baik juga telah memberikan hasil yang sangat baik. Perilaku etis di dalam operasi Perseroan telah menunjukkan peningkatan yang terukur sepanjang tahun 2024, dengan program kesadaran anti-penipuan dan anti-korupsi menghasilkan hasil yang signifikan. Insiden terkait penipuan menurun secara substansial dibandingkan dengan tahun 2023, mencerminkan peningkatan fokus kami untuk menanamkan integritas dan transparansi dalam semua aspek operasi kami.

thinking mindset required to lead transformation while maintaining operational excellence.

TRANSFORMING GOVERNANCE TOWARDS SUSTAINABILITY

A robust governance framework provides the foundation for the company's sustainability transformation. Rather than treating sustainability as a separate initiative, we have woven ESG considerations into the very fabric of our corporate structure, influencing every part of our policy and decision making.

In 2024, we conducted a comprehensive refresh of our materiality assessment, working with key stakeholders, both internal and external, in identifying 15 priority ESG topics that now serve as guideposts for our ESG strategy and overall strategic direction of the Company. This stakeholder-informed approach ensures our sustainability efforts address the most significant impacts of our business while aligning with evolving expectations.

Climate related risks took center stage in our governance evolution as the Company has faced significant issues with shifting weather patterns, government regulation on coal, and overall market shifts due to climate change. In the Company's effort to address these issues, we have completed a thorough Climate Risk Assessment spanning all our key operations across Indonesia and Australia. This assessment examined how natural climate hazards, and the policy and market changes linked to global transition towards net-zero may affect the Company's business. The insights from the assessment form the basis of our strategic planning, capital allocation, and operational decisions in response to climate change.

Our governance structure places sustainability oversight at the highest levels, with direct board supervision ensuring sustainability objectives remain central to business strategy. This top-down commitment cascades through clear accountability mechanisms across all operational sites, creating consistent sustainability management regardless of geography.

Our intense effort to promote better business ethics has also yielded very favorable results. Ethical conduct throughout 2024 has seen measurable improvement, with anti-fraud and anti-corruption awareness programs yielding significant results. Fraud-related incidents decreased substantially compared to 2023, reflecting our intensified focus on promoting integrity and transparency in all aspects of our operations.



Seiring perjalanan transformasi kami, fondasi tata kelola berkelanjutan kami yang kuat memberikan stabilitas dan arah yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan keberlanjutan yang kompleks. Di saat yang bersamaan, tata kelola berkelanjutan kami juga menciptakan nilai yang bertahan bagi semua pemangku kepentingan kami.

MEMPERSIAPKAN LANGKAH SELANJUTNYA

Landasan yang kami bangun sepanjang tahun 2024 merupakan awal dari proses evolusi kami menuju perusahaan yang benar-benar berfokus pada keberlanjutan. Kedepannya, kami akan menyelesaikan peta jalan keberlanjutan kami yang komprehensif. Peta jalan ini merupakan cetak biru strategis yang akan memetakan perjalanan kami menuju pemenuhan aspirasi dan komitmen keberlanjutan kami. Didasarkan pada DNA keberlanjutan kami, didukung oleh kerangka ESG kami yang kuat, dan dipandu oleh Peta Jalan ESG kami yang terperinci, serta diiringi komitmen pada visi kami, kami siap untuk mengatasi segala tantangan yang ada di masa depan.

Tahun penting ini ditutup dengan berbagai pencapaian penting di seluruh inisiatif ESG dan penciptaan landasan yang kokoh untuk transformasi keberlanjutan kami. Pencapaian ini membantu menempatkan Perseroan di antara pelopor perubahan keberlanjutan dalam industri pertambangan global.

Sebagai penutup, seluruh Direksi menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris atas bimbingan visioner mereka dan kepada karyawan kami yang dedikasinya yang luar biasa telah membantu kami dalam mendorong keunggulan operasional dan kesuksesan bisnis. Kami juga berterima kasih atas dukungan dari pelanggan, mitra bisnis, dan pemegang saham kami, yang kolaborasinya memperkuat operasi di semua lokasi kerja kami. Rasa terima kasih yang sama juga kami sampaikan kepada masyarakat yang menjadi tuan rumah dari operasi kami - kemitraan Anda memperkuat lisensi sosial kami dan memacu komitmen kami untuk menciptakan nilai untuk kita semua.

Hubungan kolaboratif ini melambangkan fondasi sejati dari pencapaian kami. Kedepannya, hubungan ini akan terus membawa kami maju seiring kami berkontribusi dalam memimpin industri pertambangan global menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

As we continue along our transformation journey, our strong sustainable governance foundation provides the stability and direction needed to navigate complex sustainability challenges while creating enduring value for all stakeholders.

PREPARING FOR WHAT IS NEXT

The foundation we established throughout 2024 marks just the beginning of our evolution into a truly sustainability-focused company. As we move forward, we are finalizing our comprehensive sustainability roadmap—a strategic blueprint that will chart our course toward fulfilling our sustainability aspirations and commitments. Grounded in our sustainability DNA, supported by our robust ESG framework, guided by a detailed ESG Roadmap, and committed to our vision, we believe we are well positioned to overcome the challenges that lie ahead.

This pivotal year closes with noteworthy accomplishments across our ESG initiatives and the creation of solid groundwork for our sustainability transformation. These achievements help position the Company among the pioneers of sustainability change within the global mining industry.

Finally, the Board of Directors extends profound appreciation to our Board of Commissioners for their visionary guidance and to our extraordinary employees whose dedication drives both our operational excellence and business success. We value the unwavering support of our customers, business partners, and shareholders, whose collaboration strengthens our integrated operations across borders. Equal gratitude goes to the communities hosting our operations—your partnership reinforces our social license and fuels our commitment to creating shared value.

These collaborative relationships represent the true foundation of our accomplishments and will continue to take us forward as we help lead the global mining industry towards a more sustainable future.

Hormat kami,
Yours sincerely,

Indra Dammen Kanoena
Direktur Utama
President Director



IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHT



ASPEK EKONOMI [OJK B.1]

ECONOMIC ASPECT



Kinerja Ekonomi Secara Keseluruhan

Overall Economic Performance

Total Produksi*

Total Production



2024

1.285.726.196

Ton*	2023	1.445.977.081
	2022	1.245.578.018

*Total produksi adalah akumulasi dari total Batubara yang di tambang dan total lapisan tanah yang dikupas.

*The production unit is the accumulation of total coal extraction and Overburden removal.

Pendapatan

Revenue



2024

1.756

(Juta US\$)	2023	1.833
(US\$ Million)	2022	1.553

Laba (Rugi)

Net Profit (Loss)



2024

(54)

(Juta US\$)	2023	50,7
(US\$ Million)	2022	33,4



Kinerja Pemasok - Indonesia

Supplier Performance - Indonesia

Persentase Pemasok Lokal untuk Barang

Percentage of Local Suppliers for Goods



2024

19,4%

%	2023	18.3%
	2022	26.9%

Persentase Pemasok Lokal untuk Jasa

Percentage of Local Suppliers for Services



2024

23,2%

Ton*	2023	22,5%
	2022	20,4%

Nilai Pembelian dari Pemasok Lokal

Value of Purchases from Local Supplier.



2024

70.629.576

(Juta US\$)	2023	60.769.533
(US\$ Million)	2022	67.332.419

Produk Ramah Lingkungan

Environmentally Friendly Products

Sebagai kontraktor jasa pertambangan batubara, Perseroan tidak memproduksi produk fisik, termasuk produk ramah lingkungan. Namun, Perseroan secara konsisten menerapkan praktik dan teknologi ramah lingkungan dalam layanan yang diberikan kepada pelanggan. Hal ini mencakup peningkatan efisiensi operasional guna menurunkan emisi GRK, serta meningkatkan pengelolaan air dan limbah.

As a coal mining contractor, the Company does not produce physical products, including environmentally friendly ones. However, the Company consistently embeds environmentally friendly practices and technologies into the services it delivers to its customers. This includes operational efficiency to reduce GHG emission as well as continuous improvement in water and waste management.

ASPEK LINGKUNGAN HIDUP [OJK B.2]

ENVIRONMENTAL ASPECT



Kinerja Energi

Energy Performance

Penggunaan BBM

Fuel Consumption (Diesel)



2024

30.129.809

(GJ)	2023	31.747.580
	2022	24.626.036

Penggunaan Listrik

Electricity Consumption



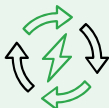
2024

371.861

(GJ)	2023	336.420
	2022	188.140

Total Penggunaan Energi

Total Energy Consumption



2024

30.501.670

(GJ)	2023	32.084.000
	2022	24.814.176

Intensitas Energi

Energy Intensity



2024

0,024

(GJ/ton of production)	2023	0,022
	2022	0,020



Kinerja Emisi

Emission Performance

Scope 1 Emissions (Direct Emissions)

Emisi Cakupan 1 (Emisi Langsung)



2024

1.818.777

(tCO ₂ e)	2023	1.910.474
	2022	1.611.995

Emisi Cakupan 2 (Emisi Daya yang Dibeli)

Scope 2 Emissions (Purchased Power Emissions)



2024

117.318

(tCO ₂ e)	2023	104.310
	2022	62.732

Emisi Cakupan 3 (Emisi Rantai Nilai)

Scope 3 Emissions (Value Chain Emissions)



2024

720.636

(tCO ₂ e)	2023	755.311
	2022	N/A

Emisi Total (Cakupan 1, 2, dan 3)

Total Emission (Scope 1, 2, and 3)



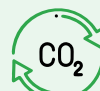
2024

2.656.731

(tCO ₂ e)	2023	2.770.095
	2022	1.674.727

Intensitas Emisi (Cakupan 1 dan 2)

Emission Intensity (Scope 1 and 2)



2024

0,00176

(tCO ₂ e/ton of production)	2023	0,00161
	2022	0,00153

ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

ENVIRONMENTAL ASPECT



Kinerja Pengelolaan Limbah

Waste Management Performance

**Limbah Berbahaya (B3)
yang Dihasilkan**
Hazardous Waste Generated



2024
8.703,72

Ton	2023	8.863,42
Tons	2022	7.442,42

**Limbah Padat Tidak Berbahaya
yang Dihasilkan**
Non-Hazardous Solid Waste Generated



2024
13.319,68

Ton	2023	19.629,10
Tons	2022	19.829,71

**Limbah yang Dialihkan dari Tempat
Pembuangan Akhir**
Waste Diverted from Landfill



2024
15.639,54

Ton	2023	7.062,13
Tons	2022	3.947,15



Kinerja Pengelolaan Air

Water Management Performance

Konsumsi Air
Water Consumption



2024
12.934

Megaliter	2023	9.633
Megaliters	2022	705

Kinerja Keanekaragaman Hayati

Biodiversity Performance

Perseroan telah berkontribusi dalam melindungi dan meningkatkan keanekaragaman hayati di sekitarnya. Kegiatan-kegiatan ini meliputi:

- Program kampung iklim, yang dikenal sebagai Proklam, mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan ketahanan iklim di wilayah setempat. Kegiatan terkait Proklam antara lain penanaman pohon, pembersihan sungai, dan penanaman bambu di sepanjang bantaran sungai. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan melindungi masyarakat dari banjir sekaligus membantu memulihkan dan melindungi habitat lokal.
- Perseroan membantu pelaksanaan program penutupan dan rehabilitasi baik di Indonesia maupun Australia. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan pada lokasi atau lubang tambang yang telah mencapai akhir siklus hidupnya dan bertujuan untuk memulihkan ekosistem serta memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan lingkungan. Pada tahun 2024, seluas 1.132,62 hektare lapisan tanah atas telah dikembalikan di seluruh area operasional Perseroan di Indonesia. Perseroan telah berhasil melakukan penanaman pada 189 hektare lahan yang direhabilitasi di Australia.

The Company has contributed to protecting and improving the surrounding biodiversity. These activities include:

- The Climate Village Program, known as Proklam, includes various activities aimed at enhancing climate resilience in local areas. Activities related to Proklam include tree planting, river clean-ups, and planting bamboo along riverbanks. These activities are intended to protect communities from flooding while also helping to restore and preserve local habitats.
- The Company help in conducting closure and rehabilitation programs in both Indonesia and Australia. These activities are done on sites or mine pits that are at the end of their lifecycle and are aimed at restoring the ecosystem and providing benefits to both the local communities and to the environment. In 2024, topsoil was returned across 1,132.62 hectares in the Company's operational areas in Indonesia. The Company also successfully carried out planting on 189 hectares of rehabilitated land in Australia.

ASPEK SOSIAL [OJK B.3]

SOCIAL ASPECT



Kinerja Keamanan

Safety Performance

Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menyebabkan Hilangnya Jam Kerja (LTIFR)
Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR)



2024

0,05

2023

0,07

2022

0,08

Tingkat Frekuensi Keseluruhan Cedera Kerja yang Tercatat (TRIFR)
Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR)



2024

0,20

2023

0,26

2022

0,37



Kesetaraan Gender

Gender Equality

Perbandingan Gender pada Posisi Level Direksi, di Seluruh Grup
Gender Comparison within Director-level Position, Group-wide (%)

Laki-laki
Men



2024

63%

%

2023

80%

2022

100%

Perempuan
Woman



2024

37%

%

2023

20%

2022

0%



Kinerja Transformasi Masyarakat

Community Transformation Performance

Dana Kegiatan CSR
Funds for CSR Activities



2024

US\$ 1 Million

Juta US\$

2023

0,8

US\$ Million

2022

0,9





TENTANG LAPORAN INI

ABOUT THIS REPORT



TENTANG LAPORAN INI

ABOUT THIS REPORT

[GRI 2-2] [GRI 2-3] [GRI 2-4] [GRI 2-5] [OJK G.1]

Laporan Keberlanjutan ini merupakan saluran utama bagi Perseroan untuk menyampaikan upaya dan kinerja keberlanjutannya kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk anak-anak perusahaannya. Laporan ini merupakan publikasi tahunan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja tata kelola, ekonomi, sosial, dan lingkungan Perseroan dari periode 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024. Data terkait laporan keuangan dikonsolidasikan dari Perseroan dan anak-anak perusahaannya untuk periode yang sama. Melalui laporan ini, Perseroan bertujuan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan, menyoroti kinerja keberlanjutan, dan mendemonstrasikan perkembangan dalam mencapai tujuan-tujuan keberlanjutannya.

Dalam menyusun Laporan Keberlanjutan ini, Perseroan berpedoman pada regulasi-regulasi kunci serta berbagai standar global, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017, Standar GRI 2021 (khususnya GRI 2: Standar Universal, GRI 3: Topik Material, dan GRI 14: Pertambangan), serta persyaratan pengungkapan IFRS S2. Pedoman-pedoman ini memastikan pelaporan yang diterbitkan mencerminkan prasyarat yang dibutuhkan oleh peraturan-peraturan setempat dan kerangka kerja kinerja keberlanjutan yang diakui secara internasional.

Jika terdapat data dari laporan sebelumnya yang memerlukan penyajian kembali, segala perubahan akan dijelaskan secara transparan dan ditampilkan langsung berdekatan dengan konten atau paragraf terkait. Mengingat karakter operasional Perseroan yang beragam, laporan ini menyajikan data kinerja secara terkonsolidasi dan juga secara individual untuk masing-masing unit bisnis. Pendekatan ini dibuat untuk mempertimbangkan persyaratan regulasi yang berbeda, serta pendekatan yang beragam dalam pengumpulan dan penyajian data di berbagai wilayah dan konteks.

Pada tahun 2024, Perseroan mengakuisisi *Atlantic Carbon Group Inc. (ACG)* yang berbasis di Amerika Serikat. Akuisisi ini merupakan bagian dari transformasi Perseroan menuju bisnis pertambangan yang lebih terdiversifikasi. Meskipun data ACG telah tercakup dalam laporan tahunan Perseroan, ACG belum termasuk dalam cakupan laporan keberlanjutan ini karena data terkait masih dalam proses konsolidasi. Namun demikian, ACG akan disertakan dalam Laporan Keberlanjutan 2025 dan semua laporan keberlanjutan Perseroan berikutnya.

Pendekatan menyeluruh ini mencerminkan komitmen kuat Perseroan terhadap transparansi, akuntabilitas, serta peningkatan kinerja keberlanjutan secara berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan upaya Perseroan dalam memenuhi harapan yang terus berkembang dari para pemangku kepentingan Perseroan.

This Sustainability Report serves as a key channel for the Company to communicate its sustainability efforts and performance to all stakeholders, including its subsidiaries. Published annually, it provides an overview of its governance, economic, social, and environmental performance for the period from January 1, 2024, to December 31, 2024. The data related to the financial statements are consolidated from the Company and its subsidiaries for the same period. Through this report, The Company aims to showcase its ongoing commitment to sustainability, highlight progress, and demonstrate how it is advancing towards its sustainability objectives.

In preparing this Sustainability Report, the Company is guided by key regulations and global standards, including the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017, the 2021 GRI Standards (specifically GRI 2: Universal Standards, GRI 3: Material Topics, and GRI 14: Mining), and the IFRS S2 disclosure requirements. This ensures that the Company's reporting reflects both local regulatory expectations and internationally recognized frameworks for sustainability performance.

If any data from previous reports requires restatement, revisions will be clearly indicated with transparent explanations for such changes, adjacent to the contents or paragraphs of restatements. Recognizing the unique nature of the Company's operations, consolidated performance data will be presented alongside individual performance data for each business unit. This distinction is made to account for different regulatory requirements, as well as the varied approaches to data collection and presentation in different regions and contexts.

In 2024, the Company acquired the US-based *Atlantic Carbon Group Inc. (ACG)* as part of its transformation towards a more diversified mining company. While data from ACG are a part of the annual report, it is not included in the scope of this report as the corresponding sustainability data is still under consolidation. ACG will be included in the Company's 2025 Sustainability Report and all subsequent sustainability reports.

This comprehensive approach reflects the Company's ongoing commitment to transparency, accountability, and continuous improvement in sustainability performance, as it aims to meet the evolving expectations of our stakeholders.

PEDOMAN KUALITAS LAPORAN [GRI 2-5] [GRI 2-14]

Wakil Direktur ESG Perseroan terlibat langsung dalam proses peninjauan, persetujuan, dan pemanduan penyusunan laporan ini, termasuk dalam proses identifikasi serta persetujuan dari pemangku-pemangku kepentingan utama dan topik-topik material Perseroan. Keterlibatan ini mencakup penentuan pihak-pihak yang relevan serta isu-isu keberlanjutan yang menjadi prioritas Perseroan. Dalam menyusun laporan ini, Perseroan berpegang pada prinsip-prinsip utama berikut untuk memastikan laporan memenuhi standar kualitas tertinggi dan memudahkan pembaca melakukan penilaian yang objektif dan terdidik:

- Akurasi
- Keseimbangan
- Kejelasan
- Komparabilitas
- Kelengkapan
- Konteks Keberlanjutan
- Ketepatan waktu
- Verifikasi

Kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh *external assurance*, meskipun demikian kami bertanggung jawab akan kebenaran data tersebut.

NARAHUBUNG [GRI 2-26] [GRI 2-3]

Questions, suggestions, or feedback on this sustainability report can be sent to:

PT Bukit Makmur Mandiri Utama
Corporate Secretary
South Quarter Tower A, Penthouse Floor
Jl. R.A. Kartini Kav 8, Cilandak Barat
Jakarta 12430, Indonesia
Email : corporatesecretary@bukitmakmur.com
Phone : +62 21 661 3636
Faksimili : +62 21 661 8917

REPORT QUALITY GUIDELINES [GRI 2-5] [GRI 2-14]

The Deputy Director of ESG has been directly involved in reviewing, approving, and guiding the preparation of this report, including the identification and approval of key stakeholders and material topics. This includes shaping the selection of relevant stakeholders and material topics. To ensure this report meets the highest standards of quality and empowers readers to make informed, objective assessments, the Company, in developing this report, adheres to the following core principles:

- Accuracy
- Balance
- Clarity
- Comparability
- Comprehensiveness
- Sustainability Context
- Timeliness
- Verification

Although the performance of social and environmental responsibility in this sustainability report has not yet been verified by external assurance, we are still responsible for the validity of the data.

CONTACT US [GRI 2-26] [GRI 2-3]

Questions, suggestions, or feedback on this sustainability report can be sent to:

PT Bukit Makmur Mandiri Utama
Corporate Secretary
South Quarter Tower A, Penthouse Floor
Jl. R.A. Kartini Kav 8, Cilandak Barat
Jakarta 12430, Indonesia
Email : corporatesecretary@bukitmakmur.com
Phone : +62 21 661 3636
Fax : +62 21 661 8917



TENTANG BUMA

ABOUT BUMA



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

[GRI 2-1] [OJK C.2] [OJK C.6] [GRI 2-7]

Nama Perusahaan

Company Name

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)



Tanggal Pendirian

Date of Establishment

7 Desember 1998
December 7, 1998



Dasar Hukum Pendirian

Legal Basis of Establishment



Akta Pendirian No. 19 tanggal 7 Desember 1998, oleh Notaris Raden Johannes Sarwono, S.H., dengan nama PT Bukit Makmur Mandiri Utama dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-5698 HT.01.01 Th 2000 tanggal 8 Maret, 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 74, Tambahan Nomor 10876 tanggal 13 September 2002.

Deed of Establishment No. 19 dated December 7, 1998, by Notary Raden Johannes Sarwono, S.H., under the name of PT Bukit Makmur Mandiri Utama, and has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C-5698 HT.01.01.Th2000 dated March 8, 2000 and announced in the Republic of Indonesia State Gazette No.74, Supplement No. 10876 dated September 13, 2002.

Negara/Wilayah Operasional

Country/Operational Area



- Indonesia
- Australia

Kepemilikan Saham

Share Ownership



- PT BUMA Internasional Grup Tbk (previously PT Delta Dunia Makmur Tbk) -2.049.999 shares (99,99995%)**
- Ronald Sutardja-1 share (0,00005%)**

Modal Dasar

Authorized Capital



IDR 4.250.000.000.000,00

Modal Ditempatkan

Issued Capital



IDR 2.050.000.000.000,00



Alamat Kantor Pusat

Head Office Address



PT Bukit Makmur Mandiri Utama

South Quarter Tower A, Penthouse Floor

Jl. R. A Kartini Kav. 8, Cilandak Barat

Jakarta 12430 – Indonesia

Phone: +6221 661 3636

Web: <https://bumainternational.com/buma>

Email: corporatesecretary@bukitmakmur.com

Linkedin: PT Bukit Makmur Mandiri Utama

Instagram: @buma.official



Perseroan adalah bagian dari PT BUMA International Grup Tbk (sebelumnya PT Delta Dunia Makmur Tbk). Perseroan telah memantapkan dirinya sebagai salah satu penyedia jasa pertambangan terkemuka di Indonesia. Mengoperasikan 9 lokasi tambang di seluruh Kalimantan, Perseroan merupakan kontraktor pertambangan terbesar kedua di Indonesia.

Perseroan telah memasuki pasar Australia pada tahun 2021 melalui akuisisi *Open Cut Mining East* melalui BUMA Australia Pty. Ltd., yang menandai masuknya ke dalam operasi batubara metalurgi.

Perseroan saat ini melayani 9 (sembilan) lokasi tambang melalui kontrak jangka panjang atau kontrak sesuai dengan jangka waktu/usia tambang. Beberapa nama besar dalam industri batubara seperti PT Berau Coal Energy Tbk ("Berau"), PT Adaro Energy Indonesia Tbk ("Adaro"), PT Bayan Resources Tbk, dan PT Kideco Jaya Agung ("Kideco"), telah menjadi mitra bisnis yang erat selama 13-19 tahun terakhir. Selain hubungan yang telah terjalin ini, Perseroan juga telah membentuk kemitraan dengan pelanggan yang berkembang pesat, seperti Geo Energy Resources Limited ("Geo Energy"), Petro Energy, serta RAIN Group. Kepercayaan besar dari para pelanggan terhadap Perseroan memberikan keuntungan dalam mengamankan hubungan kontraktual jangka panjang yang lebih stabil dan solid.

Kerangka Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola ("*Environmental, Social, and Governance*" atau "ESG") Perseroan menjadi landasan dalam menjalankan komitmen dan inisiatif terkait ESG. Dengan mempertimbangkan dinamika ESG yang terus berkembang, Perseroan telah memperbarui penilaian materialitas untuk memastikan relevansi terhadap isu-isu ESG terbaru. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keselarasan, tetapi juga untuk menetapkan target keberlanjutan yang lebih ambisius dan mengintegrasikan ESG ke dalam strategi dan KPI Perseroan untuk topik material utama.

Dalam aspek lingkungan, Perseroan menetapkan target untuk mencapai emisi nol bersih (*Net Zero Emission*) pada tahun 2050 dan mengurangi proporsi pendapatan dari batu bara termal menjadi kurang dari 50% pada tahun 2028. Perseroan telah menyelesaikan penilaian awal (baseline) emisi gas rumah kaca (GRK) di seluruh wilayah operasionalnya di Indonesia dan Australia, serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi pada konsumsi bahan bakar. Selain itu, Perseroan juga mengevaluasi potensi penggunaan sumber energi terbarukan, seperti instalasi panel surya, dalam rangka mendukung pencapaian target tersebut. Seluruh inisiatif ini mencerminkan komitmen Perseroan untuk meminimalkan dampak lingkungan sekaligus mendukung transisi energi global.

Perseroan juga menargetkan untuk meningkatkan taraf hidup lebih dari 1.000.000 orang di tahun 2050 sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial Perseroan ("*Corporate Social Responsibility*" atau CSR). Upaya ini mencakup program yang mendukung sektor pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, dan kelestarian lingkungan di wilayah sekitar operasional.

Dalam aspek tata kelola, Perseroan telah mengimplementasikan kebijakan dan sistem yang kuat untuk menjamin transparansi dan penerapan prinsip yang beretika. Hal ini mencakup penerapan Sistem Manajemen Anti-Fraud berdasarkan prinsip-prinsip pada ISO 37001, sosialisasi tentang anti-penyuapan dan korupsi, serta komitmen kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Perseroan juga mengembangkan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang memberi ruang aman bagi karyawan dan pemangku kepentingan untuk melaporkan pelanggaran secara bebas dan terlindungi.

The Company is part of PT BUMA International Grup Tbk (previously PT Delta Dunia Makmur Tbk). The Company has established itself as one of Indonesia's leading mining services providers. Operating 9 mining sites throughout Kalimantan and is the second largest mining contractor in Indonesia.

The Company entered the Australian market in 2021 through the acquisition of Open Cut Mining East via BUMA Australia Pty. Ltd., marking its entry into metallurgical coal operations.

The Company currently serves 9 (nine) mine sites through long-term contracts, if not life-of-mine contracts. Some big names in the coal industry such as PT Berau Coal Energy Tbk ("Berau"), PT Adaro Energy Indonesia Tbk ("Adaro"), PT Bayan Resources Tbk, and PT Kideco Jaya Agung ("Kideco"), have been closed business partners for the last 13-19 years. Besides these established relationships, the Company has also formed partnerships with fast-growing customers, such as Geo Energy Resources Limited ("Geo Energy"), Petro Energy, as well as RAIN Group. The customers' great trust in the Company provides an advantage in securing more stable and solid long-term contractual relationships.

The Company's ESG framework follows that of its holding company's, which guides its ESG commitment and initiatives. Recognizing the evolving ESG landscape, the Company conducted a materiality assessment refresher to ensure continued relevance. This effort not only aimed to maintain alignment but also to set more ambitious sustainability goals and integrate ESG into the Company's strategy and KPIs for key material topics.

For environmental targets, the Company aims to achieve net zero emissions by 2050 and reduce the proportion of revenue from thermal coal to less than 50% by 2028. It has completed the baseline assessment of greenhouse gas (GHG) emissions across its operational areas in Indonesia and Australia, identifying opportunities to increase fuel consumption efficiency, and assessing the potential use of renewable energy sources such as solar panels to address and meet its target. These initiatives underscore the Company's commitment to minimizing its environmental impact while supporting the global energy transition.

The Company also targets to improve the lives of over 1,000,000 people by 2050 as part of its Corporate Social Responsibility (CSR). These initiatives include supporting education, health, economic development, and environmental sustainability in local communities.

In terms of governance, the Company has implemented robust measures to ensure transparency and ethical practices. This includes the adoption of an Anti-Fraud Management System based on ISO 37001 principles, socialization on anti-bribery and corruption, and strict compliance with applicable tax regulations. The Company has also established a Whistleblowing System, empowering employees and stakeholders to report violations confidently and securely.



Melalui upaya yang terfokus pada pilar lingkungan, sosial, dan tata kelola, Perseroan tidak hanya menangani prioritas saat ini, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai pemimpin dalam bidang keberlanjutan. Komitmen ini mencerminkan dedikasi yang mendalam untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan dan berkontribusi pada masa depan yang berkelanjutan.

TINJAUAN PERUSAHAAN

Bagian ini mencakup skala bisnis Perseroan, struktur pemegang saham dan kepemilikan saham, area operasi, struktur grup Perseroan, dan data karyawan. Bagian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pemangku kepentingan tentang jejak operasional Perseroan, kesehatan keuangan, dan dinamika tenaga kerja, serta memberikan gambaran umum tentang kinerja dan arah strategisnya selama satu tahun terakhir. Untuk informasi lebih rinci terkait pencapaian penting dan perkembangan Perseroan, silakan merujuk pada Laporan Tahunan Perseroan 2024 yang diterbitkan secara terpisah.

Through its focused efforts across environmental, social, and governance pillars, the Company is not only addressing immediate priorities but also positioning itself as a leader in sustainability. These commitments reflect a deep-seated dedication to creating long-term value for stakeholders and contributing to a sustainable future.

COMPANY OVERVIEW

This section covers the Company’s business scale, shareholder and share ownership structure, operating areas, the group company structure, and employee data. It aims to provide stakeholder with valuable insights on the Company’s operational footprint, financial health, and workforce dynamics, providing an overview of its performance and strategic direction over the past year. For more information on The Company’s key milestones and developments, please refer to the Company’s Annual Report 2024, which is published separately.

SKALA USAHA [OJK C.3]
BUSINESS SCALE

Item	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah Karyawan Number of Employees	Orang Persons	15.420	15.233	15.169
Jumlah Wilayah Operasional Number of Operational Areas	Site Sites	15	16	14
Pendapatan Bersih Net Revenue	Juta US\$ Million US\$	1.576	1.833	1.554
Total Aset Total Assets	Juta US\$ Million US\$	1.625	1.921	1.617
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Juta US\$ Million US\$	1.391	1.607	1.314
Jumlah Ekuitas Total Equity	Juta US\$ Million US\$	234	314	303
Volume Produksi Production Volume	Juta Ton (Produksi Batu Bara) Million Tons (Coal Production)	90	85,0	86,7

*tidak termasuk data ACG
*excluding ACG data

PEMEGANG SAHAM DAN KEPEMILIKAN SAHAM [GRI 14.22.6] [OJK C.3]
SHAREHOLDER AND SHARE OWNERSHIP

PEMEGANG SAHAM DAN KEPEMILIKAN SAHAM [OJK C.3] [GRI 14.22.6]
SHAREHOLDER AND SHARE OWNERSHIP [OJK C.3] [GRI 14.22.6]

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Total Shares	Kepemilikan Saham (%) Shareholding (%)
PT BUMA Internasional Grup Tbk (previously PT Delta Dunia Makmur, Tbk)*	2.049.999.000.000	99,99995
Ronald Sutardja**	1.000.000	0,00005
Total	2.050.000.000.000	100

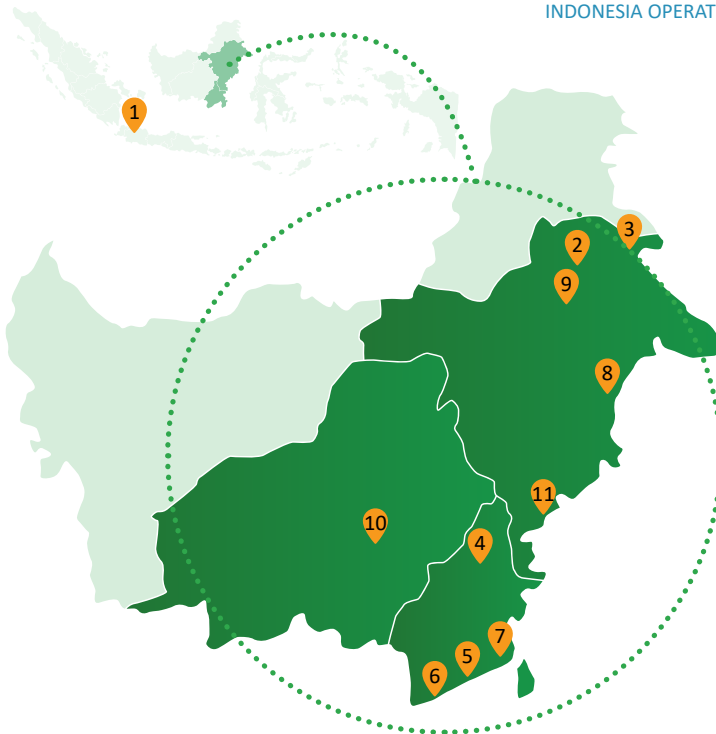
Note:
*Lembaga Domestik yang merupakan Pemegang Saham Utama
**Perorangan Domestik
*Domestic Institutions that are Major Shareholders
**Domestic Individuals

AREA OPERASIONAL

[OJK C.3]

OPERATING AREA

WILAYAH OPERASI INDONESIA
INDONESIA OPERATING AREA

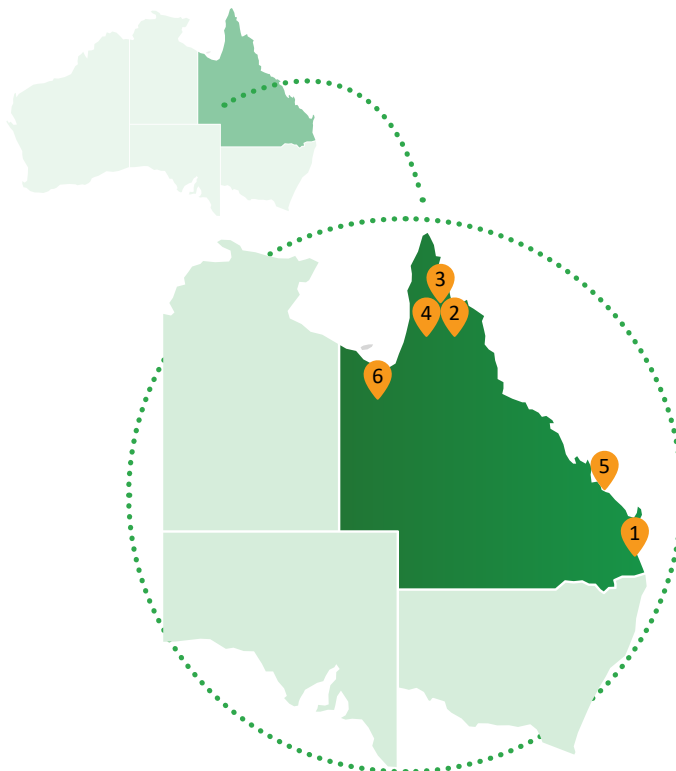


Area Indonesia

Indonesia Area

1. Head Office (HO) - Jakarta
2. Berau Coal-Lati (LAT)
3. Berau Coal-Binungan (BIN)
4. Adaro-Tutupan (ADT)
5. Geo Energy-Sungai Danau Jaya (SDJ)
6. Geo Energy – Tanah Bumbu Resources (TBR)
7. Angsana Jaya Energy (AJE)
8. RAIN-Insani Baraperkasa (IBP)
9. Bayan-Indonesia Pratama (IPR)
10. PT Persada Kapuas Prima (PKP)
11. BUMA Rebuild Center (BRC)

WILAYAH OPERASI AUSTRALIA
AUSTRALIA OPERATING AREA



Area Australia

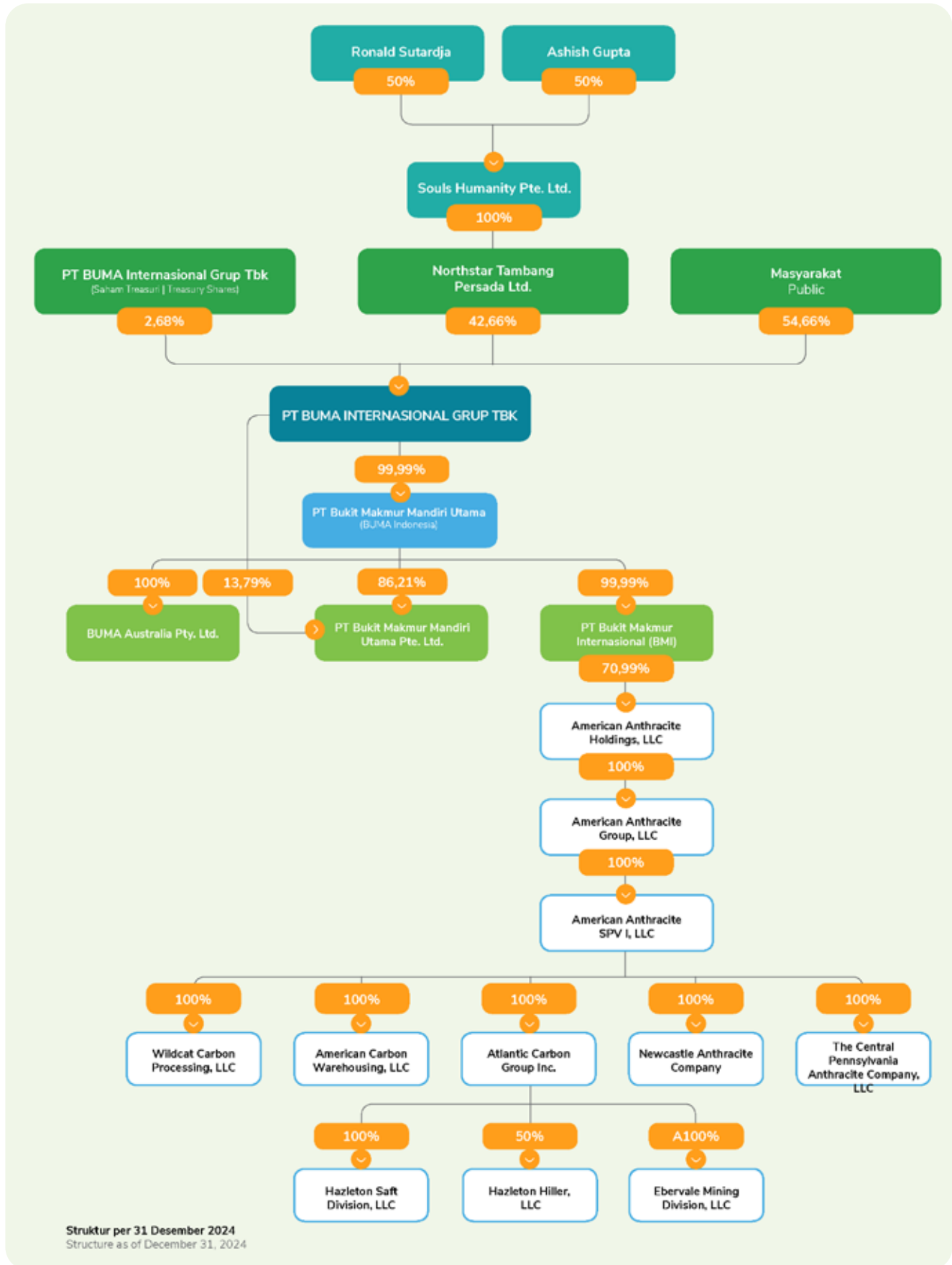
Australia Area

1. Head Office (HO) – Brisbane
2. Whitehaven Coal Pty Ltd (Blackwater)
3. BHP Mitsubishi Alliance (Goonyella Riverside)
4. Bowen Coking Coal (Broadmeadow East and Burton)
5. Stanwell Corporation – Government of Queensland (Meandu)
6. BHP Mitsubishi Alliance (Saraji)

STRUKTUR PERSEROAN

[GRI 2-2]

COMPANY STRUCTURE



Laporan Keberlanjutan ini memuat data, informasi, kebijakan serta kegiatan Perseroan dan anak perusahaannya, BUMA Australia Pty. Ltd. Ini mencakup baik data kinerja konsolidasi di bawah perusahaan induk, maupun data dan kebijakan terpisah yang khusus untuk masing-masing perusahaan.

This Sustainability Report contains data, information, policies as well as activities of the Company and its subsidiary, BUMA Australia Pty. Ltd. This includes both consolidated performance data under the holding company, as well as separate data and policies specific to each company.

PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA PERSEROAN [GRI 2-6] [OJK C.6]

SIGNIFICANT COMPANY CHANGES [GRI 2-6] [OJK C.6]

Sepanjang tahun 2024, tidak ada perubahan yang signifikan terhadap Perseroan.

Throughout 2024, there were no significant changes to the Company.

KARYAWAN [GRI 2-7]

EMPLOYEES

Berikut uraian tenaga kerja Perseroan, yang dibagi berdasarkan jenis kelamin. Penguraian lebih lanjut mengenai demografi karyawan berdasarkan posisi dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada bagian Fokus pada Karyawan. [GRI 405-1]

The following is a breakdown of the Company's workforce, divided by each gender. Further breakdown of employee demographics based on position and education level can be found in the Employee Focus section. [GRI 405-1].

Pada tahun 2024, tidak ada pekerja alih daya, karyawan paruh waktu, maupun karyawan dengan jam kerja tidak tetap. [GRI 2-8]

In 2024, there were no outsourced workers, part-time employees and non-guaranteed hours employees. [GRI 2-8]

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KEPEGAWAIAN NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON GENDER AND EMPLOYMENT STATUS

Status Pekerjaan Employment Status	2024		2023		2022	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female
Permanen Permanent	14.519	653	15.386	712	14.590	442
Tidak Permanen Non-Permanent	214	34	198	52	123	14
Total	14.733	687	16.034	764	14.713	473

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN STATUS KEPEGAWAIAN DI SETIAP ENTITAS TAHUN 2024 NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON GENDER AND EMPLOYMENT STATUS IN EACH ENTITIES FOR 2024

Entitas Entity	Permanen Permanent		Tidak Permanen Non-Permanent		Total	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	13.410	383	198	23	13.608	406
BUMA Australia Pty. Ltd	1.109	270	16	11	1.125	281
Total	14.519	653	214	34	14.733	687

Data karyawan berikut ini mencakup seluruh wilayah operasi Perseroan yang disebutkan dalam Sub Bagian Wilayah Operasi.

The following employee data encompasses all the Company's operating areas mentioned in the Operating Area Sub-Section.

KEANGGOTAAN ASOSIASI [GRI 2-28] [OJK C.5]

ASSOCIATION MEMBERSHIP

Per 31 Desember 2024, Perseroan dan/atau anak perusahaan terdaftar sebagai anggota asosiasi atau organisasi berikut:

As of 31 December 2024, the Company and/or its subsidiaries are registered as members of the following associations or organizations:



KEANGGOTAAN ASOSIASI ASSOCIATION MEMBERSHIP

Nama Asosiasi Association Name	Nama Perusahaan Company Name	Posisi Position
Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia (ASPINDO)	BUMA	Anggota Member
Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	BUMA	Extraordinary Member ¹ Anggota Luar Biasa ¹
Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)	BUMA	Anggota Member
Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI)	BUMA	Anggota Member
Indonesia Mining Association	BUMA	Anggota Associate Associate Member

¹Skema keanggotaan APINDO terdiri dari dua jenis: Anggota Luar Biasa untuk perusahaan dan Anggota Khusus untuk asosiasi industri.

¹APINDO's membership scheme consists of two types: Extraordinary Members for companies and Special Member for industry associations.

SERTIFIKASI

CERTIFICATIONS

Perseroan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dengan mematuhi standar yang diakui secara internasional, seperti ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018. Sertifikasi ini mencerminkan upaya Perseroan dalam mengurangi dampak lingkungan, memastikan kesejahteraan karyawan, dan mempertahankan standar praktik berkelanjutan yang tinggi di seluruh kegiatan operasional. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam strategi inti, Perseroan bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

The Company demonstrates its commitment to sustainability by adhering to internationally recognized standards, such as ISO 14001:2015 and ISO 45001:2018. These certifications reflect the Company's efforts to reduce environmental impact, ensure employee well-being, and maintain high standards of sustainable practices across all operations. By integrating these principles into its core strategies, the Company aims to create a positive and lasting impact on the environment and the communities it serves.



DAFTAR SERTIFIKASI

LIST OF CERTIFICATIONS

Jenis Sertifikasi Type of Certification	Area Kerja Job Site	Otoritas Penerbit Issuing Authority	Masa berlaku Validity Period
ISO 45001:2018	BUMA HO, Sungai Danau Jaya (SDJ), Lati, Binungan, Indonesia Pratama, Insani Baraperkasa, Adaro Tutupan, BUMA Rebuild Center	SGS	11 January 2024 – 12 April 2025
ISO 14001:2015	BUMA HO, Sungai Danau Jaya (SDJ), Lati, Binungan, Indonesia Pratama, Insani Baraperkasa, Adaro Tutupan, BUMA Rebuild Center	SGS	13 June 2022 – 13 June 2025
ISO 45001:2018	All Mining Contract Projects of BUMA Australia Pty Ltd in Australia	Bureau Veritas	12 March 2023 – 16 February 2025
ISO 14001:2015	All Mining Contract Projects of BUMA Australia Pty Ltd in Australia	Bureau Veritas	12 March 2023 – 16 February 2025
ISO 9001:2015	All Mining Contract Projects of BUMA Australia Pty Ltd in Australia	Bureau Veritas	12 March 2023 – 16 February 2025

PENGHARGAAN

AWARDS



Pada 2024, Perseroan terus mendapatkan pengakuan atas kontribusi terhadap keberlanjutan, pengembangan masyarakat, dan keunggulan operasional. Perseroan menerima beberapa penghargaan bergengsi yang mencerminkan komitmen berkelanjutan terhadap dampak lingkungan yang positif, dukungan di bidang pendidikan, dan keterlibatan masyarakat.

In 2024, the Company continued to be recognized for its contributions to sustainability, community development, and operational excellence. The Company received several prestigious awards, reflecting its ongoing commitment to positive environmental impact, educational support, and community engagement.

PENGHARGAAN UTAMA YANG DITERIMA PADA 2024 KEY AWARDS RECEIVED IN 2024

Tanggal Date	Penghargaan Award	Pemberi Penghargaan / Acara Awarding Body / Event
19 August 2024	BUMA Australia received awards for: Queensland Mining Industry Health & Safety Conference – Health Award	QLD Mining Industry Health and Safety Conference (QMIHSC)
23 September 2024	- Kaltim Education Award - Private Companies Contributing to Education	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur
25 October 2024	2nd Place in Confined Space Rescue. 3rd Place in Firefighter Competency Test. - Honorable Mention in Underwater Rescue & Recovery	Indonesian Fire & Rescue Competition
21 November 2024	BUMA received awards for: - OPEXCON Conference & Award 2024 - Gold Achievement Kategori Mining & Energi: for projects at Adaro Jobsite, IPR Jobsite and Geo Aje Jobsite - Silver Achievement in Mining & Energy: for Adaro Jobsite	SHIFT Indonesia
2 – 6 December 2024	- Platinum for SS MUD Diversion Open Channel (BUMA Adaro Tutupan) - Platinum for Excavator Component Wear Reduction (BUMA SDJ) - Gold for Mine Pump Reporting Efficiency Solution	Temu Karya Mutu & Produktivitas Nasional



PROSES BISNIS KAMI [GRI 2-6] [OJK C.4]

OUR BUSINESS PROCESS

Perseroan dan anak Perseroan bergerak di bidang penyediaan jasa kontraktor tambang. Saat ini kami menyediakan jasa kontraktor pertambangan di lokasi berikut :

The Company engages in coal mining contractor services operated by itself or through its Subsidiary. Currently, the Company provides mining contractor services in the following locations:

LOKASI OPERASI OPERATING LOCATIONS

Pelanggan Customer	Lokasi/Provinsi Location/Province	Periode Kontrak Contract Period
BUMA		
Adaro-Tutupan (ADT)	Kalimantan Selatan South Kalimantan	2021-2025
Angsana Jaya Energi (AJE)	Kalimantan Selatan South Kalimantan	2022-2025
Bayan-Indonesia Pratama (IPR)	Kalimantan Timur East Kalimantan	2018-2035
Berau Coal-Lati (LAT)	Kalimantan Timur East Kalimantan	2012-2025 ¹
Berau Coal-Binungan (BIN)	Kalimantan Timur East Kalimantan	2003-2025 ¹
Geo Energy-Sungai Danau Jaya (SDJ)	Kalimantan Selatan South Kalimantan	2015-2027 ¹
Geo Energy-Tanah Bumbu Resources (TBR)	Kalimantan Selatan South Kalimantan	2018-2028 ¹
Persada Kapuas Prima (PKP)	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	2024 - 2033 ¹
RAIN-Insani Baraperkasa (IBP)	Kalimantan Timur East Kalimantan	2018-2025
BUMA Australia		
BHP Mitsubishi Alliance (Goonyella Riverside)	Central Queensland	2022-2025 ²
BHP Mitsubishi Alliance (Saraji)	Central Queensland	2023-2024 ³
Bowen Coking Coal (Broadmeadow East & Burton)	Central Queensland	2022-2025 ³
Stanwell Corporation (Perusahaan milik Pemerintah Queensland) - (Meandu)	South Burnett Queensland	2020-2026 ³
Whitehaven Coal (Blackwater)	Central Queensland	2024- 2026

Note:

1. Kontrak Karya seumur hidup
2. Opsi Perpanjangan 2 Tahun
3. Opsi Perpanjangan 1 Tahun
1. Life of Mine Contract
2. 2-Year Extension Option
3. 1-Year Extension Option

Selain lokasi wilayah operasional yang tercantum pada tabel diatas, Perseroan juga mengoperasikan BUMA *Rebuild Center* (BRC) di Balikpapan, Kalimantan Timur, yang berperan penting dalam mendukung efisiensi operasional dan pemeliharaan aset.

In addition to the sites mentioned the operational areas found in the table above, the Company operates the BUMA Rebuild Center (BRC) in Balikpapan, East Kalimantan, which plays a key role in supporting operational efficiency and asset maintenance.

AKTIVITAS LAIN, RANTAI NILAI, DAN HUBUNGAN BISNIS [GRI 2-6]

Perseroan menyediakan jasa kontraktor pertambangan batu bara yang komprehensif di Indonesia dan Australia. Layanan ini mencakup seluruh kegiatan pertambangan, termasuk pengupasan lapisan tanah penutup, ekstraksi batu bara, pengangkutan, serta reklamasi dan rehabilitasi lahan.

OTHER ACTIVITIES, CHAIN VALUES, AND BUSINESS RELATIONS [GRI 2-6]

The Company provides comprehensive coal mining contractor services in Indonesia and Australia. Our activities include comprehensive mining works, starting from overburden removal, coal mining, coal hauling, as well as land reclamation and rehabilitation.



TUJUAN KAMI

OUR PURPOSE

Terus berinovasi memupuk potensi generasi masa depan Indonesia

Breaking ground to foster the potentials of Indonesia's future generations.

PRINSIP KAMI

OUR PRINCIPLE



Kami Menghidupi Integritas

We Live Every Moment with Integrity

- Integritas adalah DNA kami, selalu melakukan yang terbaik dengan cara yang benar
- Apa yang kami janjikan, akan selalu kami berikan sebaik mungkin
- Kami bekerja berdasarkan prinsip moral dan etika kami
- Kami berkomitmen untuk selalu memberikan kualitas terbaik dengan mengutamakan keselamatan
- Integrity is in our DNA. We do the right thing, the right way
- Our word is our bond. What we promise, we deliver
- We will only do business in accordance with our moral and ethical principles
- We are committed in providing the highest quality work while putting safety first



Kami Membangun Keluarga

We Empower Families

- Kami adalah satu keluarga, selalu ada untuk satu sama lain di saat senang maupun susah.
- Kami menghargai perbedaan dan kontribusi setiap orang.
- Kami terbuka satu sama lain, karena kami tahu bahwa keterbukaan adalah kunci untuk bertumbuh bersama.
- Kami juga peduli pada keluarga Anda, karena keluarga Anda berarti bagi Anda, dan Anda sangat berarti bagi kami.
- We are and will always be a family, through thick and thin, we have each other's back
- We embrace everyone's diversity and unique contributions
- We speak truth with one another to grow
- We care for you and your family, because your family matters for you and you matter for us



Kami siap menghadapi tantangan

We Rise to Challenges

- Kami dapat menaklukkan kemustahilan, karena kami yakin, bersama kami pasti bisa.
- Kami bangga menyelesaikan pekerjaan yang dinilai terlalu berat dan sukar.
- Di masa sulit, kami tetap kuat dan gigih berjuang. Melalui itu, kami tumbuh lebih tangguh dari sebelumnya.
- Dan di setiap tantangan, kami senantiasa yakin: "BUMA Bisa, Harus Bisa, Pasti Bisa!"
- We conquer the impossible because we believe in our people
- We take pride on our achievement, where others may find it too hard, too difficult
- In the hardest time, we remained tough and persevered, and came out stronger than before
- On every challenge we face, we always hold on to "BUMA Bisa, Harus Bisa, Pasti Bisa!"



Kami Siap Melakukan Terobosan Baru

We Break New Grounds

- Kami bertumbuh kuat dengan terus-menerus memperbarui diri.
- Kami berhasil menjadi pelopor dan menciptakan kemajuan di mana pun kami berada.
- Kami bangga menjadi yang pertama, dan kami selalu siap untuk mencoba inovasi, teknologi, serta cara kerja yang baru.
- In order to grow, we have reinvented ourselves many times over and will keep doing it again in the future
- We successfully work on new frontiers and progress follows where we go
- We are proud to be the first and we always ready to try new innovations, technology and ways of working



Kami Membangun Bangsa

We Build the Nation

- Semua yang kami lakukan bukan hanya untuk kami, ini tentang memampukan sekitar kami untuk menjadi lebih baik.
- Tentang memberdayakan masyarakat, menciptakan penghidupan, dan melestarikan lingkungan.
- Kami memulai dari hal kecil. Namun kami akan memastikan apa pun yang kami lakukan berdampak signifikan bagi orang lain dan bagi bangsa ini.
- Kami akan terus berkarya untuk membangun bangsa.
- It's bigger than us, it's about enabling others to become better
- We transform communities, create livelihoods and preserve the environment
- We start small from what we have, but we ensure it's significant for others, for our nation
- We are committed to continue



VISI & MISI [GRI 2-23] [OJK C.1]

VISION & MISSION

VISI VISION

Mitra kerja terbaik untuk solusi pertambangan dan energi berkelas dunia yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

The preferred partner for the world class and environmentally responsible mining and energy solutions.

MISI MISSION

Memberikan dampak sosial yang berkelanjutan dan nilai bagi pemegang saham, memaksimalkan potensi karyawan, menggunakan teknologi terdepan memberdayakan masyarakat; secara aktif memajukan generasi Indonesia.

We will deliver sustainable societal impact and shareholder value unleashing our people's full potential, leveraging leading edge technology, and empowering the communities; actively advancing the future generations of Indonesia.

BUDAYA KAMI

OUR CULTURE



Lebih Berkolaborasi

More Collaboration

- Berhenti berpikir secara silo (bekerja untuk kepentingan sendiri-sendiri)
- Lebih bekerja sama secara produktif antara fungsi
- Stop silos thinking
- More productive cooperation across functions



Lebih Bertanggung Jawab

More Ownership/Delegation

- Berhenti mengeskalasi masalah, mulai terlibat dalam pengambilan keputusan dengan memberikan lebih dari satu solusi dari permasalahan
- Berhenti micro managing, mulai mempercayai dan mengembangkan anggota tim
- Memberikan delegasi dan instruksi kerja dengan jelas
- Stop escalate problem, be more involved in decision making and offer more than one alternatives solution
- Stop micro managing,
- trust and empower team member in order to build next generation of leaders
- Start giving clear delegation and work instruction



Lebih Terbuka dalam Berkomunikasi

More open Communications

- Terbuka terhadap pendapat/ide baru dari seluruh bagian organisasi
- Berani menyampaikan ide/ pendapat secara asertif
- Membuka lebih banyak tempat dan kesempatan untuk menyampaikan ide
- Open to feedback/new ideas from all parts of the organization
- Confident to give feedback/new ideas assertively
- Continue to
- provide and initiate more avenues to communicate ideas



Berencana lebih baik, mengeksekusi lebih cepat

Plan better, act faster

- Perencanaan yang jelas dan menyeluruh (komprehensif)
- Melakukan monitoring secara berkala terhadap prioritas inisiatif yang telah direncanakan
- Meningkatkan respons dalam eksekusi (sigap & tanggap)
- Rigor in planning
- Prioritize planned initiatives
- Keep and improve responsiveness in execution



PENDEKATAN KAMI TERHADAP KEBERLANJUTAN

OUR APPROACH TO SUSTAINABILITY





TOPIK MATERIAL KAMI

OUR MATERIAL TOPICS

Prioritas keberlanjutan Perseroan didasarkan pada berbagai topik material yang relevan. Isu lingkungan, sosial, dan tata kelola menjadi aspek penting bagi keberhasilan bisnis Perseroan serta menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan. Melalui proses penilaian materialitas yang komprehensif di seluruh wilayah operasional di Indonesia dan Australia, Perseroan telah mengidentifikasi berbagai area prioritas keberlanjutan yang menunjukkan konteks operasionalnya yang unik sekaligus menjawab tantangan keberlanjutan global secara efektif.

PENILAIAN MATERIALITAS [GRI 3-1] [GRI 3-2]

Penilaian materialitas merupakan komponen kunci dalam perjalanan transformasi berkelanjutan Perseroan serta komitmennya untuk menjadi perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Penilaian ini memastikan keselarasan strategi ESG Perseroan dengan lanskap ESG yang terus berkembang, ekspektasi para pemangku kepentingan, dan strategi bisnis secara keseluruhan. Pada tahun 2024, Perseroan memperbarui penilaian materialitasnya sejak terakhir dilakukan pada tahun 2021. Kegiatan ini menghasilkan daftar topik material yang lebih mencerminkan kebutuhan Perseroan saat ini. Proses penilaian dilakukan melalui tiga tahap:

1. Mengidentifikasi Topik Keberlanjutan yang Berkembang

Melalui penelitian *desktop* yang komprehensif, Perseroan meninjau kondisi terkini terkait kerangka kerja pelaporan keberlanjutan, standar keberlanjutan yang spesifik pada sektor batu bara dan pertambangan, serta peraturan lokal dan internasional di seluruh negara tempat Perseroan beroperasi. Proses ini menghasilkan daftar 27 topik ESG yang relevan bagi Perseroan dan pemangku kepentingan.

2. Survei dan Wawancara Penilaian Materialitas

Wawancara mendalam dilakukan dengan 10 pemangku kepentingan internal dan empat pemangku kepentingan eksternal, termasuk CEO Grup, Direktur Utama Perseroan dan CEO BUMA Australia. Hal ini memastikan bahwa wawasan diperoleh dari semua tingkatan struktur tata kelola Perseroan dan pemangku kepentingan eksternal, termasuk mitra bisnis, klien, dan investor di Indonesia dan Australia. Penilaian mendalam atas aspirasi dan tujuan ESG Perseroan dari pelanggan dan investor Perseroan juga dilibatkan untuk memperkaya hasil penilaian materialitas. Selain wawancara, Perseroan juga melakukan survei daring yang ditujukan kepada pemangku kepentingan internal terpilih, khususnya dari manajemen menengah, untuk mengerti perspektif mereka terkait topik ESG apa yang signifikan dan praktik manajemen saat ini. Peserta survei memberi peringkat untuk masing-masing 27 topik ESG yang diidentifikasi berdasarkan kepentingannya bagi Perseroan.

3. Penilaian dan Analisis Hasil

Umpan balik yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara ketat untuk mendapatkan 15 topik ESG prioritas dari 27 topik ESG yang di analisis menggunakan sistem penilaian yang telah terbukti. Topik-topik ini kemudian dikategorikan ke dalam tiga pilar di bawah Kerangka ESG Perseroan. Dibandingkan dengan penilaian tahun 2021 yang mengandalkan Standar Sektor Batubara GRI, penilaian tahun 2024 mengadopsi pendekatan yang lebih menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai standar industri dan praktik terbaik dari perusahaan sejenis. Topik material yang diprioritaskan dari pendekatan ini lebih terfokus pada isu-isu penting dalam hal Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola.

The Company's sustainability priorities are built upon a set of material topics—environmental, social, and governance issues that are most critical to both the Company's business success and stakeholder concerns. Through comprehensive materiality assessments conducted across its Indonesian and Australian operations, the Company has identified priority areas that reflect its unique operational contexts while addressing global sustainability challenges.

MATERIALITY ASSESSMENT [GRI 3-1] [GRI 3-2]

A materiality assessment is a key component of the Company's sustainable transformation journey and drive to become sustainability oriented. The materiality assessment ensures alignment to its ESG strategy with the evolving ESG landscape, stakeholders' expectations, and overall business strategy. 2024 marks the year in which the Company refreshes its materiality assessment since it was last done in 2021, resulting in an updated list of material topics that better reflect the Company's current needs. The assessment process was carried out in three stages:

1. Identifying Emerging Sustainability Topics

Through comprehensive desktop research, the Company reviewed current trends in reporting frameworks, sustainability standards specific to the coal and mining sectors, and both local and international regulations across our countries of operation. This process resulted in a list of 27 ESG topics relevant to the Company and of interest to a wide range of stakeholders.

2. Materiality Assessment Survey and Interviews

In-depth interviews were carried out with 10 internal and four external stakeholders, including the Group CEO, the Company's CEO as well as BUMA Australia's CEO. This ensured that insights were captured from all levels of the Company's governance structure as well as from external stakeholders, including business partners, clients, and investors in both Indonesia and Australia. Detailed assessments of publicly available ESG aspirations and goals from the Company's customers and investors were also incorporated to enrich the materiality assessment results. In parallel with the interviews, the Company conducted an online survey targeting selected internal stakeholders, primarily from middle management, to gather their perspectives on significant ESG topics and current management practices. Survey participants ranked the 27 identified ESG topics based on their importance to the Company.

3. Result Assessment and Analysis

The feedback collected was rigorously analyzed to prioritize 15 out of the 27 key ESG topics using an established scoring system. These topics were subsequently categorized into three pillars under the ESG Framework. Compared to the 2021 assessment, which primarily relied on the GRI Coal Sector Standards, the 2024 assessment adopted a more holistic approach, considering multiple industry standards and peer practices. As a result, the prioritized material topics are more streamlined, focusing on critical issues within the Environment, Social, and Governance.



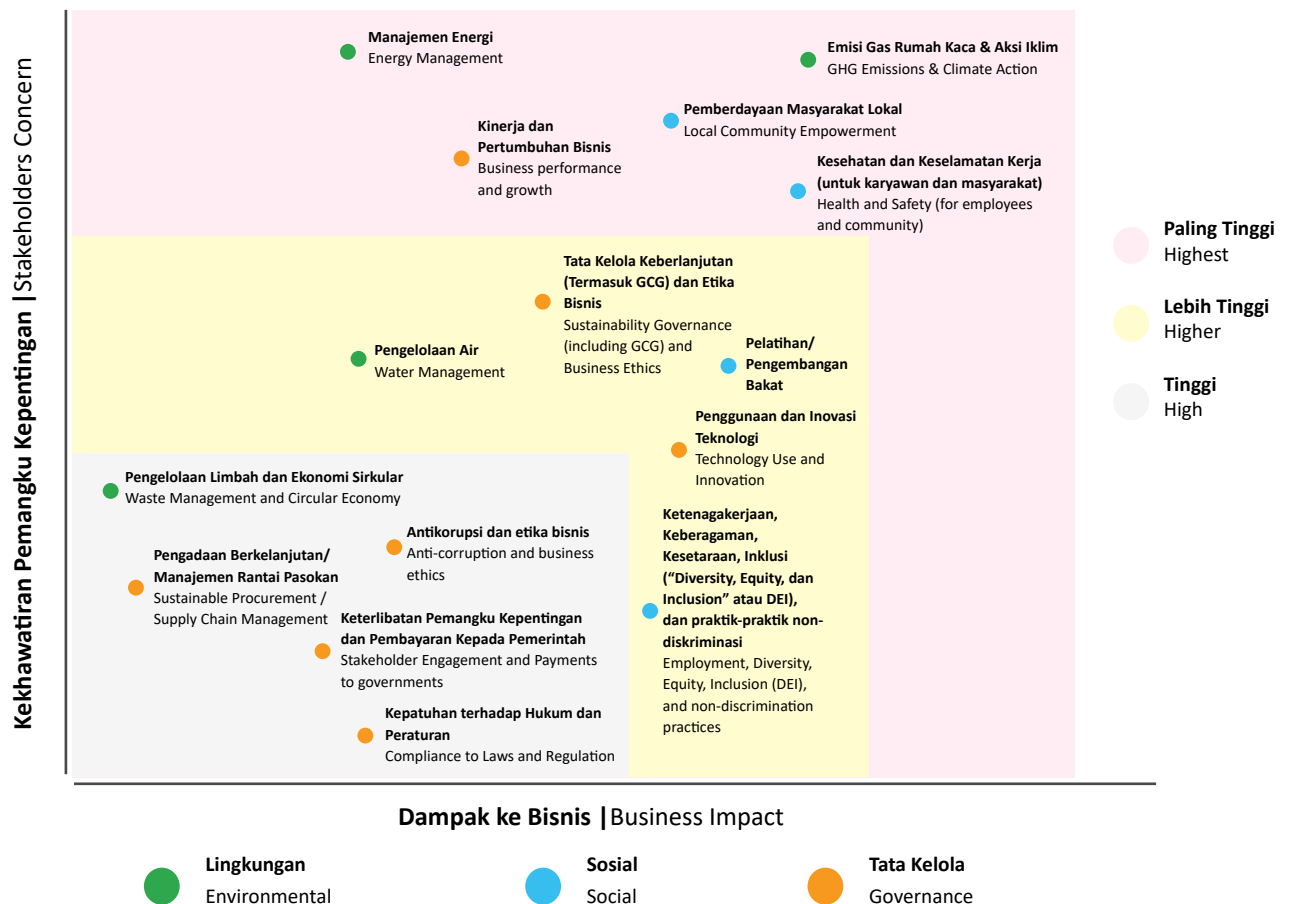
Pada tahun 2023, topik material mencakup hampir semua Topik Standar Sektor Batubara GRI, dengan pengecualian pada dua topik, yaitu Hak atas Tanah dan Sumber Daya (Topik 12.10) dan Kebijakan Publik (Topik 12.22). Namun, penilaian materialitas tahun 2024 menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam prioritisasi topik ESG. Dari 22 topik standar sektor batubara GRI yang sebelumnya dianggap material, beberapa topik lingkungan dan sosial tidak lagi menjadi prioritas pada tahun 2024. Perubahan penting tersebut mencakup penghapusan Penutupan dan Rehabilitasi (12.3), Emisi Udara (12.4), dan Keanekaragaman Hayati (12.5) dari daftar topik Lingkungan. Pada aspek Sosial, Konflik dan Keamanan (12.12), Keandalan Aset dan Manajemen Krisis (12.13), Pekerja Anak (12.16), Kerja Paksa dan Perbudakan Modern (12.17), dan Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif (12.18) juga tidak lagi menjadi prioritas.

Perseroan tetap mempertahankan fokusnya pada beberapa topik yang kritis, termasuk Emisi Gas Rumah Kaca (12.1), Adaptasi, Ketahanan, dan Transisi Iklim (12.2), Limbah (12.6), Air dan Efluen (12.7), Dampak Ekonomi (12.8), dan Komunitas Lokal (12.9). Pada aspek Sosial dan Tata Kelola, Perseroan tetap memprioritaskan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (12.14), Praktik Ketenagakerjaan (12.15), Non-diskriminasi dan Peluang Setara (12.19), Anti-korupsi (12.20), dan Pembayaran kepada Pemerintah (12.21). Selain itu, Topik Kebijakan Publik (12.22) yang sebelumnya tidak termasuk dalam topik material pada tahun 2021, kini dimasukkan di tahun 2024 sebagai bentuk komitmen Perseroan terhadap keterlibatan aktif dalam peraturan dan kebijakan. Pergeseran dalam prioritas topik material ini menunjukkan komitmen Perseroan untuk berkembang bersama dan mencerminkan perubahan prioritas pemangku kepentingan, persyaratan peraturan, serta pertimbangan operasional di sektor pertambangan batu bara.

In 2023, the material topics included nearly all GRI Coal Sector Standard Topics, with two exceptions: Land and Resource Rights (Topic 12.10) and Public Policy (Topic 12.22). The 2024 materiality assessment shows significant shifts in prioritization. Of the 22 GRI coal sector standard topics previously identified as material, several environmental and social topics were deprioritized in 2024. Notable changes include the removal of Closure and Rehabilitation (12.3), Air Emissions (12.4), and Biodiversity (12.5) from the Environmental topics list. In the Social domain, topics like Conflict and Security (12.12), Asset Integrity (12.13), Child Labor (12.16), Forced Labor (12.17), and Freedom of Association (12.18) were also deprioritized.

The Company still maintained its focus on certain critical areas, including GHG Emissions (12.1), Climate Adaptation (12.2), Waste Management (12.6), Water and Effluents (12.7), Economic Impacts (12.8), and Local Communities (12.9). For Social and Governance, the Company continued to prioritize Occupational Health and Safety (12.14), Employment Practices (12.15), Non-discrimination (12.19), Anti-corruption (12.20), and Payments to Governments (12.21). Public Policy (12.22), which was not considered material in 2021, was added as a material topic, reflecting the Company's commitment to regulatory and policy engagement. These shifts in priority material topics indicate the Company's commitment to evolve with and reflect changes in stakeholder priorities, regulatory requirements, or operational considerations in the coal sector.

TOPIK MATERIAL YANG DIPRIORITASKAN TAHUN 2024 2024 PRIORITIZED MATERIAL TOPICS





Penilaian materialitas tahun 2024 mengidentifikasi 15 topik ESG yang dinilai sangat material bagi Perseroan, seperti ditunjukkan pada Gambar diatas. Topik-topik material ini akan menjadi acuan Perseroan dalam menjalankan transformasi keberlanjutan, membentuk berbagai inisiatif di masa depan, dan menentukan prioritas strategis jangka panjang.

Definisi masing-masing topik ESG utama dapat ditemukan pada Tabel di bawah ini.

The 2024 materiality assessment identified 15 highly material ESG topics for the Company, as shown in the Figure above. These material topics will guide the Company in navigating its sustainability transformation, shaping future initiatives and long-term strategic priorities.

The definition of each key ESG topics can be found in the Table below.

DEFINISI TOPIK MATERIAL
MATERIAL TOPIC DEFINITIONS

Topik-topik Utama ESG Key ESG Topics	Definisi Definition
Lingkungan Environmental	
Manajemen Energi Energy Management	Pengelolaan sumber daya energi yang efektif dan efisien untuk mengurangi biaya dan dampak lingkungan. The efficient management of energy resources to reduce costs and environmental impact.
Emisi Gas Rumah Kaca & Aksi Iklim GHG Emissions & Climate Action	Pemantauan dan pengurangan emisi untuk memerangi perubahan iklim. The monitoring and reduction of GHG emissions to combat climate change.
Pengelolaan Limbah dan Ekonomi Sirkular Waste Management and Circular Economy	Mempromosikan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab dan penggunaan kembali material untuk meminimalkan dampak lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan. The promotion of responsible waste management and material reuse to minimize environmental impact and enhance sustainability.
Pengelolaan Air Water Management	Penggunaan, pengolahan, dan daur ulang sumber daya air yang bertanggung jawab untuk melindungi ekosistem setempat. The responsible use, treatment, and recycling of water resources to protect local ecosystems.
Sosial Social	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (untuk karyawan dan masyarakat) Health and Safety (for employees and community)	Menjaga kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar melalui praktik keselamatan yang kuat. The safeguarding of employees' and surrounding communities' well-being through robust safety practices.
Pemberdayaan Masyarakat Lokal Local Community Empowerment	Dukungan dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan ekonomi dan sosial terkait dengan kegiatan pertambangan. The support for and engagement of local communities in economic and social development in relation to mining activities.
Pelatihan/Pengembangan Bakat Training/ Talent Development	Penyediaan kesempatan bagi karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan karir mereka di Perseroan The provision of opportunities for employees to upskill and grow their careers in the Company.
Ketenagakerjaan, Keberagaman, Kesenjangan, Inklusi (“Diversity, Equity, dan Inclusion” atau DEI), dan praktik-praktik non-diskriminasi Employment, Diversity, Equity, Inclusion (DEI), and non-discrimination practices	Mempromosikan praktik ketenagakerjaan yang adil sekaligus mendorong tempat kerja yang beragam, adil, dan inklusif. The promotion of fair employment practices while fostering a diverse, equitable, and inclusive workplace.
Economic & Governance Ekonomi & Tata Kelola	
Penggunaan dan Inovasi Teknologi Technology Use and Innovation	Penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kinerja lingkungan. The use of technology to enhance efficiency, safety, and environmental performance.
Kinerja dan pertumbuhan bisnis Business performance and growth	Memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dengan tetap menyeimbangkan prioritas ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ensuring sustainable business growth while balancing economic, social, and environmental priorities.
Antikorupsi dan etika bisnis Anti-corruption and business ethics	Penegakan praktik bisnis yang beretika dan pencegahan korupsi. The upholding of ethical business practices and preventing corruption.
Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Pembayaran kepada pemerintah Stakeholder Engagement and Payments to governments	Melibatkan para pemangku kepentingan dan melaporkan pembayaran kepada pemerintah secara transparan. Engaging stakeholders and transparently reporting government payments.

Topik-topik Utama ESG Key ESG Topics	Definisi Definition
Tata Kelola Keberlanjutan (termasuk GCG) dan Etika Bisnis Sustainability Governance (including GCG) and Business Ethics	Integrasi keberlanjutan ke dalam struktur tata kelola melalui Tata Kelola Perseroan yang Baik ("Good Corporate Governance" atau GCG) The integration of sustainability into governance structures through Good Corporate Governance (GCG).
Pengadaan Berkelanjutan / Manajemen Rantai Pasokan Sustainable Procurement / Supply Chain Management	Memastikan pemasok dan kontraktor mematuhi praktik-praktik yang berkelanjutan. Ensuring suppliers and contractors adhere to sustainable practices.
Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Compliance to Laws and Regulation	Kepatuhan terhadap semua hukum dan peraturan yang relevan untuk menjaga standar hukum dan etika. The adherence to all relevant laws and regulations to maintain legal and ethical standards.

KERANGKA KERJA DAN PENDEKATAN STRATEGI ESG

ESG STRATEGY FRAMEWORK AND APPROACHES [GRI 2-22] [GRI 3-3] [GRI 2-23] [OJK A.1]

Bisnis yang menerapkan prinsip keberlanjutan harus dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Untuk beroperasi secara berkelanjutan, Perseroan menyadari perlunya tindakan nyata dalam menanggapi dinamika global yang terus berkembang. Perseroan berkomitmen untuk beroperasi secara etis dan memprioritaskan identifikasi risiko, mitigasi, serta penanganan yang bertanggung jawab terhadap manusia dan lingkungan. Komitmen ini mencerminkan dedikasi Perseroan dalam melindungi pemangku kepentingan dari potensi risiko sekaligus menjaga dukungan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari perjalanan keberlanjutan yang sedang berlangsung, Perseroan telah menerapkan berbagai kebijakan untuk memperkuat landasan dan transformasi keberlanjutannya. Langkah-langkah tersebut, termasuk:

- Menetapkan Kerangka Kerja Strategi ESG dengan pembaruan topik ESG material sebagai landasan transformasi keberlanjutan.
- Mengembangkan struktur tata kelola keberlanjutan beserta pengembangan kapasitas para pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan berkelanjutan.
- Menumbuhkan nilai-nilai keberlanjutan di semua tingkat operasional.
- Menetapkan tujuan dan rencana aksi yang terukur, termasuk menetapkan target yang lebih ambisius dan indikator yang terukur untuk kemajuan ESG.
- Melakukan sosialisasi inisiasi dan target ESG kepada para pemangku kepentingan internal.
- Menyampaikan perkembangan secara transparan kepada para pemangku kepentingan eksternal.

Perseroan telah menetapkan target keberlanjutan yang selaras dengan dinamika industri, relevansi bisnis, dan ketersediaan sumber daya. Peta jalan yang terstruktur menguraikan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang, termasuk:

- Kerangka Kerja ESG dan Sasaran *Net-Zero*: Sejak tahun 2022, Perseroan telah menerapkan kerangka kerja ESG dengan target jangka panjang untuk mencapai emisi karbon nol bersih (*net-zero carbon emission*) pada tahun 2050 dan memberikan dampak positif bagi satu juta orang.

A truly sustainable business must create long-term value for all stakeholders. To operate sustainably, the Company recognizes the need for concrete actions in response to an evolving global landscape. It is committed to operating ethically and to prioritize risk identification, mitigation, and responsible treatment of people and the planet. This commitment reflects its dedication to protecting stakeholders from potential risks while securing support for sustainable growth

As part of the ongoing sustainability journey, the Company has implemented various policies to strengthen its sustainability foundation and transformation. This includes:

- Establishing an ESG Strategy Framework with refreshed priority material ESG topics as the foundation for sustainability transformation.
- Developing a sustainability governance structure and enhancing the capabilities of those responsible for governance.
- Fostering a sustainability culture across all operational levels.
- Setting clear objectives and action plans, including defining more ambitious targets and measurable metrics for ESG progress.
- Socialization of ESG initiatives and targets to internal stakeholders.
- Communicating progress transparently to external stakeholders.

The Company has set sustainability targets aligned with industry trends, business relevance, and resource availability. A structured roadmap outlines short-, medium-, and long-term goals, including:

- ESG Framework and Net-Zero Goals: Since 2022, the Company has implemented an ESG framework with long-term targets of achieving net-zero carbon by 2050 and positively impacting one million people.



- Diversifikasi Portofolio: Perseroan memperluas bisnis pada industri terkait dengan tujuan mengurangi pendapatan batu bara termal hingga di bawah 50% pada tahun 2028. Salah satunya melalui akuisisi Atlantic Carbon Group (ACG) di AS pada tahun 2024, produsen utama batubara antrasit *Ultra-High Grade* yang penting untuk produksi baja rendah karbon. Perseroan juga menjajaki peluang di sektor pertambangan dan mineral lainnya.

- Portfolio Diversification: The Company is expanding its business in adjacent industries, with the aim of reducing thermal coal revenue to less than 50% of its total by 2028. This includes its 2024 acquisition of Atlantic Carbon Group (ACG) in the US, a key producer of Ultra-High Grade anthracite coal essential for low-carbon steel production. The Company is also exploring opportunities in mine concessions and other mineral sectors.

Komitmen-komitmen ini memperkuat kepatuhan Perseroan terhadap prinsip-prinsip ESG dan mendukung Target Pembangunan Berkelanjutan PBB.

These commitments reinforce the Company's adherence to ESG principles and support UN Sustainability Development Goals.

KERANGKA KERJA ESG

ESG FRAMEWORK



KERANGKA KERJA ESG ESG FRAMEWORK

Perseroan telah menetapkan kerangka kerja ESG yang komprehensif sebagai bentuk nyata komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, serta tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab. Strategis ini berlandaskan pada empat pilar utama:

The Company has established a comprehensive ESG framework that reflects its unwavering commitment to sustainable business practices and responsible corporate governance. The Company's strategic ambition is built on four key pillars:

- Perubahan Iklim, dengan target Nol Bersih (*Net Zero*) pada tahun 2050;
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dengan upaya mencapai tidak ada korban jiwa (Nihil Fatalitas atau "*Zero Fatalities*") dan keunggulan operasional di tingkat industri;
- Masyarakat dan Komunitas, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup satu juta orang pada tahun 2050;
- Tata Kelola Perseroan, dengan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan melalui sistem tata kelola yang terintegrasi.

- Climate Change, targeting Net Zero by 2050;
- Safety and Health, striving for Zero Fatalities and industrial excellence;
- People and Community, enhancing the quality of life for 1,000,000 people by 2050;
- Corporate Governance, ensuring sustainable growth through integrated governance.

Keempat pilar tersebut didukung oleh berbagai inisiatif strategis, termasuk kegiatan operasional rendah karbon, penyediaan lingkungan kerja yang aman dan sehat, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan karyawan dan manajemen talenta, serta penguatan tata kelola perusahaan melalui pendekatan manajemen berbasis ESG. Kerangka kerja ini didukung

These pillars are driven by strategic initiatives, including carbon-efficient operations, ensuring safe and healthy workplaces, community empowerment, employee welfare and talent management, as well as strengthened corporate governance through ESG-based management. The framework is supported by four key enablers: ESG-focused organizational



oleh empat faktor utama, yaitu kemampuan organisasi yang berfokus pada ESG, kemajuan teknologi, kolaborasi lintas ekosistem dan pembiayaan yang berkelanjutan. Seluruh upaya ini dilandasi oleh prinsip utama Perseroan, yaitu untuk tumbuh bersama para pemangku kepentingan menuju masa depan yang berkelanjutan dan ekonomi rendah karbon.

Menyadari peran penting para pemangku kepentingan dalam transformasi keberlanjutan kami, Perseroan mempertahankan mekanisme pelibatan yang komprehensif di seluruh rantai nilai. Perseroan secara aktif membina hubungan dengan kelompok pemangku kepentingan utama, termasuk pemegang saham, masyarakat setempat, pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis strategis melalui platform pelibatan yang terstruktur.

Pendekatan komunikasi multi-saluran ini mencakup sistem *whistleblowing*, mekanisme pengaduan masyarakat, dan sesi dialog rutin. Sistem ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk berkontribusi secara bermakna pada agenda keberlanjutan dengan berbagi wawasan, harapan, dan umpan balik. Perseroan menjunjung standar transparansi tertinggi melalui pengungkapan kinerja keberlanjutan secara sistematis melalui berbagai instrumen pelaporan, termasuk Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, dan komunikasi publik lainnya.

Komitmen untuk membuka dialog dan penyampaian informasi secara berkala ini memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perjalanan Perseroan yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari upaya untuk menjadi organisasi yang berfokus pada keberlanjutan, Perseroan telah menerapkan kebijakan-kebijakan utama dan mencapai pencapaian signifikan dalam memperkuat upaya keberlanjutannya, yaitu melalui:

- Penyelesaian penilaian emisi gas rumah kaca (GRK) untuk Cakupan 1, 2, dan 3 di seluruh wilayah operasional Perseroan di Indonesia dan Australia.
- Menyelesaikan inisiatif berbasis lokasi (*site-specific*) pada dua lokasi terbesar di Indonesia. Kegiatan ini mencakup inisiatif yang sudah berjalan maupun yang berpotensi dikembangkan di tingkat lokasi (*site*), disertai dengan perhitungan karbon untuk mengukur dan memantau kemajuan dari progres inisiatif tersebut.
- Kemajuan dalam diversifikasi pendapatan, melalui 26% pendapatan yang berasal dari sumber batu bara non-termal. Hal ini sejalan dengan target Perseroan di tahun 2028, yaitu kurang dari 50% pendapatan dari batu bara termal.
- Melakukan pembaruan materialitas pada tahun 2024 untuk menyelaraskan strategi bisnis dengan dinamika ESG yang terus berkembang. Selain itu, penilaian risiko iklim juga dilakukan, meliputi Penilaian Risiko Iklim Fisik (*Physical Climate Risk Assessment*) di 18 aset di Indonesia dan Australia, serta Penilaian Risiko Iklim Transisi (*Transition Climate Risk Assessment*) untuk mengevaluasi risiko dan peluang terkait pergeseran menuju ekonomi rendah karbon. Penilaian ini memungkinkan Perseroan untuk secara proaktif memitigasi risiko dan memanfaatkan peluang, untuk memastikan ketahanan dan keberlanjutan jangka panjang.
- Memulai program BUMA Explorer dengan peserta angkatan pertama. Program percepatan pengembangan kepemimpinan ini bekerja sama dengan Universitas Nasional Singapura (*"National University of Singapore"* atau NUS). Program yang berjalan selama 6 bulan ini telah diikuti oleh 20% dari seluruh posisi manajerial Perseroan serta anak perusahaan. Angkatan tambahan sedang direncanakan untuk tahun 2025.

capability, technological advancement, ecosystem collaboration, and sustainable financing—all guided by our core principle of growing together with stakeholders toward a sustainable future and a low-carbon economy.

Recognizing the integral role of stakeholders in our sustainability transformation, the Company maintains comprehensive engagement mechanisms across our value chain. It actively fosters relationships with key stakeholder groups, including shareholders, local communities, customers, employees, and strategic business partners through structured engagement platforms.

The multi-channel communication approach includes dedicated whistleblowing systems, public grievance mechanisms, and regular dialogue sessions, enabling stakeholders to contribute meaningfully to the Company's sustainability agenda by sharing their insights, expectations, and feedback. The Company upholds the highest standards of transparency through systematic disclosure of its sustainability performance via multiple reporting instruments, including the Annual Report, Sustainability Report, and other public communications.

This commitment to open dialogue and regular disclosure reinforces accountability and strengthens stakeholder trust in the Company's sustainability journey.

As part of its ongoing efforts to be a sustainability-focused organization, the Company has implemented key policies and achieved significant milestones in strengthening its sustainability efforts thus far:

- Completion of a GHG emissions assessment for Scope 1, 2, and 3 across all of the Company operational areas in Indonesia and Australia.
- Completion of site-specific initiatives at the two largest sites in Indonesia. This exercise identified existing and potential initiatives at the site level, along with carbon calculations to measure and monitor progress.
- Progressed in revenue diversification, with 26% of overall revenue now derived from non-thermal coal sources. This keeps the Company on track to meet its 2028 target of less than 50% revenue from thermal coal.
- Conducted a Materiality Refresh in 2024 to align its business strategy with the evolving ESG landscape. Additionally, a climate risk assessment was carried out, covering: Physical Climate Risk Assessment across 18 assets in Indonesia and Australia, and Transition Climate Risk Assessment to evaluate risks and opportunities related to the shift toward a low-carbon economy. These assessments enable the Company to proactively mitigate risks and capitalise on opportunities, ensuring long-term resilience and sustainability.
- Launched BUMA Explorer with its first batch of participants. The accelerated leadership development programme, in partnership with the National University of Singapore, had 20% of all managerial positions across the Company and its subsidiaries completing the 6 month-long programme in 2024, with additional batches planned for 2025.



- Memprakarsai pengembangan peta jalan dampak sosial. Peta jalan ini dipersiapkan selama satu tahun untuk mencapai 1 juta penerima manfaat pada tahun 2050. Peta jalan ini diharapkan untuk difinalisasi pada tahun 2025.
- Initiated the development of a social impact roadmap, a year-long exercise aimed at developing the roadmap to achieve 1 million beneficiaries by 2050. The roadmap is expected to be finalised in 2025.



TARGET DAN PETA JALAN ESG

ESG TARGETS AND ROADMAP

Perseroan telah memulai penyusunan peta jalan (*roadmap*) ESG, khususnya untuk jangka pendek hingga menengah, dengan merujuk pada hasil asesmen materialitas 2024, kerangka kerja ESG yang dimiliki, serta berbagai inisiatif yang tengah berjalan di berbagai aspek ESG. Peta jalan ini akan mencakup target-target spesifik dan terukur yang selaras dengan topik materialitas utama BUMA International Group, dengan fokus pada isu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang paling genting.

Pada tahun 2025, Perseroan berencana untuk merumuskan peta jalan strategis dan jangka panjang menuju *Net Zero*. Peta jalan ini akan menetapkan tahapan yang jelas untuk mengurangi emisi, meningkatkan efisiensi energi, dan mengalihkan pemakaian energi menggunakan sumber energi terbarukan, yang bertujuan untuk mencapai *Net Zero* pada tahun 2050.

Bersamaan dengan penetapan tahapan tersebut, Perseroan akan melakukan penilaian operasional yang komprehensif untuk mengidentifikasi peluang peningkatan proses, dekarbonisasi aset, dan peningkatan ketahanan iklim, untuk memastikan keselarasan dengan strategi bisnis.

Struktur tata kelola ESG yang tersistematisasi akan memastikan penerapan target-target ini dapat tercapai dengan baik, melalui tinjauan kemajuan yang teratur dan keterlibatan pemangku kepentingan yang proaktif. Perseroan juga memanfaatkan teknologi untuk memantau kemajuan, menyempurnakan strategi, dan memastikan peningkatan dan akuntabilitas yang berkelanjutan.

Pendekatan terpadu ini memastikan Perseroan memenuhi target keberlanjutan, mendorong akuntabilitas, dan mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon.

The Company has started developing its ESG roadmap, particularly on short- to medium-term, building on insights from the 2024 materiality assessment, its ESG framework, and on-going initiatives in various ESG levers. This roadmap will include specific, measurable targets aligned with BUMA International Group's top materiality topics, focusing on the most critical environmental, social, and governance issues.

In 2025, the Company plans to formulate a strategic and long-term roadmap towards *Net Zero*. The roadmap will set clear milestones for reducing emissions, enhancing energy efficiency, and transitioning to renewable energy sources, aiming for *Net Zero* by 2050.

Simultaneously, the Company will conduct comprehensive operational assessments to identify opportunities for process improvements, asset decarbonization, and enhanced climate resilience, ensuring alignment with business strategy.

A systemized ESG governance structure will oversee the implementation of these targets, with regular progress reviews and proactive stakeholder engagement. The Company utilizes technology to monitor progress, refine strategies, and ensure continuous improvement and accountability.

This integrated approach ensures the Company meets its sustainability targets, drives accountability, and supports the transition to a low-carbon economy.



MANAJEMEN RISIKO [GRI 2-24] [OJK E.3]

RISK MANAGEMENT

Sistem manajemen risiko Perseroan dirancang untuk menangani dan mengendalikan risiko secara efektif, memastikan perlindungan pemangku kepentingan, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Sistem ini terdiri dari proses-proses utama, antara lain: Penetapan Konteks, Penilaian Risiko (meliputi Identifikasi, Analisis, dan Evaluasi Risiko), Pemantauan dan Tinjauan, serta Komunikasi & Konsultasi. Selain itu, sistem ini juga mengintegrasikan komitmen kebijakan utama tentang etika bisnis, kepatuhan, tanggung jawab lingkungan, dan keselamatan untuk memastikan prinsip-prinsip ini tertanam di seluruh operasi. Risiko yang berdampak signifikan dan berpotensi terhadap kegiatan operasional dapat termitigasi dan terpetakan oleh sistem ini secara sistematis, dengan menggunakan matriks penilaian risiko yang selaras dengan standar ISO 31000:2018. Sistem manajemen risiko ini terintegrasi dengan kerangka pengendalian internal Perseroan dan diterapkan di seluruh area operasional, dengan langkah-langkah manajemen risiko tambahan yang disesuaikan berdasarkan konteks masing-masing negara.

Elemen kunci dari manajemen risiko Perseroan adalah penerapan sistem pelaporan pelanggaran ("*Whistleblowing System*" atau WBS) yang dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Sistem ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk melaporkan tindakan kesalahan maupun pelanggaran, serta membantu mengidentifikasi risiko, seperti penipuan atau pelanggaran kepatuhan, dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas pelapor. Kami juga melibatkan pihak ketiga yang memiliki keahlian dalam investigasi kasus untuk mendukung diselesaikannya kasus-kasus yang ada secara profesional dan rahasia. WBS menjadi bagian integral dalam mendukung keseluruhan kerangka manajemen risiko Perseroan dan memperkuat praktik bisnis yang beretika.

Mengingat tingkat risiko yang dihadapi industri pertambangan batu bara (mencakup faktor operasional, persaingan, pasar, dan peraturan, yang sebagian berada di luar kendali langsung Perseroan), Perseroan berkomitmen untuk terus memperkuat pengendalian internal dan sistem manajemen risiko yang dimiliki. Upaya peningkatan ini memastikan tanggapan yang efektif terhadap potensi risiko dan penerapan strategi mitigasi yang tepat sasaran.

Prioritas diberikan pada pengelolaan risiko yang terkait dengan kegiatan operasional, pengelolaan aset, pengelolaan lingkungan, dan keselamatan kerja yang selaras dengan visi dan nilai-nilai Perseroan untuk mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan. Setiap strategi dan tindakan yang akan diambil akan dinilai berdasarkan tingkat risiko dan manfaat yang dihasilkan, dengan penetapan langkah mitigasi yang dirancang secara proaktif.

Pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap proses manajemen risiko di seluruh fungsi bisnis dilakukan untuk memastikan mitigasi yang efisien dan efektif. Selain itu, Perseroan juga secara aktif melibatkan para pemangku kepentingan termasuk masyarakat lokal, melalui kunjungan lapangan dan inisiatif komunikasi terbuka untuk mengumpulkan masukan yang konstruktif dan membangun.

The Company's risk management system is designed to effectively address and control risks, ensuring stakeholder protection and supporting sustainable growth. It comprises the following processes: Establishing the Context, Risk Assessment (Risk Identification, Risk Analysis, Risk Evaluation), Monitoring and Review, and Communication & Consultation. It also integrates key policy commitment on business ethics, compliance, environmental responsibility and safety ensuring these principles are embedded throughout operations. Furthermore, the system mitigates risks that significantly impact operations, and systematically maps potential risks using a risk assessment matrix that aligns with the ISO 31000:2018 standard. The system is integrated with the Company's internal control framework and applied across all operational areas, with additional country-specific risk management measures.

A key element of the Company's risk management is the Whistleblowing System (WBS), which enhances transparency and accountability. It enables stakeholders to report misconduct or violations, helping identify risks, such as fraud or compliance breaches, while keeping their anonymity. Further, we engage a third-party with expertise in investigating cases to support us resolve cases professionally and confidentially. The system supports the Company's overall risk management framework and reinforces ethical practices.

Given the coal mining industry's risk exposure—spanning operational, competitive, market, and regulatory factors, some beyond the Company's control—the Company is committed to continuously strengthening its internal controls and risk management systems. These enhancements ensure effective responses to potential risks and the implementation of appropriate mitigation strategies.

Priority is placed on managing risks related to operations, assets management, environmental stewardship, and safety, in alignment with the Company's vision and values for sustainable business practices. Every strategy and action are assessed for risks and benefits, with necessary mitigation measures prepared in advance.

Regular monitoring and evaluation of risk management processes across all business functions is carried out to ensure efficient and effective mitigation. In addition, the Company actively engages with its stakeholders and local communities through site visits and communication initiatives to gather valuable input.



STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO [GRI 2-12] [GRI 2-13]

Direksi bertanggung jawab untuk mengawasi penerapan sistem manajemen risiko Perseroan untuk memastikan bahwa risiko bisnis telah terintegrasi ke dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, pengawasan oleh Direksi terintegrasi ke dalam proses pengambilan keputusan untuk menjamin upaya mitigasi risiko dijalankan secara efektif melalui penerapan kerangka pengendalian internal yang kuat dan terstruktur.

Dewan Komisaris juga memegang peranan penting dalam memahami sifat dan cakupan risiko utama Perseroan. Dewan Komisaris secara berkala meninjau dan menyetujui risiko Perseroan, memberikan pengawasan dan arahan untuk memastikan kebijakan manajemen risiko yang dibuat:

- selaras dengan tujuan, sasaran, strategi, dan selera risiko Perseroan;
- memberikan sinyal peringatan dini untuk risiko-risiko material; dan
- ditinjau secara berkala, setidaknya satu tahun sekali.

Untuk mengoptimalkan sistem manajemen risiko, Perseroan telah membentuk Unit Manajemen Risiko khusus, yang dikelola oleh para profesional yang berkualifikasi untuk mendukung identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko yang efektif.

STRUCTURE OF RISK MANAGEMENT [GRI 2-12] [GRI 2-13]

The Board of Directors is responsible for overseeing the implementation of the Company's risk management system. It ensures that business risks are integrated into the decision-making process and that effective mitigation measures are in place through a robust internal control framework.

The Board of Commissioners also plays a key role in understanding the nature and scope of the Company's primary risks. It regularly reviews and approves the Company's risk appetite, providing oversight and guidance to ensure that risk management policies:

- align with the Company's goals, objectives, strategies, and risk appetite;
- provide early warning signals for material risks; and
- are reviewed periodically, at least once a year.

To optimize the risk management system, the Company has established a dedicated Risk Management Unit, staffed with qualified professionals to support the effective identification, assessment, and mitigation of risks.

UNIT MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT UNIT

Position Position	Jumlah Personil Number of Personnel
Kepala Manajemen Risiko Head of Risk Management	1
Pengawas Pemantauan Risiko Superintendent Risk Monitoring	1
Petugas Sistem Manajemen Kelangsungan Bisnis Officer Business Continuity Management System	1
Total	3

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

Sertifikasi Certification	Jumlah Personil Number of Personnel
Profesional Bersertifikat Manajemen Risiko Perseroan ("Enterprise Risk Management Certified Professional" atau ERMCP) Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP)	2
Profesional Manajemen Risiko Berkualifikasi ("Qualified Risk Management Professional" atau QRMP) Qualified Risk Management Professional (QRMP)	2
Total	4



PROFIL RISIKO PADA TAHUN 2024 DAN LANGKAH-LANGKAH MITIGASI [GRI 2-25]

Dalam menyusun profil risiko, Perseroan memprioritaskan risiko-risiko yang tinggi dan ekstrim di seluruh unit bisnisnya, dengan fokus utama pada wilayah operasional di Indonesia dan Australia. Risiko-risiko yang dianggap paling genting adalah risiko berdampak signifikan terhadap efisiensi dan produktivitas operasional, di antaranya termasuk terbatasnya ketersediaan alat berat, tantangan terhadap kegiatan perbaikan dan pemeliharaan, serta masalah pemanfaatan armada yang kurang optimal. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi produktivitas secara langsung sehingga menjadi prioritas utama dalam manajemen risiko.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Perseroan telah menerapkan berbagai langkah mitigasi yang komprehensif, termasuk penyempurnaan strategi pengelolaan aset untuk meningkatkan ketersediaan alat berat dan optimalisasi waktu pemulihan pasca-hujan. Pendekatan manajemen risiko secara proaktif terhadap risiko genting yang teridentifikasi sebelumnya memungkinkan Perseroan untuk menjaga produktivitas sekaligus memperkuat ketahanan operasionalnya.

Untuk rincian mengenai risiko anti-korupsi dan langkah-langkah mitigasinya, lihat halaman 202.

Untuk informasi mengenai risiko-risiko terkait iklim dan langkah-langkah mitigasinya, lihat halaman 65.

PROSES UNTUK MEMITIGASI RISIKO

Perseroan menyediakan berbagai saluran bagi para pemangku kepentingan untuk menyampaikan pengaduan, terutama terkait dampak negatif yang terjadi di seluruh kegiatan operasional Perseroan untuk segera ditindaklanjuti, yang tercantum dalam tabel proses sebagai berikut:

RISK PROFILES IN 2024 AND MITIGATION MEASURES [GRI 2-25]

In developing its risk profile, the Company prioritizes high and extreme risk items across its business units, with a particular focus on the Company's operations in Indonesia and Australia. The most critical risks are those that significantly impact operational efficiency and productivity, including low physical availability, repair and maintenance challenges, and fleet utilization issues. These factors directly affect productivity, making them top priorities for risk management.

To address these challenges, the Company has implemented a comprehensive range of mitigation measures, including enhancing asset strategies to improve availability and optimizing recovery time for after-rain management. By proactively managing these critical risks, the Company safeguards productivity and reinforces its operational resilience.

For details on anti-corruption risks and their mitigation measures, please refer to page 202.

For information on climate-related risks and their mitigation measures, please refer to page 65.

PROCESS TO MITIGATE RISK

The Company provides various channels for stakeholders to submit complaints related to the actual negative impact that occur in all the Company's operations for immediate follow up:

PROSES UNTUK MEMITIGASI RISIKO PROCESS TO MITIGATE RISK

Dampak negatif yang sebenarnya Actual negative impacts	Proses identifikasi yang digunakan Identification process being used	Pihak eksternal yang terlibat untuk memitigasi dampak External parties being involved to mitigate the impacts	Evaluasi terhadap efektivitas mitigasi yang dilakukan Evaluation on the effectiveness of the mitigation being taken
Kasus penipuan Fraud cases	Lapor melalui WBS Reports through WBS	Tidak Ada None	- Mengeluarkan surat peringatan atau melakukan pemecatan jika diperlukan Issue warning letter or enforce dismissal where necessary - Meningkatkan kesadaran dan edukasi karyawan tentang penipuan Enhance employee awareness and education on fraud - Memperbarui prosedur yang relevan Update relevant procedures
Kasus-kasus perilaku tidak etis Unethical conduct cases	Lapor melalui WBS Reports through WBS	Ada Yes	- Mengadakan pelatihan rutin dan mengkomunikasikan Pedoman Perilaku ("Code of Conduct" atau CoC) kepada seluruh karyawan di setiap tingkatan Conduct regular training and communicate the Code of Conduct (CoC) to all employees at every level - Meninjau dan memperbarui semua kebijakan yang relevan secara berkala Regular review and update all relevant policies - Menegakkan tindakan disipliner yang tepat terhadap pelanggar Enforce appropriate disciplinary actions against violators



WHISTLEBLOWING SYSTEM [GRI 2-25] [GRI 2-26]

Perseroan berdedikasi untuk menjaga praktik bisnis yang transparan dan bertanggung jawab. Hal ini tercermin melalui upaya Perseroan dalam menumbuhkan lingkungan kerja yang berintegritas, menjunjung tinggi dan meningkatkan reputasi Perseroan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui komitmen terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perseroan yang Baik.

Sebagai bagian dari dedikasi tersebut, Perseroan mengimplementasikan *Whistleblowing System* (WBS) sebagai mekanisme penting untuk mendorong pelaporan atas tindakan yang menyimpang. Sistem ini berfungsi sebagai saluran komunikasi yang penting bagi seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, dan pemangku kepentingan eksternal untuk melaporkan setiap indikasi kecurangan, dugaan pelanggaran, transaksi yang tidak wajar, atau pelanggaran pedoman etika bisnis Perseroan secara rahasia. Pemangku kepentingan internal dan eksternal dapat melaporkan setiap indikasi kegiatan yang tidak wajar melalui saluran berikut:

Alamat Email: dfence@bumainternational.com
WhatsApp: 0813-188-70034 (24 Jam)

Identitas setiap pelapor akan dijaga untuk memastikan keamanan pelapor, dan Perseroan menjamin perlindungan terhadap intimidasi atau bentuk ancaman lainnya.

Pada tahun 2024, Perseroan menerima total 26 laporan *whistleblowing*, dan seluruhnya telah diselidiki oleh Unit *Anti-Fraud*. Dari total laporan tersebut, sejumlah lima kasus telah terbukti sebagai pelanggaran. Untuk menanggapi bukti pelanggaran tersebut, Perseroan telah menjatuhkan sanksi yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Perseroan menyadari peran pedoman tata kelola perusahaan yang baik, mulai dari badan tata kelola tertinggi Perseroan hingga karyawannya, dalam memetakan perjalanan keberlanjutan. Melalui pedoman tata kelola ini, Perseroan menciptakan lingkungan bisnis yang mengedepankan integritas, mengurangi risiko, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis secara keseluruhan. Pedoman ini telah membantu Perseroan menjadi lebih tangguh dan sukses dalam jangka panjang.

Dalam struktur tata kelola Perseroan, Direktur Utama memegang tanggung jawab tertinggi untuk keberlanjutan. Dalam pelaksanaannya, Direktur Utama didukung oleh Group Deputy Director of ESG dan timnya. Mereka mengawasi pengembangan dan pelaksanaan strategi ESG di seluruh operasi dan bekerja sama dengan Tim *Engineering*, Tim Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan serta Tim Tanggung Jawab Sosial Perseroan (CSR) di dalam unit bisnis pertambangan, termasuk Perseroan dan BUMA Australia, untuk memastikan implementasi program yang efektif.

Prinsip keberlanjutan tertanam di dalam visi, misi, dan nilai-nilai inti Perseroan melalui kebijakan internal seperti Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis Perseroan (CoC), Prosedur Operasi Standar ("*Standard Operating Procedure*" atau SOP), dan perjanjian integritas. Penerapan budaya ini diperkuat melalui program pelatihan dan sosialisasi karyawan yang ditargetkan khusus untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan. [OJK F.1]

WHISTLEBLOWING SYSTEM [GRI 2-25] [GRI 2-26]

The Company is dedicated to maintaining transparent and accountable business practices. This is reflected in its efforts to foster a work environment characterized by integrity, uphold and enhance reputation, and ensure compliance with applicable laws and regulations through its commitment to the principles of Good Corporate Governance.

A key mechanism is the Company's Whistleblowing System (WBS). This system serves as a vital communication channel for all members of the Board of Commissioners, Board of Directors, employees, and external stakeholders to report any indications of fraud, suspected violations, improper transactions, or breaches of the Company's code of ethics in a confidential manner. Internal and external stakeholders can report any indication of improper activities through the following channels:

Email Address: dfence@bumainternational.com
WhatsApp: 0813-188-70034 (24 Hours)

The identity of each whistleblower will be safeguarded to ensure their security, and the Company guarantees protection against intimidation or any other form of threat.

In 2024, the Company received a total of 26 whistleblowing reports, all of which were investigated by the Anti-Fraud Unit. Of these, five cases were substantiated as violations. In response, the Company has imposed appropriate sanctions in accordance with its established policies and relevant regulations.

SUSTAINABILITY GOVERNANCE

The Company recognizes the role of good corporate governance guidelines, starting from the highest governance body down to its employees, in charting its sustainability journey. Through these governance guidelines, the Company establishes a business environment that promotes integrity, reduces risk, and improves overall business efficiency and effectiveness. These guidelines have helped the Company become more resilient and successful in the long term.

Within the Company's governance structure, the President Director holds the highest responsibility for sustainability. In carrying out this role, the President Director is supported by the Group Deputy Director of ESG and their team. They oversee the development and execution of ESG strategies across operations and work closely with the Engineering Team, Safety, Health, and Environment Team and the Corporate Social Responsibility (CSR) Team within the mining business units, including the Company and BUMA Australia, to ensure effective program implementation.

Within the Company, Sustainability is embedded in the Company's vision, mission, and core values through internal policies such as the Code of Conduct, Standard Operating Procedures (SOPs), and integrity agreements. This culture is reinforced through targeted employee training and awareness programs. [OJK F.1]



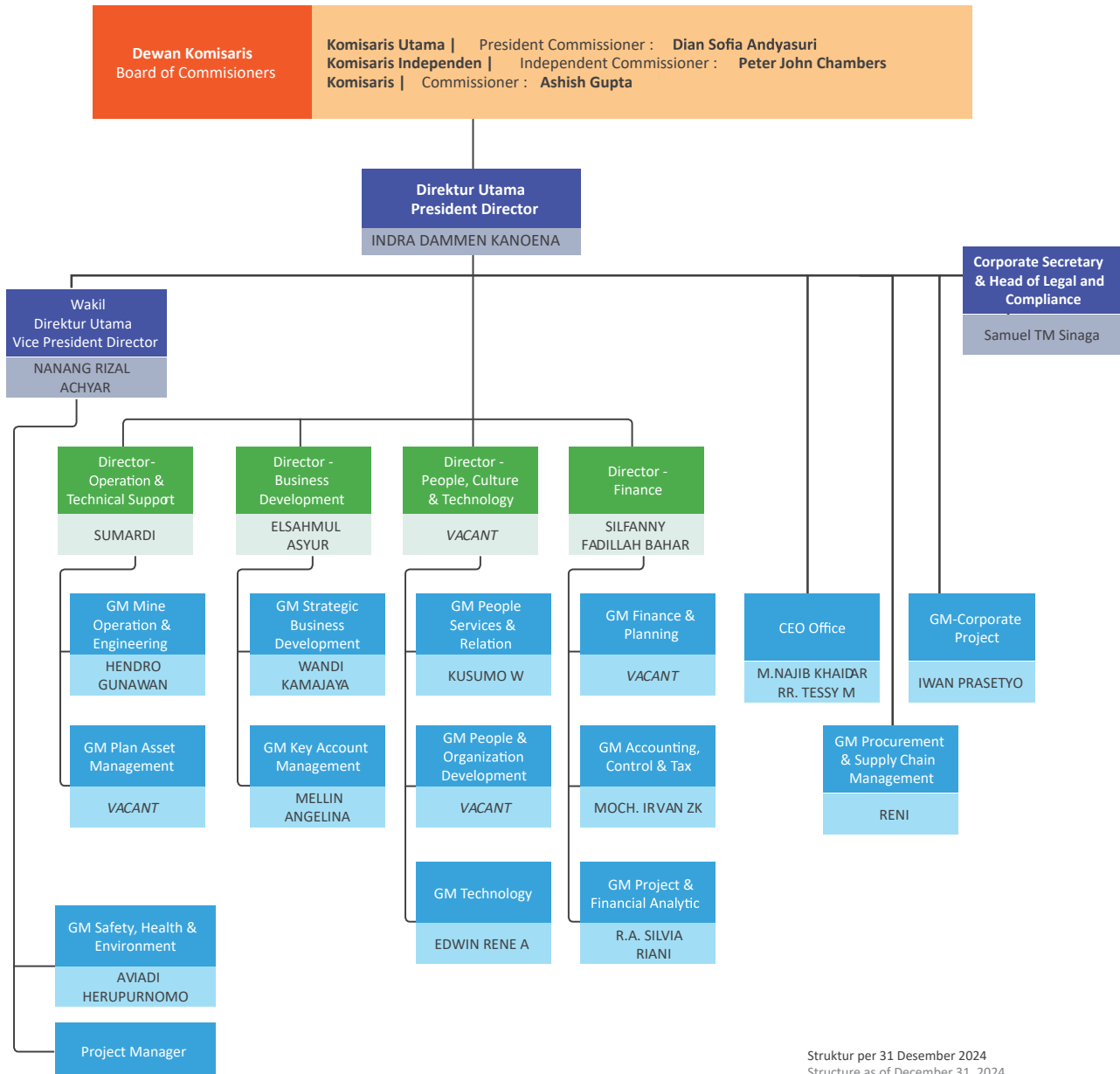
Sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) oleh Perseroan didasarkan pada prinsip-prinsip Perilaku Etis, Akuntabilitas, Transparansi, dan Keberlanjutan. Komitmen Perseroan terhadap praktik bisnis yang etis ditegakkan melalui mekanisme pengaduan dan antikorupsi yang komprehensif, yang menyediakan saluran pelaporan yang bersifat rahasia dan bebas dari tindakan pembalasan dendam bagi para pemangku kepentingan untuk menyampaikan kekhawatiran mereka. Kebijakan antikorupsi, penilaian kepatuhan, dan uji tuntas berbasis risiko memastikan pengawasan yang kuat terhadap risiko keberlanjutan. Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan semakin meningkatkan praktik tata kelola, sekaligus mendukung operasional bisnis yang bertanggung jawab.

Pedoman dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2024, yang diterbitkan secara terpisah. Selain itu, daftar kebijakan Perseroan dapat dilihat di <https://bumainternasional.com/esg-policies>.

In line with current laws and regulations, the Company's good corporate governance implementation is based on the principles of Ethical Behavior, Accountability, Transparency, and Sustainability. The Company's commitment to ethical business practices is upheld through comprehensive grievance and anti-corruption mechanisms, which provide confidential, non-retaliatory channels for stakeholders to report concerns. Anti-corruption policies, compliance assessments, and risk-based due diligence ensure strong oversight of sustainability risks. Continuous monitoring and evaluation further enhance governance practices, supporting responsible business operations.

The guidelines and principles that form the basis for the implementation of good corporate governance can be found in the 2024 Annual Report, published separately. Furthermore, a list of the Company's policy can be found at <https://bumainternasional.com/esg-policies>.

STRUKTUR TATA KELOLA [GRI 2-9] GOVERNANCE STRUCTURE



Struktur per 31 Desember 2024
Structure as of December 31, 2024



PEDOMAN PERILAKU DAN ETIKA BISNIS

[GRI 2-23] [GRI 2-24]

Kode Etik Perseroan mengacu pada Kode Etik Grup Delta Dunia, yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari nilai-nilai dan budaya perusahaan. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh insan Perseroan dalam bekerja, bertindak, dan berperilaku agar tetap sejalan dengan prinsip serta budaya yang dianut oleh grup perusahaan.

CODE OF CONDUCT

[GRI 2-23] [GRI 2-24]

The Company's Code of Conduct refers to the Delta Dunia Group Code of Conduct, which is an extension of the company's values and corporate culture. This code serves as a guideline for all employees in performing their duties, taking action, and behaving in alignment with the principles and culture upheld by the corporate group.

POKOK-POKOK KODE ETIK

KEY POINTS OF CODE OF CONDUCT

Lingkungan Kerja yang Saling Menghormati Respectful Workplace	• Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi Diversity, Equity, and Inclusion • Perilaku di Lingkungan Kerja Workplace Behaviour • Kesehatan, Keselamatan, dan Kesejahteraan Health, Safety, and Wellbeing • Privasi Data Pribadi Personal Data Privacy
Perilaku Bisnis yang Bertanggung Jawab Secara Komersial (Commercially Responsible Behaviour)	• Integritas dalam Praktik Bisnis Integrity in Business Practices • Perlindungan Aset Asset Protection • Kepatuhan terhadap Regulasi Regulatory Compliance • Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance • Komunikasi Communications
Pertumbuhan Berkelanjutan (Growing Sustainably)	• Tanggung Jawab terhadap Lingkungan dan Sosial Environmentally and Socially Responsible • Keterlibatan Pemangku Kepentingan secara Bertanggung Jawab Engaging Stakeholders Responsibly

SOSIALISASI DAN UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK

Kode Etik Perseroan berlaku secara universal bagi semua karyawan di seluruh jenjang jabatan dan level organisasi. Untuk menegakkan Kode Etik secara efektif, Perseroan secara rutin melakukan sosialisasi dan internalisasi pokok-pokok yang tercantum dalam Pedoman Kode Etik. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai sarana seperti pelatihan, pertemuan, dan kampanye atraktif, serta disediakan secara terbuka di situs web resmi Perseroan agar dapat diakses oleh seluruh karyawan dan pihak lain yang berkepentingan.

Kode Etik akan diturunkan ke Peraturan Perusahaan ataupun Perjanjian Kerja Bersama yang memuat aturan mengenai persyaratan kerja, hak, dan kewajiban masing-masing pihak untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan konstruktif antara Perseroan, manajemen, dan karyawan.

SOCIALIZATION AND ENFORCEMENT OF THE CODE OF ETHICS

The Company's Code of Conduct applies universally to all employees across all job and organizational levels. To ensure its effective enforcement, the Company carries out regular socialization and internalization activities related to the principles outlined in the Code of Conduct. These activities are delivered through various channels such as training sessions, meetings, and attractive campaigns, and the Code is also made publicly accessible via the Company's official website to ensure it reaches all employees and all related stakeholders.

The Code of Ethics behavior will be incorporated into Company Regulations or Collective Labor Agreements, which outline rules on employment requirements, rights, and obligations of each party to foster a harmonious and constructive working relationship between the Company, management, and employees.



Perseroan melakukan sosialisasi terhadap Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis melalui pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan serta pencantuman Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis dalam Buku Peraturan Perseroan yang dibagikan kepada setiap karyawan. Melalui langkah-langkah tersebut, Perseroan memastikan bahwa semua karyawan secara aktif menyadari dan menerapkan nilai-nilai Perseroan dalam menjalankan pekerjaannya.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan badan tertinggi dalam struktur tata kelola perusahaan yang mempunyai wewenang eksklusif yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris, dalam batas-batas yang ditentukan oleh undang-undang dan/atau anggaran dasar Perseroan. RUPS berfungsi sebagai forum bagi para pemegang saham perusahaan untuk menjalankan sebagian haknya secara kolektif, khususnya dalam mengambil keputusan penting dalam batas kewenangan yang diatur oleh undang-undang dan anggaran dasar Perseroan. Melalui RUPS, Direksi dan Dewan Komisaris menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam hal pengelolaan dan pengawasan terhadap jalannya Perseroan.

Informasi mengenai ketentuan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2024.

DEWAN KOMISARIS

Dalam perannya sebagai badan pengawas dalam struktur tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja Direksi, serta penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perseroan yang Baik dan praktik-praktik bisnis yang baik. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memberikan nasihat dan persetujuan kepada Direksi terkait strategi jangka pendek dan jangka panjang, kebijakan, dan rencana kegiatan perusahaan yang ditetapkan oleh Direksi.

Informasi terperinci mengenai profil, kompetensi, tugas, tanggung jawab, hak, dan wewenang, serta rapat dan pelatihan Dewan Komisaris, dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan 2024.

KOMISARIS INDEPENDEN

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2024 terdiri dari satu orang Komisaris Independen dari tiga orang anggota dewan yang tercatat. Komposisi ini telah memenuhi ketentuan, yaitu setiap perusahaan publik wajib memiliki Komisaris Independen setidaknya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

DIREKSI

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direksi merupakan badan manajemen Perseroan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk mengelola Perseroan sesuai dengan tujuan dan kepentingan para pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham dan investor. Direksi juga berhak mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Informasi lengkap mengenai profil, kompetensi, tugas, tanggung jawab, hak, dan wewenang, serta rapat dan pelatihan Direksi dapat dilihat pada Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2024. [\[GRI 2-12\]](#)

The Company raises awareness on the Code through trainings and awareness sessions to its employees as well as the Code's inclusion in the Company's Rulebook that is distributed to every employee. Through these measures, the Company ensures that all its employees are actively aware of and applying the Company's values when conducting their work.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest body with exclusive authority not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners, within the limits set by law and/or the articles of association. The GMS is a forum for corporate shareholders to collectively exercise some of their rights, particularly in making important corporate decisions within the authority regulated by the laws and the Company's articles of association. Through the GMS, the Board of Directors and Board of Commissioners submit their accountability report regarding the implementation of their duties and responsibilities in terms of supervision and management of the Company.

Information regarding the provisions and implementation of the General Meeting of Shareholders (GMS), can be found in the Company's 2024 Annual Report.

BOARD OF COMMISSIONERS (BOC)

In its role as a supervisory body in the corporate governance structure, the Board of Commissioners (BoC) is responsible for overseeing and evaluating the performance of the Board of Directors (BoD), as well as the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles and best business practices. The BoC is also responsible for providing advice and approval to the BoD regarding short-term and long-term strategies, policies, and corporate activity plans defined by the BoD.

Detailed information regarding the profile, competencies, duties, responsibilities, rights, and authorities, as well as the meetings and training of the BoC, can be found in our 2024 Annual Report.

INDEPENDENT COMMISSIONER

The composition of the Company's BoC as of December 31, 2024 consists of one Independent Commissioner out of three members in the board. This composition meets the requirement that every public company must have an Independent Commissioner constituting at least 30% (thirty percent) of the total members of the BoC.

BOARD OF DIRECTORS (BOD)

As stipulated in the Company's Articles of Association and other prevailing laws and regulations, the BoD is the management body of the Company that has collective responsibility for managing the Company in accordance with the objectives and interests of the stakeholders, particularly shareholders and investors. The Board of Directors is also entitled to represent the Company both inside and outside of court, in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Detailed information regarding the profile, competencies, duties, responsibilities, rights, and authorities, as well as the meetings and training of the BoD, can be found in the Company's 2024 Annual Report. [\[GRI 2-12\]](#)



NOMINASI DAN PEMILIHAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI [GRI 2-10]

Secara umum, Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan bertanggung jawab untuk menetapkan prosedur dan kriteria penunjukan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yang dituangkan dalam Kebijakan Nominasi dan Remunerasi untuk anggota kedua dewan tersebut. Calon anggota Direksi atau Dewan Komisaris dapat dicalonkan dari pemegang saham utama, Komisaris, Direktur, dan sumber profesional lain yang memiliki reputasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap calon akan menjalani proses seleksi yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, yang terdiri dari tahap kualifikasi, wawancara, dan rekomendasi. Hasil penilaian kandidat dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk dipertimbangkan. Hasilnya disampaikan dan diusulkan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan pengangkatan dan/atau pemberhentian.

Dalam hal pencalonan, Dewan Komisaris memperhatikan aspek keberagaman, unsur non-diskriminatif, dan memberikan kesempatan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, gender, atau afiliasi antargolongan kepada kandidat yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pencalonan dan pemilihan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan secara formal dan transparan, sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat terkait calon yang akan diangkat atau diberhentikan melalui mekanisme RUPS.

Rincian lebih lanjut mengenai proses pencalonan Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2024.

KETUA BADAN TATA KELOLA TERTINGGI [GRI 2-11]

Badan tata kelola tertinggi dipimpin oleh Komisaris. Dalam menjalankan tugasnya, Presiden Komisaris menjunjung tinggi prinsip integritas dan berkomitmen untuk menghindari benturan kepentingan, sebagaimana dinyatakan dalam Piagam Dewan Komisaris. Ketua badan tata kelola tidak memiliki jabatan eksekutif senior lainnya dalam struktur organisasi Perseroan. Hal ini menghilangkan potensi konflik kepentingan yang melibatkan ketua badan tata kelola tertinggi dalam operasi Perseroan.

KONFLIK KEPENTINGAN YANG TERKAIT DENGAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI [GRI 2-15]

Perseroan memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Dewan Komisaris yang mengatur pedoman etika bisnis pimpinan Perseroan. Selain itu, Perseroan memiliki program Sistem Manajemen *Anti-Fraud* yang berfokus pada pencegahan kecurangan di dalam Perseroan. Pengelolaan benturan kepentingan juga tertuang dalam Kode Etik Perseroan yang mengamanatkan agar setiap pegawai yang mempunyai benturan kepentingan wajib menyatakan benturan kepentingan tersebut dan dilarang melakukan kegiatan apapun yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam proses dimaksud. Pedoman Perilaku dikomunikasikan Perseroan kepada seluruh karyawan Perseroan untuk memastikan bahwa pedoman tersebut dipahami dan dilaksanakan, termasuk pemahaman mengenai benturan kepentingan. Perseroan memberlakukan sanksi atas pelanggaran Pedoman Perilaku, yang dapat berupa hukuman, peringatan resmi, penurunan jabatan, dan pemutusan hubungan kerja.

NOMINATION AND SELECTION OF THE HIGHEST GOVERNANCE BODIES [GRI 2-10]

In general, the Nomination and Remuneration Committee of the Company is responsible for establishing the procedures and criteria for the appointment of prospective members of the BoC and the BoD, as outlined in the Nomination and Remuneration Policy for members of both boards. Prospective members of the BoD or the BoC can be nominated from major shareholders, Commissioners, Directors, and other reputable and accountable professional sources. Each candidate will undergo a selection process conducted by the Nomination and Remuneration Committee, which consists of qualification, interview, and recommendation stages. The results of the candidate assessment are reported to the BoC for consideration, to be submitted and proposed to the GMS for approval of appointment and/or dismissal.

In terms of nomination, the BoC pays attention to aspects of diversity, non-discriminatory elements, and provides equal opportunities regardless of ethnicity, religion, race, gender, or intergroup affiliation to candidates who meet the required qualifications. The BoC must ensure that the nomination and selection process for members of the BoD and the BoC is formal and transparent, allowing shareholders to make the right decision regarding the candidates to be appointed or dismissed through the GMS mechanism.

Further details of the nomination process for the BoC and BoD can be found in 2024 Annual Report.

CHAIRMAN OF THE HIGHEST GOVERNANCE BODIES [GRI 2-11]

The highest governance bodies are led by the Commissioner. In carrying out his duties, he upholds the principle of integrity and is committed to avoiding conflicts of interest, as stated in the BoC Charter. The chairman of the governance bodies does not hold any other senior executive positions in the Company's organizational structure. This eliminates the potential conflict of interest involving the chairman of the highest governance bodies in the Company's operations.

CONFLICT OF INTEREST RELATED TO THE HIGHEST GOVERNANCE BODIES [GRI 2-15]

The Company has a BOD and BOC Charter that regulates the code of conduct for the Company's leadership. In addition, the Company has an Anti-Fraud Management System program that focuses on preventing fraud within the Company. The management of conflicts of interest is also outlined in the Company's Code of Conduct, which stipulates that employees that has conflict of interest must declare the conflict and is prohibited from engaging in any activities related to the decision-making of the process in question. The Code of Conduct is communicated to all of the Company's employees to ensure that it is understood and implemented, including the understanding of conflicts of interest. The Company imposes sanctions for violations of the Code of Conduct, which may include penalties, formal warnings, demotion, and termination of employment.



Informasi terkait cara Perseroan menghindari benturan kepentingan pada badan tata kelola tertinggi, termasuk informasi terkait kepemilikan saham, hubungan afiliasi, dan pernyataan independensi, dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2024.

KOMUNIKASI ISU-ISU PENTING [GRI 2-16]

Perseroan secara konsisten melakukan pemantauan terhadap perkembangan isu-isu yang muncul dalam setiap aspek operasinya.

Seluruh informasi dan masukan dikumpulkan dari seluruh sumber komunikasi dan mekanisme yang tersedia, termasuk *call center* Perseroan, WBS, surat masuk dari pelaksana kebijakan/otoritas terkait, dan masukan dari tim manajemen terkait tren bisnis yang ada. Hasil temuan yang terkonsolidasi kemudian dibahas secara bertahap melalui pertemuan berjenjang hingga mencapai badan tata kelola tertinggi.

Berikut ini adalah mekanisme yang dapat digunakan untuk menyampaikan isu-isu penting, termasuk topik-topik ESG, kepada Badan Tata Kelola Tertinggi:

1. Komite Etik

Komite Etik bertanggung jawab untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan etika, pelanggaran PKB, Pedoman Perilaku, dan hal-hal lain yang terkait.

2. Komite Independen

Komite Audit merupakan lembaga independen yang dibentuk untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Komite Audit membantu menjalankan fungsi pengawasan, pengendalian, dan pelaporan keuangan, serta memantau kegiatan Audit Internal Perseroan.

3. Rapat Dewan Direksi

Dewan Direksi mengadakan pertemuan setiap bulan untuk membahas isu-isu penting yang dihadapi oleh Perseroan, termasuk kinerja operasional, kinerja keselamatan, keuangan dan aspek bisnis lainnya.

4. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan rapat setiap satu bulan sekali untuk membahas kinerja Perseroan, termasuk laporan keuangan dan audit, serta perencanaan jangka pendek dan menengah Perseroan.

Dengan mengacu pada Piagam Direksi dan POJK 33/2014, Direksi diwajibkan untuk mengadakan rapat setidaknya satu kali dalam sebulan. Direksi dapat mengadakan rapat kapan saja jika dianggap perlu, sebagaimana diminta oleh satu atau lebih anggota Direksi. Rapat dapat diselenggarakan jika mayoritas anggota hadir atau diwakili. Selain rapat internal, Direksi juga diwajibkan untuk menghadiri rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, yang diselenggarakan secara berkala, yaitu sekurang-kurangnya satu kali dalam empat bulan.

Sepanjang tahun 2024, Direksi telah menyelenggarakan 12 kali rapat internal dan mengeluarkan 21 kali resolusi sirkuler.

Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2024 Perseroan.

Information related to how the Company avoids conflicts of interest in the highest governance bodies, including information related to share ownership, affiliated relations, and independence statements, can be found in the Company's 2024 Annual Report.

COMMUNICATION OF IMPORTANT ISSUES [GRI 2-16]

The Company continuously monitors the dynamics of all issues in every aspect of its operations.

All information and inputs are collected from all available sources of communication and mechanisms, including the Company's call center, WBS, incoming letters from regulators, and inputs from the management team related to existing business trends. The consolidated findings are then discussed through tiered meetings up to the highest governance bodies.

The following outlines the mechanism through which important issues, including ESG topics, can be submitted to the Highest Governance Body:

1. Ethics Committee

The Ethics Committee is responsible for handling issues related to ethics, violations of CLA, Code of Conduct, and other related matters.

2. Independent Committee

The Audit Committee is an independent body established to comply with Financial Services Authority (OJK) regulations. It assists in performing supervisory, control, and financial reporting functions, as well as monitoring the Company's Internal Audit activities.

3. Board of Directors Meeting (BoD Meeting)

The BoD meets on a monthly basis to discuss critical issues faced by the Company, including operational performance, safety performance, finance and other business aspects.

4. Board of Commissioners Meeting (BoC Meeting)

The BoC meets every one months to discuss company performance, including financial statements and audits, as well as short- and medium-term planning of the Company.

With reference to the Board of Directors Charter and POJK 33/2014, the BoD must hold meetings at least once a month and can convene at any time if deemed necessary, as requested by one or more members of the Board. Meetings can be held if the majority of the members are present or represented. In addition to internal meetings, the BoD is also required to attend joint meetings with the BoC, held regularly, i.e. at least once every four months.

Throughout 2024, the BoD held 12 internal meetings and issued 21 circular resolutions .

Detailed information can be found in the Company's 2024 Annual Report.



KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI [GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-21]

Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan masukan dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Faktor-faktor utama yang dipertimbangkan dalam remunerasi antara lain pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Dewan Komisaris, pencapaian kinerja, dan kondisi keuangan Perseroan. Hal ini mencakup komitmen mereka dalam melaksanakan dan mengawasi program-program ESG, khususnya pada program yang terkait dengan kinerja kesehatan dan keselamatan kerja.

Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2024 Perseroan.

KEBIJAKAN PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI [GRI 2-18]

Untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan memastikan efektivitas fungsi pengawasan di dalam Perseroan, evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Perseroan secara berkala. Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk melakukan penilaian melalui evaluasi internal tahunan berdasarkan capaian kinerja Perseroan. Penilaian meliputi kinerja secara kolektif maupun individu. Hasil penilaian tersebut kemudian dituangkan dalam Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan disampaikan kepada RUPS.

Selain itu, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk melakukan penilaian kinerja Direksi. Penilaian kinerja Direksi dilakukan pada akhir setiap tahun anggaran dengan mempertimbangkan pemenuhan indikator kinerja utama (*"Key Performance Indicator"* atau KPI) oleh masing-masing anggota. KPI Direksi disusun dan disetujui pada awal setiap tahun, meliputi perspektif keuangan, operasi, investasi, penerapan GCG, dan pertumbuhan bisnis. Penilaian tersebut berlaku untuk kinerja kolektif maupun individu anggota Direksi.

HASIL PENILAIAN

Berdasarkan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, baik anggota Dewan Komisaris maupun Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsinya sebagai badan pengawas dan badan pengurus di lingkungan Perseroan sepanjang tahun 2024. Kemampuan manajerial tim manajemen Perseroan juga tercermin dari kinerja operasional dan keuangan Perseroan untuk tahun anggaran 2024.

KOMITE DAN BADAN PENDUKUNG BADAN TATA KELOLA TERTINGGI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Sebaliknya, Direksi dibantu oleh unit-unit kerja yang dipimpin oleh Wakil Direktur. Setiap unit kerja mempertanggungjawabkan kinerjanya secara berkala kepada Direksi.

Informasi mengenai struktur organisasi, mencakup ketua dan anggota, profil, kompetensi, pelatihan, dan rincian lainnya dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan 2024.

REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS [GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-21]

Remuneration for the BoD and BoC is determined based on inputs and recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. The main factors considered include the fulfillment of duties and responsibilities by each member of the Board of Commissioners, performance achievements, and the Company's financial condition. Performance also includes their commitment to implementing and overseeing ESG programs, particularly those related to occupational health and safety performance.

Further explanation can be found in the Company's 2024 Annual Report.

PERFORMANCE ASSESSMENT POLICY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS [GRI 2-18]

In order to improve the quality of governance and ensure the effectiveness of the supervisory function within the Company, the performance of the BoC is evaluated by the Company. The Nomination and Remuneration Committee is responsible for conducting the assessment through an annual internal evaluation based on the Company's performance achievements. The assessment includes both collegial and individual performance. The results of the evaluation are outlined in the BoC's Supervisory Duty Report and submitted to the GMS.

The BoC is also responsible for conducting the performance assessment of the BoD. The performance of the BoD is assessed at the end of each financial year, taking into account the fulfilment of key performance indicators (KPIs) by each member. The KPIs of the BoD are prepared and agreed upon at the beginning of each year, covering financial perspectives, operations, investments, GCG implementation, and business growth. The assessment applies to both collegial and individual performance of the members of the BoD.

ASSESSMENT RESULTS

Based on the performance assessment of the BoC and the BoD, both the members of the BoC and the BoD have fulfilled their duties and responsibilities in accordance with their functions as a supervisory body and management body within the Company throughout 2024. The managerial capabilities of the Company's management team are also reflected in the Company's operational and financial performance for the 2024 fiscal year.

SUPPORTING COMMITTEES AND BODIES OF THE HIGHEST GOVERNANCE BODIES

In carrying out its duties and responsibilities, the BoC is assisted by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. Conversely, the BoD is supported by work units led by the Deputy Director. Each work unit is accountable for its performance on a periodic basis to the BoD.

Information regarding the structure, chairpersons and members, profiles, competencies, training, and other details can be found in the 2024 Annual Report.



PENANGGUNG JAWAB IMPLEMENTASI KEBERLANJUTAN [OJK E.1]

Untuk menjalankan fungsi tanggung jawab sosial dan lingkungan, Direktur Utama telah menunjuk Bapak Nanang Rizal Achyar sebagai Wakil Direktur Utama yang membawahi People & Culture; dan Bapak Sumardi sebagai Direktur yang membawahi Operation & Technical Support sebagai penanggung jawab kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan sejalan dengan strategi ESG pada tingkat Grup yang disusun oleh tim ESG pada perusahaan induk Perseroan, yang dilakukan secara terukur dan holistik.

PERSON IN CHARGE OF SUSTAINABILITY IMPLEMENTATION [OJK E.1]

To carry out the social and environmental responsibility function, the President Director has appointed Mr. Nanang Rizal Achyar as Vice President Director in charge of People & Culture; and Mr. Sumardi as Director in charge of Operation & Technical Support to be in charge of corporate social responsibility activities of the Company. These activities are carried out in line with the Group-level ESG strategies, which are prepared in a measurable and holistic manner by the ESG team of the Company's parent entity.

Nama Name	Posisi Position	Periode dan Masa Jabatan Period and Term of Office
Indra Dammen Kanoena	Direktur Utama President Director	2023-sedang berlangsung 2023-ongoing
Nanang Rizal Achyar	Wakil Direktur Utama Vice President Director	2023-sedang berlangsung 2023-ongoing
Sumardi	Direktur Director	2023-sedang berlangsung 2023-ongoing

KOMUNIKASI ISU-ISU PENTING YANG TERKAIT DENGAN KEBERLANJUTAN ATAU ESG [GRI 2-16]

Perseroan menyediakan wadah bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan pengaduan atau masukan, terkait dengan permasalahan atau kinerja Perseroan. Seluruh permasalahan yang dapat menimbulkan dampak negatif secara aktual maupun potensial, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun hubungan bisnis dapat disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi, antara lain melalui WBS dan saluran pengaduan masyarakat di setiap wilayah operasional.

Pendekatan ini berkaitan erat dengan penerapan budaya keberlanjutan di dalam Perseroan. Setiap masalah yang teridentifikasi dibahas dan diselesaikan di tingkat yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi. Jika diperlukan, permasalahan ini dapat diajukan dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi untuk mendiskusikan solusi lebih lanjut, terutama terkait permasalahan yang genting dan krusial.

COMMUNICATION OF SIGNIFICANT ISSUES RELATED TO SUSTAINABILITY OR ESG [GRI 2-16]

The Company provides a platform for all stakeholders to submit complaints or inputs related to the Company's issues or performance that may have actual or potential negative impacts, both from operational business conduct and business relationships. The Company offers various communication channels, including the WBS and public complaint channels in each operational area.

This approach is closely linked to the implementation of a sustainability culture within the Company. Each identified issue is discussed and resolved at the appropriate level, in accordance with the duties and responsibilities of each division. If necessary, the issue may be brought up in the BoC and BoD meetings to seek further solutions.



KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN [GRI 2-29] [GRI 2-30] [OJK E.4]

Strategi keberlanjutan Perseroan memiliki kaitan yang sangat erat dengan pelibatan pemangku kepentingan, karena kegiatan operasional perlu mempertimbangkan dampak positif dan negatif yang terjadi akibat kegiatan tersebut. Oleh karena itu, Perseroan secara aktif melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan dengan mendengarkan dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan melalui berbagai saluran dan pendekatan komunikasi.

Perseroan mengidentifikasi pemangku kepentingan berdasarkan keterlibatan, kontribusi, dan posisi pemangku kepentingan yang secara langsung atau tidak langsung terkena dampak dari kegiatan operasional. Penjabaran para pemangku kepentingan, kriteria identifikasi, saluran komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, serta isu utama yang menjadi diskusi pada setiap kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

STAKEHOLDERS ENGAGEMENT [GRI 2-29] [GRI 2-30] [OJK E.4]

The Company's sustainability strategy is closely interconnected with stakeholder engagement, as operations must consider both their positive and negative impacts. Therefore, the Company actively engage stakeholders in policy decisions by listening to and addressing their expectations through various communication channels and approaches.

The Company identifies stakeholders based on their involvement, contributions, and whether they are directly or indirectly impacted by its operations. The table below outlines our stakeholders, the criteria for their identification, and the engagement channels and key discussion topics for each group.

DAFTAR PEMANGKU KEPENTINGAN
LIST OF STAKEHOLDERS

Pemangku kepentingan Stakeholders	Dasar Keterlibatan Identifikasi (Legenda di bawah) Basis of Identification Engagement (Legend Below)	Metode Keterlibatan/ Komunikasi Engagement/ Communication Method	Frekuensi Pertemuan Meeting Frequency	Tujuan keterlibatan topik yang dibahas Purpose of engagement of topics discussed
Shareholders Pemegang Saham	Pengaruh pemegang saham terhadap perencanaan dan pengambilan keputusan Perseroan yang berkaitan dengan manajemen. [D.R.I.P] Shareholders influence on the Company's planning and decisions making related to management. [D.R.I.P]	RUPS dan paparan publik GMS and public expose	Setidaknya setahun sekali At least once a year	- Akuntabilitas dalam pengelolaan Perseroan - Pengungkapan informasi - Meningkatkan nilai investasi - Accountability in the Company management - Information disclosure - Enhancing investment values
Pelanggan atau pemilik konsesi Customers or concession owners	Pelanggan mendukung bisnis melalui perjanjian kontrak. D.R.I.P] Customers support the business through contractual agreements. D.R.I.P]	Rapat koordinasi Coordination meetings	Sesuai kebutuhan As needed	- Memastikan pencapaian SLA (Perjanjian Tingkat Layanan) - Memastikan kepatuhan terhadap prosedur K3, lingkungan, dan masyarakat - Ensuring SLA (Service Level Agreement) achievement - Ensuring compliance with OHS, environmental, and community procedures
Regulator (Termasuk Pemerintah Daerah) Regulators (Including Local Government)	Regulator mempengaruhi Perseroan melalui peraturan yang berlaku. [D.R.T.I.DP] Regulators influence the Company through applicable regulations. [D.R.T.I.DP]	Rapat laporan berkala Periodic report meetings	Sesuai kebutuhan As needed	- Berkoordinasi untuk memastikan kejelasan dan kepatuhan terhadap peraturan - Berkontribusi pada pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan - Coordinating to ensure regulatory clarity and compliance - Contributing to community development and environmental conservation
Karyawan Employees	Karyawan berdampak pada kinerja Perseroan dan merupakan pemangku kepentingan utama karena afiliasi mereka. [D.R.T.I.] Employees impact the Company's performance and are key stakeholders due to their affiliation. [D.R.T.I.]	Pertemuan konsultasi, pertemuan keluarga, sesi pelatihan Consultation meetings, family gatherings, training sessions	Sesuai kebutuhan As needed	- Memastikan produktivitas tinggi - Mengembangkan tenaga kerja yang sejahtera dan berkinerja tinggi - Ensuring high productivity - Developing a prosperous and high-performing workforce
Mitra Bisnis atau pemasok Business Partners or suppliers	Mitra bisnis berkontribusi terhadap target dan kinerja Perseroan melalui hubungan yang saling ketergantungan. [D.R.T.DP] Business partners contribute to the Company's targets and performance through an interdependent relationship. [D.R.T.DP]	Pertemuan konsultasi Consultation meetings	Sesuai kebutuhan As needed	- Membangun kemitraan yang saling menguntungkan yang memenuhi kriteria teknis, ekonomi, sosial, dan lingkungan - Mendukung mitra bisnis lokal - Establishing mutually beneficial partnerships that meet technical, economic, social, and environmental criteria - Supporting local business partners
Komunitas Community	Masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi Perseroan [D.R.T.I.DP] The community is located near the Company's operations [D.R.T.I.DP]	Rapat Meetings	Sesuai kebutuhan As needed	- Meminimalkan dampak operasional yang negatif sekaligus menciptakan nilai bagi masyarakat - Minimizing negative operational impacts while creating value for the community

LEGENDA UNTUK IDENTIFIKASI KETERLIBATAN

- Ketergantungan (D): Kelompok atau individu yang bergantung pada kegiatan, produk, layanan, atau kinerja organisasi, atau yang menjadi tempat bergantungnya organisasi untuk beroperasi.
- Tanggung Jawab (R): Kelompok atau individu yang memiliki tanggung jawab hukum, komersial, operasional, atau etika saat ini atau yang mungkin terjadi.
- Ketegangan (T): Kelompok atau individu yang membutuhkan perhatian segera karena masalah keuangan, ekonomi, sosial, atau lingkungan.
- Pengaruh (I): Kelompok atau individu yang mampu mempengaruhi keputusan strategis atau operasional organisasi.
- Perspektif Beragam (DP): Kelompok atau individu yang menawarkan beragam sudut pandang yang menumbuhkan wawasan baru dan mengidentifikasi peluang yang belum dimanfaatkan.

LEGEND FOR ENGAGEMENT IDENTIFICATION

- Dependency (D): Groups or individuals who rely on the organization's activities, products, services, or performance, or on whom the organization depends to operate.
- Responsibility (R): Groups or individuals to whom the organization has current or potential legal, commercial, operational, or ethical responsibilities.
- Tension (T): Groups or individuals needing immediate attention due to financial, economic, social, or environmental concerns.
- Influence (I): Groups or individuals capable of affecting the organization's strategic or operational decisions.
- Diverse Perspectives (DP): Groups or individuals offering varied viewpoints that foster new insights and identify untapped opportunities.



Perseroan memastikan komunikasi dua arah yang terbuka dengan seluruh pemangku kepentingan dengan menyediakan akses terhadap informasi yang transparan melalui berbagai platform, yang memungkinkan Perseroan untuk berbagi informasi terkini tentang kemajuan, khususnya yang berkaitan dengan upaya keberlanjutannya. Berikut ini adalah sumber daya yang tersedia bagi para pemangku kepentingan untuk mengakses informasi terbaru tentang Perseroan:

The Company ensures open, two-way communication with all stakeholders by providing access to transparent information through various platforms. These platforms allow the Company to share updates on progress, particularly concerning its sustainability efforts. Below are the resources available for stakeholders to access the most recent information about the Company:

Sumber Informasi Information Sources	Akses ke Informasi Perseroan Access to the Company's Information
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) GMS	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan RUPS Luar Biasa - Annual GMS - Extraordinary GMS
Situs Web Perseroan Company Website	https://www.bumainternational.com/buma Situs web Perseroan disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi, situs web kami diperbarui secara berkala. The Company's website is presented in Bahasa Indonesia and English Language. To improve the quality of information disclosure, our website is updated regularly.
e-mail	Sekretaris Perseroan: corporatesecretary@bukitmakmur.com - Corporate Secretary: corporatesecretary@bukitmakmur.com
Publikasi Publications	Laporan Tahunan Laporan Keberlanjutan Laporan Produksi Buletin Presentasi Perseroan Laporan Keuangan Laporan atau fakta material lainnya - Annual Report - Sustainability Report - Production Report - Newsletter - Company Presentation - Financial Statements - Other reports or material facts
Media Sosial Social Media	LinkedIn: - BUMA: https://www.linkedin.com/company/pt-bukit-makmur-mandiri-utama/ - BUMA Australia: https://www.linkedin.com/company/buma-australia/ Instagram: - BUMA: https://instagram.com/buma.official
Media Lainnya Other Media	Pertemuan analisis Roadshow non-deal Konferensi investor Konferensi media - Analysis meetings - Non-deal roadshow - Investor conference - Media conference







STRATEGI PERUBAHAN IKLIM

CLIMATE STRATEGY



STRATEGI PERUBAHAN IKLIM

CLIMATE STRATEGY



4%

Penurunan emisi Cakupan 1 & 2 dibanding 2023

Lower Scope 1 & 2 emission compared to 2023



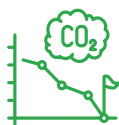
Menyelesaikan inventarisasi GRK Cakupan 1, 2, 3 di area operasi di Indonesia dan Australia

Completed carbon baseline Scope 1, 2, 3 for the Company's Indonesia and Australia operations



Menyelesaikan penilaian resiko fisik perubahan iklim

Completed physical climate risk assessment



Menyelesaikan penyusunan inisiatif pengurangan karbon di 2 site terbesar di Indonesia.

Completed carbon reduction initiatives in 2 largest sites in ID



26%

dari total pendapatan berasal dari selain batubara termal
non-thermal coal revenue



Selama beberapa tahun ini, Perseroan telah mengedepankan perubahan iklim sebagai salah satu pilar utama dalam Kerangka ESG-nya. Sebagai bagian dari pilar ini, Perseroan fokus pada pengurangan penggunaan energi dan emisi gas rumah kaca (GRK) di seluruh operasinya di Indonesia dan Australia serta menangani risiko dan peluang terkait iklim. Pengelolaan risiko dan peluang iklim tidak hanya mendukung ketahanan bisnis jangka panjang tetapi juga meningkatkan kinerja operasional dan memberikan nilai tambah bagi pelanggan yang peduli terhadap iklim.

Pada tahun 2024, Perseroan memajukan strategi iklimnya dengan melakukan penilaian risiko dan peluang iklim pertamanya bersamaan dengan melanjutkan inventarisasi GRK Cakupan 1, 2, dan 3 untuk operasi di Indonesia dan Australia. Perseroan juga memperkuat pengungkapan iklimnya dengan menyelaraskan dengan standar global, khususnya *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD), yang kini bergabung dengan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) S2 *Climate-related Disclosures*. Kedua standar ini menyediakan kerangka untuk melakukan penilaian dan pengungkapan risiko keuangan terkait iklim. Dengan menyelaraskan dirinya dengan standar-standar ini, Perseroan dapat memastikan kepatuhan terhadap persyaratan regulasi di pasar utama, seperti *Australian Sustainability Reporting Standards* (ASRS), sekaligus juga menyelaraskan strategi perubahan iklimnya dengan praktik terbaik global. [GRI 3-3]

Over the years, the Company has prioritized climate change as a key pillar of its ESG Framework, focusing on reducing energy use and greenhouse gas (GHG) emissions across its operations in Indonesia and Australia and addressing climate-related risks and opportunities. Managing climate risks and opportunities not only supports long-term business resilience but also enhances operational performance and delivers added value to climate-conscious customers.

In 2024, the Company advanced its climate strategy by conducting its first climate risk and opportunity assessment while continuing its Scope 1, 2, and 3 GHG inventory for their operations in Indonesia and Australia. The Company also strengthened its climate disclosures by aligning with global standards, specifically the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD), now merged with the International Financial Reporting Standard (IFRS) S2 Climate-related Disclosures, which provides a framework for climate-related financial risk assessment and disclosures. This allows for compliance with regulatory requirements in key markets, such as Australian Sustainability Reporting Standards (ASRS), while also aligning with global best practices. [GRI 3-3]



RISIKO IKLIM, ADAPTASI, KETAHANAN, DAN TRANSISI

CLIMATE RISKS, ADAPTATION, RESILIENCE, AND TRANSITION

Perubahan iklim merupakan tantangan global yang mendesak dan memiliki dampak yang signifikan pada ekosistem, kehidupan manusia, dan operasi bisnis. Pemilik tambang semakin menghargai layanan yang dapat meningkatkan kinerja dan ketahanan iklim mereka. Di tengah pergeseran yang mempengaruhi kebutuhan pasar, industri pertambangan, termasuk Perseroan, telah mengalami dampak fisik dari perubahan iklim, seperti pola cuaca yang tidak terprediksi dan mengakibatkan gangguan operasi penambangan batubara serta rantai pasokan. Menyadari risiko-risiko ini, Perseroan berkomitmen untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelola tantangan terkait iklim guna memperkuat ketahanannya. Sebagai penyedia layanan pertambangan, Perseroan bertujuan untuk mendukung pelanggan dalam dekarbonisasi operasi mereka dan meningkatkan adaptasi iklim dengan memberikan berbagai solusi rendah karbon dan tahan iklim. Pendekatan ini tidak hanya melindungi bisnis perseroan tetapi juga berkontribusi pada industri pertambangan yang lebih berkelanjutan.

Identifikasi dan pengelolaan risiko terkait iklim dijelaskan secara rinci dalam bagian manajemen risiko dari Laporan Keberlanjutan ini. Upaya-upaya ini menyoroti komitmen berkelanjutan Perseroan untuk mengurangi dampak dan beradaptasi dengan perubahan iklim secara bertanggung jawab dan proaktif. [GRI 3-3]

PENILAIAN RISIKO DAN PELUANG IKLIM [GRI 201-1] [IFRS S2]

Karena perubahan iklim merupakan isu global yang penting, Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan pengungkapan terkait iklimnya sesuai dengan standar global. Untuk tujuan ini, Perseroan menyelaraskan pelaporannya dengan IFRS S2 – *Climate-related Disclosures*. Standar ini menyediakan kerangka komprehensif untuk mengungkapkan risiko terkait iklim, peluang, dan dampak keuangannya, serta bagaimana isu iklim tertanam dalam tata kelola, strategi, manajemen risiko, dan metrik dan target perusahaan.

Dengan mengadopsi IFRS S2, Perseroan memperkuat strategi iklimnya dan memenuhi persyaratan regulasi yang terus berkembang. Hal ini menunjukkan transparansi dan ketahanan dari strategi perubahan iklim Perseroan yang lebih besar. Tabel di bawah ini menguraikan kemajuan Perseroan dalam mematuhi standar tersebut.

Climate change is a pressing global challenge, with significant impacts on ecosystems, human life, and business operations. Mine owners are placing increasing value on services that enhance climate performance and resilience. Amid shifts affecting market preferences, the mining industry, including the Company, has experienced the physical impacts of climate change, such as unpredictable weather patterns that disrupt coal mining operations and supply chains. Recognizing these risks, the Company is committed to identifying, understanding, and managing climate-related challenges to strengthen its resilience. As a service provider, it aims to support customers in decarbonizing their operations and enhancing climate adaptation by delivering low-carbon, climate-resilient solutions. This approach not only safeguards its business but also contributes to a more sustainable mining industry.

The identification and management of climate-related risks are detailed in the risk management section of this Sustainability Report. These efforts highlight the Company's ongoing commitment to mitigating and adapting to climate change in a responsible and proactive manner. [GRI 3-3]

CLIMATE RISKS AND OPPORTUNITIES ASSESSMENT [GRI 201-1] [IFRS S2]

As climate change is a critical global issue, the Company is committed to enhancing its climate-related disclosures in line with global standards. To this end, the Company is aligning its reporting with IFRS S2 – Climate-related Disclosures. This standard provides a comprehensive framework for disclosing climate-related risks, opportunities, and their financial impacts, as well as how climate issues are embedded in a company's governance, strategy, risk management, and metrics and targets.

By adopting IFRS S2, the Company strengthens its climate strategy and meets evolving regulatory requirements, demonstrating greater transparency and resilience. The table below outlines the Company's progress in adhering to the standard.



KEMAJUAN AKSI IKLIM DIPANDU OLEH PERSYARATAN PENGUNGKAPAN IFRS S2
CLIMATE ACTION PROGRESS GUIDED BY IFRS S2 DISCLOSURE REQUIREMENTS

Elemen Inti IFRS S2 IFRS S2 Core Elements	Pengungkapan yang Direkomendasikan Recommended Disclosure	Ringkasan Kemajuan hingga 2024 Summary of Progress by 2024	Tautan Link
Tata Kelola Governance	a. Badan tata kelola atau individu yang bertanggung jawab untuk mengawasi risiko dan peluang terkait iklim. b. Peran manajemen dalam tata kelola, kontrol, dan prosedur yang digunakan untuk memantau dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim. a. The governing body or individuals responsible for overseeing climate-related risks and opportunities. b. Management's role in the governance, controls, and procedures used to monitor and manage climate-related risks and opportunities.	Pengawasan Tata Kelola Governance Oversight - Mendefinisikan peran direksi dalam mengawasi risiko dan peluang terkait iklim, merinci bagaimana hal-hal ini tertanam dalam proses tata kelola dan pengambilan keputusan. - Mengungkapkan pemahaman yang jelas tentang isu terkait iklim dan dampaknya terhadap bisnis, memastikan integrasi penuh dari pertimbangan ini ke dalam strategi perusahaan dan pengambilan keputusan. - Memberikan informasi terkait peran manajemen dalam mengawasi kontrol dan pemantauan terkait iklim, termasuk bagaimana struktur tata kelola mengelola risiko dan peluang terkait iklim, dengan fokus pada tanggung jawab dewan dan manajemen senior. - Defined the board's role in overseeing climate-related risks and opportunities, detailing how these are embedded into governance and decision-making processes. - Disclosed a clear understanding of climate-related issues and their impact on the business, ensuring full integration of these considerations into corporate strategy and decision-making. - Provided information on management's role in overseeing climate-related controls and monitoring, including how governance structures manage climate-related risks and opportunities, with a focus on the responsibilities of the board and senior management. Pengawasan Risiko dan Integrasi Risk Oversight and Integration - Menjelaskan bagaimana risiko terkait iklim dipantau, dilaporkan, dan dikelola dalam kerangka tata kelola perusahaan, termasuk komite terkait, mekanisme akuntabilitas, dan penyalarsan dengan struktur tata kelola perusahaan. - Menjunjung komitmen BUMA Australia terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan iklimnya dengan menunjukkan pengawasan direksi dan manajemen yang jelas terhadap risiko dan peluang terkait iklim. Ini termasuk praktik tata kelola yang kuat untuk mengelola dan memantau isu terkait iklim, memupuk kepercayaan dan menyalarskan dengan standar pelaporan global.	Chapter 4, Pendekatan terhadap Keberlanjutan, Halaman 40 Chapter 4, Our Approach to Sustainability, Page 40

Elemen Inti IFRS S2 IFRS S2 Core Elements	Pengungkapan yang Direkomendasikan Recommended Disclosure	Ringkasan Kemajuan hingga 2024 Summary of Progress by 2024	Tautan Link
		- Described how climate-related risks are monitored, reported, and managed within the company's broader governance framework, including relevant committees, accountability mechanisms, and alignment with corporate governance structures. - Upholds BUMA Australia's commitment to transparency and accountability in its climate disclosures by demonstrating clear board and management oversight of climate-related risks and opportunities. This includes robust governance practices to manage and monitor climate-related issues, fostering trust and aligning with global reporting standards.	
Strategi Strategy	Risiko dan peluang terkait iklim pada: The climate-related risks and opportunities on: Risiko dan peluang terkait iklim, yang diperkirakan akan mempengaruhi prospek perusahaan. Model bisnis dan rantai nilai: Efek saat ini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait iklim tersebut pada model bisnis dan rantai nilai perusahaan. Strategi dan pengambilan keputusan, termasuk rencana transisi terkait iklim. Posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas serta efek yang diantisipasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Ketahanan iklim dari strategi perusahaan dan model bisnisnya terhadap perubahan terkait iklim. - Climate-related risks and opportunities that could reasonably be expected to affect the company's prospects. - Business model and value chain: The current and anticipated effects of those climate-related risks and opportunities on the company's business model and value chain.	Risiko dan Peluang Terkait Iklim: Climate-related Risks and Opportunities: Melakukan penilaian risiko fisik terkait iklim untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini berdampak pada operasi, strategi, dan kinerja keuangan dari 18 aset di Indonesia dan Australia. Melakukan penilaian risiko dan peluang transisi iklim untuk operasi dan rantai nilai Perseroan di Indonesia dan Australia. - Conducted physical climate-related risks assessment to understand how these factors impact the operations, strategy, and financial performance of 18 assets across Indonesia and Australia. - Conducted a climate transition risk and opportunities assessment for the Company's operations and value chains in Indonesia and Australia. Strategi dan Pengambilan Keputusan: Strategy and Decision Making: Menyelesaikan inisiatif tingkat site terkait pengurangan konsumsi bahan bakar di dua site terbesar di Indonesia, ADT dan IPR. Dalam proses pengembangan peta jalan dekarbonisasi, termasuk panduan untuk aktivitas M&A di masa depan, serta target jangka menengah untuk efisiensi energi dan pengurangan emisi. - Complete site initiatives for fuel consumption reduction for two largest site in Indonesia, ADT and IPR. - In the process of developing a decarbonization roadmap as well as an interim energy efficiency and emission reduction targets.	Bab 5.1, Strategi Perubahan Iklim, Halaman 64 Chapter 5.1, Climate Strategy, Page 64



Elemen Inti IFRS S2 IFRS S2 Core Elements	Pengungkapan yang Direkomendasikan Recommended Disclosure	Ringkasan Kemajuan hingga 2024 Summary of Progress by 2024	Tautan Link
	c. Strategy and decision-making, including climate-related transition plans. d. Financial position, financial performance, and cash flows and their anticipated effects over the short, medium and long term. e. Climate resilience of the company's strategies and its business model to climate-related changes.	Ketahanan Iklim: Climate Resilience: • Kepatuhan proaktif BUMA Australia terhadap standar iklim yang berkembang menunjukkan pendekatan strategisnya dalam mengelola risiko dan peluang iklim. Ini sejalan dengan komitmen mereka terhadap ketahanan jangka panjang, memastikan langkah-langkah adaptif dan alokasi sumber daya untuk mengurangi risiko dan memanfaatkan peluang dalam menanggapi faktor iklim fisik dan transisi. • BUMA Australia's proactive compliance with evolving climate standards showcases its strategic approach to managing climate risks and opportunities. This aligns with their commitment to long-term resilience, ensuring adaptive measures and resource allocation to mitigate risks and leverage opportunities in response to both physical and transition climate factors.	
Manajemen Risiko Risk Management	a. Proses dan kebijakan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait iklim, termasuk jika dan bagaimana perusahaan menggunakan skenario-skenario terkait iklim. b. Sejauh mana perusahaan mengintegrasikan dan menggunakan prosesnya untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim dalam sistem manajemen risiko keseluruhannya. a. The processes and policies used to identify, assess, prioritize and monitor climate-related risks and opportunities, including if and how the company uses climate-related scenarios. b. To which extent the company integrates and uses its processes to manage climate-related risks and opportunities in its overall risk management system.	Integrasi ke dalam Manajemen Risiko Keseluruhan: Integration into Overall Risk Management: • BUMA Australia melibatkan KPMG untuk menilai pelaporan di bawah Australian Accounting Standards Board Standard 2 (AASB S2), menunjukkan pendekatan terstruktur untuk mengelola risiko terkait iklim. • Perseroan sedang dalam proses mengintegrasikan temuan dari penilaian risiko perubahan iklim ke dalam sistem dan proses manajemen risiko yang ada. Ini termasuk penerapan langkah-langkah mitigasi risiko yang direkomendasikan oleh penilaian risiko perubahan iklim. • BUMA Australia engaged KPMG to assess reporting under Australian Accounting Standards Board Standard 2 (AASB S2), suggesting a structured approach to managing climate-related risk. • The Company is in the process of integrating findings from the climate change risk assessments into existing risk management systems and processes. This includes the inclusion of risk mitigation measures recommended by the climate change risk assessments.	Chapter 4, Pendekatan terhadap Keberlanjutan, Halaman 40 Chapter 4, Our Approach to Sustainability, Page 40

Elemen Inti IFRS S2 IFRS S2 Core Elements	Pengungkapan yang Direkomendasikan Recommended Disclosure	Ringkasan Kemajuan hingga 2024 Summary of Progress by 2024	Tautan Link
Metrik dan Target Metrics and Target	a. Metrik terkait iklim: Emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3; risiko transisi dan fisik; peluang. b. Target terkait iklim: Target kuantitatif dan kualitatif untuk memantau kemajuan. c. Target terkait iklim: Pendekatan untuk menetapkan dan meninjau setiap target dan memantau perkembangan terhadap setiap target. a. Climate-related metrics: Scope 1, 2, and 3 GHG emissions; transitions and physical risks; opportunities. b. Climate-related targets: Quantitative and qualitative targets to monitor progress. c. Climate-related targets: Approaches to setting and reviewing each target and monitoring progress against each target.	Metrik dan target terkait iklim: Climate-related metrics and targets: • Perseroan telah menyelesaikan pengukuran baseline Cakupan 1, 2, dan 3 di operasinya di Indonesia dan Australia. • Perseroan telah menetapkan target Net Zero 2050 dalam Kerangka ESG-nya. • Target pengurangan emisi jangka menengah sedang dikembangkan, termasuk untuk emisi Cakupan 1, 2, dan 3. • Strategi dekarbonisasi saat ini sedang dikembangkan dengan fokus awal terletak pada pengurangan konsumsi bahan bakar (material untuk Cakupan 1 dan 3). • The Company has completed carbon baselining for Scope 1, 2, and 3 for our operation in Indonesia and Australia. • The Company has set a Net Zero 2050 target in its ESG Framework. • Interim emissions reduction targets are being developed, including for Scope 1, 2, and 3 emissions • Decarbonization strategy is currently being developed with an initial focus on fuel consumption reduction (material to its Scope 1 and 3).	Bab 5.1, Strategi Perubahan Iklim, Halaman 64 Chapter 5.1, Climate Strategy, Page 64





PENILAIAN RISIKO IKLIM FISIK

Perseroan telah menyelesaikan penilaian risiko fisik tingkat penyaringan untuk 18 aset, termasuk 14 aset di Indonesia dan 4 di Australia. Penilaian ini mencakup baik aset-aset Perseroan maupun yang dimiliki oleh pelanggannya dan dianggap penting bagi bisnis Perseroan. Jenis aset yang dinilai meliputi tambang terbuka di Indonesia dan Australia, kantor, ruang mess, dan bengkel. Aset-aset yang dicakup dalam penilaian mewakili 100% operasi Perseroan di kedua pasar ini.

Penilaian ini dilakukan menggunakan data iklim komprehensif dan proyeksi dari model global. Penilaian berbasis desktop ini berfokus pada identifikasi potensi kerentanan dan dampak dari bahaya iklim fisik. Ruang lingkup penilaian risiko fisik meliputi:

PHYSICAL CLIMATE RISKS ASSESSMENT

The Company has recently completed a screening-level physical risk assessment for 18 assets, including 14 assets in Indonesia and 4 in Australia, covering both the Company's assets and those that are owned by its customers and are important to the Company's business. Types of assets assessed include open pit mines in Indonesia and Australia, offices, mess halls, and a workshop. The assets covered by the assessment represent 100% of the Company's operations in these two markets.

This assessment was conducted using comprehensive climate data and projections from global models. The desk-based assessment focused on identifying potential vulnerabilities and impacts of physical climate hazards. The scope of the physical risk assessment included:



2 Negara 2 Countries

- Indonesia
- Australia



2 Jenis Kepemilikan 2 Ownership Types

- Aset yang dimiliki Perseroan
- Aset yang dimiliki Pelanggan
- The Company-owned Assets
- Client-owned Assets



18 Aset 18 Assets

- 1 Tanah Terbuka | 1 Open Land
- 3 Ruang Mess | 3 Mess Halls
- 3 Kantor | 3 Offices
- 10 Tambang Terbuka | 10 Open Pit Mines
- 1 Bengkel | 1 Workshop (BUMA Rebuild Center)



2 Rentang Waktu 2 Time Horizons

- 2030-an (jangka pendek hingga menengah)
- 2050-an (jangka panjang)
- 2030s (short-to medium-term)
- 2050s (long-term)



2 Skenario 2 Scenarios

- SSP1-2.6 (Skenario Rendah Emisi)
- SSP5-8.5 (Skenario Tinggi Emisi)
- SSP1-2.6 (Low Emission Scenario)
- SSP5-8.5 (High Emission Scenario)

Skenario yang digunakan berdasarkan Skenario Shared Socioeconomic Pathways (SSP) oleh Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)
Scenarios are based on the Intergovernmental Panel on Climate Change's (IPCC) Shared Socioeconomic Pathways (SSP).



9 Bahaya Iklim 9 Climate Hazards

- Panas Ekstrem | Extreme Heat
- Dingin Ekstrem | Extreme Cold
- Banjir Sungai | River Flooding
- Banjir Akibat Hujan Deras | Extreme Rainfall Flooding
- Banjir Pesisir | Coastal Flooding
- Angin Kencang dan Badai | Extreme Winds and Storms
- Tanah Longsor Akibat Hujan | Rainfall-induced Landslides
- Kebakaran Hutan | Wildfires
- Stres Air dan Kekeringan | Water Stress and Drought



Tabel di bawah ini menyajikan hasil penilaian risiko iklim fisik Perseroan untuk aset-asetnya di Indonesia dan Australia serta aset-aset pelanggan Perseroan yang penting bagi bisnis Perseroan.

The table below presents results of the Company's physical climate risks assessment for its Indonesian and Australian assets and also the assets of the Company's customers that are important to the Company's business.

Bahaya Iklim Climate Hazard	Potensi Dampak Bisnis dan Langkah Adaptasi Potential Business Impact and Adaptation Measures	Risiko di Baseline Baseline Risk	Risiko Potensial Tertinggi di Masa Depan Highest Potential Future Risk	
			Jangka Pendek hingga Menengah (hingga 2030-an) Short- to Medium-Term (by 2030s)	Jangka Panjang (hingga 2050-an) Long Term (by 2050s)
Panas Ekstrem Extreme Heat	Dampak: Peningkatan tingkat kerusakan mesin, biaya pemeliharaan akibat panas berlebih, dan kerugian finansial akibat penghentian produksi. Adaptasi: Memasang sensor suhu dan sistem pemantauan cuaca untuk memberikan data langsung dan mengeluarkan peringatan kejadian panas ekstrim tepat waktu. Dampak: Penurunan produktivitas personel aset, penyakit dan cedera terkait panas. Adaptasi: Mengintegrasikan mitigasi panas ekstrem dan pencegahan stres panas ke dalam pedoman kesehatan dan keselamatan kerja aset. Impact: Increased breakdown rates of machinery, maintenance costs from overheating, and financial losses due to production halts. Adaptation: Install temperature sensors and weather monitoring systems to provide real-time data and issue timely heat warnings. Impact: Reduced productivity of asset personnel, heat-related illnesses and injuries. Adaptation: Integrate extreme heat mitigation and heat stress prevention into the assets' work health and safety guidelines.	Rendah untuk Indonesia dan Australia Low for Indonesia and Australia	Sangat Tinggi untuk Indonesia Tinggi untuk Australia Very High for Indonesia High for Australia	Sangat Tinggi untuk Indonesia dan Australia Very High for Indonesia and Australia
Dingin Ekstrem Extreme Cold	Dampak: Penurunan produktivitas personel aset dan peningkatan tingkat hipotermia dan penyakit terkait dingin lainnya. Adaptasi: Menyediakan pakaian dan perlengkapan cuaca dingin untuk personel aset. Dampak: Peningkatan tingkat terpeleset dan jatuh serta peningkatan tingkat cedera akibat penumpukan es. Adaptasi: Mengintegrasikan cuaca dingin ekstrem ke dalam pedoman kesehatan dan keselamatan aset, termasuk ambang suhu untuk menghentikan operasi luar ruangan. Impact: Reduced productivity of asset personnel and increased rates of hypothermia and other cold-related illnesses. Adaptation: Provide cold weather clothing and gear to assets personnel. Impact: Increased rate of slips and falls and increased rates of injury from frost buildup. Adaptation: Integrate extreme cold into the assets' health and safety guidelines, including temperature thresholds for halting outdoor operations.	Sedang untuk Indonesia dan Australia Moderate for Indonesia and Australia	Rendah untuk Australia Minimal untuk Indonesia Low for Australia Minimal for Indonesia	Minimal untuk Indonesia dan Australia Minimal for Indonesia and Australia



Bahaya Iklim Climate Hazard	Potensi Dampak Bisnis dan Langkah Adaptasi Potential Business Impact and Adaptation Measures	Risiko di Baseline Baseline Risk	Risiko Potensial Tertinggi di Masa Depan Highest Potential Future Risk	
			Jangka Pendek hingga Menengah (hingga 2030-an) Short- to Medium- Term (by 2030s)	Jangka Panjang (hingga 2050-an) Long Term (by 2050s)
	Impact: Increased rate of slips and falls and increased rates of injury from frost buildup. Adaptation: Integrate extreme cold into the assets' health and safety guidelines, including temperature thresholds for halting outdoor operations.			
Banjir Flooding	Dampak: Kerusakan pada mesin (terutama peralatan listrik sensitif) dan bangunan, mengakibatkan naiknya biaya pemeliharaan dan penggantian serta biaya dari penghentian produksi. Adaptasi: Meningkatkan atau melindungi mesin dan sistem listrik penting dari air serta mengembangkan protokol untuk menghentikan aktivitas dengan aman jika banjir akan terjadi. Dampak: Gangguan operasi dari potensi pemblokiran akses kendaraan dan personel. Adaptasi: Identifikasi jalur dan akses alternatif untuk memastikan keberlanjutan operasi. Dampak: Peningkatan risiko cedera dan kematian, termasuk penyakit. Adaptasi: Melatih pekerja tentang risiko banjir dan protokol respons yang sesuai. Impact: Damages towards machinery (especially sensitive electrical equipment) and structures, followed by maintenance and replacement costs and costs from production halts. Adaptation: Elevate or waterproof critical machinery and electrical systems and develop protocols to safely shut down any activity in case of imminent flooding. Impact: Disruption of operations from potential blocking of vehicle and personnel access points. Adaptation: Identify alternate routes and access points to allow for operational continuity. Impact: Increased risk of injuries and fatalities, including diseases. Adaptation: Train workers on flood-specific risks and the appropriate response protocols.		Minimal untuk Indonesia dan Australia Minimal for Indonesia and Australia	

Bahaya Iklim Climate Hazard	Potensi Dampak Bisnis dan Langkah Adaptasi Potential Business Impact and Adaptation Measures	Risiko di Baseline Baseline Risk	Risiko Potensial Tertinggi di Masa Depan Highest Potential Future Risk	
			Jangka Pendek hingga Menengah (hingga 2030-an) Short- to Medium- Term (by 2030s)	Jangka Panjang (hingga 2050-an) Long Term (by 2050s)
Angin Kencang dan Badai Extreme Winds and Storms	Dampak: Kerusakan fasilitas pengolahan, area penyimpanan, gedung kantor dan sistem transportasi. Adaptasi: Memasang pemecah angin atau struktur penghalang angin sementara di sekitar peralatan dan struktur sensitif sebelum terjadinya badai. Dampak: Peningkatan tingkat cedera dari puing-puing. Adaptasi: Mengintegrasikan mitigasi siklon tropis kedalam pedoman operasi aset, termasuk protokol untuk menghentikan operasi dengan aman selama terjadinya angin kencang. Dampak: Puing-puing dan angin kencang dapat mengganggu transportasi barang dan personel ke dan dari aset. Adaptasi: Mengidentifikasi dan mempersiapkan rute cadangan atau jalan sementara untuk mempertahankan akses ke lokasi setelah peristiwa siklon tropis. Impact: Damage of processing facilities, storage areas, office building and transport systems. Adaptation: Install windbreaks or temporary barriers around sensitive equipment and structures ahead of storms. Impact: Increased rate of injuries from accompanied debris. Adaptation: Integrate tropical cyclone mitigation, including protocols for safely shutting down operations during high winds, in the assets' operating guideline. Impact: Debris and strong winds may disrupt the transportation of goods and personnels to and from the assets. Adaptation: Identify and prepare backup routes or temporary roads to maintain site access after tropical cyclone events.		Sangat Tinggi untuk Australia Minimal untuk Indonesia Very High for Australia Minimal for Indonesia	
Tanah Longsor Akibat Hujan Rainfall-Induced Landslides	Dampak: Kerusakan aset dan infrastruktur sehingga meningkatkan biaya pemeliharaan dan penggantian terutama di tambang. Adaptasi: Memasang struktur geotekstil dan penguatan tanah untuk memperkuat lereng dan mengurangi kerentanan terhadap erosi dan longsor. Dampak: Titik akses yang terblokir ke dan dari aset sehingga mencegah transportasi barang dan personel serta mengganggu operasi. Adaptasi: Mengidentifikasi dan mempersiapkan rute cadangan atau jalan sementara untuk mempertahankan akses ke lokasi selama keadaan darurat. Dampak: Peningkatan tingkat cedera dan kematian. Adaptasi: Mengembangkan dan mengintegrasikan rencana tanggap darurat tanah longsor dalam pedoman operasional aset.		Minimal untuk Indonesia dan Australia Minimal for Indonesia and Australia	



Bahaya Iklim Climate Hazard	Potensi Dampak Bisnis dan Langkah Adaptasi Potential Business Impact and Adaptation Measures	Risiko Potensial Tertinggi di Masa Depan Highest Potential Future Risk		
		Risiko di Baseline Baseline Risk	Jangka Pendek hingga Menengah (hingga 2030-an) Short- to Medium- Term (by 2030s)	Jangka Panjang (hingga 2050-an) Long Term (by 2050s)
	Impact: Damaged assets and infrastructure, increasing maintenance and replacement costs especially in mining pits. Adaptation: Install geotextile and soil reinforcement structures to strengthen the slopes and reduce the susceptibility to erosion and failure. Impact: Blocked access points to and from assets, preventing the transport of goods and personnel and disrupting operations. Adaptation: Identify and prepare backup routes or temporary roads to maintain site access during emergencies. Impact: Increased rate of injuries and fatalities. Adaptation: Develop and integrate landslide emergency response plan in the assets' operational guidelines.			
Stres Air & Kekeringan Water Stress & Drought	Dampak: Konflik dengan masyarakat lokal dari konsumsi air yang tidak proporsional. Adaptasi: Secara rutin melibatkan masyarakat lokal untuk menjelaskan penggunaan air dan berbagi informasi tentang upaya mitigasi kekeringan. Dampak: Penurunan efisiensi operasional dari proses yang bergantung pada air seperti pengolahan bijih dan sistem pendinginan peralatan dan kantor. Adaptasi: Berinvestasi dalam sistem daur ulang dan penggunaan kembali air untuk menyediakan sumber air tambahan dan penyangga terhadap peristiwa stres air. Impact: Conflicts with local communities from disproportionate water consumption. Adaptation: Regularly engage with local communities to explain water usage and share information about mitigation efforts. Impact: Reduced operational efficiency from water-reliant processes such as ore processing and cooling systems of equipment and offices. Adaptation: Invest in water recycling and reuse systems to provide additional sources of water and a buffer against water stress events.			Rendah untuk Australia Minimal untuk Indonesia Low for Australia Minimal for Indonesia

Bahaya Iklim Climate Hazard	Potensi Dampak Bisnis dan Langkah Adaptasi Potential Business Impact and Adaptation Measures	Risiko di Baseline Baseline Risk	Risiko Potensial Tertinggi di Masa Depan Highest Potential Future Risk	
			Jangka Pendek hingga Menengah (hingga 2030-an) Short- to Medium- Term (by 2030s)	Jangka Panjang (hingga 2050-an) Long Term (by 2050s)
Kebakaran Hutan Wildfires	Dampak: Kerusakan pada pabrik pengolahan dan infrastruktur pendukung. Adaptasi: Memelihara sekat bakar di sekitar peralatan dan infrastruktur sensitif untuk mencegah paparan terhadap kebakaran hutan. Juga memasang sistem pemadam kebakaran di sekitar peralatan penting. Dampak: Peningkatan risiko kesehatan bagi pekerja dan penurunan jarak pandang, menghambat operasi. Adaptasi: Mengintegrasikan bahaya kebakaran hutan ke dalam pedoman kesehatan dan keselamatan aset. Impact: Damaged processing plants and supporting infrastructure. Adaptation: Maintain firebreaks around sensitive equipment and infrastructure to prevent their exposure to wildfire. Also install fire-suppression systems around critical equipment. Impact: Increased health risks to workers and reduced visibility, hindering operations. Adaptation: Integrate wildfire hazards into the assets' health and safety guidelines.	Tinggi untuk Australia Minimal untuk Indonesia High for Australia Minimal for Indonesia	Sangat Tinggi untuk Australia Minimal untuk Indonesia Very High for Australia Minimal for Indonesia	

Sebagai respons terhadap bahaya iklim fisik yang teridentifikasi yang dapat mempengaruhi aset-asetnya di Indonesia dan Australia serta aset-aset yang dimiliki oleh pelanggan yang penting untuk bisnisnya, Perseroan telah mengidentifikasi berbagai langkah adaptasi yang relevan. Langkah-langkah ini mencakup jangka pendek maupun jangka panjang dan dibuat untuk meminimalkan dampak dari bahaya iklim yang teridentifikasi dan beradaptasi dengan perubahan fisik yang disebabkan oleh perubahan iklim. Penilaian risiko fisik menunjukkan bahwa langkah-langkah adaptasi utama harus diarahkan pada aset tambang terbuka karena ini adalah aset yang paling terpapar terhadap bahaya iklim dan menghasilkan nilai bisnis terbesar bagi Perseroan dan kliennya. Selanjutnya, Perseroan harus berfokus pada panas ekstrem karena secara keseluruhan, inilah bahaya iklim yang menimbulkan risiko tertinggi di semua aset Perseroan, baik di Indonesia maupun Australia. Di sisi lain, banjir dan tanah longsor akibat hujan keduanya menimbulkan risiko terkait iklim terendah bagi Perseroan.

Penilaian Risiko dan Peluang Transisi

Pada tahun 2024, Perseroan mulai melakukan penilaian terhadap risiko dan peluang transisi mereka yang didorong oleh perubahan iklim. Selaras dengan kerangka TCFD/IFRS S2, Perseroan secara sistematis menganalisis potensi risiko terkait dengan perubahan kebijakan dan hukum, teknologi, pasar, dan penggerak reputasi, bersama dengan peluang dalam efisiensi sumber daya, alternatif, produk dan layanan, ekspansi pasar, dan ketahanan rantai pasokan. Penekanan akan diberikan pada bagaimana risiko dan peluang dari penggerak-penggerak ini dapat berdampak pada Perseroan secara finansial.

Per tanggal pelaporan, penilaian masih berlangsung. Hasil penilaian risiko dan peluang transisi direncanakan akan disertakan dalam pengungkapan Perseroan di masa mendatang.

In response to the identified physical climate hazards that may affect its Indonesian and Australian assets and assets owned by their customers that are integral its business, the Company has also identified various adaptation measures, both short-term and long-term, to minimize the impact of identified climate hazards and adapt to physical changes. The physical risk assessment recognizes that key adaptation measures should be directed at mining pits as these are the assets that are the most exposed to climate hazards and yield the largest business value for the Company and their clients. Furthermore, focus should be placed on extreme heat as overall, it is the climate hazard that poses the highest risk across assets in both Indonesia and Australia. On the other hand, flooding and rainfall-induced landslides both pose the lowest climate-related risks for the Company.

Transition Risks and Opportunities Assessment

In 2024, the Company conducted an assessment of their transition risk and opportunities that are driven by climate change. Aligned with the TCFD/IFRS S2 framework, the Company systematically analyzed potential risks related to policy and legal changes, technology, market, and reputational drivers, alongside opportunities in resource efficiency, alternative, products and services, markets expansion, and supply chain resilience. Emphasis will be placed on how the risks and opportunities from these drivers may financially impact the Company.

As of reporting date, the assessment is ongoing with the results planned to be included in the Company's future disclosures.



ENERGI DAN EMISI GRK

ENERGY AND GHG EMISSION

[GRI 302-1] [GRI 302-3] [GRI 305] [GRI 305-4] [OJK F.6]

Sejalan dengan komitmen Indonesia dan Australia untuk mengurangi emisi GRK dan mencapai *Net Zero* masing-masing pada tahun 2060 dan 2050 sebagaimana ditetapkan dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC) masing-masing negara, Perseroan secara aktif berkontribusi terhadap pengurangan emisi. Perseroan telah mengambil berbagai inisiatif untuk mengurangi jejak emisinya sendiri dan mendorong perbaikan lingkungan maupun operasional. Langkah penting yang diambil Perseroan dalam perjalanan pengurangan emisinya adalah kerja sama dengan konsultan keberlanjutan terkemuka yang merupakan ahli dalam dekarbonisasi sektor pertambangan untuk merancang peta jalan dekarbonisasi Perseroan, sehingga memperkuat komitmen Perseroan terhadap tujuan keberlanjutan yang komprehensif dan terukur. Langkah konsisten lain yang diambil Perseroan dalam upayanya untuk meminimalkan emisi yang telah diterapkan selama beberapa tahun adalah dengan menggunakan biodiesel, khususnya Biodiesel B35, untuk operasinya, memastikan bahwa operasinya menggunakan bahan bakar dengan emisi yang lebih rendah. [OJK F.5]

Untuk mengukur dan mengatasi dampak emisinya, Perseroan telah menyelesaikan penilaian emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3 pada tahun 2024 untuk operasinya di Indonesia dan Australia, dengan tahun 2023 dipilih sebagai tahun dasar. Inventarisasi GRK Perseroan mencakup keseluruhan operasinya sehingga memungkinkan terbentuknya gambaran komprehensif tentang jejak karbonnya.

Di saat yang bersamaan, Perseroan mengerti bahwa pengurangan emisi Cakupan 1 dan 2 sangat bergantung dengan pengurangan penggunaan energi. Maka dari itu, Perseroan tetap berkomitmen pada penggunaan energi yang bertanggung jawab di seluruh operasinya, termasuk listrik kantor dan konsumsi bahan bakar untuk kegiatan lapangan. Untuk mengurangi jejak karbon dan memitigasi emisi GRK, Perseroan memprioritaskan efisiensi energi, khususnya dalam penggunaan sumber energi non-terbarukan. Komitmen ini diformulasikan dalam kebijakan lingkungan Perseroan (<https://bumainternational.com/esg-policies>).

Perseroan terus berupaya meningkatkan efisiensi energi baik di kantor maupun operasi lapangan, dengan tujuan meminimalkan konsumsi berlebih dan mengurangi permintaan energi secara keseluruhan. Selain itu, Perseroan juga mempromosikan praktik berkelanjutan dalam pengelolaan energi dengan melibatkan karyawan melalui berbagai pelatihan dan inisiatif yang menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap energi.

Untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar, prioritas diberikan pada perbaikan kondisi jalan, optimalisasi Sistem Manajemen Armada (FMS), dan mendorong perilaku mengemudi yang efisien. Selain itu, Perseroan juga menilai konsumsi listrik dan solar di Indonesia dan Australia untuk mengidentifikasi peluang optimalisasi lebih lanjut. Perseroan juga terus mengeksplorasi berbagai solusi energi terbarukan yang layak untuk mendukung transisinya menuju ekonomi rendah karbon.

Direksi dan manajemen senior secara aktif mengawasi upaya pengelolaan energi dan emisi GRK serta memastikan proses perencanaan, implementasi, dan pemantauan yang efektif. [GRI 3-3]

In line with Indonesia's and Australia's commitment to reducing GHG emissions and achieving Net Zero by 2060 and 2050 respectively as set out in each of the country's Nationally Determined Contribution (NDC), the Company is actively contributing towards emissions reduction. It has taken various initiatives to reduce its own emissions footprint and drive both environmental and operational improvements. A key step that the company takes in its emission reduction journey is the engagement with a leading sustainability consultancy that specializes in mining sector decarbonization to design its decarbonization roadmap, thus reinforcing its commitment to comprehensive and measurable sustainability goals. Another consistent step that the Company takes in its effort to minimize its emission that has been adopted for several years is by using biodiesel, specifically Biodiesel B35, for its operations, ensuring that its operations use lower emission fuels. [OJK F.5]

The Company quantify and address its emissions impact by completing a Scope 1, 2, and 3 GHG emissions assessment in 2024 for its Indonesian and Australian operations, with 2023 selected as its baseline year. The Company's GHG inventory covers the entirety of its operations, allowing for a comprehensive image of its carbon footprint.

At the same time, the Company also recognizes that Scope 1 and 2 emission reduction relies heavily on the reduction in energy use. Therefore, it remains committed to responsible energy usage across all its operations, including both office electricity and fuel consumption for site activities. To reduce its carbon footprint and mitigate GHG emissions, the Company prioritizes energy efficiency, particularly the use of non-renewable energy sources. This commitment is formalized in the Company's environmental policy (<https://bumainternational.com/esg-policies>).

The Company continuously strives to enhance energy efficiency in both its office and field operations, aiming to minimize excess consumption and reduce overall energy demand. In addition, the Company promotes sustainable energy practices by engaging employees through training and initiatives that foster awareness of energy responsibility.

To enhance fuel efficiency, priority is given to improving road conditions, optimizing the Fleet Management System (FMS), and encouraging efficient driving behavior. Additionally, electricity and diesel consumption in Indonesia and Australia are being assessed to identify further optimization opportunities. The Company also continues to explore viable renewable energy solutions to support its transition towards a low-carbon economy.

The Board of Directors and senior management actively oversee energy and GHG emissions management efforts, ensuring effective planning, implementation, and monitoring. [GRI 3-3]



ENERGI DAN EMISI CAKUPAN 1 DAN 2

KINERJA ENERGI

Praktik pengelolaan energi Perseroan di Indonesia mematuhi Peraturan Indonesia No. 14 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Energi, yang terintegrasi ke dalam Kebijakan Keselamatan dan Lingkungan Pertambangan (Revisi 10) dan Prosedur Pengelolaan Lingkungan; SHE/2022/006/SOP. Di Australia, praktik pengelolaan energi Perseroan mematuhi *National Greenhouse and Energy Reporting Act 2007 (CTH)*, *National Greenhouse and Energy Reporting Regulations 2008 (Cth)*, *National Greenhouse and Energy Reporting (Measurement) Determination 2008 (Cth)*.

ENERGY AND SCOPE 1 AND 2 EMISSIONS

ENERGY PERFORMANCE

The Company's energy management practices in Indonesia comply with Indonesia's Regulation No. 14 of 2013 on Energy Management, which is integrated into the Mining Safety and Environment Policy (Revision 10) and Environmental Management Procedure; SHE/2022/006/SOP. In Australia, the Company's energy management practices comply with *National Greenhouse and Energy Reporting Act 2007 (CTH)*, *National Greenhouse and Energy Reporting Regulations 2008 (Cth)*, *National Greenhouse and Energy Reporting (Measurement) Determination 2008 (Cth)*.

DATA KONSUMSI ENERGI 2024, OPERASI INDONESIA 2024 ENERGY CONSUMPTION DATA, INDONESIA OPERATIONS

Konsumsi Energi (Non-Terbarukan) Energy Consumption (Non-Renewable)	Satuan Unit	2024	2023	2022
Listrik Electricity	GJ	221.434	176.979	108.707
Solar Diesel	GJ	24.970.674	26.627.094	24.000.717
Total Energi Total Energy	GJ	25.192.108	26.804.073	24.109.424
Total Produksi Total Production	Tons	937.796.433	1.089.447.364	967.371.419
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/Ton	0,0269	0,0246	0,0249

Note :

- Energi di sini dihitung dengan mengkonversi konsumsi energi (KL bahan bakar dan kWh listrik) menjadi GJ.
- Faktor konversi kWh ke Joule adalah $3,60 \times 10^6$ dan faktor konversi Liter ke Joule adalah 0,04 (mengacu pada Lampiran 1. Tabel Konversi Energi, Pedoman Penghitungan dan Pelaporan Inventarisasi Emisi GRK Sektor Energi, yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2018).
- Unit produksi adalah akumulasi dari total pengambilan batubara dan pemindahan Overburden.
- Jenis bahan bakar yang digunakan oleh Perseroan adalah HSD.
- Energi bahan bakar yaitu konsumsi solar berasal dari lokasi Lati, Binungan, ADT, IPR, SDJ, IBP, BRC dan HO.
- Konsumsi energi listrik berasal dari lokasi ADT, SDJ, IBP, BRC dan HO.
- Energy here is calculated by converting energy consumption (KL of fuel and kWh of electricity) into GJ.
- The conversion factor of kWh to Joules is 3.60×10^6 and the conversion factor of Liters to Joules is 0.04 (refer to Appendix 1. Energy Conversion Table, Guidelines for Calculation and Reporting of Energy Sector GHG Emissions Inventory, published by the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources, 2018).
- The production unit is the accumulation of total coal extraction and Overburden removal.
- The type of fuel used by the Company is HSD.
- Fuel energy i.e. diesel consumption is from Lati, Binungan, ADT, IPR, SDJ, IBP, BRC and HO sites.
- Electricity energy consumption is from ADT, SDJ, IBP, BRC and HO sites.

DATA KONSUMSI ENERGI 2024, OPERASI AUSTRALIA
2024 ENERGY CONSUMPTION DATA, AUSTRALIA OPERATIONS

Konsumsi Energi (Non-Terbarukan) Energy Consumption (Non-Renewable)	Satuan Unit	2024	2023	2022
Listrik Electricity	GJ	150.427	159.441	79.433
Bahan Bakar (Termasuk Solar untuk Genset) Fuel (Including Solar for Genset)	GJ	5.159.135	5.120.486	625.319
Total Energi Total Energy	GJ	5.309.562	5.279.927	704.752
Total Produksi Total Production	Tons	347.929.763	356.529.717	278.206.599
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/Ton	0,0153	0,0148	0,003

- Note :
- Faktor konversi energi yang digunakan di sini bersumber dari National Greenhouse and Energy Reporting (NGER) Scheme - Measurement Determination: 2024 Emissions Factors.
 - Unit produksi adalah akumulasi dari total pengambilan batubara dan pemindahan Overburden.
 - Konsumsi energi bahan bakar berasal dari lokasi Kantor Brisbane(AU01), Blackwater(AU03), Meandu(AU04), Commodore(AU05), Goonyella(AU06), Broadmeadow East(AU07), Saraji(AU08), Burton(AU09).
 - Penggunaan listrik dari lokasi Kantor Brisbane(AU01), Blackwater(AU03), Meandu(AU04), Goonyella(AU06).
 - Data emisi dan energi tahun 2022 lebih rendah karena hanya mencerminkan sebagian dari operasional, dengan banyak catatan masih tercatat di bawah operator sebelumnya (Downer), sehingga tidak merepresentasikan kondisi yang sebenarnya.
 - Energy conversion factors used here are sourced from National Greenhouse and Energy Reporting (NGER) Scheme - Measurement Determination: 2024 Emissions Factors.
 - The production unit is the accumulation of total coal extraction and Overburden removal.
 - Fuel energy consumption is from Brisbane Office (AU01), Blackwater (AU03), Meandu (AU04), Commodore (AU05), Goonyella (AU06), Broadmeadow East (AU07), Saraji (AU08), Burton (AU09) sites.
 - Electricity usage from Brisbane Office (AU01), Blackwater (AU03), Meandu (AU04), Goonyella (AU06) sites.
 - The 2022 emission and energy data is lower, as it reflects only partial operations, with many records still under the previous operator (Downer), making it unrepresentative.

DATA KONSUMSI ENERGI 2024, KONSOLIDASI
2024 ENERGY CONSUMPTION DATA, CONSOLIDATED

Konsumsi Energi (Non-Terbarukan) Energy Consumption (Non-Renewable)	Satuan Unit	2024	2023	2022
Listrik Electricity	GJ	371.861	336.420	188.140
Bahan Bakar (Termasuk Solar untuk Genset) Fuel (Including Solar for Genset)	GJ	30.129.809	31.747.580	24.626.036
Total Energi Total Energy	GJ	30.501.670	32.084.000	24.814.176
Total Produksi Total Production	Tons	1.285.726.196	1.445.977.081	1.245.578.018
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/Ton	0,024	0,022	0,020

Note : Data yang disajikan tidak termasuk Unit Bisnis USA (ACG).
The data presented do not include the USA Business Unit (ACG).

Perseroan belum menghitung konsumsi energinya di luar organisasi, termasuk kegiatan transportasi dan distribusi yang dilakukan oleh mitra bisnis Perseroan maupun pihak eksternal. [GRI 302-2]

KINERJA EMISI CAKUPAN 1 DAN 2

Emisi GRK Perseroan untuk operasi Indonesia dan Australia dihitung menggunakan standar GHG Protocol, dengan pendekatan kontrol operasional. Faktor emisi di Indonesia diperoleh dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Australia dari *National Greenhouse and Energy Reporting (NGER) (Measurement) Determination 2008*. Jika faktor NGER tidak tersedia – seperti untuk sebagian besar Cakupan 3 barang dan jasa yang dibeli – maka perhitungan akan menggunakan faktor emisi dari *Environmental Protection Agency Amerika Serikat* (U.S. EPA) atau data emisi yang dilaporkan pemasok. Nilai potensi pemanasan global untuk penilaian emisi ini didapatkan dari *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC). GRK yang termasuk dalam penilaian ini adalah GRK Kyoto Protocol yang termasuk CO₂, CH₄, N₂O, HFCs, PFCs, and SF₆. Emisi biogenik tidak dihitung dalam penilaian emisi GRK ini. [GRI 305-1] [GRI 305-2]

Emisi Perseroan pada tahun 2024, 2023, dan 2022 disajikan dalam tabel berikut.

The Company has yet to calculate its energy consumption outside of the organization, including transportation and distribution activities carried out by the Company’s business partners or external parties. [GRI 302-2]

SCOPE 1 AND 2 EMISSIONS PERFORMANCE

The Company’s GHG emissions for both Indonesia and Australia operations were calculated using the GHG Protocol under the operational control approach. Emission factors in Indonesia obtained from the Ministry of Energy and Mineral Resources and Australia’s from the National Greenhouse and Energy Reporting (NGER) (Measurement) Determination 2008. Where NGER factors are unavailable – such as for most Scope 3 purchased goods and services – the United States’ Environmental Protection Agency (U.S. EPA) emissions factors or supplier-reported emissions data were used. Global warming potential values for the emission assessment are sourced from the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). The GHG gases included in this assessment cover the Kyoto Protocol GHG which include CO₂, CH₄, N₂O, HFCs, PFCs, and SF₆. Biogenic emissions are not calculated for this assessment. [GRI 305-1] [GRI 305-2]

The Company’s emissions in 2024, 2023, and 2022 are presented in the following table.



EMISI GRK CAKUPAN 1
SCOPE 1 GHG EMISSIONS

Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct GHG Emissions (Scope 1)	2024	2023	2022
Indonesia			
Solar (ton CO ₂ eq)	1.650.481	1.761.775	1.590.354
Diesel (ton CO ₂ eq)			
Australia			
Solar (ton CO ₂ eq)	168.296	148.699	21.641
Diesel (ton CO ₂ eq)			
Consolidated			
Solar (ton CO ₂ eq)	1.818.777	1.910.474	1.611.995
Diesel (ton CO ₂ eq)			

Note :

- Faktor emisi bahan bakar lokal (tier 2) adalah faktor emisi nasional, yang digunakan dengan mengacu pada Pedoman Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) untuk Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional (2006), Puslitbang Lemigas (2019) dan Puslitbang Tekmira (2018) yang tercantum dalam Inventarisasi Emisi GRK Sektor Energi yang diterbitkan oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2020).
- Emisi Cakupan 1 yang tercantum dihasilkan dari sumber pembakaran stasioner (genset) dan bergerak (kendaraan operasional dan alat berat)
- Total emisi dihitung dengan mengalikan total penggunaan bahan bakar (KI) dengan faktor konversi.
- Faktor emisi B0 = 2,69 kg CO₂e-/liter; B20: 2,66 kg CO₂e-/liter; B30 = 2,65 kg CO₂e-/liter; B35 = 2,64 Kg CO₂e-/liter.
- Total emisi Cakupan 1 mewakili emisi dari lokasi Lati, Binungan, ADT, IPR, SDJ, IBP, BRC dan HO.
- Total emisi Cakupan 2 mewakili emisi dari lokasi ADT, SDJ, IBP, BRC dan HO.
- Penyajian ulang data untuk BUMA Australia. Pada tahun 2024, metode pengumpulan data mengalami perubahan dengan memprioritaskan catatan penggunaan keuangan dibandingkan volume pengiriman dari pemasok, guna memberikan gambaran emisi yang lebih akurat di tahun 2024.
- Pada tahun 2024, BUMA Australia tidak menjadi entitas pelapor untuk lokasi mana pun yang melebihi nilai ambang batas NGRS, sehingga hanya Brisbane Office, Burton, Meandu, dan Commodore yang dimasukkan dalam perhitungan Scope 1.
- Data yang disajikan tidak termasuk Unit Bisnis USA (ACG).
- The local fuel emission factor (tier 2) is a national emission factor, which is used with reference to the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories (2006), Puslitbang Lemigas (2019) and Puslitbang Tekmira (2018) listed in the Energy Sector GHG Emissions Inventory published by the Center for Energy and Mineral Resources Data and Information Technology, Ministry of Energy and Mineral Resources (2020).
- Scope 1 emissions listed are generated from stationary (generator sets) and mobile combustion (operational vehicles and heavy equipment) sources
- Total emissions are calculated by multiplying total fuel usage (KI) with conversion factor.
- B0 emission factor= 2.69 kg CO₂e-/liter; B20: 2.66 kg CO₂e-/liter; B30 = 2.65 kg CO₂e-/liter; B35=2.64 Kg CO₂e-/liter.
- Total Scope 1 emissions represent emissions from Lati, Binungan, ADT, IPR, SDJ, IBP, BRC sites and HO.
- Total Scope 2 emissions represent emissions from ADT, SDJ, IBP, BRC sites and HO.
- Restatement for BUMA Australia data. For 2024 the data collection changed in respect to prioritising financial use records over delivery volumes from suppliers to give a more accurate reflection of the emissions generated in 2024.
- In 2024, BUMA Australia was not the reporting entity for any site above the NGRS threshold value, therefore only Brisbane Office, Burton, Meandu, Commodore is included for Scope 1 calculation.
- The data presented does not include the USA Business Unit (ACG).

Sebagian besar pengurangan emisi Cakupan 1 Perseroan pada tahun 2024 berasal dari penurunan operasi di lokasi Lati dan Binungan di Indonesia, dengan kontrak yang akan berakhir masing-masing pada tahun 2026 dan 2025. Kontribusi lebih lanjut terhadap pengurangan ini disebabkan oleh finalisasi kontrak di Commodore, dengan pemilik tambang menjadi *Controlling Corporation* untuk tahun pelaporan 2023-24 dan seterusnya.

Di luar perubahan struktural ini, penurunan emisi juga dicapai melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada pengurangan konsumsi bahan bakar yang merupakan 99% dari emisi Cakupan 1 Perseroan. Upaya pengurangan konsumsi bahan bakar meliputi:

- Memperbaiki kondisi jalan tambang untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar dalam transportasi
- Mengoptimalkan Sistem Manajemen Armada (FMS) untuk meminimalkan waktu antrian dan pembuangan
- Mempromosikan perilaku operator yang hemat bahan bakar
- Mengoptimalkan ukuran dan jenis peralatan untuk mencapai rasio bahan bakar yang lebih rendah
- Mengoptimalkan peralatan pendukung melalui Auxiliary Tracking System (ATS) untuk meminimalkan waktu diam
- Memantau penggunaan bahan bakar secara ketat untuk memastikan deviasi minimal dari rencana operasional

Secara kolektif, langkah-langkah ini telah memperkuat efisiensi dari operasi Perseroan.

A significant portion of the Company's Scope 1 emissions reduction in 2024 was from the ramp-down of operations at the Lati and Binungan sites in Indonesia, with contracts set to conclude in 2026 and 2025, respectively. Further contribution to this reduction was due to the finalization of the contract at Commodore, with the mine owner being the Controlling Corporation for the 2023-24 reporting year and beyond.

Beyond these structural changes, the decrease in emissions was also achieved through various initiatives focused on reducing fuel consumption, which accounts for 99% of the Company's Scope 1 emissions. The fuel consumption reduction efforts included:

- Improving mine road conditions to enhance fuel efficiency in transportation
- Optimizing the Fleet Management System (FMS) to minimize queueing and dumping time
- Promoting fuel-efficient operator behavior
- Optimizing equipment size and type to achieve lower fuel ratio
- Optimizing support equipment through Auxiliary Tracking System (ATS) to minimize idle time
- Closely monitoring fuel use to ensure minimal deviation from the operational plan

Collectively, these measures have strengthened the Company's operational efficiency.



EMISI GRK CAKUPAN 2
SCOPE 2 GHG EMISSIONS

Emisi GRK Tidak Langsung (Cakupan 2) Indirect GHG Emissions (Scope 2)	2024	2023	2022
Indonesia			
Listrik (ton CO₂ eq) Electricity (ton CO ₂ eq)	87.651	72.881	47.097
Australia			
Listrik (ton CO₂ eq) Electricity (ton CO ₂ eq)	29.667	31.429	15.635
Konsolidasi Consolidated			
Listrik (ton CO₂ eq) Electricity (ton CO ₂ eq)	117.318	104.310	62.732

Note :

- Penilaian menggunakan faktor emisi GRK sistem kelistrikan untuk jaringan listrik PLN dari jaringan Mahakam (lokasi BRC, SDJ, IBP), jaringan Jamali (lokasi HO), dan jaringan PLTU PT AEI (lokasi ADT).
- Faktor emisi jaringan listrik Mahakam = 1,14 ton CO₂e/MWh.
- Faktor emisi jaringan listrik Barito = 1,31 ton CO₂e/MWh.
- Faktor emisi jaringan listrik Jamali = 0,87 ton CO₂e/MWh.
- Faktor emisi jaringan listrik PT AEI 2022 = 1,606 ton CO₂e/MWh.
- Faktor emisi jaringan listrik PT AEI 2023 = 1,496 ton CO₂e/MWh.
- Faktor emisi jaringan listrik Queensland 2024 = 0,1 ton CO₂e/kwh, diperhitungkan dalam emisi Cakupan 3
- Pada tahun 2024, BUMA Australia tidak menjadi entitas pelapor untuk lokasi mana pun yang melebihi nilai ambang batas NGERS, sehingga hanya Brisbane Office, Burton, Meandu, dan Commodore yang dimasukkan dalam perhitungan penggunaan listrik (Cakupan 2).
- Penyajian kembali untuk data 2022 karena pembaruan perhitungan dan metodologi.
- Data yang disajikan tidak termasuk Unit Bisnis USA (ACG).
- Using the electricity system GHG emission factor for PLN electricity network from Mahakam grid (BRC, SDJ, IBP sites), Jamali grid (HO site), and PT AEI PLTU grid (ADT site).
- Mahakam electricity grid emission factor = 1.14 tons CO₂e/MWh.
- Barito electricity grid emission factor = 1.31 tons CO₂e/MWh.
- Jamali electricity grid emission factor = 0.87 tons CO₂e/MWh.
- PT AEI 2022 electricity grid emission factor = 1.606 tons CO₂e/MWh.
- PT AEI 2023 electricity grid emission factor = 1.496 tons CO₂e/MWh.
- Queensland 2024 electricity grid emissions factor = 0.1 tons CO₂e/kwh, accounted for in Scope 3 emissions
- In 2024, BUMA Australia was not the reporting entity for any site above the NGERS threshold value, therefore only Brisbane HQ, Meandu, Burton and Commodore were calculated for electricity use (Scope 2).
- Restatement for 2022 data due to calculation and methodology update.
- The data presented does not include the USA Business Unit (ACG).



INTENSITAS EMISI [GRI 302-3]
EMISSIONS INTENSITY

Intensitas Emisi Emission Intensity	2024	2023	2022
Indonesia			
Total Emisi (ton CO₂ eq) Total Emissions (ton CO ₂ eq)	1.738.132	1.834.656	1.637.451
Total Produksi (ton) Total Production (ton)	937.796.433	1.089.447.364	967.371.419
Intensitas Emisi (ton CO₂ eq/ton produksi) Emissions Intensity (ton CO ₂ eq/tons of production)	0,00185	0,00168	0,00169
Australia			
Total Emisi (ton CO₂ eq) Total Emissions (ton CO ₂ eq)	197.963	180.129	37.276
Total Produksi (ton) Total Production (ton)	163.427.155	163.480.162	128.431.513
Intensitas Emisi (ton CO₂ eq/ton produksi) Emissions Intensity (ton CO ₂ eq/tons of production)	0,00121	0,00110	0,00029
Konsolidasi Consolidated			
Total Emisi (ton CO₂ eq) Total Emissions (ton CO ₂ eq)	1.936.095	2.014.785	1.674.727
Total Produksi (ton) Total Production (ton)	1.101.223.588	1.252.927.526	1.095.802.932
Intensitas Emisi (ton CO₂ eq/ton produksi) Emissions Intensity (ton CO ₂ eq/tons of production)	0,00176	0,00161	0,00153

Note :

- Rumus perhitungan untuk emisi GRK Cakupan 1 dan 2 telah diperbarui sesuai dengan studi “Baseline GHG Emissions” pada tahun 2023 oleh AT Kearney.
- Pada tahun 2024, BUMA Australia tidak menjadi entitas pelapor untuk lokasi mana pun yang melebihi nilai ambang batas NGRS, sehingga hanya Brisbane Office, Burton, Meandu, dan Commodore yang dimasukkan dalam perhitungan Cakupan 1 dan 2.
- Data yang disajikan tidak termasuk Unit Bisnis USA (ACG).
- The calculation formula for Scope 1 and 2 GHG emissions has been updated in accordance with the “Baseline GHG Emissions” study in 2023 by AT Kearney.
- In 2024, BUMA Australia was not the reporting entity for any site above the NGRS threshold value, therefore only Brisbane HO, Meandu, Burton and Commodore were calculated for Scope 1 and 2.
- The data presented does not include the USA Business Unit (ACG).

Pada tahun 2024, Perseroan mencatat adanya penurunan emisi GRK Cakupan 1 dan 2 secara absolut. Penurunan ini didorong oleh pengurangan operasi di dua lokasi di Indonesia—Lati dan Binungan—dan dua lokasi di Australia—Commodore dan Saraji sehingga menghasilkan penurunan emisi secara keseluruhan.

Meskipun terjadi penurunan emisi absolut, intensitas energi dan emisi per ton produk meningkat di periode yang sama. Hal ini disebabkan oleh adanya tantangan operasional di lokasi yang sedang dalam tahap peningkatan produksi, termasuk meningkatnya aktivitas peralatan pendukung selama tahap persiapan, keberadaan material lunak di area pit yang menjadikan operasi kendaraan pengangkut lebih menantang—karena kendaraan pengangkut membutuhkan waktu dan energi tambahan untuk melewati medan yang sulit dengan aman dan efisien—dan curah hujan di atas rata-rata yang memengaruhi mobilitas di lokasi dan produktivitas secara keseluruhan.

Selain itu, jarak angkut horizontal dan vertikal yang lebih panjang sesuai dengan urutan penambangan tahun 2024, serta jarak yang lebih jauh menuju pelabuhan untuk pengangkutan batubara, turut berkontribusi terhadap peningkatan konsumsi bahan bakar. Di Australia, kenaikan intensitas energi disebabkan oleh demobilisasi signifikan dari tambang Commodore pada Agustus 2024.

In 2024, the Company recorded a reduction in absolute Scope 1 and 2 greenhouse gas (GHG) emissions, primarily due to the ramping down of operations at two sites in Indonesia—Lati and Binungan—and two sites in Australia—Commodore and Saraji, which resulted in lower overall emissions.

Despite the decrease in absolute emissions, both energy and emission intensity per ton of product increased during the same period. This was mainly driven by operational challenges at ramp-up sites, including increased activity from support equipment during preparation phases, the presence of soft material in pit areas that made hauler operations more challenging — as vehicles required additional time and energy to safely and efficiently navigate the difficult terrain — and above-average rainfall that affected site mobility and overall productivity.

Additionally, longer horizontal and vertical haul distances in line with 2024 mining sequence, and longer distance to the ports for coal transport further contributed to the higher fuel consumption. In Australia, the rise in energy intensity is mainly attributed to a significant demobilization from the Commodore mine in August 2024.



Walaupun mengalami peningkatan intensitas dan konsumsi energi serta kenaikan intensitas emisi, Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja energi dan emisi GRKnya. Seiring dengan terjadinya stabilisasi produksi di lokasi-lokasi yang sedang dalam tahap peningkatan aktivitas dan mulai terlihatnya efek dari inisiatif pengurangan bahan bakar kami, Perseroan memperkirakan intensitas emisi akan membaik, sehingga akan semakin mengurangi jejak karbon Perseroan di seluruh operasinya. [OJK F.11]

EMISI CAKUPAN 3

Salah satu aspek utama transformasi iklim Perseroan adalah emisi Cakupan 3. Emisi ini mencakup seluruh emisi tidak langsung yang dihasilkan di sepanjang rantai nilai, termasuk kegiatan hulu dan hilir, dan seringkali merupakan bagian terbesar dari jejak karbon perusahaan. Mengingat skala dan dampak emisi Cakupan 3, memahami dan mengelolanya sangat penting bagi Perseroan untuk mencapai aspirasi iklimnya.

Pada tahun 2023, Perseroan melakukan penilaian terhadap delapan dari 15 kategori emisi GRK Cakupan 3 untuk operasi di Indonesia dan Australia. Per tahun 2024, Perseroan mengidentifikasi kategori Cakupan 3 dengan emisi terbesar adalah Kategori 3: Aktivitas terkait Bahan Bakar dan Energi (yang tidak termasuk dalam cakupan 1 atau cakupan 2). Emisi Kategori 3 ini berasal dari kendaraan dan alat berat di lokasi yang tidak berada dalam kendali operasional Perseroan tetapi tetap menjadi bagian penting dari operasi Perseroan. [GRI 3-3]

The Company continues to strive to improve its energy and GHG emission performance. As production stabilizes at ramp-up sites and the effect of our fuel reduction initiatives takes place, the Company expects emissions intensity to improve, further reducing our carbon footprint across the operation. [OJK F.11]

SCOPE 3 EMISSIONS

A key aspect of the Company's climate transformation is the Scope 3 emissions. These emissions cover all indirect emissions across the value chain, including upstream and downstream activities and often constitute the largest share of a company's carbon footprint. Given the scale and impact of Scope 3 emissions, understanding and managing it is therefore essential for the Company to achieve its climate aspirations.

In 2023, the Company assessed eight out of 15 Scope 3 GHG emission categories for both Indonesia and Australia. As of 2024, the Company identified the Scope 3 category with the largest emissions to be Category 3: Fuel and Energy-related activities (not included in scope 1 or scope 2). These Category 3 emissions are from sites' vehicles and heavy equipment that are not part of the Company's operational control but are nonetheless integral to the Company's operations. [GRI 3-3]

EMISI GRK CAKUPAN 3, OPERASI INDONESIA SCOPE 3 GHG EMISSIONS, INDONESIA OPERATIONS

Emisi GRK Tidak Langsung/Rantai Nilai (Cakupan 3) (tonCO ₂ e) Indirect /Value Chain GHG Emissions (Scope 3) (tonCO ₂ e)	2024	2023
Kategori 1: Barang dan Jasa yang Dibeli Category 1: Purchased Goods and Services	160.707	184.332
Kategori 2: Barang Modal Category 2: Capital Goods	37.283	25.631
Kategori 3: Aktivitas terkait Bahan Bakar dan Energi (tidak tercakup dalam cakupan 1 atau cakupan 2) Category 3: Fuel and Energy-related Activities (not included in scope 1 or scope 2)	365.323	409.737
Kategori 4: Distribusi dan Transportasi Hulu Category 4: Upstream Transportation and Distribution	14.574	10.703
Kategori 5: Limbah yang Dihasilkan dalam Operasi Category 5: Waste Generated in Operations	3.930	5.157
Kategori 6: Perjalanan Bisnis Category 6: Business Travel	623	1.528
Kategori 7: Pulang Pergi Karyawan Category 7: Employee Commute	11.242	7.660
Kategori 8: Aset yang disewa di Hulu Category 8: Upstream Leased Assets	2.868	2.464
Total	596.550	647.212

Note:
Emisi Scope 3 dihitung menggunakan GHG Protocol Standard pada kategori-kategori yang relevan. Perhitungan dilakukan berdasarkan kombinasi data aktivitas primer dan faktor emisi sekunder.
Scope 3 emissions were calculated using GHG Protocol standard across applicable categories. Calculation is based on a combination of primary activity data and secondary emissions factors



EMISI GRK CAKUPAN 3, OPERASI AUSTRALIA
SCOPE 3 GHG EMISSIONS, AUSTRALIA OPERATIONS

Emisi GRK Tidak Langsung/Rantai Nilai (Cakupan 3) (tonCO ₂ e) Indirect/Value Chain GHG Emissions (Scope 3) (tonCO ₂ e)	2024	2023
Kategori 1: Barang dan Jasa yang Dibeli Category 1: Purchased Goods and Services	15.042	77.521
Kategori 2: Barang Modal Category 2: Capital Goods	3.971	5.601
Kategori 3: Aktivitas terkait Bahan Bakar dan Energi (tidak tercakup dalam cakupan 1 atau cakupan 2) Category 3: Fuel and Energy – related Activities (not included in scope 1 or scope 2)	95.703	11.311
Kategori 4: Distribusi dan Transportasi Hulu Category 4: Upstream Transportation and Distribution	2.227	5.742
Kategori 5: Limbah yang Dihasilkan dalam Operasi Category 5: Waste Generated in Operations	1.115	2.158
Kategori 6: Perjalanan Bisnis Category 6: Business Travel	734	473
Kategori 7: Pulang Pergi Karyawan Category 7: Employee Commute	5.231	5.231
Kategori 8: Aset yang disewa di Hulu Category 8: Upstream Leased Assets	63	62
Total	124.086	108.099

Note :

- Faktor emisi untuk Barang dan Jasa yang Dibeli bersumber dari Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (U.S. EPA) jika tidak ada faktor yang berlaku tersedia di bawah Skema National Greenhouse and Energy Reporting (NGER).
- Untuk Perjalanan Bisnis, digunakan emisi yang dihitung dari penyedia layanan.
- Emission factors for Purchased Goods and Services were sourced from the U.S. Environmental Protection Agency (U.S. EPA), where no applicable factors were available under the National Greenhouse and Energy Reporting (NGER) Scheme.
- For Business Travel, calculated emissions from the service provider were used.

EMISI GRK CAKUPAN 3, KONSOLIDASI
SCOPE 3 GHG EMISSION, CONSOLIDATED

Emisi GRK Tidak Langsung/Rantai Nilai (Cakupan 3) (tonCO ₂ e) Indirect Emissions/Value Chain Emissions (Scope 3)	2024	2023
Kategori 1: Barang dan Jasa yang Dibeli Category 1: Purchased Goods and Services	175.749	261.853
Kategori 2: Barang Modal Category 2: Capital Goods	41.254	31.232
Kategori 3: Aktivitas terkait Bahan Bakar dan Energi (tidak tercakup dalam cakupan 1 atau cakupan 2) Category 3: Fuel and energy – related Activities (not included in scope 1 or scope 2)	461.026	421.048
Kategori 4: Distribusi dan Transportasi Hulu Category 4: Upstream Transportation and Distribution	16.801	16.445
Kategori 5: Limbah yang Dihasilkan dalam Operasi Category 5: Waste Generated in Operations	5.045	7.315
Kategori 6: Perjalanan Bisnis Category 6: Business Travel	1.357	2.001
Kategori 7: Pulang Pergi Karyawan Category 7: Employee Commute	16.473	12.891
Kategori 8: Aset yang disewa di Hulu Category 8: Upstream Leased Assets	2.931	2.526
Total	720.636	755.311

Note: Data yang disajikan tidak termasuk Unit Bisnis AS (ACG).

The data presented does not include the USA Business Unit (ACG).



PENGURANGAN EMISI [GRI 305-5] [OJK F.12]

EMISSIONS REDUCTION [GRI 305-5] [OJK F.12]

PENGURANGAN EMISI GRK GHG EMISSIONS REDUCTION

Deskripsi Description	Satuan Unit	2024	Perubahan antara 2023 ke 2024 Changes between 2023 to 2024	2023	Perubahan antara 2022 ke 2023 Changes between 2022 to 2023	2022
Indonesia						
Cakupan 1 Scope 1	Ton CO ₂ e	1.650.481	-111.294	1.761.775	+171.421	1.590.354
Cakupan 2 Scope 2		87.651	+14.770	72.881	+25.784	47.097
Cakupan 3 Scope 3		596.550	-50.662	647.212	+48.849	598.363
Total		2.334.682	-147.186	2.481.868	+246.054	2.235.814
Australia						
Cakupan 1 Scope 1	Ton CO ₂ e	168.296	+19.597	148.699	+127.058	21.641
Cakupan 2 Scope 2		29.667	-1.762	31.429	+15.794	15.635
Cakupan 3 Scope 3		124.086	+15.987	108.099	+108.099	-
Total		322.049	+33.822	288.227	+250.951	37.276
Consolidated Konsolidasi						
Cakupan 1 Scope 1	Ton CO ₂ e	1.818.777	-91.697	1.910.474	+298.479	1.611.995
Cakupan 2 Scope 2		117.318	13.008	104.310	+41.578	62.732
Cakupan 3 Scope 3		720.636	-34.675	755.311	+755.311	-
Total		2.656.731	-113.364	2.770.095	+1.095.368	1.674.727

Antara tahun 2023 dan 2022, Perseroan mengalami peningkatan total emisi karena dimasukkannya perhitungan Cakupan 3 baik di Indonesia maupun Australia. Meskipun hal ini secara signifikan memengaruhi angka emisi yang tercatat, pemahaman emisi Cakupan 3 tetap menjadi bagian penting dari perjalanan transformatif Perseroan menuju pemenuhan aspirasi keberlanjutannya.

Between 2023 and 2022, The Company experienced an increase in its total emissions due to the introduction of Scope 3 calculations in both Indonesia and Australia. While this has significantly affected the recorded emissions figures, understanding Scope 3 emissions is an integral part of the Company's transformative journey towards fulfilling its sustainability aspirations.

EMISI UDARA [GRI 305-7]

AIR EMISSION



Selain melacak emisi GRK, Perseroan juga memantau polutan udara non-GRK, termasuk nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), karbon monoksida (CO), dan total materi partikulat (TPM). Hal ini mencerminkan komitmen Perseroan untuk mengendalikan emisi non-GRK dan memastikan kepatuhan terhadap Standar Mutu Emisi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia No. 11 Tahun 2021. Di operasi Perseroan di Australia, tidak ada generator berlisensi yang berada dalam kendali dan pemantauan Perseroan.[GRI 3-3]

Tim kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan hidup (K3L) di setiap lokasi kerja secara rutin memantau dan melaporkan emisi udara non-GRK sesuai dengan persyaratan pemerintah. Sesuai dengan standar lingkungan, Perseroan juga melacak emisi berdasarkan tingkat konsentrasi.

In addition to tracking its GHG emissions, the Company monitors non-GHG air pollutants, including nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), carbon monoxide (CO), and total particulate matter (TPM). This reflects the Company's commitment to controlling non-GHG emissions and ensuring compliance with the Emission Quality Standards under the Minister of Environment and Forestry Regulation of Indonesia No. 11 of 2021. The Company's Australia operation does not have any licensed generators that it is in control of and monitors.[GRI 3-3]

The safety, health, and environment (SHE) team at each job site regularly monitors and reports non-GHG air emissions in line with government requirements. Also, in compliance with environmental standards, the Company tracks emissions by concentration levels.

JUMLAH KASUS KETIKA PERHITUNGAN EMISI UDARA MELEBIHI BATAS EMISI YANG DITETAPKAN OLEH PERATURAN INDONESIA NUMBER OF INSTANCES WHEN AIR EMISSIONS CALCULATION EXCEEDS EMISSION LIMITS SET BY INDONESIA REGULATIONS

Jenis Emisi Udara Air Emission Type	Batas Ambang Emisi berdasarkan Peraturan (mg/Nm ³)* Emission Limits based on Regulation (mg/Nm ³)*		Kasus di mana Emisi Udara Melebihi Batas Ambang (Jumlah Kasus) Cases where Air Emissions Exceed Regulatory Limits (Number of Cases)
	Generator Sets Capacity: 101-500 KW**	Generator Sets Capacity: 1001-3000 KW**	
Nitrogen Oxides (NOx)	3.400	2.300	0
Sulphur Oxides (SOx)	-	150	0
Carbon Monoxide (CO)	170	168	0
Total Particulate Matter (TPM)	-	90	0

Note:

* Batas ambang emisi diatur oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia No. 11 Tahun 2021

** Batas emisi untuk generator yang menggunakan Solar

*Emission limits are governed by Indonesia Minister of Environment and Forestry Regulation No. 11 of 2021

** Emission limits are for generators that uses Diesel



MENCAPAI ASPIRASI IKLIM [GRI 201-2]

ACHIEVING CLIMATE ASPIRATIONS

Pada tahun 2024, Perseroan terus menerapkan aksi iklim yang bermakna dengan menyelaraskan operasinya dengan tujuan iklim nasional dan global. Untuk memandu Perseroan dalam mencapai target iklimnya yaitu mencapai net zero pada tahun 2050, Perseroan memulai mengembangkan peta jalan dekarbonisasi yang proses pengembangannya masih berjalan. Perseroan telah mengidentifikasi berbagai inisiatif efisiensi operasional di lokasi-lokasi operasinya untuk mengurangi emisi GRK. Salah satu inisiatif utama adalah dengan menurunkan konsumsi bahan bakar pada alat berat, khususnya loader dan hauler. Perseroan juga telah meningkatkan pengukuran dan pemantauan emisi GRK, sebuah inisiatif yang dibangun di atas landasan yang dibentuk pada tahun 2023.

PETA JALAN DAN TARGET DEKARBONISASI

Sebagai bagian dari kerangka kerja ESG, Perseroan telah menetapkan target jangka panjang untuk mencapai *Net-Zero* pada tahun 2050. Untuk mendukung target ini, Perseroan berencana mengembangkan peta jalan dan target dekarbonisasi jangka pendek dan menengah untuk mengurangi jejak karbon, mengoptimalkan penggunaan energi, dan merencanakan langkah-langkahnya menuju *Net Zero*. Seiring dengan perluasan dari operasi dan portofolionya, intensitas emisi tetap menjadi metrik utama Perseroan untuk melacak upaya pengurangan karbon dan efisiensi operasi. Perseroan juga menyadari pentingnya dekarbonisasi emisi Cakupan 3. Meskipun upaya telah dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengurangi emisi Cakupan 3 dalam batas lokasi Perseroan, Perseroan memahami bahwa diperlukan lebih banyak upaya untuk sepenuhnya mengidentifikasi dan mendekarbonisasi emisi Cakupan 3 mereka dalam rantai nilai hulu dan hilir.

Pada tahun 2024, pemetaan dan perhitungan dampak dari inisiatif pengurangan karbon di tiap lokasi operasi telah diterapkan di operasi terbesar Perseroan di Indonesia, khususnya di lokasi Adaro Tutupan (ADT) dan IPR. Inisiatif ini memainkan peran penting dalam menetapkan target pengurangan intensitas emisi jangka pendek. Ke depannya, inisiatif serupa akan diperkenalkan secara bertahap di seluruh operasi Perseroan di Indonesia dan Australia pada tahun 2025.

Pada tahun 2025, Perseroan akan terus melakukan kajian mendalam terhadap operasinya untuk mengidentifikasi peluang transformatif untuk optimalisasi proses, dekarbonisasi aset, dan ketahanan iklim. Upaya ini bertujuan untuk mendorong keberlanjutan jangka panjang sekaligus memperkuat komitmen Perseroan untuk mengurangi dampak lingkungannya.

INISIATIF PENGURANGAN ENERGI DAN EMISI GRK [OJK F.12] [OJK F.7]

Hampir 99% emisi langsung Cakupan 1 Perseroan berasal dari penggunaan bahan bakar. Oleh karena itu, pada tahun 2024, pengurangan konsumsi bahan bakar menjadi prioritas dekarbonisasi Perseroan. Di Indonesia, upaya ini sangat sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Mining Practice* (GMP) yang berfokus pada penurunan konsumsi bahan bakar per unit produksi.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, jalan tambang operasional telah diperbaiki melalui pelebaran, pelurusan, dan pelapisan ulang untuk

In 2024, the Company continued to implement meaningful climate action by aligning its operations with national and global climate goals. To guide the Company's in achieving its climate target of achieving net zero by 2050, a decarbonization roadmap is under development. The Company has already identified operational efficiency initiatives at site levels to reduce GHG emissions, primarily by lowering fuel consumption in heavy equipment, particularly loaders and haulers. It has also enhanced its GHG emissions measurement and monitoring, built upon the foundation established in 2023.

DECARBONIZATION ROADMAP AND TARGETS

As part of its ESG framework, the Company has set a long-term target of achieving Net-Zero by 2050. To support this target, the Company plans to develop short- and mid-term decarbonization roadmaps and targets to reduce its carbon footprint, optimize energy use, and chart its course towards Net Zero. As the Company expands its operations and portfolio, emissions intensity remains a key metric for tracking both carbon reduction efforts and operational efficiency. The Company also recognizes the importance of decarbonizing its Scope 3 emissions. While efforts have been made to identify and reduce the Scope 3 emissions within the Company's site boundaries, the Company understands that more efforts are needed to fully identify and decarbonize their Scope 3 emissions in their upstream and downstream value chain.

In 2024, site-specific carbon reduction initiative mapping and impact calculations were implemented at the Company's largest operations in Indonesia, specifically at the Adaro Tutupan (ADT) and IPR sites. These initiatives played a crucial role in setting short-term emission intensity reduction targets. Moving forward, similar initiatives will be progressively introduced across the Company's operations in Indonesia and Australia in 2025.

In 2025, the Company will continue to conduct in-depth reviews of its operations to identify transformative opportunities for process optimization, asset decarbonization, and climate resilience. These efforts aim to drive long-term sustainability while reinforcing the Company's commitment to reducing its environmental impact.

ENERGY AND GHG EMISSIONS REDUCTION INITIATIVES [OJK F.12] [OJK F.7]

Nearly 99% of the Company's Scope 1 direct emission stem from fuel use. Thus in 2024, reducing fuel consumption was prioritized. In Indonesia, this effort was closely aligned with the implementation of Good Mining Practice (GMP) principles that focuses on lowering fuel consumption per unit of production.

As part of the effort, operational mine roads were revamped through widening, straightening, and resurfacing to create smoother transportation



menciptakan rute transportasi yang lebih mulus. Hal ini memungkinkan alat berat beroperasi lebih efisien dan aman sekaligus meminimalkan penggunaan bahan bakar yang tidak perlu. Selain itu, optimalisasi *Fleet Management System* (FMS) membantu mengidentifikasi rute yang paling efisien, mengurangi waktu antrian, dan merampingkan proses pembuangan, yang semakin meningkatkan efisiensi bahan bakar.

Untuk meningkatkan pengelolaan konsumsi bahan bakarnya, Perseroan menerapkan Sistem Manajemen Bahan Bakar *Radio Frequency Identification* (RFID) sebagai mekanisme kontrol internal. Sistem ini memungkinkan pemantauan dan pengaturan bahan bakar yang komprehensif di seluruh lokasi operasional. Jika konsumsi bahan bakar di lokasi mana pun melebihi kuota yang dialokasikan, permintaan bahan bakar tambahan memerlukan persetujuan dari Direktur Perseroan. Langkah-langkah ini tidak hanya mengurangi emisi tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan secara keseluruhan.

Faktor keberhasilan utama dalam inisiatif ini adalah kemampuan Perseroan dalam mengembangkan inisiatif pengurangan emisi karbon yang spesifik ke tiap lokasi operasi bersamaan dengan perubahan perilaku dan pola pikir tim yang melaksanakannya. Perseroan, dengan bantuan konsultan eksternal, menyelenggarakan lokakarya untuk tim di kantor pusat dan lokasi operasional. Sesi ini meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis karyawan Perseroan dalam mengembangkan inisiatif pengurangan karbon dan menghitung dampaknya secara akurat. Karyawan juga mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai sumber emisi, strategi pengurangan emisi, dan metodologi pengukuran emisi serta mendorong kolaborasi lintas fungsi. Dengan membekali tim dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan terkait pengurangan emisi, Perseroan memperkuat kemampuannya untuk mendorong upaya pengurangan emisi karbon yang efektif dan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam operasi kesehariannya.

Upaya pengurangan emisi berkelanjutan Perseroan, dikombinasikan dengan pemantauan dan pelaporan yang berkelanjutan, memperkuat komitmennya untuk melampaui tujuan iklimnya. Upaya Perseroan juga berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan untuk bisnis dan komunitas yang dilayaninya.

MEMPROMOSIKAN KETAHANAN IKLIM

Ketahanan iklim adalah bagian penting dari aspirasi iklim Perseroan. Oleh karena itu, penting bagi Perseroan untuk mempromosikan peningkatan berkelanjutan dari ketahanan iklim untuk operasinya dan di seluruh rantai nilainya. Pada tahun 2024, Perseroan telah bekerja sama dengan masyarakat setempat, pelanggan, dan mitra rantai nilai untuk menerapkan berbagai inisiatif ketahanan iklim. Ke depannya, komitmen ketahanan iklim Perseroan akan semakin diperkuat dengan menerapkan berbagai tindakan yang direkomendasikan dari penilaian risiko perubahan iklim.

MENUMBUHKAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DI SEKITAR AREA OPERASIONAL DI INDONESIA.

ProKlim adalah inisiatif pemerintah yang mempromosikan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Program ini ada untuk mendukung tujuan mitigasi perubahan iklim regional, nasional, dan global. Sebagai bagian

routes. This enabled heavy equipment to operate more efficiently and safely while minimizing unnecessary fuel use. Additionally, the optimization of the Fleet Management System (FMS) helped identify the most efficient routes, reduce queue times, and streamline the dumping process, further enhancing fuel efficiency.

To improve its fuel consumption management, the Company implemented a Radio Frequency Identification (RFID) Fuel Management System as an internal control mechanism. This system enables comprehensive fuel monitoring and regulation across all operational sites. If fuel consumption at any site exceeds the allocated quota, additional fuel requests require prior approval from the Company Director. These measures not only reduce emissions but also improve operational efficiency and overall sustainability.

A key success factor in this initiative is the Company's ability to develop site-specific carbon reduction initiatives, and the behavioral and mindset shift of the teams executing it. The Company, with the assistance of an external consultant, conducted workshops for teams at both the head office and operational sites. These sessions enhanced knowledge and technical capabilities in developing carbon reduction initiatives and accurately calculating their impact. Employees also gained deeper insights into emission sources, reduction strategies, and measurement methodologies while fostering cross-functional collaboration. By equipping teams with the necessary skills and knowledge, the Company strengthens its ability to drive effective carbon reduction efforts and integrate sustainability principles into daily operations.

The Company's ongoing emission reduction efforts, combined with continuous monitoring and reporting, reinforce its commitment to exceed its climate objectives and contribute to a more sustainable future for both the business and the communities it serves.

PROMOTING CLIMATE RESILIENCE

Climate resilience is a vital part of the Company's climate aspiration. It is therefore important for the Company to promote the continuous improvement of climate resilience of its operations and across its value chain. In 2024, the Company has worked with local communities, its customers, and value chain partners to implement various climate resilience initiatives. Moving forward, the Company's climate resilience commitments will be further strengthened by implementing the recommended actions from the climate change risk assessment.

FOSTERING CLIMATE VILLAGE PROGRAM (PROKLIM) AROUND OPERATIONAL AREAS IN INDONESIA.

ProKlim is a government initiative that promotes climate change adaptation and mitigation and therefore supports regional, national, and global climate change mitigation goals. Through this program, the Company



dari program ini, Perseroan secara aktif bekerja sama dengan masyarakat, pemerintah daerah, bisnis, universitas, dan organisasi nirlaba.

Pada tahun 2024, Perseroan mendukung lima desa di Kalimantan Selatan yang telah menyelesaikan proses seleksi oleh dinas lingkungan hidup setempat. Kontribusi Perseroan berupa promosi ketahanan pangan melalui pertanian hidroponik, sehingga meningkatkan ketahanan masyarakat lokal terhadap potensi kekurangan pangan yang disebabkan oleh bahaya iklim.

Perseroan juga telah aktif mendukung berbagai inisiatif ketahanan iklim. Inisiatif-inisiatif ini termasuk penanaman pohon, pembersihan sungai, dan penanaman bambu di sepanjang tepi sungai. Semua kegiatan ini adalah bagian dari upaya Perseroan untuk mengurangi risiko banjir terhadap masyarakat sekitar.

MENGURANGI EMISI UDARA

Untuk memastikan kinerja emisi udara yang optimal, Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan pemantauan emisi udara melalui pemeliharaan rutin. Pemantauan yang dilakukan disesuaikan dengan jenis layanan dan didukung oleh inspeksi mekanis, khususnya pada inspeksi filter oli.

Secara terpisah, debu yang dihasilkan dari kegiatan penambangan tetap menjadi masalah lingkungan yang signifikan dan berpotensi berdampak pada kesehatan manusia dan ekosistem sekitarnya. Untuk mengatasi hal ini, Perseroan terus mengerahkan truk air sebagai metode yang efektif dan efisien untuk mengendalikan tingkat debu, meminimalkan jejak lingkungannya dan menjunjung tinggi komitmen Perseroan terhadap praktik penambangan yang bertanggung jawab.

actively involves communities, local governments, businesses, universities, and non-profit organizations.

In 2024, the Company supported five villages in South Kalimantan that have completed the selection process by the local environmental agency. The Company's contribution revolves around the promotion of food security through hydroponic farming, increasing the resilience of local communities against potential food shortages brought by climate hazards.

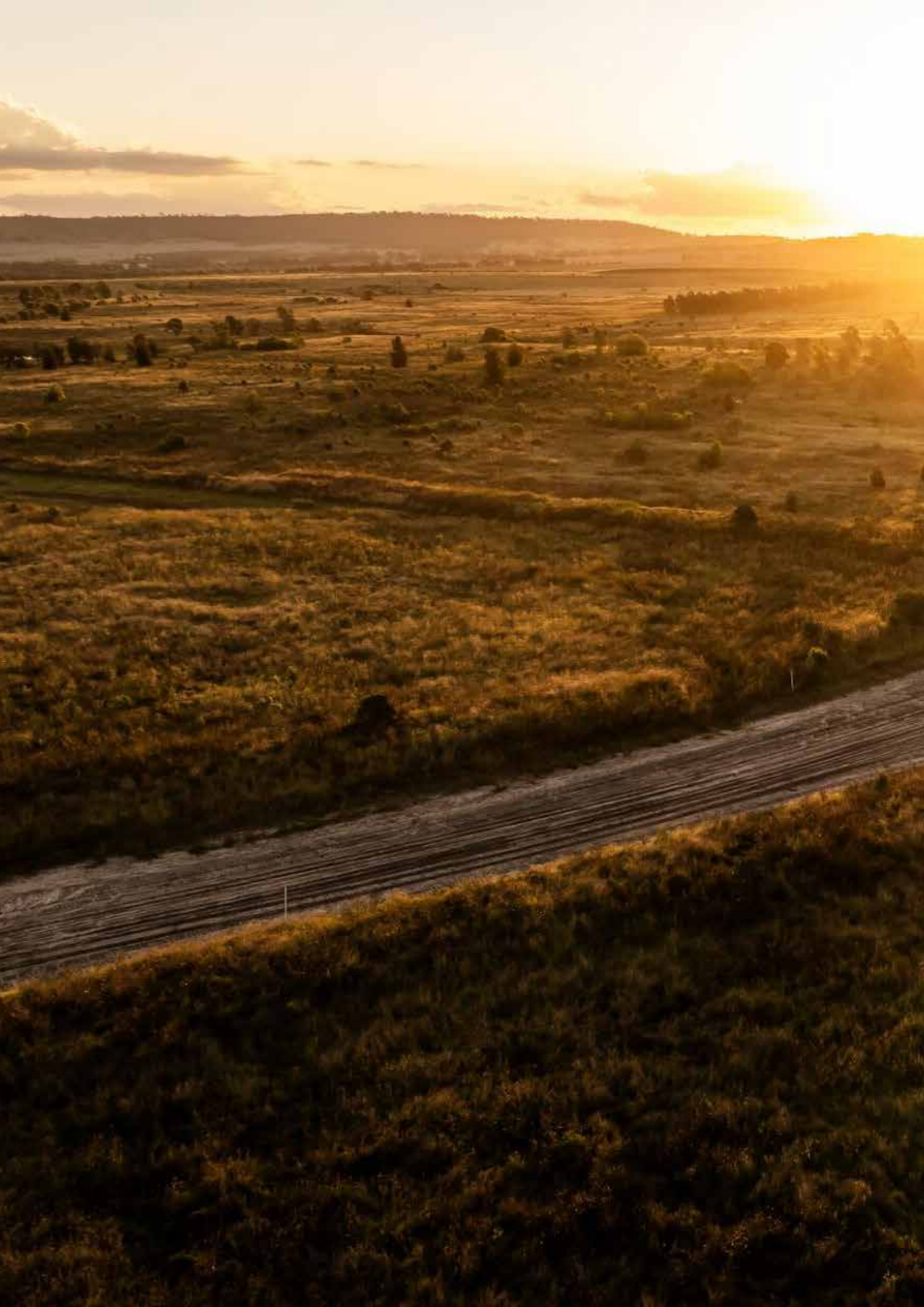
The Company has also been actively supporting various climate resilience initiatives, including tree planting, river clean ups, bamboo planting along riverbanks as part of its efforts to mitigate flooding risks towards the surrounding communities.

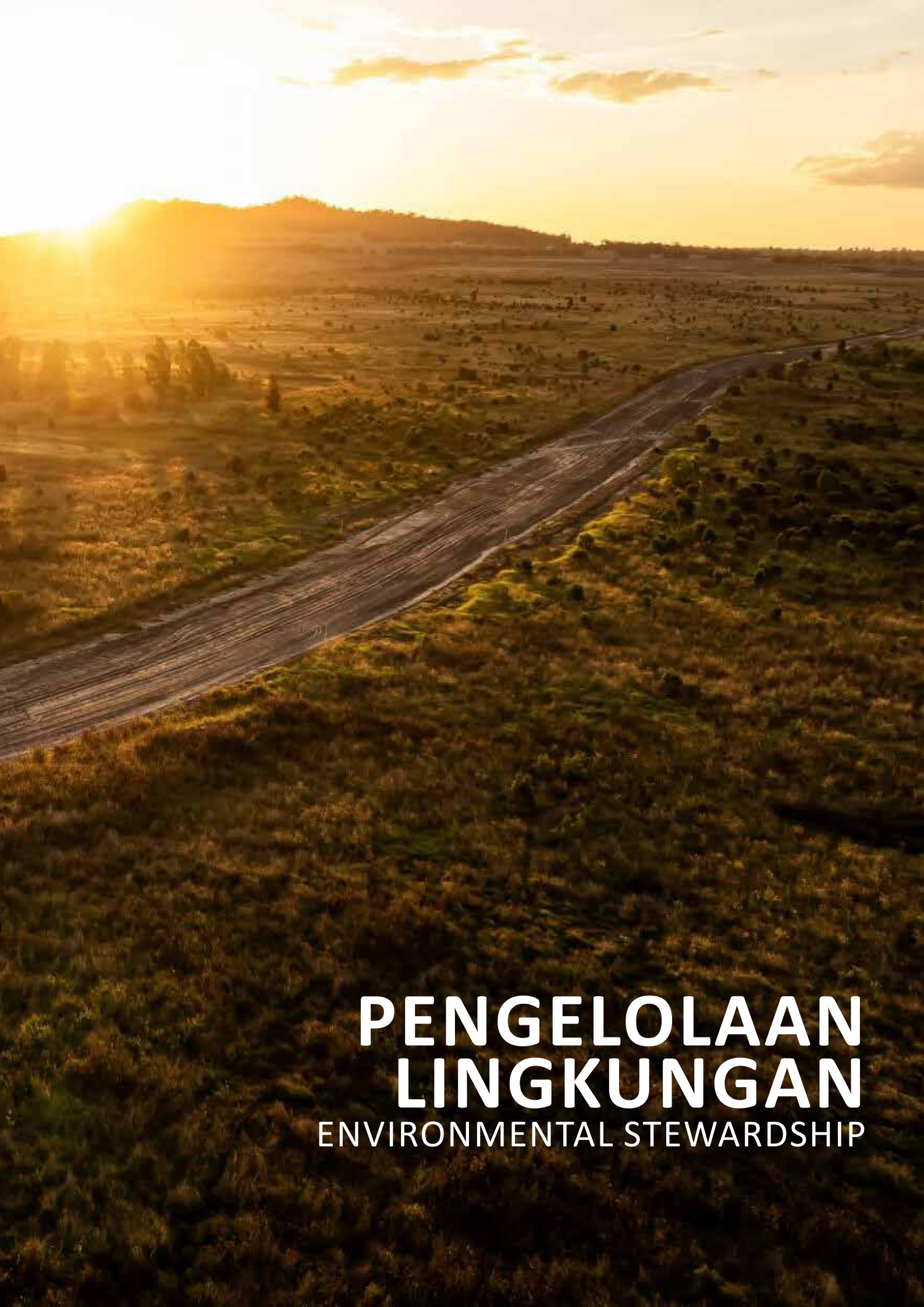
REDUCING AIR EMISSIONS

In ensuring optimal emissions performance, the Company is committed to enhancing emissions monitoring through regular maintenance, tailored to service type and supported by mechanical inspections—particularly of oil filters.

Separately, dust generated from mining activities remains a significant environmental concern, with potential impacts on both human health and the surrounding ecosystem. To address this, the Company continues to deploy water trucks as an effective and efficient method for controlling dust levels, minimizing its environmental footprint and upholding its commitment to responsible mining practices.







PENGELOLAAN LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL STEWARDSHIP



PENGELOLAAN LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL STEWARDSHIP

Perseroan menyadari bahwa transformasinya menuju perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan tidak akan lengkap tanpa menjunjung tinggi pengelolaan lingkungan. Pada tahun 2024, Perseroan terus menjalankan inisiatif untuk meningkatkan pengelolaan jejak air dan limbah dari operasinya, sekaligus mengelola risiko yang ditimbulkan terhadap keanekaragaman hayati dari kegiatan operasionalnya. Strategi Perseroan dalam mengelola dampak lingkungan dari operasinya dirancang untuk melayani kepentingan masyarakat dan ekosistem di sekitar wilayah operasionalnya di Indonesia dan Australia dengan sebaik-baiknya.

Sepanjang tahun 2024, Perseroan tidak menerima pengaduan atau sanksi atas kerusakan atau pencemaran lingkungan yang diakibatkan kegiatan operasional. [OJK F.16]

Sejalan dengan komitmen Perseroan terhadap pengelolaan lingkungan, Perseroan secara aktif mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB berikut.



The Company recognizes that its transformation towards a sustainability-linked company will not be whole if it does not uphold environmental stewardship. In 2024, the Company continues to pursue initiatives that improve how it manages its water footprint and waste from its operations along with how it manages risk posed to biodiversity from its operations. The Company's strategy on how to manage the environmental impact of its operations is designed to best serve the interests of the community and ecosystem surrounding its operations in Indonesia and Australia. In line with the Company's commitment to environmental stewardship, it actively supports the following UN SDGs.

Throughout 2024, the Company did not receive any complaints or sanctions for environmental damage or pollution. [OJK F.16]

In line with the Company's commitment to environmental stewardship, it actively supports the following UN SDGs.

PENGELOLAAN AIR [GRI 303-1]

Sebagaimana ditunjukkan oleh penilaian materialitas terbaru Perseroan, pengelolaan air dianggap sebagai salah satu topik ESG terpenting bagi Perseroan. Peran penting air dalam proses pertambangan menekankan perlunya penggunaan air yang dikelola dengan baik. Untuk memperoleh air untuk operasinya, Perseroan mengambil air dari berbagai lokasi, termasuk air tanah, waduk, dan penyedia pihak ketiga. Dalam operasinya di Indonesia dan Australia, semua air domestik yang diperoleh Perseroan diproses melalui instalasi pengolahan air (IPA) sebelum didistribusikan. Perseroan juga bekerja sama dengan perusahaan air setempat dan badan usaha milik desa untuk membantu mendistribusikan air yang sudah diolah ke perumahan karyawan dan wilayah operasional, dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan air.

Penggunaan air yang efektif merupakan salah satu fokus utama Perseroan dan Perseroan berkomitmen pada praktik yang bertanggung jawab, sesuai dengan persyaratan hukum dan peraturan. Untuk meminimalkan dampak lingkungan, air limbah dari operasi Perseroan dikelola dengan baik melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dan kolam pengendapan untuk mengolah air asam tambang dan menghilangkan zat berbahaya sebelum dilepaskan. Proses ini memastikan bahwa air yang meninggalkan lokasi pertambangan memenuhi standar lingkungan setempat di Indonesia dan Australia. Risiko dan dampak terkait air diidentifikasi dan dinilai menggunakan metode *Aspect and Impacts Register* di setiap lokasi operasional. Metode ini memungkinkan pengenalan risiko yang terkait dengan interaksi air dan menentukan cara untuk memitigasinya secara efektif. Risiko-risiko yang dinilai mencakup faktor fisik dan administratif, seperti kepatuhan terhadap kondisi perizinan dan kepatuhan pada pedoman kualitas air.

WATER MANAGEMENT [GRI 303-1]

As indicated by the Company's latest materiality assessment, water management is considered as among the most important ESG topics for the Company. Water's important role within Company's mining processes highlights the need to have its use to be well managed. To obtain water for its operations, the Company sources water from various locations, including groundwater, reservoirs, and third-party providers. In its operations in both Indonesia and Australia, all domestic water sourced by the Company is processed through a water treatment plant (WTP) before distribution. The Company also collaborates with local water utilities and village-owned enterprises to help distribute treated water to employee housing and operational areas, helping them meet their water needs.

Effective water use is among the central focus of the Company and it is committed to responsible practices that align with legal and regulatory requirements. To minimize environmental impact, wastewater from the Company's operations is carefully managed through wastewater treatment plants (WWTP) and settling ponds to treat acid mine drainage and remove harmful substances before discharge. This process ensures that water leaving the sites meets local environmental standards in Indonesia and Australia. Water-related risks and impacts are identified and assessed using an Aspects and Impacts Register at each operational site. This tool enables the recognition of risks associated with water interactions and specifies controls to mitigate them effectively. These risks include both physical and administrative factors, such as compliance with license conditions and adherence to water quality guidelines.



Sebagai kontraktor pertambangan, Perseroan mengikuti pedoman klien dalam mengelola air di lokasi pertambangan. Klien juga bertindak sebagai pemimpin interaksi dengan pemangku kepentingan terkait kegiatan air, sementara Perseroan terus mengejar kepatuhan dan mendukung pengelolaan sumber daya air yang bertanggung jawab sesuai dengan harapan pemangku kepentingan dan persyaratan peraturan.

Di lokasi operasional Indonesia, ekstraksi air tanah dilakukan berdasarkan batas kuota yang ditentukan dalam Surat Izin Pengusahaan Air Tanah (SIPA). Sementara itu, penggunaan air di wilayah operasional dilaksanakan sesuai dengan Persetujuan Teknis (Pertek) yang dimiliki oleh klien. Perseroan berinteraksi dengan pemangku-pemangku kepentingan utama, termasuk pemerintah daerah, lembaga lingkungan, dan organisasi masyarakat, untuk mengatasi masalah terkait air dan meningkatkan pengelolaan kualitas air. Perseroan tetap fokus untuk meminimalkan jejak lingkungannya dengan memanfaatkan air secara efisien, termasuk mendaur ulang air asam tambang untuk digunakan dalam pemeliharaan jalan dan kegiatan operasional lainnya.

Operasi Perseroan di Australia mengelola sumber daya airnya sesuai dengan rencana pengelolaan lingkungan di tiap lokasi pertambangan dan dengan mematuhi persyaratan perizinan dan klien. Perseroan secara proaktif mengelola aliran permukaan dan air yang terkena dampak tambang melalui sebuah sistem pemantauan dan mitigasi yang bertujuan untuk meminimalkan risiko lingkungan. Setiap pelepasan air di luar lokasi pertambangan dikendalikan oleh Perseroan untuk memenuhi standar peraturan dan melindungi kualitas air serta keseimbangan ekologis. **[GRI 3-3]**

Sebagai bagian dari penilaian risiko perubahan iklim Perseroan, Perseroan telah menilai setiap lokasi Perseroan terhadap potensi stres air. Penilaian tersebut mengidentifikasi bahwa aset-aset di Indonesia secara umum akan memiliki risiko stres air yang Sangat Rendah sementara aset-aset di Australia akan memiliki risiko stres air Rendah. Walaupun risiko stres air rendah, Perseroan akan tetap proaktif dalam memantau ketersediaan air dan segala perubahan dari hasil pantauan akan dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

As a mining contractor, the Company follows clients' guidelines for on-site water management. Clients also lead stakeholder engagement related to water activities, while the Company constantly pursues compliance and supports responsible water resource management in line with stakeholder expectations and regulatory requirements.

At Indonesia operational sites, the extraction of ground water is carried out based on the quota limit specified in the groundwater utilization and usage permit (SIPA). Meanwhile, the use of water in the operational area is carried out in accordance with the Technical Approval (Pertek) held by the customer. The Company engages with key stakeholders, including local authorities, environmental agencies, and community organizations, to address water-related challenges and improve water quality management. It remains focused on minimizing its environmental footprint by utilizing water efficiently, including recycling acid mine drainage for use in road maintenance and other operational activities.

The Company's Australia operation manages its water resources in accordance with site-specific environmental management plans and in compliance with license conditions and client requirements. It proactively manages surface flow and mine-affected water through robust monitoring and mitigation systems to minimize environmental risks. Any offsite discharges are controlled to meet regulatory standards and protect water quality and ecological balance. **[GRI 3-3]**

As part of the Company's climate change risk assessment, it has assessed each of the Company's site for water stress. The assessment identified that Indonesian assets in general will have minimal water stress risks while Australian assets will generally have Low water stress risks. Despite the low risk, the Company remains proactive in monitoring water availability and will update stakeholders if any changes occur.

PENGAMBILAN AIR **[GRI 303-3]**

WATER EXTRACTION **[GRI 303-3]**

DATA PENGAMBILAN AIR, OPERASI DI INDONESIA
WATER EXTRACTION DATA, INDONESIA OPERATIONS

Tipe Type	Satuan Unit	2024	2023	2022
Air Permukaan Surface Water	Megaliters	4.713	5.531	825
Air Tanah Groundwater		194	179	-
Air Laut Seawater		-	-	-
Air yang di Produksi Produced Water		-	-	-
Air yang Berasal dari Pihak Ketiga (Air PAM) Water Sourced from Third Party (State Water Company)		5,35	9	-



Tipe Type	Satuan Unit	2024	2023	2022
Total		4.912	5.719	825
Air Tawar (≤ 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)		4.912	5.719	825
Air Lainnya (> 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Other Water ($> 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)		-	-	-

Note:

- Perseroan melakukan penyajian kembali untuk data air tahun 2023. Sebelumnya Perseroan melaporkan 2.551,85 Megaliter air yang diproduksi. Jumlah air yang diproduksi ini sekarang dianggap sebagai air permukaan.
- The Company made a restatement for the 2023 water data. Previously the Company reported 2.551,85 Megaliters of Produced water. This amount of produced water is now considered as surface water.



DATA PENGAMBILAN AIR, OPERASI DI AUSTRALIA
WATER EXTRACTION, AUSTRALIA OPERATIONS

Tipe Type	Satuan Unit	2024	2023	2022
Air Permukaan Surface Water	Megaliters	-	5.308	N/A
Air Tanah Groundwater		1.502	2.536	N/A
Air Laut Seawater		-	-	N/A
Air yang di Produksi Produced Water		10.339	-	N/A
Air yang Berasal dari Pihak Ketiga (Air PAM) Water Sourced from Third Party (State Water Company)		-	139	N/A
Total		11.841	7.983	N/A
Air Tawar (≤ 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)		11.841	7.983	N/A
Air Lainnya (> 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Other Water ($> 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)		-	-	N/A



DATA PENGAMBILAN AIR, TERKONSOLIDASI
WATER EXTRACTION, CONSOLIDATED

Type	Unit	2024	2023	2022
Air Permukaan Surface Water	Megaliters	4.713	10.839	825
Air Tanah Groundwater		1.696	2.715	-
Air Laut Seawater		-	-	-
Air yang di Produksi Produced Water		10.339	-	-
Air yang Berasal dari Pihak Ketiga (Air PAM) Water Sourced from Third Party (State Water Company)		5,35	148	-
Total		16.753	13.701	825
Air Tawar (≤1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater (≤1,000 mg/L Total Dissolved Solids)		16.753	13.701	825
Air Lainnya (>1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Other Water (>1,000 mg/L Total Dissolved Solids)		-	-	-

Note:

- Data yang disajikan tidak termasuk Unit Bisnis Amerika Serikat (ACG).
- Perseroan melakukan penyajian kembali untuk data air tahun 2023. Sebelumnya Perseroan melaporkan 2.551,85 Megaliter air yang diproduksi. Jumlah air yang diproduksi ini sekarang dianggap sebagai air permukaan
- The data presented does not include the USA Business Unit (ACG).
- The Company made a restatement for the 2023 water data. Previously the Company reported 2.551,85 Megaliters of Produced water. This amount of produced water is now considered as surface water.

Data untuk pengambilan air di seluruh operasi Perseroan dikonsolidasikan berdasarkan mekanisme pengukuran yang akurat, termasuk pembacaan meteran aliran air di inlet WTP, tagihan air bersih dari penyedia air di Indonesia dan Australia, dan volume pengambilan air tanah. Data ini digunakan untuk menilai total konsumsi air dan memastikan penggunaan sumber daya yang efisien.

Untuk mengelola potensi risiko terkait penggunaan air, Perseroan telah menetapkan Prosedur Operasi Standar (SOP) sebagai bagian dari kerangka Pengelolaan Risiko Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan serta Pengelolaan Lingkungan. Setiap wilayah operasional yang dibawah kontrol Perseroan melakukan penilaian lingkungan secara berkala melalui proses Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (HIRA). Penilaian dilakukan setiap tahun atau ketika terjadi perubahan yang dapat mempengaruhi tingkat risiko. Penilaian ini dipicu oleh faktor-faktor seperti perubahan kondisi bahaya, perubahan inisiatif dan langkah-langkah mitigasi risiko perusahaan, persyaratan peraturan baru, atau insiden yang dapat mempengaruhi profil risiko dari lokasi operasi.

Proses HIRA mengevaluasi faktor internal dan eksternal, mempertimbangkan aspek lingkungan, kepatuhan terhadap kewajiban hukum, dan proses operasional yang berlaku. Metodologi penilaian diselaraskan dengan Matriks Penilaian Risiko dan Peluang, memastikan bahwa semua potensi risiko dan peluang diidentifikasi dan ditangani secara efektif dengan cara yang proaktif dan sistematis.

Data for water extraction across the Company's operations is consolidated based on accurately calibrated measuring mechanisms, including water flow meter readings at the WTP inlet, clean water bills from water providers in Indonesia and Australia, and groundwater extraction volumes. These data are used to assess total water consumption and ensure efficient use of resources.

To manage potential risks related to water use, the Company has established robust Standard Operating Procedures (SOPs) as part of its Mining Safety and Environmental Risk Management and Environmental Management frameworks. Each operational area conducts regular environmental assessments through Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA) processes annually or when changes occur that may affect risk levels. These assessments are triggered by factors such as changes in hazard conditions, changes to the company's risk mitigation initiatives and measures, new regulatory requirements, or incidents that may influence the site's risk profile.

The HIRA process evaluates both internal and external factors, considering environmental aspects, compliance with legal obligations, and the operational processes in place. The assessment methodology is aligned with the Risk and Opportunity Assessment Matrix, ensuring that all potential risks and opportunities are effectively identified and addressed in a proactive and systematic manner.



PENGELOLAAN DAMPAK TERKAIT PEMBUANGAN AIR [GRI 303-2] [OJK F.14]

Perseroan bertujuan untuk memastikan praktik pembuangan air limbah (efluen) mematuhi persyaratan hukum yang berlaku dan standar industri. Perseroan mematuhi persyaratan kualitas air yang ketat untuk pembuangan air limbah guna mencegah kontaminasi, sebagaimana diuraikan dalam undang-undang nasional dan peraturan sektor energi, khususnya yang spesifik untuk operasi pertambangan. Peraturan terkait pembuangan air limbah meliputi:

OPERASI INDONESIA

1. Baku mutu air limbah domestik mengacu pada Lampiran I, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016.
2. Baku mutu air sungai dan sejenisnya sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran VI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2021.
3. Baku mutu efluén air asam tambang merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.80 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.93/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2018, Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 113 Tahun 2003 (Lampiran I), dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 5 Tahun 2022 (Lampiran II), serta Peraturan Daerah setempat yang lebih mengikat

OPERASI AUSTRALIA

1. *Queensland's Environmental Protection Act 1994*
2. *Federal Environment Protection and Biodiversity Conservation Act 1999 (EPBC Act 1999)*

Untuk mencegah kontaminasi, Perseroan telah memasang perangkat minyak sirkuit tertutup di semua lokasi operasional. Tim Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3L) secara rutin memantau kualitas air limbah dan air permukaan yang ada di sekitarnya setiap hari sebagai bagian dari Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup - Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL). Upaya-upaya ini memenuhi standar kualitas nasional dan regional, serta ketentuan dalam dokumen lingkungan seperti Persetujuan Teknis (Pertek), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), dan Upaya Pengelolaan Lingkungan/Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL).

Di Australia, perusahaan pertambangan yang berniat untuk mengajukan permohonan Otorisasi Lingkungan (EA) dari *Queensland's Department of Environment and Science* (DES) diwajibkan untuk melakukan Pernyataan Dampak Lingkungan (EIS). EIS memberikan penilaian komprehensif terhadap potensi dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan, termasuk pengaruh pada kualitas air, ekosistem, dan masyarakat sekitar. Selama proses ini, parameter pembuangan air yang dianggap penting akan diidentifikasi dan dievaluasi. Proses ini bertujuan untuk mencari potensi risiko terhadap sumber daya air agar dapat diperiksa dan dimitigasi oleh Perseroan.

MANAGEMENT OF IMPACTS RELATED TO WATER DISPOSAL [GRI 303-2] [OJK F.14]

The Company aims to ensure that wastewater (effluent) disposal practices comply with applicable legal requirements and industrial standards. It adheres to stringent quality requirements for wastewater disposal to prevent contamination, as outlined in national laws and energy sector regulations, particularly those specific to mining operations. Relevant regulations include:

INDONESIA OPERATIONS

1. Domestic wastewater quality standards as per Appendix I of the Republic of Indonesia Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016
2. River water quality standards as outlined in Appendix VI of the Republic of Indonesia Government Regulation No. 22 Year 2021
3. Quality standards for acid mine effluents, governed by the Republic of Indonesia Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.80 of 2019, along with other supporting regulations and local legal frameworks (e.g. Indonesia's Minister of Environment's Decree No. 113 of 2003 (Appendix I) and Indonesia's Ministry of Environment and Forestry's Regulation No. 5 of 2022 (Appendix II)).

AUSTRALIA OPERATIONS

1. *Queensland's Environmental Protection Act 1994*
2. *Federal Environment Protection and Biodiversity Conservation Act 1999 (EPBC Act 1999)*

To prevent contamination, the Company has installed closed circuit oil traps at all operational sites. The Safety, Health, and Environment (SHE) team regularly monitors wastewater quality and surrounding surface water on a daily basis as part of the Environmental Management and Monitoring Plan (RKL-RPL). These efforts meet both national and regional quality standards, as well as the stipulations in environmental documents such as the Technical Approval (Pertek), Environmental Impact Assessment (AMDAL), and Environmental Management and Monitoring Plan (UKL/UPL).

In Australia, mining companies applying for an Environmental Authority (EA) from Queensland's Department of Environment and Science (DES) are required to conduct an Environmental Impact Statement (EIS). The EIS provides a comprehensive assessment of the activity's potential environmental impacts, including effects on water quality, ecosystems, and surrounding communities. During this process, discharge parameters of concern are identified and evaluated for potential risks to water resources to be thoroughly examined and mitigated by the Company.



Di titik-titik pengolahan, SOP Perseroan untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup mewajibkan adanya pemantauan dan pencatatan kualitas air secara rutin, baik harian maupun bulanan. Hal ini membantu proses pengelolaan air limbah dan kualitas air limbah oleh Perseroan dan selaras dengan persyaratan peraturan dan lisensi terkait penggunaan dan eksploitasi air bagi Perseroan dan pelanggannya. Selain itu, Perseroan bermitra dengan laboratorium pengujian air yang tersertifikasi KAN (Komite Akreditasi Nasional) untuk mengevaluasi kualitas efluen secara berkala.

Di Queensland, Australia, kualitas pembuangan dari operasi pertambangan dinilai terhadap nilai kualitas air (WQV) yang ditetapkan untuk lingkungan penerima. Nilai-nilai WQV ini ditetapkan untuk melindungi kesehatan lingkungan dan ekologi badan air-badan air tertentu dan memastikan keberlanjutan penggunaan sumber daya air untuk keperluan budaya, rekreasi, dan ekonomi. Sebagai bagian dari proses EIS dan EA, batas pembuangan air ditetapkan berdasarkan WQV ini untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas air dari ekosistem akuatik, sumber air minum, dan lingkungan sensitif lainnya.

Sebagai contoh, di aliran air tawar atau lahan basah, parameter seperti pH, salinitas, oksigen terlarut, kekeruhan, dan konsentrasi logam berat atau nutrisi dipantau dan dikendalikan untuk mematuhi WQV yang ditetapkan. Di lingkungan yang terdegradasi, batas pembuangan yang lebih ketat dapat diterapkan untuk mendukung peningkatan kualitas air.

At treatment points, the Company's Standard Operating Procedures (SOP) for Environmental Impact Management require routine water quality monitoring and recording, both daily and monthly. This helps with its wastewater management and wastewater quality, aligning with regulatory requirements and licenses related to water use and exploitation, for the Company and its customers. Additionally, the Company partners with a KAN (National Accreditation Committee) certified water testing laboratory to regularly evaluate effluent quality.

In Queensland, Australia, the quality of discharge from mining operations is assessed against the water quality values (WQVs) of the receiving environment. These WQVs are established to protect the environmental and ecological health of specific water bodies and ensure the sustainability of cultural, recreational, and economic uses of water resources. As part of the EIS and EA process, discharge limits are set based on these WQVs to maintain or improve water quality of aquatic ecosystems, drinking water resources, and other sensitive environments.

For instance, in freshwater streams or wetlands, parameters such as pH, salinity, dissolved oxygen, turbidity, and concentrations of heavy metals or nutrients are monitored and controlled to comply with established WQVs. In degraded environments, stricter discharge limits may be applied to support water quality improvement.

PEMBUANGAN AIR [GRI 303-4] [OJK F.13]

Data berikut menguraikan rincian pembuangan air yang dikategorikan berdasarkan lokasi pembuangan dan kualitas air yang dibuang.

WATER DISPOSAL [GRI 303-4] [OJK F.13]

The following data outlines the water discharge details, categorized by the disposal location and the quality of the water being discharged.

PEMBUANGAN AIR, OPERASI INDONESIA WATER DISPOSAL, INDONESIA OPERATIONS

Item Items	Jenis Air Types of Water	Satuan Unit	2024	2023	2022
Pembuangan air berdasarkan tujuan Water discharged based on the destination	Air permukaan Surface water	Megaliters	2.708,83	3.169,19	120,09
	Air tanah Groundwater		-	-	-
	Air pihak ketiga yang dibuang untuk digunakan oleh organisasi lain Third party water discharged to be used by other organization		-	-	-
	Total		2.708,83	3.169,19	120,09
Pembuangan air berdasarkan kualitas air Water discharged based on the water quality	Air tawar (≤1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater (≤1,000 mg/L Total Dissolved Solids)	Megaliters	2.708,83	3.169,19	120,09
	Air lainnya (>1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Other water (>1,000 mg/L Total Dissolved Solids)		-	-	-
	Total		2.708,83	3.169,19	120,09



PEMBUANGAN AIR, OPERASI AUSTRALIA
WATER DISPOSAL, AUSTRALIA OPERATIONS

Item Items	Jenis Air Types of Water	Satuan Unit	2024	2023	2022
Pembuangan air berdasarkan tujuan Water discharged based on the destination	Air permukaan Surface water	Megaliters	1.110,03	840	N/A
	Air tanah Groundwater		-	62	N/A
	Air pihak ketiga yang dibuang untuk digunakan oleh organisasi lain Third party water discharged to be used by other organization		-	-	N/A
	Total		1.110,03	902	N/A
Pembuangan air berdasarkan kualitas air Water discharged based on the water quality	Air tawar (≤ 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)	Megaliters	1.110,03	902	N/A
	Air lainnya (> 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Other water ($> 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)		-	-	N/A
	Total		1.110,03	902	N/A

PEMBUANGAN AIR, KONSOLIDASI
WATER DISPOSAL, CONSOLIDATED

Item Items	Jenis Air Types of Water	Satuan Unit	2024	2023	2022
Pembuangan air berdasarkan tujuan Water discharged based on the destination	Air permukaan Surface water	Megaliters	3.818,86	4.009,19	120,09
	Air tanah Groundwater		-	62,00	-
	Air pihak ketiga yang dibuang untuk digunakan oleh organisasi lain Third party water discharged to be used by other organization		-	-	-
	Total		3.818,86	4.071,19	120,09
Pembuangan air berdasarkan kualitas air Water discharged based on the water quality	Air tawar (≤ 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)	Megaliters	3.818,86	4.071,19	120,09
	Air lainnya (> 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Other water ($> 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)		-	-	-
	Total		3.818,86	4.071,19	120,09

Note:
Data yang disajikan tidak termasuk Unit Bisnis Amerika Serikat (ACG).
The data presented does not include the USA Business Unit (ACG).

Pembuangan air dipantau dengan mengukur aliran limbah melalui saluran V-notch. Pada tahun 2024, seluruh air yang dibuang memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan dan diklasifikasikan sebagai air tawar (≤ 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut).

Water disposal is monitored by measuring the flow of effluents through the V-notch weir. In 2024 all discharged water met the required quality standards and was classified as fresh water ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids).

¹ V-notch adalah struktur berbentuk segitiga yang digunakan untuk mengukur aliran air.
¹ V-notch weir is a triangular structure used to measure water flow.



KONSUMSI AIR [GRI 303-5] [OJK F.8]

WATER CONSUMPTION [GRI 303-5] [OJK F.8]

KONSUMSI AIR, OPERASI INDONESIA WATER CONSUMPTION, INDONESIA OPERATIONS

Item Items	Satuan Unit	2024	2023	2022
Total Air yang Diambil (a) Total Water Extracted (a)				
Semua Wilayah All Areas	Megaliters	4.912	5.719	825
Wilayah dengan Stres Air Water Stressed Areas		-	-	-
Total		4.912	5.719	825
Total Air yang Dibuang (b) Total Water Discharged (b)				
Semua Wilayah All Areas	Megaliters	2.709	3.169	120
Wilayah dengan Stres Air Water Stressed Areas		-	-	-
Total		2.709	3.169	120
Total Konsumsi Air (c=a-b) Total Water Consumption (c=a-b)				
Semua Wilayah All Areas	Megaliters	2.203	2.550	705
Wilayah dengan Stres Air Water Stressed Areas		-	-	-
Total		2.203	2.550	705

KONSUMSI AIR, OPERASI AUSTRALIA WATER CONSUMPTION, AUSTRALIA OPERATIONS

Item Items	Satuan Unit	2024	2023	2022
Total Air yang Diambil (a) Total Water Extracted (a)				
Semua Wilayah All Areas	Megaliters	11.841	7.983	N/A
Wilayah dengan Stres Air Water Stressed Areas		0	0	N/A
Total		11.841	7.983	N/A
Total Air yang Dibuang (b) Total Water Discharged (b)				
Semua Wilayah All Areas	Megaliters	1.110	902	N/A
Wilayah dengan Stres Air Water Stressed Areas		0	0	N/A
Total		1.110	902	N/A
Total Konsumsi Air (c=a-b) Total Water Consumption (c=a-b)				
Semua Wilayah All Areas	Megaliters	10.731	7.081	N/A
Wilayah dengan Stres Air Water Stressed Areas		0	0	N/A
Total		10.731	7.081	N/A



KONSUMSI AIR, KONSOLIDASI
WATER CONSUMPTION, CONSOLIDATED

Item Items	Satuan Unit	2024	2023	2022
Total Air yang Diambil (a) Total Water Extracted (a)				
Semua Wilayah All Areas	Megaliters	16.753	13.702	825
Wilayah dengan Stres air Water Stressed Areas		0	0	N/A
Total		16.753	13.702	825
Total Air yang Dibuang (b) Total Water Discharged (b)				
Semua Wilayah All Areas	Megaliters	3.819	4.069,19	120
Wilayah dengan Stres air Water Stressed Areas		0	0	N/A
Total		3.819	4.069,19	120
Total Konsumsi Air (c=a-b) Total Water Consumption (c=a-b)				
Semua Wilayah All Areas	Megaliters	12.934	9.631	705
Wilayah dengan Stres air Water Stressed Areas		0	0	N/A
Total		12.934	9.632,81	705

Note:
Data yang disajikan tidak termasuk Unit Bisnis Amerika Serikat (ACG).
The data presented does not include the USA Business Unit (ACG).

PENGELOLAAN LIMBAH

WASTE MANAGEMENT



PENDEKATAN PENGELOLAAN [GRI 306-2] [OJK F.14]

Penanganan limbah merupakan bagian penting dalam usaha Perseroan untuk menjaga lingkungan. Pengelolaan limbah yang tidak tepat, terutama untuk limbah B3, dapat menimbulkan risiko signifikan bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, Perseroan telah menetapkan sebuah sistem pengelolaan limbah yang komprehensif dan sesuai dengan standar-standar lingkungan yang berlaku.

Komitmen Perseroan terhadap pengelolaan limbah tercantum dalam Kebijakan Lingkungan (<https://bumainternational.com/esg-policies>). Kebijakan ini mencakup penanganan limbah B3 dan limbah tidak berbahaya berdasarkan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R). Aspek yang menjadi kunci dari pendekatan pengelolaan limbah Perseroan adalah implementasi SOP Pengelolaan Lingkungan untuk mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku. SOP ini menjamin terlaksananya penanganan limbah yang aman dan efisien di seluruh wilayah operasional Perseroan. Keterlibatan karyawan sangat penting dalam keberhasilan inisiatif pengelolaan limbah Perseroan. Untuk memastikan tingkat keterlibatan karyawan yang tinggi, Perseroan mengadakan sesi pelatihan dan program sosialisasi rutin untuk mendidik karyawan tentang praktik terbaik dalam pengurangan dan penanganan limbah. Untuk memastikan terwujudnya penanganan limbah yang baik, jajaran manajemen senior Perseroan bertanggung jawab dan aktif terlibat dalam pengawasan pengembangan dan pemantauan strategi pengelolaan limbah. [GRI 3-3]

Dalam penanganan limbah B3, Perseroan bekerja sama dengan jasa pengelolaan limbah pihak ketiga berlisensi yang diotorisasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Aktivitas penanganan limbah B3 ini diawasi oleh tim Logistik dan K3L Perseroan. Kedua tim ini memiliki tanggung jawab untuk memantau aktivitas pengelolaan limbah dan pengangkutan limbah B3, memastikan semua limbah B3 ditangani sesuai ketentuan regulasi, dan memastikan adanya segala dokumen yang diperlukan untuk penanganan limbah B3. Data terkait limbah B3 dicatat di setiap lokasi operasional Perseroan dengan prosedur berikut:

1. Limbah B3 dicatat ketika memasuki salah satu dari 14 Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah B3 milik Perseroan.
2. Manajer TPS di setiap lokasi operasional memastikan penyimpanan limbah B3 secara aman.
3. Pembaruan bulanan dilakukan pada sistem log dan inventaris limbah B3.

MANAGEMENT APPROACH [GRI 306-2] [OJK F.14]

Addressing waste is a crucial step in the Company's goal to be environmentally responsible. Improper handling of waste, particularly hazardous materials, can lead to significant environmental and public health risks. To mitigate these concerns, the Company has established a comprehensive waste management system that aligns with environmental standards.

The Company's commitment to waste management is embedded in its Environmental Policy (<https://bumainternational.com/esg-policies>), and covers the handling of both hazardous and non-hazardous waste based on the principles of Reduce, Reuse, and Recycle (3R). A key element of the waste management approach is the implementation of Environmental Management SOPs, developed to comply with all applicable laws and regulations. These SOPs ensure safe and efficient waste handling practices across all operational areas. Employee engagement is integral to the success of the Company's waste management initiatives. Regular training sessions and awareness programs are held to educate employees in best practices for waste reduction and proper disposal. For continuous improvement, the senior management is responsible and actively involved in overseeing the development and monitoring of waste management strategies. [GRI 3-3]

For hazardous waste, the Company collaborates with licensed third-party waste management providers authorized by the Ministry of Environment and Forestry. The Logistics and OHSE teams, who oversees related waste activities, closely monitor the transport of hazardous waste, ensuring that proper documentation is in place and that all hazardous waste is handled according to regulatory requirements. Data related to hazardous waste is recorded at each operational location including the following practices:

1. Hazardous waste is logged when entering one of the Company's 14 temporary storage (TPS) for hazardous waste.
2. Each operational site's TPS manager ensures safe storage of hazardous waste.
3. Monthly updates are made to the hazardous waste log and inventory system.



Untuk limbah tidak berbahaya, Perseroan menerapkan pendekatan sirkular untuk mengurangi limbah yang masuk ke TPA. Limbah organik Perseroan didaur ulang melalui inisiatif-inisiatif berikut:

- **Pengomposan**, Perseroan mengoperasikan fasilitas pengomposan yang mengubah limbah organik menjadi pupuk. Pada 2024, 185,91 ton limbah organik dari berbagai lokasi kerja dikomposkan, termasuk limbah dapur dari mitra katering.
- **Budidaya larva *black soldier fly* (BSF)**, Limbah organik digunakan untuk membudidayakan larva BSF, yang kemudian diproses menjadi pakan ikan. Budidaya BSF berlanjut di 2024 di lokasi kerja BUMA Lati, Binungan, ADT, dan IPR, dengan upaya berkelanjutan untuk memperluas skala dari inisiatif ini.
- **Ban bekas**, Perseroan memanfaatkan 623,89 ton ban bekas untuk pengendalian erosi, sebagai media untuk berbagai keperluan, dan untuk membuat rambu keselamatan di lokasi kerja di Lati, Binungan, IPR, dan IBP.
- **Digunakan kembali oleh pihak ketiga**. Lebih dari 70% logam bekas dari operasi Perseroan dijual ke atau digunakan kembali oleh pihak ketiga. Pihak yang menggunakan logam bekas Perseroan umumnya adalah masyarakat di sekitar lokasi kerja.

Sepanjang tahun 2024, Perseroan mencatat enam insiden minor terkait tumpahan hidrokarbon dengan total volume 84 liter. Dalam setiap kejadian, tim tanggap darurat Perseroan bergerak cepat untuk mengendalikan dan menangani tumpahan tersebut sesuai dengan prosedur penanganan limbah B3 yang berlaku. [\[OJK F.15\]](#)

TIMBULAN LIMBAH DAN DAMPAKNYA [\[GRI 306-1\]](#) [\[OJK F.13\]](#)

Pertambangan batubara menghasilkan berbagai jenis limbah selama proses ekstraksi dan distribusi, sehingga peran pengelolaan limbah yang efektif sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif operasi Perseroan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Limbah yang dihasilkan dari operasi Perseroan berasal dari beberapa sumber, antara lain:

1. Pengoperasian alat berat dan mesin pendukung, seperti generator listrik;
2. Kegiatan pemeliharaan mesin dan alat berat di wilayah workshop;
3. Penyimpanan hidrokarbon dan bahan berbahaya lainnya di gudang yang ditunjuk; dan
4. Dari fasilitas pendukung, termasuk kantor, asrama karyawan, klinik, dan kantin.

Dampak lingkungan dan Kesehatan dari limbah dapat berasal dari sumber-sumber berikut:

1. Potensi kebocoran atau tumpahan limbah berbahaya, yang dapat mencemari tanah dan sumber air di sekitarnya;
2. Risiko vektor penyakit yang timbul dari limbah domestik yang tidak dikelola dengan baik;
3. Pelepasan gas beracun, seperti amonia (NH₃) dan metana (CH₄), dari limbah domestik yang ditangani dengan buruk; dan
4. Dampak sosial, baik internal (di antara karyawan) maupun eksternal (dengan masyarakat sekitar).

For non-hazardous waste, the Company applies a circular approach to reduce landfill waste. The Company's organic waste is repurposed through the following initiatives:

- **Composting**, The Company operates a composting facility that converts organic waste into fertilizer. In 2024, 185.91 tons of organic waste from various job sites were composted, including kitchen waste sourced from catering partners.
- **Black soldier fly (BSF) larvae farming**, Organic waste is used to breed BSF larvae, which are then processed into fish feed. BSF farming continued in 2024 across BUMA Lati, Binungan, ADT, and IPR job sites, with ongoing efforts to measure and scale this initiative.
- **Used tires**, The Company repurposes 623.89 tons of used tires for erosion control, as media for various applications, and for creating safety signage at job sites across Lati, Binungan, IPR, and IBP.
- **Re-used by third parties**. More than 70% of the scrap metal from the Company's operation is sold to or re-used by third parties, usually from the communities around the sites.

Throughout 2024, the Company records 6 minor hydrocarbon spill incidents amounting to 84 litres. In each case, the Company's emergency response team acted swiftly to contain and manage the spills in full accordance with hazardous waste handling procedures.[\[OJK F.15\]](#)

WASTE GENERATION AND IMPACTS [\[GRI 306-1\]](#)

Coal mining produces various types of waste throughout the extraction and distribution processes, hence effective waste management is essential to minimize negative impacts on both human health and the environment. Waste generated from the Company's operations comes from several sources, including from:

1. The operation of heavy equipment and support machinery, such as power generators;
2. Maintenance activities in the workshop area for machines and heavy equipment;
3. The storage of hydrocarbons and hazardous materials in designated warehouses; and
4. From supporting facilities, including offices, employee dormitories, clinics, and canteens.

Environmental and health impacts could stem from these sources, including:

1. The potential leakage or spillage of hazardous waste, which can contaminate nearby soil and water sources;
2. The risk of disease vectors arising from improperly managed domestic waste;
3. The release of toxic gases, such as ammonia (NH₃) and methane (CH₄), from poorly handled domestic waste; and
4. Social impacts, both internal (among employees) and external (with nearby communities).



Untuk memitigasi risiko ini, Perseroan terus fokus pada implementasi strategi pengelolaan limbah yang komprehensif di seluruh operasinya, baik di Indonesia maupun Australia.

Untuk operasi di Indonesia, strategi pengelolaan limbah Perseroan mencakup kegiatan penyimpanan sementara di TPS, pemanfaatan limbah, dan pengiriman ke penyedia jasa pengelolaan limbah pihak ketiga dengan lisensi penanganan limbah B3 yang tepat. Dalam melakukan kegiatan penyimpanan limbah B3, Perseroan memiliki 25 TPS yang terdiri dari 14 lokasi untuk limbah B3 dan 11 lokasi untuk limbah tidak berbahaya. Semua limbah B3 akan disimpan sementara di TPS limbah B3 dalam batas waktu yang ditetapkan secara hukum sebelum diserahkan kepada pengangkut berlisensi dan operator pengelolaan limbah yang diotorisasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia. Pengelolaan limbah B3 dan tidak berbahaya kemudian dilaporkan setiap bulan kepada pelanggan Perseroan dan otoritas pemerintah terkait, khususnya Dinas Lingkungan Hidup Daerah yang mengawasi wilayah tempat Perseroan beroperasi.

Selain penyimpanan di lokasi, Perseroan juga bekerja sama dengan kontraktor pihak ketiga yang ditunjuk oleh pelanggannya untuk memanfaatkan kembali pelumas bekas sebagai pengganti bahan bakar dalam pembuatan bahan peledak *Ammonium Nitrate Fuel Oil* (ANFO) yang digunakan dalam operasi peledakan.

Untuk operasi Australia, sebagian besar limbah dihasilkan dari barang habis pakai dan material yang digunakan dalam berbagai operasi Perseroan. Di dalam operasi di Australia, umumnya Perseroan menghasilkan jenis-jenis limbah berikut.

To mitigate these risks, the Company continues to focus on implementing comprehensive waste management strategies throughout their operations, both in Indonesia and Australia.

For operations in Indonesia, the Company's waste management strategy covers temporary storage activities at Temporary Storage Sites (TPS), waste utilization, and delivery to third-party waste management contractors with proper hazardous waste handling licenses. In conducting hazardous waste storage activities, the Company maintains 25 Temporary Storage Sites, specifically 14 sites for hazardous waste and 11 sites for non-hazardous waste. All hazardous waste will be initially stored at designated hazardous waste Temporary Storage Sites within legally mandated time limits before being handed over to licensed transporters and waste management operators authorized by the Indonesian Ministry of Environment and Forestry. Hazardous and non-hazardous waste management is subsequently reported monthly to the Company's customers and relevant governmental authorities, specifically the Regional Environmental Service overseeing the region where the Company operates.

Beyond on-site storage, the Company collaborates with third-party contractors designated by its customers to repurpose used lubricants as a fuel substitute in manufacturing Ammonium Nitrate Fuel Oil (ANFO) explosives used in blasting operations.

For Australia operations, waste is primarily generated from consumables and materials used in a variety of the Company's operations. The Company's Australian operations typically generate the following types of waste.

TIPE LIMBAH YANG DIHASILKAN DARI KEGIATAN OPERASIONAL TYPES OF WASTE GENERATED FROM OPERATIONS

Operasi Operations	Limbah B3 Hazardous Waste	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous Waste
Operasi Pertambangan Mining Operations	- Oli/Pelumas Bekas - Bahan Bakar - Bahan Peledak - Alat Pelindung Diri (APD) - Air Terkontaminasi - Majun Terkontaminasi - Used Lubricants - Fuels - Explosives - Personal Protective Equipment (PPE) - Contaminated Water - Contaminated Rags	- Sisa suku cadang alat berat yang tidak terpakai seperti truk pengangkut dan ekskavator. - Scrap from unused spare parts for heavy equipment such as haul trucks and excavators.
Aktivitas Pemeliharaan Maintenance Activity	- Oli/Pelumas Bekas - Cairan Hidrolik - Filter Bahan Bakar dan Oli - Aki Bekas - Majun & Material Terkontaminasi - Coolant Bekas - Air Terkontaminasi	- Sisa komponen mesin yang sudah tidak terpakai - Kayu - Ban Bekas - Scrap from worn machinery components - Timber - Tyres



Operasi Operations	Limbah B3 Hazardous Waste	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous Waste
	• Used Lubricants • Hydraulic Fluids • Fuel and Oil Filters • Used Accu • Contaminated Rags & Materials • Used Coolants • Contaminated Water	
Kantor, Bengkel, Gudang Penyimpanan dan Klinik Site Offices, Workshops, Warehouse and Clinics	• Pelumas Bekas • Majun & Material Terkontaminasi • Limbah Medis • Limbah Elektronik • Used Lubricants • Contaminated Rags & Materials • Medical Waste • Electronic Waste	• Bahan Pengemas • Logam Bekas • Kertas • Plastik • Limbah Organik • Ban Bekas • Packaging materials • Scrap Metal • Paper • Plastics • Organic Waste • Tyres
Aktivitas Pengerangan Dewatering Activities	Sedimen atau Lumpur Berbahaya Hazardous Sediment or Sludge	N/A

Pengelolaan bahan limbah yang tidak tepat dapat mengakibatkan pencemaran tanah, air, dan ekosistem lokal. Selain itu, terdapat potensi risiko terkait dengan pemisahan limbah yang tidak memadai. Hal ini dapat mengakibatkan material yang tidak dapat di daur ulang untuk masuk ke TPA, sehingga berkontribusi pada penipisan sumber daya dan emisi GRK. Kegagalan dalam penanganan limbah B3 secara tepat juga dapat menyebabkan pelanggaran peraturan, denda, dan kerusakan pada reputasi Perseroan.

Untuk memitigasi risiko-risiko ini, BUMA Australia bekerja sama dengan klien dan penyedia jasa pengelolaan limbah untuk memastikan kepatuhan terhadap rencana pengelolaan limbah yang spesifik terhadap lokasi operasi dan peraturan lingkungan. Ini termasuk pemisahan yang ketat antara limbah B3 dengan limbah tidak berbahaya untuk memfasilitasi pendaurulangan dan pembuangan limbah yang aman. BUMA Australia menggunakan jasa penyedia pembuangan limbah berlisensi untuk memastikan pengangkutan bahan berbahaya dari lokasi operasional dilakukan secara aman. Selain itu, Perseroan secara rutin mengadakan audit atas praktik pengelolaan limbah dan segala insiden yang berkaitan dengan limbah akan dilaporkan kepada klien untuk dilakukannya tindakan korektif.

Pada tahun 2024, Perseroan tidak mencatat adanya insiden signifikan terkait limbah di seluruh operasi kontraknya. Perseroan juga telah membuat kemajuan signifikan dalam praktik pemisahan dan pembuangan limbah di seluruh operasinya. Namun, Perseroan memahami bahwa kemampuannya dalam mengurangi limbah yang ditujukan ke TPA itu terkait erat dengan pemasok hulu dan pilihan material, sehingga Perseroan tetap berkomitmen untuk bekerja sama dengan pihak-pihak di seluruh rantai pasoknya dalam meminimalkan dampak terkait limbah dan mendukung penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. Perseroan juga tetap berkomitmen untuk meminimalkan timbulan limbah, meningkatkan tingkat pengalihan limbah dari TPA, dan mendukung klien dalam mencapai tujuan keberlanjutan mereka.

Improper management of these waste materials could lead to contamination of soil, water, and local ecosystems. In addition, there are potential risks associated with inadequate waste segregation, which may result in non-recyclable materials entering landfills, contributing to resource depletion and GHG emissions. Moreover, failure to properly handle hazardous waste could lead to regulatory breaches, fines, and reputational damage.

To mitigate these risks, BUMA Australia collaborates closely with clients and waste management contractors to ensure compliance with site-specific waste management plans and environmental regulations. This includes rigorous segregation of hazardous and non-hazardous waste to facilitate recycling and safe disposal. BUMA Australia engages licensed waste disposal providers to ensure the safe and compliant removal of hazardous materials from operational sites. Furthermore, regular audits of waste management practices are conducted and incidents are reported to clients for prompt corrective action.

In 2024, the Company recorded no significant waste-related incidents across its contracted operations. It has also made significant progress in waste segregation and disposal practices across its operations. However, the Company understand that the ability to further reduce landfill waste remains closely linked to upstream suppliers and material choices and thus remain committed to working across the supply chain to minimize waste-related impacts and support sustainable resource use. The Company also remains committed to minimizing waste generation, increasing landfill diversion rates, and supporting clients in achieving their sustainability objectives.



KINERJA TERKAIT LIMBAH [GRI 306-3] [GRI 306-4] [GRI 306-5]

Tim Logistik bertanggung jawab untuk menimbang dan mendokumentasikan semua data limbah yang dikumpulkan sebelum dikirim ke lokasi pembuangan yang sesuai oleh jasa pengelolaan limbah B3 pihak ketiga yang berlisensi. Perseroan sangat serius dalam mematuhi kebijakannya untuk tidak melakukan pembakaran limbah terbuka dan memastikan adanya pemisahan limbah tidak berbahaya dan limbah B3.

Untuk limbah tidak berbahaya, volume limbah domestik diperkirakan berdasarkan tingkat pengumpulan harian dan volume bak sampah yang digunakan oleh truk pengangkut limbah. Sebaliknya, limbah B3 dikategorikan dan dicatat sesuai dengan klasifikasi bahayanya (Kategori 1 atau 2). Limbah B3 disimpan sementara, berdasarkan kapasitas berikut:

1. Limbah B3 yang Dihasilkan sama dengan atau lebih besar dari 50 kg per hari - 90 Hari dari tanggal timbulan limbah B3.
2. Limbah B3 yang dihasilkan kurang dari 50 kg per hari untuk limbah B3 kategori 1 - 180 hari dari tanggal timbulan limbah B3.
3. Limbah B3 yang dihasilkan kurang dari 50 kg per hari untuk limbah B3 kategori 2 (limbah berbahaya dari sumber tidak tertentu dan sumber spesifik umum) - 365 hari dari tanggal timbulan limbah B3.
4. Limbah B3 Kategori 2 dari Sumber Spesifik – 365 hari dari tanggal timbulan limbah B3.

Durasi penyimpanan yang sebagaimana diuraikan di atas sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Peraturan ini memastikan bahwa limbah B3 disimpan dan dikelola dengan aman dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Untuk alasan keamanan, limbah B3 ditandai dengan jelas dengan simbol dan label pada setiap kemasan limbah. Setelah penyimpanan sementara, limbah akan diangkut ke lokasi pembuangan oleh kontraktor berlisensi.

WASTE RELATED PERFORMANCE [GRI 306-3] [GRI 306-4] [GRI 306-5]

The Logistics Team is responsible for weighing and documenting all collected waste data before it is sent to the appropriate disposal site by a licensed third-party hazardous waste management company. The Company adheres to a strict policy of not engaging in open burning of waste and ensures that non-hazardous and hazardous waste are separated.

For non-hazardous waste, the volume of domestic waste is estimated based on the daily collection rate and the volume of waste bins used by transport trucks. Hazardous waste conversely is categorized and recorded according to its hazard classification (Category 1 or 2). Such waste is temporarily stored, based on the following capacity:

1. Hazardous Waste Generated are equal to or greater than 50 kg per day - 90 Days from the date of hazardous waste generation.
2. Hazardous waste generated are less than 50 kg per day for category 1 hazardous waste - 180 days from the date of hazardous waste generation.
3. Hazardous waste generated are less than 50 kg per day for category 2 (hazardous waste from unspecified sources and general specific sources) - 365 days from the date of hazardous waste generation.
4. Category 2 Hazardous Waste from Specific Sources – 365 days from the date of hazardous waste generation.

The storage duration, as outlined above, is in accordance with the guidelines set forth in the Republic of Indonesia Minister of Environment and Forestry Regulation No. 6 Year 2021. These regulations ensure that hazardous waste is stored and managed safely and in compliance with the applicable standards.

For safety purposes, hazardous waste is clearly marked with a symbol and label on each waste package. After temporary storage, the waste will be transported to the disposal site by licensed contractors.

LIMBAH BERBAHAYA YANG DIHASILKAN, OPERASI INDONESIA HAZARDOUS WASTE GENERATED, INDONESIA OPERATIONS

Jenis Limbah Berbahaya Type of Hazardous Waste	Satuan Unit	2024	2023	2022
Limbah Medis Medical Waste	Tons	0,67	18,28	0,28
Filter Bekas Used Filters		409,41	470,70	442,06
Pelumas Bekas Used Lubricants		6.216,10	6.254,97	5.371,69
Batere Bekas Used Batteries		142,63	169,31	137,88
Selang Terkontaminasi Contaminated Hose		134,81	150,25	175,37
Kain Lap Bekas Contaminated Rags		277,63	442,69	248,96
Material Terkontaminasi Contaminated Materials		491,45	445,87	436,12
Minyak Gemuk Bekas Used Grease		106,22	76,32	35,31



Jenis Limbah Berbahaya Type of Hazardous Waste	Satuan Unit	2024	2023	2022
Coolant Bekas Used Coolant		0,90	10,80	16,40
Air Terkontaminasi B3/Sludge Contaminated Water/Sludge		61,69	82,27	70,97
Elektronik Electronic		0,05	0,76	2,65
Total		7.841,56	8.122,22	6.937,67

Note:

Data mewakili limbah B3 dari Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, HO.

Data represents hazardous waste from Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, HO.

LIAMBAH BERBAHAYA YANG DIHASILKAN, OPERASI AUSTRALIA
HAZARDOUS WASTE GENERATED, AUSTRALIA OPERATIONS

Jenis Limbah Berbahaya Type of Hazardous Waste	Satuan Unit	2024	2023	2022
Filter Bekas Used Filters	Tons	34,13	16,3	31,83
Oli/Pelumas Bekas Used Lubricants		748,09	618,41	459,17
Limbah Sanitasi Sanitary		0,036	0,022	0
Batere Bekas Used Batteries		25,66	18,55	6,91
Coolant Bekas Used Coolant		30,12	13	0
Limbah Medis Medical Waste		0,12	0,42	0,32
Bahan Kimia Chemicals		24	74	6
Asbes Asbestos		0	0,5	0,52
Total		862,45	741,2	504,75

Note:

Di tahun 2024 karena adanya kemajuan pit dan cuaca basah, tidak ada kesempatan untuk pembuangan ban di dalam pit.

In 2024 due to pit progress and wet weather there were no opportunities for in pit disposal of tyres.

LIAMBAH BERBAHAYA YANG DIHASILKAN, KONSOLIDASI
HAZARDOUS WASTE GENERATED, CONSOLIDATED

Jenis Limbah Berbahaya Type of Hazardous Waste	Satuan Unit	2024	2023	2022
Limbah Medis Medical Waste	Tons	0,79	18,7	0,6
Filter Bekas Used Filters		443,54	487	473,89
Oli/Pelumas Bekas Used Lubricants		6.964,19	6.873,38	5.830,86
Batere Bekas Used Batteries		168,29	187,86	144,79
Selang Terkontaminasi Contaminated Hose		134,81	150,25	175,37
Kain Lap Bekas Contaminated Rags		277,63	442,69	248,96



Jenis Limbah Berbahaya Type of Hazardous Waste	Satuan Unit	2024	2023	2022
Material Terkontaminasi Contaminated Materials	Tons	491,45	445,87	436,12
Minyak Gemuk Bekas Used Grease		106,22	76,32	35,31
Coolant Bekas Used Coolant		31,02	23,80	16,40
Air Terkontaminasi B3/Sludge Contaminated Water/Sludge		61,69	82,27	70,97
Elektronik Electronic		0,05	0,76	2,65
Limbah Sanitasi Sanitary		0,036	0,022	0
Bahan Kimia Chemicals		24	74	6
Asbes Asbestos		0	0,5	0,52
Total		8.703,72	8.863,42	7.442,42

Note:
Data yang disajikan tidak termasuk Unit Bisnis Amerika Serikat (ACG).
The data presented does not include the USA Business Unit (ACG).

LIMBAH PADAT TIDAK BERBAHAYA YANG DIHASILKAN, OPERASI INDONESIA
NON-HAZARDOUS SOLID WASTE GENERATED, INDONESIA OPERATIONS

Jenis Limbah Berbahaya Type of Hazardous Waste	Satuan Unit	2024	2023	2022
Limbah Organik Organic Waste	Tons	5.084,13	3.399,42	15.985,27
Logam Bekas Metal Scrap		3.870,02	11.774,10	2.910,62
Kardus/Plastik Cardboard/Plastic		995,19	145,12	2,11
Ban Bekas Used Tires		1.909,56	2.136,84	137
Kayu Bekas Used Woods		181,67	66,30	-
Lainnya* Others*		8,00	-	-
Total		12.048,57	17.521,77	19.035

Note:
Data mewakili limbah tidak berbahaya dari Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, HO. *Limbah Konstruksi
Data represents non-hazardous waste from Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, HO. *Construction Waste



limbah padat tidak berbahaya yang dihasilkan, operasi australia
NON-HAZARDOUS SOLID WASTE GENERATED, AUSTRALIA OPERATIONS

Jenis Limbah Berbahaya Type of Hazardous Waste	Satuan Unit	2024	2023	2022
Used Tyres Ban Bekas	Tons	0	896,24	0
Kardus/Campuran Cardboard/co-mingled		78,45	92,73	66,26
Garnet Garnet		7,52	7,51	6,81
Limbah Umum General Waste		574,1	584,02	444
Kerikil/Puing Gravel/Rubble		0,52	0,79	0
Logam Bekas Metal Scrap		495,9	468,47	204,38
Kayu/Palet Timber/Pallets		19,79	20,35	5,19
Wadah Limbah Waste Containers		0,07	1,24	37,98
Lainnya Other		0,52	0,79	0
Total		1.271,11	2.107,33	794,71

Note:

- Meskipun tidak diklasifikasikan sebagai limbah B3, berdasarkan regulasi di Australia, ban termasuk dalam kategori limbah yang pengelolaannya sangat diatur dan pembuangannya diawasi secara ketat.
- Pada tahun 2024, karena perkembangan tambang (pit progress) dan kondisi cuaca basah, tidak terdapat kesempatan untuk melakukan pembuangan ban di dalam pit.
- While not classified as hazardous waste, by Australian regulation tyre is considered a tightly regulated waste which disposal in closely regulated.
- In 2024 due to pit progress and wet weather there were no opportunities for in pit disposal of tyres.

limbah padat tidak berbahaya, konsolidasi
NON-HAZARDOUS SOLID WASTE, CONSOLIDATED

Jenis Limbah Berbahaya Type of Hazardous Waste	Satuan Unit	2024	2023	2022
Limbah Umum & Organik General & Organic Waste	Tons	5.658,23	3.983,44	16.429,27
Logam Bekas Metal Scrap		4.365,92	12.242,57	3.115
Kardus/Plastik Cardboard/Plastic		1.073,64	237,85	68,37
Ban Bekas Used Tyres		1.909,56	3.033,08	137
Kayu Bekas Used Woods		201,46	86,65	5,19
Kerikil/Puing Gravel/Rubble		0,52	0,79	0
Garnet Garnet		7,52	7,51	6,81
Wadah Limbah Waste Containers		0,07	1,24	37,98
Lainnya* Other*		8,52	0,79	0
Total		13.319,68	19.629,10	19.829,71

Note:

- Data yang disajikan tidak termasuk Unit Bisnis Amerika Serikat (ACG).
- (*) Limbah Konstruksi
- The data presented does not include the USA Business Unit (ACG).
- (*) Construction Waste



Pada tahun 2024, Perusahaan berhasil mengurangi limbah non-B3 sebesar 32% dibandingkan tahun 2023. Pencapaian ini terutama didorong oleh tidak dilaksanakannya pembuangan ban bekas di dalam pit pada operasi Australia, seiring dengan kemajuan tambang dan kondisi cuaca basah yang berkepanjangan sehingga membatasi ketersediaan area pembuangan yang sesuai. Selain itu, terdapat penurunan signifikan dalam pembuangan limbah ban dan besi tua pada operasi di Indonesia.

In 2024, the Company reduced its non-hazardous waste by 32% compared to 2023. This was mainly driven by the absence of in-pit disposal for waste tyres in Australia operation, as pit advancement and prolonged wet weather conditions limited the availability of suitable disposal areas, as well as significant reduction in tyre waste and metal scraps disposal in Indonesia operation.

LIMBAH DIALIHKAN DARI PEMBUANGAN AKHIR PADA 2024, OPERASI INDONESIA
WASTE DIVERTED FROM LANDFILLS IN 2024, INDONESIA OPERATIONS

Deskripsi Description	Satuan Unit	Di Tempat On-Site		Di Luar Off-Site		Total	
		Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous
Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for Reuse	Tons	-	-	-	-	-	-
Daur ulang Recycling		474,60	820,63	-	-	474,60	820,63
Pengerjaan pemulihan lainnya (Dikelola oleh Pihak Ketiga Berwenang) Other Processing Methods (Managed by Authorized Third Parties)		-	-	7.366,97	3.078,34	7.366,97	3.078,34
Total		474,60	820,63	-	3.865,46	7.841,57	3.898,97
Jumlah Limbah Dihasilkan (Ton) Total Waste Generated (Tons)						11.740,54	

Note:
Data mewakili limbah dari Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, HO.
Data represents hazardous waste from Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, HO.

LIMBAH DIALIHKAN DARI PEMBUANGAN AKHIR PADA 2024, OPERASI AUSTRALIA
WASTE DIVERTED FROM LANDFILLS IN 2024, AUSTRALIA OPERATIONS

Deskripsi Description	Satuan Unit	Di Tempat On-Site		Di Luar Off-Site		Total	
		Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous
Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for Reuse	Tons	-	-	-	-	-	-
Daur ulang Recycling		-	3.899	-	-	-	3.899
Pengerjaan pemulihan lainnya (Dikelola oleh Pihak Ketiga Berwenang) Other Processing Methods (Managed by Authorized Third Parties)		-	-	-	-	-	-
Total		-	3.899	-	-	-	3.899
Jumlah Limbah Dihasilkan (Ton) Total Waste Generated (Tons)						3.899	



LIMBAH DIALIHKAN DARI PEMBUANGAN AKHIR PADA 2024, KONSOLIDASI
WASTE DIVERTED FROM LANDFILLS IN 2024, CONSOLIDATED

Deskripsi Description	Satuan Unit	Di Tempat On-Site		Di Luar Off-Site		Total	
		Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous
Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for Reuse	Tons	-	-	-	-	-	-
Daur ulang Recycling		474,60	4.719,63	-	-	474,60	4.719,63
Pengerjaan pemulihan lainnya (Dikelola oleh Pihak Ketiga Berwenang) Other Processing Methods (Managed by Authorized Third Parties)		-	-	7.366,97	3.078,34	7.366,97	3.078,34
Total		474,60	4.719,63	7.366,97	3.078,34	7.841,57	7.797,97
Jumlah Limbah Dihasilkan (Ton) Total Waste Generated (Tons)						15.639,54	

- Note:
- Data tonase limbah Tidak Berbahaya yang dialihkan dari TPA berasal dari lokasi Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, HO.
 - Data yang disajikan tidak termasuk Unit Bisnis Amerika Serikat (ACG).
 - Non-Hazardous waste tonnage data that are diverted from landfills comes from the Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, HO sites.
 - The data presented does not include the USA Business Unit (ACG).

Inisiatif daur ulang Perseroan di Indonesia melibatkan penggunaan limbah organik di tempat untuk pengomposan dan budidaya larva black soldier fly serta penggunaan ban bekas untuk pengendalian erosi. Sedangkan untuk limbah di luar lokasi, Perseroan menyediakan logam bekas untuk digunakan oleh masyarakat sekitar yang disalurkan melalui badan usaha milik desa setempat.

The Company's recycling initiative in Indonesia involves onsite use of organic wastes for composting and black fly larvae farming and the use of used tires for erosion control. As for offsite waste, the Company provides used metal scrap for the uses of nearby communities through local village-owned enterprises.

LIMBAH YANG DIKIRIMKAN KE PEMBUANGAN AKHIR PADA 2024, OPERASI INDONESIA
WASTE DIRECTED TO DISPOSAL IN 2024, INDONESIA OPERATIONS

Deskripsi Description	Satuan Unit	Di Tempat On-Site		Di Luar Off-Site		Total	
		Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazard- ous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazard- ous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazard- ous
Penimbunan di TPA Landfilling	Tons	-	8.149,60	-	-	-	8,149.60
Pengerjaan pembuangan lainnya (Dikelola oleh Pihak Ketiga Berwenang) Other Processing Methods (Managed by Authorized Third Parties)		-	-	-	-	-	-
Total		-	8.149,60	-	-	-	8.149,60
Jumlah Limbah Dihasilkan (Ton) Total Waste Generated (Tons)						8.149,60	



LIAMBAH YANG DIKIRIMKAN KE PEMBUANGAN AKHIR PADA 2024, OPERASI AUSTRALIA
WASTE DIRECTED TO DISPOSAL IN 2024, AUSTRALIA OPERATIONS

Deskripsi Description	Satuan Unit	Di Tempat On-Site		Di Luar Off-Site		Total	
		Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazard- ous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazard- ous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazard- ous
Penimbunan di TPA Landfilling	Tons	0	0	54,6	474	54,6	474
Pengerjaan pembuangan lainnya (Dikelola oleh Pihak Ketiga Berwenang) Other Processing Methods (Managed by Authorized Third Parties)		0	0	807,9	320,7	807,9	320,7
Total		0	0	862,5	794,7	862,5	794,7
Jumlah Limbah Dihasilkan (Ton) Total Waste Generated (Tons)						1.657,2	

LIAMBAH YANG DIKIRIMKAN KE PEMBUANGAN AKHIR PADA 2024, KONSOLIDASI
WASTE DIRECTED TO DISPOSAL IN 2024, CONSOLIDATED

Deskripsi Description	Satuan Unit	Di Tempat On-Site		Di Luar Off-Site		Total	
		Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazard- ous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazard- ous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazard- ous
Penimbunan di TPA Landfilling	Tons	-	8.149,60	54,6	474	54,6	8.623,60
Pengerjaan pembuangan lainnya (Dikelola oleh Pihak Ketiga Berwenang) Other Processing Methods (Managed by Authorized Third Parties)		-	-	807,90	320,70	807,90	320,70
Total		-	8.149,60	862,50	794,70	862,50	8.944,30
Jumlah Limbah Dihasilkan (Ton) Total Waste Generated (Tons)						9.806,80	

Untuk limbah yang diarahkan ke pembuangan, di operasi Perseroan di Indonesia, limbah non-berbahaya dibuang di tempat menggunakan sistem TPA, sementara di operasi Perseroan di Australia, pembuangan dilakukan di luar lokasi, pada wilayah yang telah ditunjuk sesuai regulasi pemerintah. Seluruh limbah B3 Perseroan diolah di luar lokasi melalui pihak ketiga yang ditunjuk. Melalui sistem pembuangan limbah ini, Perseroan memastikan bahwa setiap jenis limbah di buang melalui proses yang bertanggung jawab dan aman.

For waste that are directed to disposal, in Indonesia operation the non-hazardous waste is disposed onsite using a landfilling system, while in Australia operation it is done offsite in the designated area as regulated by the government. All of the Company's hazardous waste are treated offsite through a designated third party. Through this system of waste disposal, we make sure that each type of waste is disposed responsibly and safely.



KEANEKARAGAMAN HAYATI [GRI 304-1] [GRI 304-2] [OJK F.9] [OJK F.10]

BIODIVERSITY

Perseroan menyadari perannya dalam pengelolaan lingkungan dan berkomitmen untuk melaksanakan operasi pertambangan yang bertanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam Kebijakan Lingkungannya. Seluruh operasi Perseroan berlokasi di luar kawasan bernilai keanekaragaman hayati tinggi, sesuai dengan penetapan oleh pemerintah. Meskipun demikian, Perseroan memahami bahwa kegiatan pertambangan tetap dapat berdampak pada ekosistem lokal, khususnya terkait potensi degradasi lahan setelah kegiatan pertambangan berakhir. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan habitat atau fragmentasi ekosistem yang mengakibatkan terisolasinya berbagai jenis spesies, sehingga mengurangi keragaman genetik dan stabilitas populasi di dalam ekosistem.

Walaupun saat ini, keanekaragaman hayati bukan merupakan tanggung jawab langsung Perseroan, Perseroan tetap berkomitmen untuk mengurangi potensi dampak negatif terhadap ekosistem di sekitar area operasionalnya demi melestarikan dan memulihkan habitat serta satwa liar.

The Company recognizes their role in environmental stewardship and is dedicated to conducting responsible mining operations, as stipulated in its Environmental Policy. All Company's operations are situated outside high biodiversity value regions, as designated by the government. However, The Company understands that mining activities can still impact local ecosystems, particularly concerning potential land degradation after mining activity has ceased. This can lead to habitat destruction or fragmentation of ecosystems that isolate species, reducing genetic diversity and population stability.

While biodiversity is not currently considered its direct responsibility, the Company is committed to mitigating these potential negative impacts within its operational areas to preserve and rehabilitate habitats and wildlife.

INISIATIF KAMI UNTUK PENGELOLAAN AIR, LIMBAH, DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

OUR INITIATIVES FOR WATER, WASTE, AND BIODIVERSITY MANAGEMENT

INISIATIF PENGELOLAAN LIMBAH

Daur Ulang Logam Bekas dengan BIRU

Salah satu inisiatif utama Perseroan adalah melalui kemitraan dengan BIRU, unit sosial-enterprise Perseroan, di mana Perseroan telah mendaur ulang logam bekas menjadi palu tembaga untuk penggunaan industri. Pada tahun 2024, melalui kolaborasi dengan enam sekolah vokasi dan berbagai UMKM di Indonesia, BIRU telah mendaur ulang lebih dari 14 ton limbah tembaga dari Perseroan dan sumber lainnya untuk memproduksi lebih dari 2.000 palu tembaga berkualitas tinggi yang memenuhi standar industri. Palu-palu ini telah dijual dan digunakan di seluruh negeri, termasuk di operasi pertambangan Perseroan.

Inisiatif Limbah dengan BUMA Australia

Inisiatif BUMA Australia di lokasi operasi meliputi pemilahan limbah, pembuangan limbah yang bertanggung jawab, dan kolaborasi dengan penyedia jasa pengelolaan limbah berlisensi. Akan tetapi, Efektivitas dari praktik-praktik ini sangat bergantung pada ketersediaan metode daur ulang dan pemulihan yang dapat dilakukan. Ketersediaan metode ini sering kali ditentukan oleh jenis material yang dipasok kepada Perseroan. Sebagai contoh, kemasan sekali pakai yang digunakan oleh vendor-vendor berujung pada meningkatnya timbulan limbah yang tidak dapat di daur ulang, sementara desain produk dan material yang kompleks dapat menghambat upaya daur ulang. Selain itu, praktik keberlanjutan pemasok juga secara langsung berpengaruh terhadap hasil limbah dari penggunaan material mereka.

Untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan dalam pengelolaan limbah, BUMA Australia melakukan berbagai pendekatan proaktif yang mempertimbangkan pengaruh dari kegiatan-kegiatan pemasok. Perseroan berkolaborasi dengan pemasok untuk mendorong penggunaan material berkelanjutan dan mengurangi kemasan yang tidak perlu, memprioritaskan metode pemilahan limbah, daur ulang, dan pembuangan bahan berbahaya yang aman, dan bekerja sama dengan kontraktor penanganan limbah untuk memaksimalkan tingkat peralihan limbah dari pembuangan akhir. Selain itu, Perseroan juga terlibat dengan klien dan mitra rantai pasok untuk mengadvokasi peningkatan kualitas desain produk dan kemasan.

INISIATIF PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI [GRI 304-3] [OJK F.10]

Di Indonesia, Perseroan telah berkolaborasi dengan pemilik konsesi pertambangan dalam upaya rehabilitasi di area pasca-tambang melalui berbagai program-program seperti penanaman pohon, pembersihan sungai, dan dukungan terhadap inisiatif konservasi keanekaragaman hayati lokal. Di Australia, kegiatan rehabilitasi lahan di tambang Commodore dan Meandu merupakan bagian dari upaya perlindungan lingkungan utama Perseroan, dengan 189 hektar lahan berhasil direhabilitasi hingga tahun 2024.

WASTE MANAGEMENT INITIATIVES

Metal Scrap Recycling with BIRU

A key initiative is through its partnership with BIRU, the socio-enterprise arm of the Company, where the Company has repurposed metal waste into copper hammers for industrial use. In 2024, collaborating with six vocational schools and MSMEs in Indonesia, BIRU has recycled over 14 tons of copper waste from the Company and other sources to produce more than 2,000 high quality copper hammers that meet industry standard. These hammers have been sold nationwide, including in the Company's mining operation.

Waste Initiatives with BUMA Australia

BUMA Australia's initiatives on site involve waste segregation, responsible disposal, and collaboration with licensed waste management providers. The effectiveness of these practices, however, depends on the availability of recycling and recovery options, which are often determined by the materials supplied. For example, single-use packaging from vendors increases non-recyclable waste, while complex product designs and material hinder recycling efforts. Additionally, the sustainability practices of its suppliers directly affect the lifecycle and waste outcomes of the materials used.

To address the ongoing social and environmental challenges of waste management, BUMA Australia takes a proactive approach that considers the influence of upstream activities. It collaborates with suppliers to encourage sustainable material choices and reduce unnecessary packaging and prioritizes waste segregation, recycling, and the safe disposal of hazardous materials internally, working closely with specialized waste contractors to maximize landfill diversion rates. Additionally, it engages with clients and supply chain partners to advocate for improved product design and packaging.

BIODIVERSITY MANAGEMENT INITIATIVES [GRI 304-3] [OJK F.10]

In Indonesia, the Company has collaborated with mining concession owners on rehabilitation efforts in post-mining areas through programs like tree planting projects, river cleanups, and support for local biodiversity conservation initiatives. In Australia, land rehabilitation activities at the Commodore and Meandu mines are part of the Company's key environmental efforts, with 189 hectares of land successfully rehabilitated by 2024.



PENUTUPAN DAN REHABILITASI DI INDONESIA

Perseroan telah mendukung klien-kliennya dalam penerapan prosedur penutupan dan rencana rehabilitasi tambang yang menekankan komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan.

Ketika operasi pertambangan berakhir, penting bagi pemilik konsesi untuk menutup dan merehabilitasi lahan dengan tepat guna agar menciptakan ekosistem stabil yang memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Perencanaan dan implementasi rehabilitasi yang tidak tepat dapat menyebabkan kehilangannya produktifitas tanah serta menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan akibat kontaminasi atau bahan berbahaya. Perseroan juga menyadari bahwa penutupan tambang secara mendadak dapat berdampak pada mata pencaharian para pekerja dan masyarakat lokal yang bergantung pada operasi tambang tersebut.

Sebagai kontraktor tambang, Perseroan mendukung dan melaksanakan rencana penutupan dan rehabilitasi yang dikembangkan oleh para klien. Terkait dengan tenaga kerjanya sendiri, Perseroan telah menerapkan periode pemberitahuan sedikitnya sepanjang empat minggu bagi karyawan serta perwakilan karyawan sebelum melakukan perubahan operasional yang signifikan. Praktik ini juga diuraikan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang menetapkan bahwa harus ada pemberitahuan empat minggu sebelum terjadinya perubahan jam kerja atau penerapan jadwal baru.

Kegiatan penutupan tambang Perseroan berfokus pada pengembalian lapisan tanah atas dan serah terima lahan secara formal kepada pemilik konsesi tambang. Para pemilik konsesi tambang ini yang kemudian akan melaksanakan aktifitas revegetasi. Untuk mendukung proses ini, lapisan tanah atas yang digali sepanjang operasi disimpan dengan baik di bank tanah atas yang telah ditetapkan dan dilindungi dari erosi dan degradasi melalui penanaman tanaman penutup. Di dalam wilayah reklamasi yang ditentukan, lapisan tanah atas ini kemudian akan digunakan kembali untuk memfasilitasi proses revegetasi dan rehabilitasi ekologis. Pada tahun 2024, total wilayah di mana lapisan tanah atas telah dikembalikan mencapai 1.132,62 hektar, meningkat 10.5% dari tahun 2023. Wilayah ini mencakup seluruh area operasional Perseroan di Lati, IPR, dan IBP.

PENUTUPAN DAN REHABILITASI DI AUSTRALIA

Tim lingkungan dan operasional Perseroan berperan penting di operasi tambang Commodore dan Meandu melalui kegiatan mereka dalam mempromosikan dan mengadvokasi pengelolaan lingkungan. Setelah masa ekstraksi batubara, Perseroan merehabilitasi lahan secara bertahap di setiap lokasi pertambangannya untuk mengembalikan kondisi lahan yang terganggu ke kondisi alaminya. Inisiatif ini mengikuti Rencana Pengelolaan Rehabilitasi yang juga sejalan dengan Rencana Rehabilitasi Progresif dan Penutupan (PRCP) lokasi tersebut. PRCP adalah kerangka kerja di Australia yang memungkinkan terjadinya rehabilitasi progresif sepanjang masa operasi seluruh tambang. PRCP terdiri dari dua komponen utama, perencanaan rehabilitasi dan jadwal PRCP. Komponen perencanaan rehabilitasi menguraikan profil tambang beserta rincian rencana rehabilitasi progresif tambang secara keseluruhan. Sementara Jadwal PRCP menetapkan tonggak pencapaian utama dan jadwal kegiatan rehabilitasi tambang.

CLOSING AND REHABILITATION IN INDONESIA

The Company has supported its clients implementing mine-closure procedures and rehabilitation plans that emphasize communication and collaboration with surrounding communities. This aligns with the Company's Social and Environmental Responsibility program.

When mining operations come to an end, it is important for concession owners to properly close and rehabilitate the land to create a stable ecosystem that meets the needs of local communities. Poor planning and implementation can lead to unproductive soil and health and safety concerns from the contamination or hazardous materials. The Company is also aware that abrupt mine closures could impact the livelihoods of workers and local communities that rely on the mine's operations.

As a mine contractor, the Company supports and implements the closure and rehabilitation plan as developed by the client. With regards to its own workforce, it has implemented a minimum notification period of four weeks for employees and their representatives before making significant operational changes. This practice is also outlined in the Collective Labor Agreement (CLA), which specifies that there should be a four-week advance notice prior to changes in working hours or new schedules.

The Company's mine closure activities primarily focus on the return of topsoil and the formal handover of land to the mine concession owner, who will then carry out revegetation. To support this process, stripped topsoil is carefully stored in designated topsoil banks and protected against erosion and degradation through the planting of cover crops. In designated reclamation areas, this topsoil is later reapplied to facilitate successful revegetation and ecological rehabilitation. In 2024, the total area where topsoil has been returned reached 1,132.62 hectares across the Company's operational areas in Lati, IPR, and IBP, increasing 10.5% from 2023.

CLOSING AND REHABILITATION IN AUSTRALIA

The Company's environmental and operations teams play a pivotal role at the Commodore and Meandu mines, promoting and advocating for environmental stewardship. Following coal extraction, the Company rehabilitates the land at each site to gradually restore disturbed areas to their natural state. This initiative follows a Rehabilitation Management Plan that also aligns with the site's Progressive Rehabilitation Closure Plan (PRCP). The PRCP is a framework in Australia that allows for progressive rehabilitation throughout the lifetime of an entire mine. It is made of two main components, rehabilitation planning and a PRCP schedule. The rehabilitation planning component outlines the profile of the mine along with details of the overall progressive rehabilitation plan. The PRCP schedule then lays down key milestones and timelines for the mine's rehabilitation activities.

Hingga tahun 2024, Perseroan telah berhasil menanam benih tanaman di 189 hektar lahan yang direhabilitasi untuk memenuhi target yang diuraikan dalam PRCP. Tujuan kami adalah untuk mengurangi dampak negatif kegiatan pertambangan pada habitat lokal dan meningkatkan peluang berkembang bagi spesies tumbuhan dan hewan asli.

By 2024, we have successfully seeded a total of 189 hectares of rehabilitated land to meet the targets outlined in the PRCP. The Company's focus is on reducing negative impacts on local habitats and enhancing opportunities for native plant and animal species.

PENGUNAAN LAHAN DAN REHABILITASI DI BUMA AUSTRALIA
LAND USE AND REHABILITATION IN BUMA AUSTRALIA

Penggunaan Lahan dan Rehabilitasi Land use and reha-bilitation	Satuan Unit	2024	2023	2022
Lahan yang Dimiliki, Disewa atau Dikelola Land owned, leased or managed	Hektar (ha) Hectare (ha)	6.583	6.583	-
Lahan yang Terganggu Land Disturbed	Hektar (ha) Hectare (ha)	647	26	-
Lahan yang Direhabilitasi Land Rehabilitated	Hektar (ha) Hectare (ha)	189.4	85	49







**FOKUS PADA
KARYAWAN**
EMPLOYEE FOCUS



FOKUS PADA KARYAWAN

EMPLOYEE FOCUS



28,5%

LTIFR yang Lebih Rendah
Lower LTIFR



Meluncurkan Respectful Workplace
Launched Respectful Workplace



20%

manajer menyelesaikan program kepemimpinan BUMA
Explorer Next Practice dengan National University of
Singapore

managers completed BUMA Explorer Next Practice
leadership program with National University of Singapore



37%

Posisi setingkat Direktur dipegang oleh
Perempuan

Director level position is held by Women



Perseroan mengakui bahwa karyawan adalah aset yang paling berharga. Oleh karena itu, Perseroan mengedepankan pendekatan bisnis yang berpusat pada manusia. Perseroan berusaha untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang berkinerja tinggi dan inklusif di mana karyawan merasa aman, dihargai, dan berdaya. Komitmen Perseroan terhadap kesejahteraan karyawan melampaui kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan. Perseroan secara aktif menumbuhkan budaya kolaborasi, rasa hormat, dan pembelajaran berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan karyawan, mendorong inovasi, dan pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan perseroan dan masyarakat di sekitar wilayah operasi Perseroan.

Perseroan menyadari bahwa keberhasilan bergantung pada tenaga kerja yang sangat terampil dan terlibat secara aktif. Penciptaan lingkungan kerja yang positif dan inklusif diprioritaskan untuk menarik dan mempertahankan bakat terbaik dalam industri kontraktor pertambangan di Indonesia dan Australia. Komitmen Perseroan terhadap pengembangan karyawan berfokus pada:

- **Membina budaya kinerja tinggi:** Penekanan pada pembelajaran berkelanjutan, pengembangan keterampilan, dan peluang pertumbuhan karier bagi semua karyawan.
- **Mengutamakan kesejahteraan karyawan:** Memastikan lingkungan kerja yang aman dan nyaman yang mematuhi undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Perseroan secara tegas melarang adanya pekerja anak dan pekerja paksa.
- **Membangun tenaga kerja yang inklusif:** Secara aktif mempromosikan keberagaman dan inklusi yang ditanamkan melalui program *Respectful Workplace* milik Perseroan.

Perseroan berdedikasi untuk membina tenaga kerja yang kuat dan terlibat untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pengembangan pasar tenaga kerja yang berkembang di Indonesia dan Australia. Sejalan dengan misi ini, Perseroan secara aktif mendukung TPB dari PBB. [GRI 3-3]

Recognizing its people as its most valuable asset, the Company prioritizes a human-centric approach to business. It strives to foster a high performing and inclusive work environment where employees feel safe, valued and empowered. The Company's commitment to employee wellbeing extends beyond compliance with labor regulations. It actively cultivates a culture of collaboration, respect, and continuous learning, aiming to enhance employee engagement, drive innovation, and ultimately contribute to the sustainable growth of the company and the communities it operates in.

The Company recognizes that its success hinges on a highly skilled and engaged workforce. The creation of a positive and inclusive work environment is prioritized to attract and retain top talent within the Indonesian and Australian mining contractor industry. The Company's commitment to employee development focuses on:

- **Fostering a high-performance culture:** Emphasis on continuous learning, skill development, and career growth opportunities for all employees.
- **Prioritizing employee wellbeing:** Ensure a safe and comfortable work environment that complies with applicable labor laws and regulations, with a strict zero tolerance policy for child and forced labor.
- **Building an inclusive workforce:** Actively promote diversity and inclusion instilled through the Company's *Respectful Workplace* program.

The Company is dedicated to fostering a strong and engaged workforce to achieve sustainable growth and contribute to the development of a thriving labor market in Indonesia and Australia. Aligned with this mission, It actively supports the UN SDGs. [GRI 3-3]



PEKERJA KAMI

OUR PEOPLE

DATA DIREKSI [GRI 405-1] [OJK C.3]

BOARD OF DIRECTORS (BOD) DATA [GRI 405-1] [OJK C.3]

DIREKSI BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN RENTANG USIA, WILAYAH OPERASI INDONESIA
BOARD OF DIRECTORS BASED ON GENDER AND AGE RANGE, INDONESIA OPERATIONS

Kategori Category	2024	2023	2022
	Direksi Board of Directors		
Jenis Kelamin Gender			
Laki-laki Male	5	4	8
Perempuan Female	1	1	0
Total	6	5	8
Usia Age			
<30	0	0	0
30-50	2	3	2
>50	4	2	6
Total	6	5	8

TIM KEPEMIMPINAN EKSEKUTIF* BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN RENTANG USIA, WILAYAH OPERASI AUSTRALIA
EXECUTIVE LEADERSHIP TEAM* BASED ON GENDER AND AGE RANGE, AUSTRALIA OPERATIONS

Kategori Category	2024	2023	2022
	Direksi Board of Directors		
Jenis Kelamin Gender			
Laki-laki Male	4	5	N/A
Perempuan Female	2	2	N/A
Total	6	7	N/A
Usia Age			
<30	0	0	N/A
30-50	3	3	N/A
>50	3	4	N/A
Total	6	7	N/A

Note :

*BUMA Australia beroperasi dalam sistem dewan tunggal. Dengan demikian, tim kepemimpinan eksekutif yang tercantum adalah posisi eksekutif yang memiliki peran yang setara dengan Dewan Direksi dalam sistem dewan dua tingkat seperti di Indonesia.

*BUMA Australia operates in single board system. Thus, the Executive leadership team listed here are the executive positions that have role similar to the board of directors in the two-tiers board system like in Indonesia.



DEWAN DIREKSI BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN RENTANG USIA, KONSOLIDASI
BOARD OF DIRECTORS BASED ON GvENDER AND AGE RANGE, CONSOLIDATED

Kategori Category	2024	2023	2022
	Dewan Direksi Board of Directors		
Jenis Kelamin Gender			
Laki-laki Male	9	9	8
Perempuan Female	3	3	0
Total	13	12	8
Usia Age			
<30	0	0	0
30-50	15	8	2
>50	11	10	9
Total	26	18	11

Note:
Data yang disajikan tidak termasuk Unit Bisnis AS (ACG).
The data presented do not include the USA Business Unit (ACG).

DATA KARYAWAN [GRI 2-7] [GRI 405-1]
JENIS KELAMIN DAN RENTANG USIA

EMPLOYEE DATA [GRI 2-7] [GRI 405-1]
GENDER AND AGE RANGE

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN RENTANG USIA, WILAYAH OPERASI INDONESIA
TOTAL EMPLOYEES BASED ON GENDER AND AGE RANGE, INDONESIA OPERATIONS

Kategori Category	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Jenis Kelamin Gender						
Laki-laki Male	13.608	97%	14.771	97%	14.713	97%
Perempuan Female Female	406	3%	462	3%	456	3%
Total	14.014	100%	15.233	100%	15.169	100%
Usia Age						
<30	4.994	36%	4.994	33%	5.285	35%
30-50	8679	62%	9.893	65%	9.456	62%
>50	341	2%	346	2%	428	3%
Total	14.014	100%	15.233	100%	15.169	100%

Note:
Persentase diperoleh dari pembagian masing-masing kategori terhadap total karyawan pada tahun berjalan.
Percentages are derived from the division of each category to the total employees in the current year.



TOTAL KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN USIA RANGE, WILAYAH OPERASI AUSTRALIA
TOTAL EMPLOYEES BASED ON GENDER AND AGE RANGE, AUSTRALIA OPERATIONS

Kategori Category	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Jenis Kelamin Gender						
Laki-laki Male	1.125	80%	1.263	81%	0	0
Perempuan Female Female	281	20%	302	19%	0	0
Total	1.406	100%	1.565	100%	0	0%
Usia Age						
<30	240	17%	283	18%	0	0
30-50	699	50%	819	52%	0	0
>50	467	33%	463	30%	0	0
Total	1.406	100%	1.565	100%	0	0%

Note :

- Persentase berasal dari pembagian setiap kategori terhadap total karyawan pada tahun berjalan.
- Data BUMA AU belum tersedia untuk tahun 2022 karena masih dalam proses integrasi dari Downer East ke BUMA Australia
- Percentages are derived from the division of each category to the total employees in the current year.
- BUMA AU data is not available for 2022 as it was still integration process from Downer East to BUMA Australia

TOTAL KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN RENTANG USIA, KONSOLIDASI
TOTAL EMPLOYEES BASED ON GENDER AND AGE RANGE, CONSOLIDATED

Kategori Category	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Jenis Kelamin Gender						
Laki-laki Male	14.733	96%	16.034	95%	14.713	97%
Perempuan Female Female	687	4%	764	5%	456	3%
Total	15.420	100%	16.798	100%	15.169	100%
Usia Age						
<30	5.234	34%	5.227	36%	5.285	35%
30-50	9378	60%	10.712	59%	9.456	62%
>50	808	5%	809	5%	428	3%
Total	15.420	100%	16.798	100%	15.169	100%

Note :

- Data yang disajikan tidak mencakup Unit Bisnis AS (ACG).
- Karena data BUMA Australia 2022 tidak tersedia, total data 2022 hanya menggunakan data operasi Indonesia
- The data presented do not include the USA Business Unit (ACG).
- As BUMA Australia 2022 data is not available, the total 2022 data uses Indonesia operation data only

Operasi pertambangan sering kali berada di lokasi terpencil, menuntut fisik, dan secara historis didominasi oleh Laki-laki. Hal ini menyebabkan rendahnya representasi perempuan di peran-peran operasional garis depan. Namun, Perseroan tetap berkomitmen untuk memajukan keberagaman jenis kelamin di semua tingkatan organisasi. Perseroan menyadari adanya hambatan struktural dan budaya yang secara historis membatasi partisipasi perempuan di sektor pertambangan. Oleh karena itu, Perseroan secara aktif berupaya menciptakan lingkungan yang lebih inklusif melalui berbagai inisiatif dan kebijakan yang mendukung kesempatan yang sama. Upaya Perseroan untuk memelihara dan mengangkat bakat Perempuan tercermin pada tingkat strategis, di mana perempuan saat ini memegang

While the nature of mining operations—often remote, physically demanding, and traditionally male-dominated—has contributed to a lower representation of women in frontline operational roles, the Company remains committed to advancing gender diversity across all levels of the organization. We recognize the structural and cultural barriers that have historically limited women's participation in the mining sector and are actively working to create a more inclusive environment through initiatives and policies that support equal opportunities. Importantly, our efforts to nurture and elevate female talent are reflected at the strategic level, where women currently hold 37% of director-level positions. This demonstrates our belief that diversity strengthens leadership and decision-making, and



37% posisi tingkat direktur. Hal ini menunjukkan keyakinan Perseroan bahwa keberagaman memperkuat kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Langkah ini memperkuat komitmen jangka panjang Perseroan untuk membangun tempat kerja yang lebih adil dan inklusif, bahkan dalam dihadapi oleh tantangan-tantangan industri.

reinforces our long-term commitment to building a more equitable and inclusive workplace, even in the face of industry-wide challenges.

DATA KARYAWAN [GRI 2-7] [GRI 405-1]

WILAYAH/AREA OPERASIONAL

DATA KARYAWAN TETAP BERDASARKAN WILAYAH/AREA OPERASIONAL DI INDONESIA
PERMANENT EMPLOYEE DATA BASED ON REGION/OPERATING AREA IN INDONESIA

Area Operational Operating Area	2024	2023	2022
HO (JAKARTA)	297	258	329
LAT	2.763	3.388	3.508
BIN	1.193	2.366	2.688
ADR	-	-	34
SDJ	1.662	2.127	2.226
TAM	-	-	7
IBP	450	457	415
IPR	4.326	3.325	2.552
ADT	2.908	3.023	3.141
INFRA	49	55	59
BRC	136	88	73
PKP	24	-	-
Total	13.793	15.087	15.032

EMPLOYEE DATA [GRI 2-7] [GRI 405-1]

REGION/OPERATING AREA

DATA KARYAWAN TETAP BERDASARKAN WILAYAH/AREA OPERASIONAL DI AUSTRALIA
PERMANENT EMPLOYEE DATA BASED ON REGION/OPERATING AREA IN AUSTRALIA

Area Operational Operating Area	2024	2023	2022
HO (Brisbane)	118	110	N/A
Blackwater	331	336	N/A
Goonyella Riverside	285	221	N/A
Broadmeadow East and Burton	226	240	N/A
Commodore	1	123	N/A
Meandu	415	387	N/A
Saraji	3	55	N/A
Total	1.379	1.462	N/A

Note:

Data BUMA AU tidak tersedia untuk tahun 2022 karena masih dalam proses integrasi dari Downer East ke BUMA Australia
BUMA AU data is not available for 2022 as it was still integration process from Downer East to BUMA Australia



DATA KARYAWAN [GRI 2-7] [GRI 405-1]

KATEGORI KARYAWAN

EMPLOYEE DATA [GRI 2-7] [GRI 405-1]

EMPLOYEE CATEGORY

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN KATEGORI KARYAWAN, WILAYAH OPERASI INDONESIA NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON EMPLOYEE CATEGORY, INDONESIA OPERATIONS

Kategori karyawan Employee Category	2024		2023		2022	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Manajemen Senior Senior Management	15	5	15	5	21	7
Manajemen Menengah Middle Management	322	60	340	59	354	66
Staf Staff	3.271	246	3.535	262	3.433	244
Pekerja/buruh Blue-Collar	10.000	95	10.881	136	10.905	139
Total	13.608	406	14.771	462	14.713	456

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN KATEGORI KARYAWAN, WILAYAH OPERASI AUSTRALIA NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON EMPLOYEE CATEGORY, AUSTRALIA OPERATIONS

Kategori karyawan Employee Category	2024		2023		2022	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Manajemen Senior Senior Management	11	3	5	2	N/A	N/A
Manajemen Menengah Middle Management	32	8	51	13	N/A	N/A
Staf Staff	222	86	203	79	N/A	N/A
Pekerja/buruh Blue-Collar	860	184	1004	208	N/A	N/A
Total	1.125	281	1.253	302	N/A	N/A

Note :

Data BUMA AU tidak tersedia untuk tahun 2022 karena masih dalam proses integrasi dari Downer East ke BUMA Australia

BUMA AU data is not available for 2022 as it was still integration process from Downer East to BUMA Australia

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN KATEGORI KARYAWAN, KONSOLIDASI NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON EMPLOYEE CATEGORY, CONSOLIDATED

Kategori karyawan Employee Category	2024		2023		2022	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Manajemen Senior Senior Management	26	8	20	7	21	7
Manajemen Menengah Middle Management	354	68	391	72	354	66
Staf Staff	3.493	332	3.738	341	3.433	244
Pekerja/buruh Blue-Collar	10.860	279	11.885	344	10.905	139
Total	14.733	687	16.034	764	14713	456

Note :

- Rincian data BUMA AU tahun 2022 belum tersedia karena tahun 2022 masih dalam proses integrasi. Oleh karena itu, total data tahun 2022 hanya menggunakan data operasi Indonesia.
- Data yang disajikan tidak mencakup Unit Bisnis AS (ACG).
- Data breakdown for BUMA AU in 2022 is unavailable since 2022 was integration process. Therefore 2022 total data only uses Indonesia operation data.
- The data presented do not include the USA Business Unit (ACG).



KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN [OJK C.3]

Pada tahun 2024, karyawan Perseroan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Dari seluruh karyawan di operasi Indonesia, 0,2% merupakan lulusan sekolah dasar, 1,1% lulusan sekolah menengah pertama, 81,7% lulusan sekolah menengah atas, 6,4% lulusan sekolah kejuruan, 10,3% merupakan pemegang gelar sarjana, dan 0,4% memiliki gelar magister.

Sementara itu, anak Perseroan di Australia tidak mencatat latar belakang pendidikan karyawannya.

PEREKRUTAN KARYAWAN BARU DAN PERGANTIAN KARYAWAN [GRI 401-1]

Perseroan mengikuti praktik terbaik industri dalam proses rekrutmen karyawan, dengan memprioritaskan mobilitas internal dan pengembangan karier yang organik jika memungkinkan. Untuk rekrutmen eksternal, Perseroan mempertahankan proses seleksi yang transparan dan objektif, dengan memastikan bahwa semua kandidat dievaluasi secara adil dan setara berdasarkan kualifikasi, pengalaman, dan potensi mereka. Untuk mendukung kebutuhan tenaga kerja, khusus operator dan mekanik Perseroan, Perseroan terus berinvestasi dalam program BISA Ruang Vokasi (BRV), yang dijalankan oleh PT BISA Ruang Nuswantara (BIRU). Program BRV mengintegrasikan pembelajaran berbasis industri ke dalam kurikulum pendidikan sekolah menengah kejuruan. Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan industri, memastikan bahwa siswa memperoleh pengalaman praktis dan langsung yang sejalan dengan persyaratan industri. Di Australia, BUMA Australia meningkatkan proses orientasi dengan modul *Success Factors* baru, yang memungkinkan karyawan baru untuk menerima tawaran kerja, memasukkan detail pribadi, dan mengakses informasi utama Perseroan - seperti Visi dan Nilai, kebijakan, Program Referensi, dan program Life@BUMA - sebelum hari pertama mereka bekerja. [GRI 3-3]

PEREKRUTAN KARYAWAN

EMPLOYEE BY EDUCATION [OJK C.3]

In 2024, the Company's employees have a wide range of educational background. Of all employees in Indonesia's operations, 0.2% are elementary school graduates, 1.1% are middle school graduates, 81.7% are high school graduates, 6.4% are vocational school graduates, 10.3% are bachelor's degree holders, and 0.4% have a master's degree.

The Company's subsidiary in Australia does not record their employees' educational background.

EMPLOYEE RECRUITMENT AND TURNOVER [GRI 401-1]

The Company adheres to industry best practices in its employee recruitment processes, prioritizing internal mobility and organic career development when possible. For external recruitment, it maintains a transparent and objective selection process, ensuring that all candidates are evaluated fairly and equitably based on their qualifications, experience, and potential. To support its workforce needs, particularly the Company's operators and mechanics, the Company continues to invest in the BISA Ruang Vokasi (BRV) program, run by PT BISA Ruang Nuswantara (BIRU). The BRV program integrates industry-based learning into the educational curriculum of vocational high schools. It is designed to bridge the gap between education and industry, ensuring that students gain practical, hands-on experience that aligns with industry requirements. In Australia, BUMA Australia enhanced its onboarding process with a new *SuccessFactors* module, allowing new hires to accept offers, input personal details, and access key company information—such as our Vision and Values, policies, Referral Program, and Life@BUMA program—before their first day. [GRI 3-3]

EMPLOYEE RECRUITMENT

PEREKRUTAN KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN USIA, WILAYAH OPERASI INDONESIA EMPLOYEE RECRUITMENT BASED ON GENDER AND AGE, INDONESIA OPERATIONS

Kategori Category	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Jenis Kelamin Gender						
Laki-laki Male	1.084	97%	1.430	96%	2.989	97%
Perempuan Female	28	3%	62	4%	100	3%
Total	1.112	100%	1.492	100%	3.089	100%
Usia Age						
<30	695	6.52%	1.009	67.6%	1.873	60.6%
30-50	407	37%	469	31.4%	1.209	31.4%
>50	10	1%	14	0.9%	7	0.2%
Total	1.112	100%	1.492	100%	3.089	100%



PEREKRUTAN KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN USIA, WILAYAH OPERASI AUSTRALIA
EMPLOYEE RECRUITMENT BASED ON GENDER AND AGE, AUSTRALIA OPERATIONS

Kategori Category	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Jenis Kelamin Gender						
Laki-laki Male	409	78.5%	613	77%	N/A	N/A
Perempuan Female	112	21.5%	188	23%	N/A	N/A
Total	521	100%	801	100%	N/A	N/A
Usia Age						
<30	111	21,3%	183	23%	N/A	N/A
30-50	265	50,9%	430	54%	N/A	N/A
>50	145	27,8%	188	23%	N/A	N/A
Total	521	100%	801	100%	N/A	N/A

Note :

Data rekrutmen BUMA Australia 2022 tidak tersedia karena tahun 2022 merupakan proses integrasi dari Downer East ke BUMA Australia
BUMA Australia 2022 recruitment data is not available due to 2022 was integration process from Downer East to BUMA Australia

PEREKRUTAN KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN USIA, KONSOLIDASI
EMPLOYEE RECRUITMENT BASED ON GENDER AND AGE, CONSOLIDATED

Kategori Category	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Jenis Kelamin Gender						
Laki-laki Male	1.493	91%	2.043	89%	2.989	97%
Perempuan Female	140	9%	250	11%	100	3%
Total	1.633	100%	2.293	100%	3.089	100%
Usia Age						
<30	806	49.4%	1.192	52.0%	1.873	60.6%
30-50	672	41.2%	899	39.2%	1.209	39.1%
>50	155	9.5%	202	8.8%	7	0.2%
Total	1.633	100%	2.293	100%	3.089	100%

Note :

- Data yang disajikan tidak mencakup Unit Bisnis AS (ACG).
- Karena data rekrutmen BUMA AU 2022 tidak tersedia, data konsolidasi 2022 hanya berupa data Indonesia.
- The data presented do not include the USA Business Unit (ACG).
- As BUMA AU 2022 recruitment data is not available, the 2022 consolidated data is only Indonesia data.

PEREKRUTAN KARYAWAN BERDASARKAN WILAYAH OPERASIONAL, WILAYAH OPERASI INDONESIA
EMPLOYEE RECRUITMENT BASED ON OPERATING AREA, INDONESIA OPERATIONS

Area Operasional Operating Area	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Head Office/HO (Jakarta)	48	4.32%	29	1.94%	79	2.56%
LAT	0	0.00%	132	8.85%	281	9.10%
BIN	0	0.00%	10	0.67%	256	8.29%
ADR	0	0.00%	0	0.00%	2	0.06%
KDC	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
SDJ	0	0.00%	151	10.12%	660	21.37%
TAM	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%



Area Operational Operating Area	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
PAD	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
IBP	18	1.62%	70	4.69%	61	1.97%
IPR	875	78.69%	883	59.18%	1.174	38.01%
ADT	39	3.51%	112	7.51%	487	15.77%
INFRA	117	10.52%	85	5.70%	64	2.07%
BRC	15	1.35%	20	1.34%	25	0.81%
Total	1.112	100%	1.492	100%	3.089	100%

PEREKRUTAN KARYAWAN BERDASARKAN WILAYAH OPERASIONAL, WILAYAH OPERASI AUSTRALIA
EMPLOYEE RECRUITMENT BASED ON OPERATING AREA , AUSTRALIA OPERATIONS

Area Operational Operating Area	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
HO (BRISBANE)	47	9%	55	6,9%	N/A	N/A
Blackwater	103	19,8%	147	18,4%	N/A	N/A
Goonyella Riverside	176	33,8%	158	19,7%	N/A	N/A
Broadmeadow East and Burton	117	22,5%	269	33,6%	N/A	N/A
Commodore	9	1,7%	49	6,1%	N/A	N/A
Meandu	48	9,2%	49	6,1%	N/A	N/A
Saraji	21	4%	74	9,2%	N/A	N/A
Total	521	100%	801	100%	N/A	N/A

Perusahaan juga sepenuhnya mendukung pengembangan ekonomi lokal dengan mempekerjakan karyawan dari komunitas di sekitar area operasionalnya. Pada tahun 2024, sebesar 85% manajemen senior di kantor pusat dan 20% manajemen senior di area site berasal dari komunitas lokal. Ke depannya, kami akan memperluas pemantauan untuk juga mencakup proporsi keseluruhan karyawan. [GRI 202-2] [GRI 14.9.6]

The Company also fully supports local economic development by hiring employees from the communities surrounding its site. In 2024, 85% of senior management in headquarter and 20% of senior management at the sites are hired from local communities. In the future, we will expand our monitoring to also include the proportion of overall employees. [GRI 202-2] [GRI 14.9.6]

TURNOVER KARYAWAN

Pada tahun 2024, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat *turnover* karyawan Perseroan. Hal ini terutama disebabkan oleh rencana penurunan aktifitas beberapa lokasi Perseroan di Indonesia dan Australia yang kontraknya hampir berakhir. Seiring dengan berakhirnya proyek-proyek ini, penyesuaian kapasitas tenaga kerja merupakan bagian yang penting dari periode transisi. Namun, seiring dengan upaya Perseroan untuk terus mengejar peluang-peluang bisnis baru, Perseroan tetap berkomitmen kuat pada prinsip-prinsip transisi yang adil. Semua pemutusan hubungan kerja dilakukan dengan sepenuhnya mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, serta dukungan penuh terhadap karyawan yang terdampak. Melalui "BIRU TalentHub", Perseroan juga memberikan bantuan kepada pekerja yang diberhentikan, membantu mereka mempersiapkan diri untuk peluang kerja baru dengan menawarkan dukungan karir, penyesuaian pekerjaan, dan sumber daya pengembangan keterampilan.

EMPLOYEE TURNOVER

In 2024, there was a significant increase in turnover rate in the Company. This is primarily due to the planned ramp down of several sites under the Company in Indonesia and Australia, where contracts are approaching expiration. As these projects conclude, workforce adjustments are a necessary part of the transition. However, as the Company continues to pursue new opportunities for growth and expansion, it remains firmly committed to the principles of a just transition. All employment terminations are carried out in full compliance with applicable laws and regulations, with a strong focus on supporting affected employees. Through BIRU TalentHub, the Company also provides assistance to laid-off workers, helping them prepare for new employment opportunities by offering career support, job matching, and skills development resources.



TURNOVER KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN USIA, WILAYAH OPERASI INDONESIA
EMPLOYEE TURNOVER BASED ON GENDER AND AGE, INDONESIA OPERATIONS

Kategori Category	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Jenis Kelamin Gender						
Laki-laki Male	2.245	96%	1.498	96%	2.008	98%
Perempuan Female	85	4%	66	4%	56	2%
Total	2.330	100%	1.564	100%	2.064	100%
Usia Age						
<30	579	25%	553	35%	1332	64,53%
30-50	1.557	67%	919	59%	726	35%
>50	194	8%	92	6%	6	0,29%
Total	2.330	100%	1.564	100%	2.064	100%

TURNOVER KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN USIA, WILAYAH OPERASI AUSTRALIA
EMPLOYEE TURNOVER BASED ON GENDER AND AGE, AUSTRALIA OPERATIONS

Kategori Category	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Jenis Kelamin Gender						
Laki-laki Male	482	79,3%	305	78%	N/A	N/A
Perempuan Female	126	20,7%	85	22%	N/A	N/A
Total	608	100%	390	100%	N/A	N/A
Usia Age						
<30	112	18,4%	61	16%	N/A	N/A
30-50	309	50,8%	220	56%	N/A	N/A
>50	187	30,7%	109	28%	N/A	N/A
Total	608	100%	390	100%	N/A	N/A

Note :

Data pergantian karyawan BUMA Australia 2022 tidak tersedia karena tahun 2022 merupakan proses integrasi dari Downer East ke BUMA Australia
BUMA Australia 2022 turnover data is not available due to 2022 was integration process from Downer East to BUMA Australia

TURNOVER KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN USIA, KONSOLIDASI
EMPLOYEE TURNOVER BASED ON GENDER AND AGE, CONSOLIDATED

Kategori Category	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Jenis Kelamin Gender						
Laki-laki Male	2.727	92,70%	1.803	92%	2.008	98%
Perempuan Female	211	7,30%	151	8%	56	2%
Total	2.938	100%	1.954	100%	2.064	100%



Kategori Category	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Usia Age						
<30	691	23,60%	614	32%	1332	64,53%
30-50	1.866	63,50%	1.139	58%	726	35%
>50	381	12,90%	201	10%	6	0,29%
Total	2.938	100%	1.954	100%	2.064	100%

Note :

- Data yang disajikan tidak mencakup Unit Bisnis AS (ACG).
- Karena data pergantian karyawan BUMA AU 2022 tidak tersedia, data konsolidasi 2022 hanya berupa data Indonesia.
- The data presented do not include the USA Business Unit (ACG).
- As BUMA AU 2022 turnover data is not available, the 2022 consolidated data is only Indonesia data.

TURNOVER KARYAWAN BERDASARKAN WILAYAH OPERASIONAL, WILAYAH OPERASI INDONESIA
EMPLOYEE TURNOVER BASED ON OPERATING AREA, INDONESIA OPERATIONS

Area Operational Operating Area	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Head Office/HO (Jakarta)	34	1,46%	119	7,61%	10	0,82%
ADR	0	0%	3	0%	0	0%
ADT	133	5,71%	246	15,73%	410	19,80%
BIN	756	32,45%	228	14,58%	220	10,62%
BRC	6	0,26%	8	0,51%	15	0,72%
IBP	15	1%	18	1%	61	2,95%
INFRA	40	2%	41	3%	43	2,08%
IPR	441	18,93%	360	23,02%	578	27,91%
LAT	567	24,33%	257	16,43%	260	12,55%
SDJ	331	14,21%	283	18,09%	467	22,55%
TAM	0	0%	1	0%	2	0%
PKP	7	0%	0	0%	0	0%
Total	2.330	100%	1.564	100%	2.064	100%

TURNOVER KARYAWAN BERDASARKAN WILAYAH OPERASIONAL, WILAYAH OPERASI AUSTRALIA
EMPLOYEE TURNOVER BASED ON OPERATING AREA (AUSTRALIA)

Area Operational Operating Area	2024		2023		2022	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
HO (BRISBANE)	24	3,9%	33	8,5%	N/A	N/A
Blackwater	92	15,1%	72	18,5%	N/A	N/A
Goonyella Riverside	149	24,5%	92	23,6%	N/A	N/A
Broadmeadow East and Burton	135	22,2%	104	26,7%	N/A	N/A
Commodore	127	20,9%	26	6,7%	N/A	N/A
Meandu	29	4,8%	39	10%	N/A	N/A
Saraji	52	8,6%	24	6%	N/A	N/A
Total	608	100%	390	100%	N/A	N/A



TINGKAT TURNOVER KARYAWAN UNTUK WILAYAH OPERASIONAL INDONESIA
EMPLOYEE TURNOVER RATE FOR INDONESIA OPERATING AREA

Deskripsi Description	Unit Unit	2024	2023	2022
Total Perekrutan karyawan (a) Total Employee Recruitment (a)	Orang Person	1.112	1.492	3.089
Total Pergantian karyawan (b) Total Employee Turnover (b)	Orang Person	2.330	1.564	2.064
Total Karyawan pada akhir tahun (c) Total Employees at the end of the year (c)	Orang Person	14.014	15.233	15.169
Tingkat Perekrutan karyawan (a/c*100) Employee Recruitment Rate (a/c*100)	%	8%	9,8%	20,36%
Rasion Pergantian karyawan (b/c*100) Employee Turnover Ratio (b/c*100)	%	16,63%	10,27%	13,61%

TINGKAT TURNOVER KARYAWAN UNTUK WILAYAH OPERASIONAL AUSTRALIA
EMPLOYEE TURNOVER RATE FOR AUSTRALIA OPERATING AREA

Deskripsi Description	Unit Unit	2024	2023	2022
Total Perekrutan karyawan (a) Total Employee Recruitment (a)	Orang Person	521	801	N/A
Total Pergantian karyawan (b) Total Employee Turnover (b)	Orang Person	608	390	N/A
Total Karyawan pada akhir tahun (c) Total Employees at the end of the year (c)	Orang Person	1.406	1.565	N/A
Tingkat Perekrutan karyawan (a/c*100) Employee Recruitment Rate (a/c*100)	%	37%	51%	N/A
Rasion Pergantian karyawan (b/c*100) Employee Turnover Ratio (b/c*100)	%	43%	25%	N/A

TINGKAT TURNOVER KARYAWAN, KONSOLIDASI
EMPLOYEE TURNOVER RATE (CONSOLIDATED)

Deskripsi Description	Unit Unit	2024	2023	2022
Total Perekrutan karyawan (a) Total Employee Recruitment (a)	Orang Person	1.633	2.293	3.089
Total Pergantian karyawan (b) Total Employee Turnover (b)	Orang Person	2.938	1.954	2.064
Total Karyawan pada akhir tahun (c) Total Employees at the end of the year (c)	Orang Person	15.420	16.798	15.169
Tingkat Perekrutan karyawan (a/c*100) Employee Recruitment Rate (a/c*100)	%	11%	14%	20%
Rasion Pergantian karyawan (b/c*100) Employee Turnover Ratio (b/c*100)	%	19%	12%	14%



FASILITAS, MANFAAT, DAN REMUNERASI [GRI 401-2]

Perseroan berkomitmen untuk memastikan kesejahteraan karyawan dan menawarkan berbagai tunjangan untuk mendukung loyalitas dan produktivitas karyawan. Tunjangan tersebut meliputi:

FACILITIES, BENEFITS, AND REMUNERATION [GRI 401-2]

The Company is dedicated to employee well-being and offers a range of benefits to support employee loyalty and productivity. These benefits include:

FASILITAS, MANFAAT DAN REMUNERASI DI WILAYAH OPERASI INDONESIA FACILITIES, BENEFITS, AND REMUNERATION – INDONESIA OPERATING AREA

Jenis Tunjangan Type of Benefits	Area Kerja Indonesia Indonesia Operating Area	Area Kerja Australia Australia Operating Area
Asuransi Jiwa Life Insurance	√	X
Perawatan Kesehatan Healthcare	√	X
Cakupan Disabilitas dan Kecacatan Disability and Invalidity Coverage	√	X
Cuti Orang Tua Parental Leave	√	√
Ketentuan Pensiun Retirement Provision	√	√
Kepemilikan Saham Stock Ownership	√	X
Asuransi Kesehatan Health Insurance	√	√
Tunjangan Pernikahan Marriage Benefit	√	X
Tunjangan Duka Grief Benefit	√	X
Tunjangan Bencana Disaster Benefit	√	X
Tunjangan Hari Raya (THR) Holiday Allowance (THR)	√	X
Tunjangan Kesejahteraan Welfare Allowance	X	X
Tunjangan Cuti Leave Allowance	√	X
Tunjangan Pajak Penghasilan Income Tax Allowance	X	X
Tunjangan Perumahan Housing Allowance	√ (Kecuali HO, BRC, dan INFRA) √ (Except HO, BRC, and INFRA)	√
Tunjangan Transportasi Transportation Allowance	√ (Kecuali HO dan BRC) √ (Except HO and BRC)	√
Tunjangan Makan Meal Allowance	√ (Kecuali HO, BRC, dan INFRA) √ (Except HO, BRC, and INFRA)	√

Note:

- Skema ini berlaku di Perseroan dan anak usahanya.
- Kepemilikan Saham berlaku untuk pegawai tetap dengan level dan masa jabatan tertentu
- ADT, SDJ, IPR, IBP, LATI, BINSUA, dan PKP berlokasi di area Kalimantan dan dikategorikan sebagai lokasi kerja.
- Lokasi kerja IPR & PKP tergolong remote area, artinya semua pekerja, baik lokal maupun non-lokal, tinggal di area Mess.
- Lokasi BRC berada di Kalimantan dan berfungsi sebagai kantor perwakilan Kantor Pusat.
- This scheme is applicable across the Company and its subsidiary.
- Stock Ownership is Applicable for permanent employee with specific level and tenure
- ADT, SDJ, IPR, IBP, LATI, BINSUA, and PKP are located in the Kalimantan area and are categorized as job sites.
- The IPR & PKP job sites are classified as remote areas, meaning all workers, both local and non-local, stay in the Mess area.
- The BRC location is in Kalimantan and serves as a representative office of the Head Office.





PENGEMBANGAN KARYAWAN

EMPLOYEE DEVELOPMENT [GRI 404-1] [GRI 404-2] [OJK F.22] [OJK E.2]

Sumber daya manusia yang terampil dan cakap sangat penting bagi keberhasilan Perseroan dan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin mendunia. Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan karyawan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional. Program-program ini dipilih berdasarkan kebutuhan strategis Perseroan dan dari kesenjangan kompetensi karyawan yang teridentifikasi. Pada tahun 2024, Perseroan juga meluncurkan gelombang pertama dari program *BUMA Explorers*, hasil dari program kepemimpinan yang dikembangkan dalam kemitraan dengan *National University of Singapore*, yang bertujuan untuk mempercepat pengembangan pemimpin masa depan Perseroan.

OPERASIONAL INDONESIA

Pengembangan kompetensi karyawan, meliputi *soft skills* dan *technical skills*, dilakukan secara berkala sesuai dengan Siklus *Individual Performance Development* (IPD). Siklus setahun penuh ini dimulai dengan perencanaan (IPD Plan) di awal, dilanjutkan dengan monitoring (IPD Monitoring) secara menyeluruh, dan diakhiri dengan evaluasi (IPD Final) di akhir tahun.

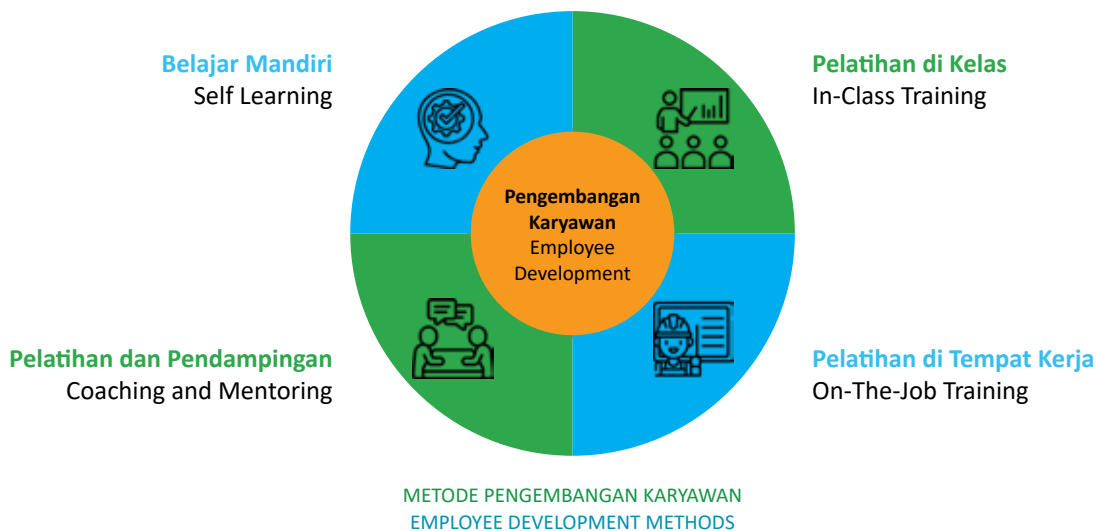
Proses pengembangan karyawan Perseroan mencakup hal-hal berikut:

Skilled and capable human resources are vital to the Company's success and to maintaining its competitive edge in an increasingly globalized market. The Company is committed to the continuous development of its employees through various training and professional development programs. These programs are selected based on the Company's strategic needs and from employee competency gaps identified. In 2024, the Company also launched and produced its first batch of *BUMA Explorers*, an outcome of a leadership program developed in partnership with *National University of Singapore*, that aims to accelerate the development of the Company's future leaders.

INDONESIA OPERATIONS

Employee competency development, encompassing both soft and technical skills, is conducted regularly in line with the *Individual Performance Development* (IPD) Cycle. This full year cycle begins with planning (IPD Plan) at the start, continues with monitoring (IPD Monitoring) throughout, and concludes with evaluation (IPD Final) at the end of the year.

The Company's employee development process includes the following:



Perseroan melaksanakan pengembangan kompetensi dengan menggunakan berbagai metode yang telah terstandarisasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi pada setiap jenjang jabatan karyawan. Sebagaimana digambarkan pada gambar di atas, metode yang digunakan adalah:

1. Pembelajaran Mandiri

Karyawan terlibat dalam pembelajaran mandiri yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Kegiatan tersebut dapat mencakup membaca buku elektronik, berinteraksi dengan modul, menonton video edukasi, atau menggunakan teknologi realitas virtual, semua disesuaikan untuk memenuhi kompetensi yang ditargetkan.

2. Pelatihan di Kelas

Pelatihan ini disampaikan oleh instruktur khusus dengan mengikuti silabus yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pelatihan dapat dilakukan secara langsung atau daring.

The Company implements the competency development using various standardized methods, aligned with the competency requirements for each employee position level. As depicted in Figure Above, the methods include:

1. Self-learning

Employees engage in independent learning that is flexible and accessible at any time and place. This can include reading e-books, interacting with modules, watching educational videos, or using virtual reality technology, all tailored to meet the targeted competencies.

2. In-Class Training

This training is delivered by specialized instructors following a defined syllabus with specific learning objectives. The training may be conducted in-person or online.



3. Pelatihan dan Pendampingan

Pengembangan keterampilan didukung melalui pengalaman langsung, di mana karyawan menjalankan penugasan pekerjaan yang memberikan pengalaman lapangan langsung dan praktis.

4. Pelatihan di Tempat Kerja (*On-the-Job Training*)

Pendampingan diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penugasan, khusus yang terkait dengan operasi pertambangan.

OPERASIONAL AUSTRALIA

BUMA Australia menyadari bahwa tenaga kerja yang terampil, berpengetahuan, dan fokus sangat penting untuk keselamatan dan efisiensi proyek. Sistem pelatihan Perseroan dirancang untuk memastikan bahwa baik karyawan maupun kontraktor memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan peran mereka dengan aman, produktif, dan dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui komitmen untuk perbaikan berkelanjutan, BUMA Australia telah memperkenalkan program pelatihan keterampilan formal dan praktis yang memanfaatkan berbagai metode pendidikan, termasuk pembelajaran elektronik video, modul interaktif, dan sesi pelatihan eksternal. Program utama yang ditawarkan meliputi:

1. Modul Pengembangan Supervisor

Program ini berfokus pada peningkatan produktivitas dan pemanfaatan peralatan untuk mengoptimalkan hasil, sekaligus menangani penyelesaian konflik dan manajemen personalia yang efektif.

2. Pelatihan Multi-Keterampilan untuk Operator

BUMA Australia telah menerapkan inisiatif pelatihan internal yang ditujukan untuk mengembangkan operator ke dalam peran keterampilan yang beragam, meningkatkan fleksibilitas mereka, dan meningkatkan efisiensi operasional.

3. Pelatihan Kompetensi untuk Operator Baru

Perseroan sangat menekankan pada pemberian pelatihan kompetensi komprehensif kepada operator baru. Program ini memastikan bahwa operator baru mencapai tingkat kemahiran yang aman dan kompeten, mempersiapkan mereka untuk bekerja dengan kepercayaan diri dan menjadi produktif di lingkungan pertambangan.

4. Auditor Utama Sistem Manajemen Terintegrasi (*Integrated Management System*)

Sebagai bagian dari upaya peningkatan yang berkelanjutan, BUMA Australia telah berhasil melatih tim audit untuk menjadi Auditor Utama Terampil, yang memperkuat proses audit internal Perseroan.

3. Coaching and mentoring

Skills development is supported through hands-on experience, where employees undertake job assignments that provide direct, practical field experience.

4. On-the-Job Training (OJT)

Mentorship is provided to enhance learning effectiveness through assignments, specifically related to mining operations.

AUSTRALIA OPERATIONS

BUMA Australia recognizes that a skilled, knowledgeable, and focused workforce is essential for safety and project efficiency. The Company's training system is designed to ensure that both employees and contractors are equipped with the competencies necessary to perform their roles safely, productively, and in an environmentally responsible manner. Through a commitment to continuous improvement, BUMA Australia has introduced formal, practical skills training programs that leverage a variety of educational methods, including video e-learning, interactive modules, and external training sessions. Key programs offered include:

1. Supervisor Development Module

This program focuses on enhancing productivity and equipment utilization to optimize output, while also addressing conflict resolution and effective personnel management.

2. Training for Multi-skilled Operators

BUMA Australia has implemented an internal training initiative aimed at developing operators into multi-skilled roles, enhancing their versatility and improving operational efficiency.

3. Competency Training for New Operators

The Company places significant emphasis on providing new operators with comprehensive competency training. This program ensures that new recruits reach a safe and competent level of proficiency, preparing them to work confidently and productively in the mining environment.

4. Integrated Management System Lead Auditor

As part of its ongoing improvement efforts, BUMA Australia has successfully trained its auditing team to become Skilled Lead Auditors, strengthening the Company's internal auditing processes.

JUMLAH KARYAWAN YANG DILATIH BERDASARKAN JENIS KELAMIN, WILAYAH OPERASI INDONESIA [GRI 404-1] [OJK.F22]
NUMBER OF EMPLOYEE TRAINED BASED ON GENDER, INDONESIA OPERATIONS [GRI 404-1] [OJK.F22]

Kategori Karyawan Employee Category	2024		2023		2022	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Manajemen Senior Senior Management	15	5	15	5	21	7
Manajemen Menengah Middle Management	322	60	340	59	354	66
Staf Staff	3.271	246	3.535	262	3.433	244
Pekerja/ Buruh Blue-Collar	10.000	95	10.881	136	10.905	139
Total	13.608	406	14.771	462	14.713	456
	14.105		15.233		15.169	



JUMLAH KARYAWAN YANG DILATIH BERDASARKAN RENTANG USIA, WILAYAH OPERASI INDONESIA
NUMBER OF EMPLOYEE TRAINED BASED ON AGE RANGE, INDONESIA OPERATIONS

Kategori Karyawan Employee Category	2024			2023			2022		
	Rentang Usia Age Range								
	<30	30-50	>50	<30	30-50	>50	<30	30-50	>50
Manajemen Senior Senior Management	0	12	8	0	16	4	0	21	7
Manajemen Menengah Middle Management	8	344	30	11	359	29	14	372	34
Staf Staff	554	2.805	158	701	2.919	177	630	2.854	193
Pekerja/ Buruh Blue-Collar	4.432	5.518	145	5.092	5.789	136	4.641	6.209	194
Total	4.994	8.679	341	5.804	9.083	346	5.285	9.456	428
	14.104			15.233			15.169		

TOTAL JAM PELATIHAN YANG DIBERIKAN KEPADA KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN, WILAYAH OPERASI INDONESIA
TOTAL TRAINING HOURS PROVIDED TO EMPLOYEES BASED ON GENDER, INDONESIA OPERATIONS

	2024			2023			2022		
	P M	W F	Total	P M	W F	Total	P M	W F	Total
Rata-rata jam pelatihan per karyawan, berdasarkan jenis kelamin Average training hours per employee, by gender	52,4	14,4	51,3	108,6	76,8	121,7	114,6	109,6	134,4
Jumlah total jam pelatihan yang diberikan kepada karyawan, berdasarkan jenis kelamin Total number of training hours provided to employees, by gender	771.349,5	6.567,0	777.916,5	660.580,0	6.977,0	667.557,0	327.870,0	7.963,0	335.833,0
Jumlah total jam pelatihan yang diberikan kepada Manajemen Senior Total number of training hours provided to Senior Management	0,0	8,0	8,0	0,0	0,0	0,0	196,0	188,0	384,0
Jumlah total jam pelatihan yang diberikan kepada Manajemen Menengah Total number of training hours provided to Middle Management	4.874,0	799,5	5.673,5	3.995,0	417,0	4.412,0	7.939,0	951,0	8.890,0
Jumlah total jam pelatihan yang diberikan kepada Staf Total number of training hours provided to Staff	69.401,5	5.042,0	74.443,5	73.326,0	5.201,0	78.527,0	48.772,0	5.066,0	53.838,0
Jumlah total jam pelatihan yang diberikan kepada Pekerja/ buruh Total number of training hours provided to Blue Collar	697.074,0	717,5	697.791,5	581.755,0	774,0	582.529,0	268.746,0	619,0	269.365,0
Total	1.542.751,4	13.148,4	1.555.884,3	1.319.764,6	13.445,8	1.333.146,7	653.637,6	14.896,6	668.444,4



RATA-RATA JAM PELATIHAN YANG DIBERIKAN KEPADA KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN, WILAYAH OPERASI INDONESIA
AVERAGE TRAINING HOURS PROVIDED TO EMPLOYEES BASED ON GENDER, INDONESIA OPERATIONS

	2024			2023			2022		
	P M	W F	Total	P M	W F	Total	P M	W F	Total
Rata-rata jam pelatihan yang diberikan kepada manajemen senior Average training hours provided to Senior management	405,5	305,3	687,2	100,0	7,5	101,0	0,0	1,1	0,3
Rata-rata jam pelatihan yang diberikan kepada manajemen menengah Average training hours provided to Middle management	598,6	510,9	1.124,5	246,4	132,8	303,6	13,8	12,1	13,5
Rata-rata jam pelatihan yang diberikan kepada Staf Average training hours provided to Staff	671,8	201,0	848,6	740,7	211,9	932,7	20,2	20,7	20,2
Rata-rata jam pelatihan yang diberikan kepada Pekerja Pekerja/Buruh Average training hours provided to Blue Collar	26,9	6,5	26,7	53,5	5,7	52,9	63,9	5,2	63,2
Total	1.702,7	1.023,7	2.686,9	1.140,6	357,8	1.390,2	97,9	39,1	97,2



KEANEKARAGAMAN, INKLUSI, DAN HAK ASASI MANUSIA

DIVERSITY, INCLUSION, AND HUMAN RIGHTS

PENGHORMATAN KAMI TERHADAP HAK ASASI MANUSIA
[GRI 2-23] [GRI 406-1] [GRI 407-1] [GRI 408-1] [GRI 409-1]
[OJK F.18] [OJK F.19]

Hak asasi manusia merupakan hal mendasar bagi setiap individu, dan merupakan komitmen yang dijunjung tinggi oleh Perseroan dalam operasinya. Perseroan berkomitmen untuk selalu menegakkan standar hak asasi manusia internasional, memastikan kebebasan berseikat dan berunding bersama, menghapuskan kerja paksa dan kerja anak, serta mempromosikan tempat kerja yang bebas dari segala bentuk diskriminasi. Untuk mengoperasionalkan prinsip-prinsip ini, Perseroan memprioritaskan kesempatan yang sama bagi semua karyawan, terlepas dari latar belakang mereka, di seluruh proses rekrutmen, remunerasi, pelatihan, dan pengembangan karier. Lebih jauh, Perseroan secara aktif menumbuhkan lingkungan kerja yang bebas dari segala bentuk diskriminasi dan pelecehan. Untuk mendukung tujuan tersebut, pada tahun 2024 Perseroan meluncurkan program *Respectful Workplace*, yang bertujuan untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan penuh rasa hormat bagi semua karyawan. [GRI 3-3]

Pada tahun 2024, tidak terdapat kasus diskriminasi yang terjadi di operasional Perusahaan baik di Indonesia maupun Australia.

KEBERAGAMAN KARYAWAN [GRI 405-1]

Perseroan menghargai keberagaman sebagai pendorong utama kinerja, inovasi, dan kreativitas. Perseroan berkomitmen untuk membina tempat kerja yang inklusif dan adil di mana semua karyawan dihargai dan dihormati, tanpa memandang ras, jenis kelamin, etnis, disabilitas, dan lain sebagainya.

Perseroan mempertahankan kebijakan untuk tidak mentolerir diskriminasi dalam semua aspek ketenagakerjaan, termasuk perekrutan, penerimaan, dan pengembangan karier. Upaya untuk menumbuhkan lingkungan yang inklusif meliputi:

- Mempromosikan kesempatan yang sama bagi semua karyawan.
- Memastikan lingkungan kerja yang saling menghormati dan inklusif bagi semua orang.
- Secara aktif mendorong keterwakilan perempuan di semua tingkatan dalam Perseroan.

Pada tahun 2024, sebanyak 37% dari posisi kepemimpinan Perseroan dipegang oleh perempuan. Rasio perempuan di kepemimpinan Perseroan masih lebih tinggi dibandingkan dengan persentase rata-rata perempuan dalam kepemimpinan di industri pertambangan global yaitu 14% berdasarkan sebuah studi oleh S&P pada tahun 2023. Untuk lebih memberdayakan kepemimpinan perempuan, Perseroan terus mendorong keterlibatan mereka dalam bisnis melalui berbagai kegiatan di Platform MahaDewi. Platform ini melengkapi inisiatif program *Respectful Workplace*, yang bertujuan untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi para karyawan.

OUR RESPECT TO HUMAN RIGHTS [GRI 2-23] [GRI 406-1]
[GRI 407-1] [GRI 408-1] [GRI 409-1] [OJK F.18] [OJK F.19]

Human rights are fundamental to all individuals and is a commitment that the Company strongly upholds in its operations. The Company is committed to uphold international human rights standards, ensure freedom of association and collective bargaining, eliminate forced and child labour, and promote a workplace free from all forms of discrimination. To operationalize these principles, it prioritizes equal opportunities for all employees, regardless of their background, throughout the recruitment, remuneration, training, and career development processes. Furthermore, the Company actively cultivates a work environment that is free from all forms of discrimination and harassment. To support that goal, in 2024 the Company launched the *Respectful Workplace* program, which aims to provide a safe, inclusive and respectful working environment for all employees. [GRI 3-3]

In 2024, no discrimination cases occurred in the Company's operations in both Indonesia and Australia.

EMPLOYEE DIVERSITY [GRI 405-1]

The Company values diversity as a key driver of performance, innovation, and creativity. It is committed to fostering an inclusive and equitable workplace where all employees are valued and respected, regardless of race, gender, ethnicity, disability, et cetera.

There maintains a zero-tolerance policy for discrimination in all aspects of employment, including recruitment, hiring, and career development. Efforts to cultivate an inclusive environment include:

- Promoting equal opportunities for all employees.
- Ensuring a respectful and inclusive work environment for all.
- Actively encouraging the representation of women at all levels within the Company.

In 2024, 37% of the Company leadership positions were held by women. Continues to remain higher than the average percentage of women in leadership in the global mining industry, at approximately 14%, according to a study by S&P in 2023. To further empower leadership in women, the Company continues to encourage their involvement in the business through activities on the MahaDewi Platform. The platform complements the *Respectful Workplace* program initiatives where the Company aims to provide a safe and nurturing working environment for its employees.



Sementara itu, di Australia, Perseroan terus menjunjung tinggi keterwakilan perempuan yang kuat di semua tingkat pekerjaan. Sektor pertambangan di negara ini semakin mudah diakses oleh perempuan. Dengan adanya dukungan kemajuan teknologi, kebijakan tempat kerja yang lebih baik, dan pergeseran yang lebih luas menuju inklusivitas. Upaya ini memungkinkan lebih banyak perempuan untuk mengambil peran dalam bidang operasi, manajemen, dan teknis yang secara tradisional didominasi laki-laki.

Perseroan tetap berkomitmen untuk memperkuat inisiatifnya yang mempromosikan kesetaraan jenis kelamin dan partisipasi perempuan dalam industri ini. Perseroan akan terus melacak dan memantau data keberagaman serta inklusi untuk menilai kemajuan Perseroan dan mengidentifikasi peluang lebih lanjut untuk perbaikan. Dengan memupuk lingkungan yang inklusif, Perseroan bertujuan untuk membangun tenaga kerja yang lebih dinamis dan adil yang menguntungkan karyawannya, bisnisnya, dan masyarakatnya yang dilayani.

PROGRAM BANTUAN Pensiun dan Transisi [GRI 201-3] [GRI 404-2]

Perseroan sangat berkomitmen untuk memastikan kesejahteraan finansial jangka panjang para karyawan, termasuk dukungan untuk masa pensiun dan hari tua mereka. Terkait hal tersebut, perseroan berkomitmen untuk sepenuhnya mematuhi program jaminan sosial yang dirancang pemerintah. Program ini membantu memberikan kepastian bagi para karyawan saat mereka merencanakan masa depan. Para karyawan di Indonesia dapat berpartisipasi dalam program-program berikut:

1. BPJS Jaminan Pensiun (JP), dengan iuran karyawan sebesar 1% dari gaji pokok bulanan, dan iuran Perseroan sebesar 2% dari gaji pokok bulanan (hingga gaji pokok maksimum Rp9,7 juta).
2. BPJS Jaminan Hari Tua (JHT), di mana karyawan membayar iuran sebesar 2% dari gaji pokok bulanan, dan Perseroan membayar iuran sebesar 3,7% dari gaji pokok setiap bulan.

Di Australia, karyawan kami menerima kontribusi yang didanai oleh pemberi kerja untuk Dana Pensiun Pribadi guna mendukung tabungan pensiun mereka. Kontribusi ini merupakan suatu persentase dari gaji mereka, dengan batas maksimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Saat ini, Perseroan menyumbangkan 11,5% dari upah setiap karyawan langsung ke Dana Pensiun Pribadi mereka

Selain skema pensiun ini, Perseroan memahami pentingnya mendukung karyawan untuk masa pensiun. Dimulai setahun sebelum karyawan pensiun, Perseroan menawarkan pelatihan khusus yang mencakup topik-topik seperti kewirausahaan dan bidang-bidang relevan lainnya. Perseroan juga menyediakan masa transisi yang dibayar penuh bagi karyawan yang pensiun, di mana mereka tetap menerima gaji pokok tetapi tidak diharuskan bekerja. Perseroan juga menawarkan layanan repatriasi bagi karyawan yang pensiun, keluarga mereka, memastikan mereka dan barang-barang mereka dapat kembali ke kampung halaman atau daerah asal. [GRI 3-3]

HAK CUTI [GRI 401-3]

Perseroan berkomitmen untuk menyediakan waktu dan dukungan yang cukup bagi karyawan untuk mengelola persalinan, pemulihan, dan ikatan batin dengan bayi mereka yang baru dilahirkan sebelum kembali bekerja. Dukungan ini tidak hanya diberikan kepada ibu tetapi juga ayah untuk memastikan kedua orang tua memiliki kesempatan untuk merawat

Meanwhile, in Australia, we continue to uphold strong female representation across all levels of employment. The country's mining sector has become increasingly accessible to women, supported by advancements in technology, improved workplace policies, and a broader shift towards inclusivity. These efforts have made it possible for more women to take up roles in operations, management, and technical fields that were traditionally male-dominated.

The Company remains committed to strengthening our initiatives that promote gender equality and women's participation in the industry. We will continue to track and monitor diversity and inclusion data to assess our progress and identify further opportunities for improvement. By fostering an inclusive environment, we aim to build a more dynamic and equitable workforce that benefits our employees, our business, and the communities we serve.

RETIREMENT AND TRANSITIONAL ASSISTANCE PROGRAMS [GRI 201-3] [GRI 404-2]

The Company is deeply committed to ensuring the long-term financial wellbeing of its employees, including support for their retirement and old age. In relation, it is dedicated to fully comply with government-designed social security programs that offer employees peace of mind as they plan for their future. Employees in Indonesia can participate in the following programs:

1. BPJS Pension Insurance (JP), with an employee contribution of 1% of their monthly basic salary, and a Company contribution of 2% of the monthly basic salary (up to a maximum basic salary of Rp9.7 million).
2. BPJS Old Age Security (JHT), where employees contribute 2% of their monthly base salary, and the Company contributes 3.7% of the basic salary each month.

In Australia, our employees receive employer-funded contributions to a Superannuation Fund to support their retirement savings. This contribution is a percentage of their salary, subject to a maximum limit set by the government. As of now, the Company contributes 11.5% of each employee's wage directly into their superannuation fund.

In addition to these pension schemes, the Company understands the importance of supporting employees for retirement. Starting a year before an employee's retirement, it offers specialized training that cover topics like entrepreneurship and other relevant areas. The Company also provides retiring employees with a fully paid transition period where they continue to receive their basic salary but are not required to work. It also offers repatriation services for retiring employees and their families, ensuring they can return to their hometowns or areas of origin, along with their belongings, upon request. [GRI 3-3]

LEAVE ENTITLEMENT [GRI 401-3]

The Company is dedicated to providing ample time and support for employees to manage childbirth, recovery, and bonding with their newborns before returning to work. This support extends not only to mothers but also fathers to ensure both parents have the opportunity to care for their child and strengthen family connections. The Company



anak mereka dan memperkuat hubungan keluarga. Perseroan percaya bahwa pendekatan ini meningkatkan kesejahteraan keluarga, membantu karyawan perempuan mempertahankan karier mereka, dan meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan. [GRI 3-3]

Sejalan dengan peraturan yang berlaku di seluruh wilayah operasinya, Perseroan menawarkan berbagai hak cuti. Di Indonesia, karyawan perempuan berhak atas cuti hamil selama tiga bulan, sementara karyawan laki-laki menerima dua hari cuti berbayar untuk mendukung pasangan mereka selama persalinan. Di Australia, karyawan perempuan berhak mengambil cuti hamil hingga satu tahun untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga mereka. Perseroan mendorong karyawan untuk memanfaatkan sepenuhnya hak cuti mereka.

Tingkat kembali bekerja setelah cuti hamil mencapai lebih dari 97% untuk karyawan di seluruh operasi Perseroan. Hal ini menunjukkan dedikasi Perseroan untuk menumbuhkan lingkungan yang mendukung di mana karyawan dapat berkembang secara profesional dan pribadi. [GRI 3-3].

believes that this approach promotes the wellbeing of families, helps female employees sustain their careers, and ultimately enhances employee productivity and loyalty. [GRI 3-3]

In line with relevant regulations across our operating areas, the Company offers diverse leave entitlements. In Indonesia, female employees are entitled to three months of maternity leave, while male employees receive two days of paid leave to support their partners during childbirth. In Australia, female employees are eligible to take maternity leave for up to one year to support their personal and family needs. The Company encourages employees to take full advantage of their leave entitlements.

The return-to-work rate following maternity leave stands at 97% for employees across all of the Company's operations. This demonstrates the Company's dedication to foster a supportive environment where employees can thrive professionally and personally. [GRI 3-3].

TINGKAT CUTI ORANG TUA BERDASARKAN JENIS KELAMIN
PARENTAL LEAVE RATE BASED ON GENDER (INDONESIA)

Jumlah Total Karyawan yang Berhak atas Cuti Orang Tua Total Number of Employees Entitled for Parental Leave	Indonesia		Australia		Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Jumlah total karyawan yang berhak mengambil cuti orang tua (Kebijakan Perseroan) Total employees who are entitled to take parental (Company Policy)	10.615	193	1.125	281	12.214
Jumlah total karyawan yang mengambil cuti orang tua Total employees who took parental leave	785	20	8	8	821
Jumlah total karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti orang tua berakhir Total employees who returned to work in the reporting period after their parental leave ends	785	20	6	0	811
Jumlah total karyawan yang kembali bekerja setelah mengambil cuti orang tua pada periode pelaporan sebelumnya Total employees who returned to work after taking parental leave in the previous reporting period	779	18	0	5	802
Rasio karyawan yang mengambil cuti orang tua dan kembali bekerja Ratio of employees who took parental leave and returned to work	100%	100%	75%	0%	98,8%
Rasio karyawan yang dipertahankan Ratio of retained employees	99,24%	90,00%	0%	100%	97,7%



UPAH MINIMUM REGIONAL [GRI 405-2] [GRI 202-1] [OJK F.20]

Perseroan menetapkan remunerasi karyawan berdasarkan kinerja individu, dengan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di setiap wilayah operasi. Di Indonesia, remunerasi mengikuti Upah Minimum Provinsi (UMP) sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2013. UMP dirancang untuk mencerminkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di setiap wilayah. Di Australia, remunerasi mengikuti peraturan upah minimum yang ditetapkan oleh *the Fair Work Act* yang dibuat oleh *The Fair Work Commission*. Setiap tahun, upah terendah yang dibayarkan oleh Perseroan secara konsisten berada di atas UMP, melampaui persyaratan upah minimum.

Perseroan berkomitmen untuk menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan, memastikan bahwa remunerasi tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti suku, golongan, agama, atau jenis kelamin. Perseroan percaya terhadap pentingnya kesetaraan dalam mengakui kontribusi dan kinerja karyawan, dan dengan demikian, karyawan, terlepas dari jenis kelamin, diberi kompensasi yang sama untuk pekerjaan mereka. [GRI 3-3]

Mencerminkan hal ini, pada tahun 2024, Perseroan mengelola rasio 1 banding 1 gaji dan remunerasi yang diberikan kepada karyawan perempuan dan laki-laki.

TINJAUAN KINERJA DAN PENGEMBANGAN KARIR [GRI 404-3]

Perseroan memupuk lingkungan kerja yang inklusif dan secara aktif mendorong semua karyawan untuk tumbuh dengan menawarkan kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan karier. Melalui proses manajemen bakat, Perseroan mengidentifikasi dan membina tenaga kerja, mempersiapkan mereka untuk peran kepemimpinan. Perseroan bertanggung jawab untuk mengawasi proses ini dan terdiri dari General Manager SDM dari setiap anak Perseroan dan Direksi Perseroan. Perseroan meninjau potensi karyawan dan pengembangan karier dalam periode dua tahunan. Selama evaluasi ini, komite membahas kinerja karyawan, pengembangan, dan prospek karier masa depan. Pada tahun 2024, 100% karyawan telah menjalani tinjauan kinerja.

PERJANJIAN PERUNDINGAN KOLEKTIF [GRI 2-30] [GRI 402-1] [GRI 407-1]

Sebagai bagian dari komitmen untuk menegakkan hak asasi manusia, Perseroan memastikan bahwa karyawan memiliki kebebasan untuk berorganisasi dan menyuarakan pendapat mereka melalui platform Serikat Pekerja. Perseroan mendorong terciptanya hubungan industrial yang harmonis, yang tercermin dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang berlaku untuk periode 2023-2025. Perjanjian ini menguraikan kondisi kerja, hak, dan kewajiban baik Perseroan maupun karyawan, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Ketentuan utama PKB meliputi:

1. Pengakuan terhadap Serikat Pekerja dan jaminan kebebasan berserikat di lingkungan Perseroan, serta penyediaan fasilitas Serikat Pekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Alokasi waktu istirahat bagi perwakilan Serikat Pekerja untuk mengelola kegiatan organisasi; dan
3. Pelibatan Serikat Pekerja dalam pembahasan mengenai perubahan jam kerja atau jadwal kerja.

REGIONAL MINIMUM WAGE [GRI 405-2] [GRI 202-1] [OJK F.20]

The Company determines employee remuneration based on individual performance, ensuring compliance with the relevant laws and regulations in each of the operating regions. In Indonesia, it follows the Provincial Minimum Wage (UMP) as outlined in the Minister of Manpower and Transmigration Regulation No. 7 of 2013. The UMP is designed to reflect the Decent Living Needs (KHL) of each region. In Australia, the Company follows the minimum wage regulation as set under the Fair Work Act by The Fair Work Commission. Each year, the lowest wage paid by the Company is consistently exceeding the minimum wage requirements.

The Company is committed to fairness and equality, ensuring that remuneration is not influenced by factors such as ethnicity, class, religion, or gender. It believes in the importance of equality in recognizing the contributions and performance of its employees, and as such, employees, regardless of sex, are compensated equally for their work. [GRI 3-3]

Reflecting this, in 2024, the Company manages a 1 to 1 ratio of salary and remuneration given to female and male employee

PERFORMANCE REVIEW AND CAREER DEVELOPMENT [GRI 404-3]

The Company fosters an inclusive work environment and actively encourages all employees to grow by offering opportunities for training and career progression. Through its talent management process, the Company identifies and nurtures its workforce, preparing them for leadership roles. The Company is responsible for overseeing this process and comprises the General Manager of HR from each subsidiary and the Board of Directors of the Company. The Company holds biannual meetings to review employee potential and career development. During these evaluations, it discusses employee performance, development, and future career prospects. In 2024, 100% of employees have undergone performance review.

COLLECTIVE BARGAINING AGREEMENT [GRI 2-30] [GRI 402-1] [GRI 407-1]

As part of its commitment to uphold human rights, The Company ensures that employees have the freedom to organize and voice their opinions through the Labor Union platform. The Company promotes harmonious industrial relations, which are reflected in the Collective Labor Agreement (CLA), in effect for the 2023-2025 period. This agreement outlines the working conditions, rights, and obligations of both the Company and its employees, with the goal of achieving mutual welfare. The key provisions of the CLA include:

1. Recognition of Trade Unions and the guarantee of freedom of association within the Company, as well as the provision of Union facilities in line with applicable laws and regulations;
2. Allocation of time off for Trade Union representatives to manage their organizational activities; and
3. Involvement of the Trade Union in discussions regarding changes to working hours or work schedules.



Perseroan memberitahukan kepada seluruh karyawan dan Serikat Pekerja setidaknya empat minggu sebelumnya mengenai setiap perubahan jam kerja atau daftar hadir.

PKB tersebut berlaku bagi karyawan Perseroan, baik karyawan tetap (PKWTT) maupun karyawan kontrak (PKWT). Dengan demikian, 90% tenaga kerja Perseroan tercakup dalam PKB tersebut. Perjanjian ini mengatur berbagai topik, termasuk:

1. Hak dan kewajiban Perseroan dan karyawan;
2. Pengakuan, fasilitas, dan tanggung jawab serikat pekerja;
3. Hubungan ketenagakerjaan yang meliputi rekrutmen, penempatan, status kepegawaian, masa percobaan, rotasi, promosi, dan penurunan pangkat;
4. Jam kerja, waktu istirahat, dan jadwal kerja;
5. Etika bisnis, pelanggaran, dan sanksi;
6. Upah dan kesejahteraan karyawan, termasuk tunjangan bagi karyawan dan keluarga;
7. Standar keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan;
8. Hari libur, cuti, dan izin untuk mengambil cuti kerja;
9. Prosedur penyelesaian perselisihan dan pengaduan; dan
10. Kondisi yang menyebabkan terjadinya PHK.

Bagi karyawan Perseroan yang tidak tergabung dalam serikat pekerja, hubungan kerja diatur dengan Peraturan Perseroan.

Di operasi Australia, 74% tenaga kerja kami tercakup dalam *Enterprise Agreements* yang memiliki kekuatan hukum mengikat antara perusahaan dan karyawan, sementara 25% lainnya bekerja berdasarkan kontrak hukum perorangan yang bersifat umum. Seluruh perjanjian tersebut dijalankan dalam kerangka *Fair Work Act 2009* (Cth) serta *modern award* yang berlaku sesuai dengan peran masing-masing karyawan.

PERSELISIHAN HUBUNGAN INDUSTRIAL

Perseroan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, aman, dan nyaman, serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis melalui berbagai cara, seperti:

1. Kepatuhan terhadap Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), serta upaya peningkatan kesejahteraan karyawan melalui berbagai kebijakan Perseroan;
2. Memfasilitasi dialog sosial melalui berbagai sarana hubungan industrial, seperti Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS Bipartit) di setiap lokasi operasional dan LKS Bipartit Nasional. Forum-forum ini berfungsi sebagai saluran komunikasi antara Manajemen dan Serikat Pekerja/Serikat Buruh, membantu mengatasi berbagai permasalahan industrial dan mencegah eskalasi menjadi perselisihan;
3. Menggelar pertemuan informal secara berkala dengan perwakilan Serikat Pekerja/Serikat Buruh untuk memperoleh masukan, membahas berbagai permasalahan, dan bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan serta mencegah timbul permasalahan hubungan industrial;
4. Bekerjasama dengan Serikat Pekerja/Serikat Buruh untuk tetap fokus pada keselamatan kerja, khusus di lokasi operasional Perseroan, melalui program kampanye K3L dan pembekalan keselamatan bagi seluruh pekerja; dan
5. Melibatkan Serikat Pekerja/Serikat Buruh dalam berbagai program Perseroan untuk memastikan partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif Perseroan.

The Company notifies all employees and the Labor Union at least four weeks in advance of any changes to working hours or rosters.

The CLA applies to employees of the Company, including both permanent (PKWTT) and contract (PKWT) employees. As a result, 90% of the Company's workforce is covered by the CLA. This agreement governs a range of topics, including:

1. Rights and responsibilities of both the Company and employees;
2. Recognition, facilities, and responsibilities of labor unions;
3. Employment relations covering recruitment, placement, employment status, probation, rotations, promotions, and demotions;
4. Working hours, break times, and work schedules;
5. Business ethics, violations, and sanctions;
6. Wages and employee welfare, including benefits for employees and their families;
7. Occupational safety, health, and environmental standards;
8. Holidays, leave, and permission to take time off work;
9. Procedures for resolving disputes and grievances; and
10. Conditions under which layoffs may occur.

For employees of the Company that are not part of labor union, employment contracts are governed by the Company's Regulations.

In Australia operation, 74% of our workforce are covered by legally binding Enterprise Agreements between the employer and employee, while the 25% have their employment governed by common law contracts. These individual agreements operate within the framework of the Fair Work Act 2009 (Cth) and any applicable modern award relevant to their role.

INDUSTRIAL RELATIONS DISPUTES

The Company is dedicated to fostering a supportive, safe, and comfortable work environment, promoting harmonious workplace relationships through various initiatives. This includes:

1. Adherence to Labor Laws and the Collective Labor Agreement (CLA), alongside efforts to enhance employee welfare through a range of Company policies;
2. Facilitating social dialogue via industrial relations platforms, such as the Site Bipartite Cooperation Institution (LKS Bipartit) at each operational site and the National Bipartite LKS. These forums serve as communication channels between Management and the Trade Union/Labor Union, helping to address industrial issues and prevent escalation into disputes;
3. Holding regular informal meetings with Trade Union/Labor Union representatives to gather feedback, discuss concerns, and work collaboratively to improve employee welfare and prevent industrial relations issues;
4. Collaborating with the Trade Union/Labor Union to maintain a focus on work safety, particularly at the Company's operational sites, through the SHE campaign program and safety briefings for all workers; and
5. Engaging the Trade Union/Labor Union in various Company programs to ensure active participation in the Company's initiatives.



Perseroan menghargai pendekatan berbasis konsensus untuk menyelesaikan masalah hubungan industrial. Karyawan didorong untuk menyuarakan pendapat, mencari informasi, dan menyampaikan masalah terkait pekerjaan atau hubungan kerja mereka dalam batasan yang ditetapkan oleh Perseroan. Karyawan dapat menyampaikan masukan baik secara lisan maupun tertulis kepada atasan langsung mereka, yang kemudian akan meneruskan masalah tersebut ke departemen terkait. Prosedur penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:

1. Negosiasi Bipartit

Perundingan dilakukan antara pengusaha atau kelompok pengusaha dengan serikat pekerja. Apabila tidak tercapai kesepakatan, maka akan dilakukan perundingan tripartit. Apabila kedua belah pihak mencapai kesepakatan, maka perjanjian kerja bersama akan diformalkan dan didaftarkan di Pengadilan Hubungan Industrial di wilayah hukum perseroan.

2. Negosiasi Tripartit

Hal ini melibatkan negosiasi antara karyawan dan pemberi kerja, yang difasilitasi oleh pihak ketiga, biasanya Kantor Tenaga Kerja setempat.

3. Pengadilan Hubungan Industrial (PHI)

Apabila para pihak tidak setuju dengan anjuran mediator atau konsiliator, maka para pihak dapat menempuh jalur penyelesaian melalui Pengadilan Hubungan Industrial (PHI) sebagaimana diatur dalam Pasal 56 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.

Karyawan juga dapat menyampaikan keluhan dan saran secara anonim melalui mekanisme Whistleblowing, platform tambahan untuk umpan balik dan resolusi.

Di BUMA Australia, seluruh karyawan memiliki kebebasan untuk bergabung dengan serikat pekerja sesuai pilihannya. Di dalam industri pertambangan batu bara Queensland, terdapat beberapa serikat pekerja yang mewakili kepentingan tenaga kerja dalam hal upah, kondisi kerja, keselamatan, serta hak-hak di tempat kerja.

Perusahaan menghargai hubungan yang terbuka dan konstruktif dengan serikat pekerja, serta mengakui peran penting mereka dalam memperjuangkan hak karyawan dan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan kerja yang adil dan aman. Kami secara rutin menjalin komunikasi positif dengan perwakilan serikat, yang membantu membangun pendekatan kolaboratif dalam menangani berbagai isu ketenagakerjaan.

Selain itu, Perjanjian Perusahaan yang berlaku di seluruh lokasi operasional kami juga memuat prosedur penyelesaian perselisihan yang jelas dan transparan. Ketentuan ini memastikan bahwa setiap permasalahan atau ketidaksepakatan antara karyawan dan manajemen dapat diselesaikan melalui proses yang terstruktur, adil, dan saling menghormati, sehingga menciptakan stabilitas dan hubungan kerja yang harmonis.

The Company values consensus-based approaches to resolving industrial relations issues. Employees are encouraged to voice their opinions, seek information, and raise concerns regarding their work or work relationships within the boundaries established by the Company. Employees can submit feedback either verbally or in writing to their immediate supervisor, who will then forward the concerns to the appropriate department.

The procedure for addressing issues is as follows:

1. Bipartite Negotiation

Negotiations take place between the employer or employer group and the labor union. If an agreement is not reached, the matter moves to tripartite negotiations. If both parties reach an agreement, the collective agreement is formalized and registered with the Industrial Relations Court in the Company's jurisdiction.

2. Tripartite Negotiation

This involves negotiations between employees and the employer, facilitated by a third party, typically the local Manpower Office.

3. Industrial Relations Court (PHI)

If parties disagree with the recommendations of the mediator or conciliator, they may escalate the issue to the Industrial Relations Court (PHI), as outlined in Article 56 of Law No. 2 of 2004 concerning the Resolution of Industrial Relations Disputes.

Employees can also anonymously submit complaints and suggestions through the Whistleblowing mechanism, an additional platform for feedback and resolution.

In BUMA Australia, all employees have the freedom to join a labour union if they choose. Within the Queensland coal mining industry, several labour unions represent workers' interests on matters such as wages, working conditions, safety, and workplace rights.

The Company values open and constructive relationships with these unions, recognising their important role in advocating for employees and contributing to a fair and safe working environment. We maintain regular and positive engagement with union representatives, which helps foster a collaborative approach when addressing industrial relations matters.

In addition, the Enterprise Agreements in place across our operational sites include clear and transparent dispute resolution procedures. These provisions ensure that any issues or disagreements between employees and management can be managed through a structured, fair, and mutually respectful process, promoting stability and strong workplace relations.



KESEIMBANGAN KERJA DAN KEHIDUPAN

Perseroan mempromosikan keseimbangan kehidupan kerja yang sehat untuk meningkatkan moral dan produktivitas karyawan. Dengan memupuk keseimbangan ini, karyawan lebih mampu mengejar pemenuhan pribadi sembari memenuhi tanggung jawab pekerjaan mereka, yang pada gilirannya membantu meminimalkan konflik antara kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Di berbagai lokasi operasional, Perseroan mendukung berbagai klub dan kelompok yang berfokus pada kegiatan, seperti olahraga, musik, fotografi, dan hobi lain. Kelompok-kelompok ini memberi karyawan kesempatan untuk bersosialisasi dan terlibat dalam minat di luar pekerjaan. Selain itu, Perseroan secara teratur menyelenggarakan sesi pendidikan dan seminar tentang topik-topik yang relevan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan, serta manajemen keuangan.

Untuk lebih memperkuat kohesi dan moral karyawan, setiap lokasi operasional menyelenggarakan acara jalan-jalan dan acara keluarga secara teratur yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan di antara staf.

WORK-LIFE BALANCE

The Company promotes a healthy work-life balance to enhance employee morale and productivity. By fostering this balance, employees are better able to pursue personal fulfilment while meeting their work responsibilities, which in turn helps minimize conflicts between their personal and professional lives.

At various operational sites, the Company supports a range of clubs and groups focused on activities, such as sports, music, photography and other hobbies. These groups provide employees with opportunities to socialize and engage in interests outside of work. Additionally, the Company regularly organizes educational sessions and seminars on relevant topics, including health and wellness, as well as financial management.

To further strengthen employee cohesion and morale, each operational location organizes regular outings and family events aimed at fostering a sense of togetherness among staff.





INISIATIF PERSEROAN DALAM MENDUKUNG KARYAWAN

OUR INITIATIVES IN SUPPORTING OUR EMPLOYEES

INISIATIF *RESPECTFUL WORKPLACE*

Di tahun 2024, Perseroan meluncurkan *Respectful Workplace Initiative* untuk menumbuhkan budaya perilaku yang saling menghormati di seluruh organisasi. Inisiatif ini disusun berdasarkan empat pilar: Tata Kelola dan Kebijakan, Whistleblower, Pengembangan Proses dan Kemampuan, serta Komunikasi dan Keterlibatan.

Selama tahun pertama, Perseroan berfokus pada pencapaian kepatuhan izin beroperasi di seluruh operasi. Perseroan mengembangkan dan memformalkan Kode Etik dengan masukan penasihat eksternal, memperkuat proses whistleblower, dan menerapkan program pelatihan direktur untuk mempromosikan kepemimpinan yang etis.

Inisiatif ini tetap sesuai jadwal sepanjang tahun 2024, dengan keberhasilan pembentukan kerangka tata kelola dan peningkatan yang nyata dalam manajemen *whistleblower* dan pengembangan kemampuan organisasi. Melalui upaya strategis ini, Perseroan maju dengan tujuan untuk menjadi pemimpin di lingkungan industri dalam membangun budaya tempat kerja dan perilaku profesional.

Melengkapi program *Respectful Workplace*, untuk meningkatkan keterlibatan karyawan perempuan, Perseroan meluncurkan program MahaDewi. Diluncurkan pada tahun 2023, program ini bertujuan untuk mendukung karyawan perempuan dalam meningkatkan keterlibatan mereka di tempat kerja, khusus di lokasi operasi Perseroan. Menyadari tantangan unik yang dihadapi oleh perempuan di sektor ini, MahaDewi dirancang sebagai platform terstruktur untuk berbagi pengetahuan, pengembangan profesional, dan bimbingan. Program mentoring di MahaDewi tidak hanya melibatkan karyawan internal, tetapi juga melibatkan para profesional dan pakar dari luar Perseroan.

Menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan inklusif adalah faktor yang sangat penting untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan bakat perempuan, sehingga dapat terus memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan ambisi strategis Perseroan. Melalui MahaDewi, Perseroan menegaskan kembali dedikasi untuk memastikan bahwa perempuan tidak hanya dapat menemukan peluang dalam sektor pertambangan tetapi juga memiliki sumber daya dan dukungan untuk unggul di sektor tersebut. Di masa mendatang, Perseroan akan terus memperluas jangkauan MahaDewi, memperkenalkan program-program baru yang semakin memperkuat keberagaman, kesetaraan, dan inklusi di semua tingkatan organisasi.

RESPECTFUL WORKPLACE INITIATIVE

In 2024, the Company launched the *Respectful Workplace Initiative* to foster a culture of respectful behaviour throughout the organization. The initiative is structured around four pillars: Governance and Policies, Whistleblower, Process and Capability Building, and Communication and Engagement.

During its inaugural year, the Company focused on achieving license-to-operate compliance across all operations. The Company developed and formalized its Code of Conduct with external advisory input, strengthened its whistleblower processes, and implemented a director training program to promote ethical leadership.

The initiative remained on schedule throughout 2024, with successful establishment of the governance framework and marked improvements in whistleblower management and organizational capability building. Through these strategic efforts, the Company progressed toward its objective of becoming an industry leader in workplace culture and professional conduct.

Complementing the *Respectful Workplace* program, to increase engagement of its women employees, the Company launched the MahaDewi program. Launched in 2023, the program aims to support women employees in increasing their engagement in the workplace, particularly in the sites of the Company's operation. Recognizing the unique challenges faced by women in this sector, MahaDewi was designed as a structured platform for knowledge-sharing, professional development, and mentorship. The mentorship program at MahaDewi extends beyond internal employees, also involving professionals and experts from outside the Company.

Creating a supportive and inclusive work environment remains essential to attracting, developing, and retaining women talent, who continue to make significant contributions to the Company's growth and strategic ambitions. Through MahaDewi, the Company reaffirms its dedication to ensuring that women not only find opportunities within the mining sector but also have the resources and support to excel. Moving forward, the Company will continue expanding MahaDewi's reach, introducing new programs that further strengthen diversity, equity, and inclusion across all levels of the organization.



PROGRAM BUMA EXPLORER (Dahulu Delta Explorer)

Untuk mengembangkan jalur kepemimpinan yang kuat, Perseroan tetap berkomitmen untuk berinvestasi dalam program pengembangan kompetensi dan kepemimpinan yang komprehensif. Program BUMA Explorer Next Practice, yang diluncurkan pada tahun 2023, merupakan inisiatif utama Perseroan yang dirancang untuk mempercepat pengembangan kontributor utama masa depan yang teridentifikasi di seluruh organisasi.

Peserta dipilih secara cermat melalui proses berlapis. Komposisi peserta mewakili berbagai bidang termasuk Kepemimpinan, Analisis (Keuangan, Operasional, Manajemen Aset), dan Kepemimpinan SDM. Program ini menyediakan kesempatan bimbingan eksekutif, pengalaman belajar kolaboratif dengan sesama talenta, penghargaan kompetitif, dan prospek kemajuan karier baru seiring dengan perluasan bisnis. Pendekatan terstruktur ini memungkinkan Perseroan untuk memperkuat kemampuan kepemimpinan sekaligus mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Program ini memiliki pendekatan multi-aspek terhadap pengembangan bakat, menggabungkan pembelajaran mandiri, pembelajaran di kelas, proyek strategis, dan kesempatan pembelajaran di lapangan yang berfokus pada karakteristik kepemimpinan dan nilai-nilai strategis Perseroan yaitu berinovasi, bekerja keras, dan peduli. Beberapa kegiatan dilakukan, termasuk:

- **Proyek Strategis:** Peserta terlibat dalam proyek nyata untuk menerapkan keterampilan dan mengembangkan solusi inovatif yang meningkatkan proposisi nilai Perseroan.
- **Sesi Pelatihan:** Sesi pelatihan khusus untuk meningkatkan pertumbuhan pribadi dan profesional.
- **Pendampingan Internal:** Akses terhadap pengetahuan dari para pemimpin berpengalaman dalam perseroan.
- **Pelatihan Teknis:** Kursus khusus untuk memperdalam keahlian di bidang bisnis tertentu.
- **Peluang Jaringan:** Interaksi rutin dengan rekan kerja untuk membangun hubungan dan meningkatkan upaya kolaboratif.

Program ini juga melibatkan kerja sama dengan sebuah universitas global yang terkemuka dan diselenggarakan selama enam bulan. Pada tahun 2024, 20% dari manajemen menengah dan senior Grup telah berpartisipasi dan lulus dari program ini.

BUMA EXPLORER PROGRAM (Formerly Delta Explorer)

To foster a strong leadership pipeline, the Company remains committed to investing in comprehensive competency and leadership development programs. The BUMA Explorer Next Practice Program, launched in 2023, stands as a cornerstone initiative designed to accelerate the development of identified future key contributors across the organization.

Participants are carefully selected through a multi-layered process, representing diverse areas including Leadership, Analytics (Finance, Operations, Asset Management), and People Leadership. The program provides participants with executive mentorship opportunities, collaborative learning experiences with fellow talents, competitive rewards, and new career advancement prospects as the business expands. This structured approach enables the Company to bolster its leadership capabilities while promoting sustainable growth.

This program has a multi-faceted approach to talent development, combining self-study, classroom learning, strategic projects, and experiential learning opportunities that focus on leadership characteristics and the Company's strategic values of out-innovate, out-work, and out-care. Several activities are conducted, including:

- **Strategic Projects:** Participants engage in real projects to apply skills and develop innovative solutions that enhance the value proposition of the Company.
- **Training Sessions:** Customized training sessions to enhance personal and professional growth.
- **Internal Mentoring:** Access to knowledge from experienced leaders within the company.
- **Technical Training:** Specialized courses to deepen expertise in specific business areas.
- **Networking Opportunities:** Regular interactions with peers to build relationships and enhance collaborative efforts.

The program also involves collaboration with a leading global university and is held over a period of six months. In 2024, 20% of the Group's middle and senior management have participated and graduated from the program.

Program BUMA Explorers didukung oleh Talent Governance Framework, seperti yang dijelaskan dalam keterangan berikut ini:

The BUMA Explorers Program is supported by a Talent Governance Framework, as detailed below:



1. Strategy

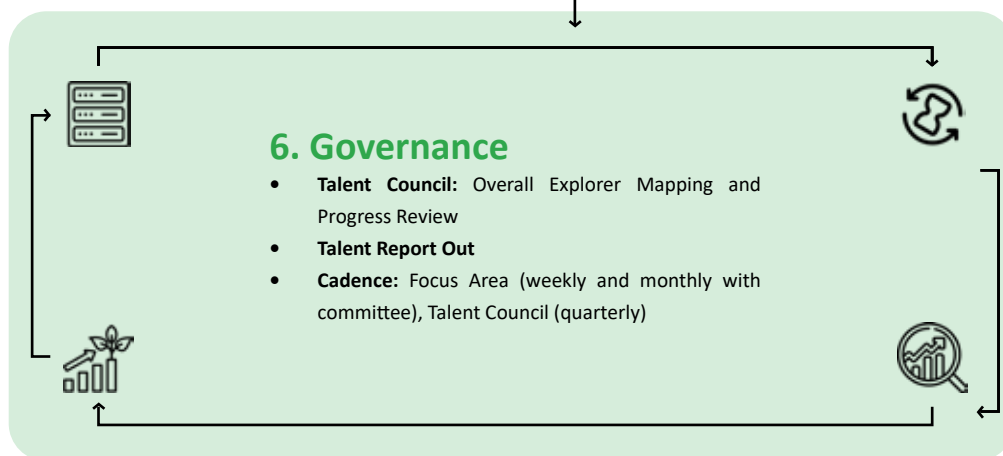
Review **Critical roles & bench strength**

5. Retain

- **Career Development Planning:** Annual IDP Clinic for Explorer, Explorer exposure (different business, geography and functional)
- **Group-level Succession Planning:** Succession Planning Governance, Process and Review, Critical Role and Need Review
- **Compensation and Benefit Review:** Compa-ratio competitiveness, LTI grant

2. Identify

- Annual review of **Talent Value Proposition**
- Annual **Selection** (Internal and External)
- **Onboarding and Offboarding**



4. Develop

- BUMA Explorer Internal and External **Coaching and Mentoring**
- End-to-end BUMA Explorer **Development Program:** Self Study, Masterclasses, Projects and In-role (assignment and rotational opportunity)
- Scheduled BUMA Explorer **Leadership Engagements:** Explorer bi-annual report out to Steering Committee (annual for each explorer to report out development progress), Annual Explorer Summit

3. Assess

- Competency Framework Development and Cascade Process, Annual Calibration Process
- **Potential and Competency Assessment:** 3rd Party Assessments

AKADEMI KEPEMIMPINAN BUMA

BUMA Leadership Academy merupakan program pengembangan kepemimpinan unggulan yang bertujuan untuk memperkuat kapabilitas kepemimpinan dan manajerial para pemimpin masa depan Perseroan. Program ini dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan dan pola pikir yang dibutuhkan dalam menghadapi peran-peran strategis di lingkungan operasional perusahaan. Fokus utamanya adalah pada pengembangan kompetensi inti seperti pemahaman bisnis, kemampuan analitis, pemecahan masalah strategis, serta etika profesional dalam dunia kerja. Salah satu keunggulan program ini adalah kemitraan strategis dengan universitas terkemuka, yang menghadirkan keahlian akademis dan kerangka kepemimpinan berstandar global ke dalam pengalaman belajar peserta.

BUMA LEADERSHIP ACADEMY

BUMA Leadership Academy is a flagship leadership development initiative aimed at strengthening the leadership and management capabilities of the Company's future leaders. The program is designed to equip participants with the skills and mindset needed to take on critical leadership roles within the company's operational landscape. It focuses on building core competencies such as business acumen, analytical thinking, strategic problem-solving, and professional business conduct. A key strength of the program lies in its strategic collaboration with a reputable university partner, bringing academic expertise and global leadership frameworks into the development experience.



Untuk menjawab kebutuhan berbagai jenjang kepemimpinan, pada tahun 2024 program ini dilaksanakan dalam dua jalur pengembangan, yaitu Business Leadership Development Program (BLDP) bagi level Superintendent, dan Managerial Leadership Development Program (MLDP) bagi level Supervisor. Sebanyak 73 peserta terpilih dari berbagai area operasi diikutsertakan dalam program ini, masing-masing dipilih berdasarkan kesiapan mereka untuk mengemban tanggung jawab kepemimpinan yang lebih luas.

Program ini mengusung metode blended learning melalui kombinasi sesi pelatihan dari para pakar, platform digital Cakrawala, serta proyek-proyek berbasis aplikasi nyata di lapangan. Peserta secara aktif menangani tantangan operasional yang sesungguhnya, menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk memberikan perbaikan nyata di area operasional. Proyek-proyek yang dihasilkan telah memberikan dampak positif, termasuk peningkatan kinerja alat, peningkatan keselamatan kerja, optimalisasi strategi pemeliharaan, hingga peningkatan produktivitas tim.

PROGRAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN BUMA (BMDP)

Pada tahun 2024, Perseroan berhasil melaksanakan BUMA Management Development Program (BMDP), sebuah program strategis yang dirancang untuk mengembangkan calon pemimpin masa depan dengan menjangkau lulusan baru berpotensi tinggi serta membekali mereka dengan kompetensi manajerial, kepemimpinan, dan pemahaman mendalam tentang operasional perusahaan.

Sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2003, program yang kini telah memasuki angkatan ke-37 ini menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan kepemimpinan Perseroan, sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang melalui penguatan talenta sejak dini. Pada tahun 2024, sebanyak 42 peserta mengikuti program ini, menjalani proses pengembangan yang memadukan pelatihan kepemimpinan, penguatan keterampilan manajerial, serta paparan langsung di lapangan.

Pendekatan terpadu ini memastikan peserta memperoleh pengetahuan teoritis sekaligus pengalaman praktis, sehingga siap memberikan kontribusi nyata sejak awal karier mereka dan turut memperkuat budaya kerja berorientasi kinerja tinggi serta organisasi yang siap menghadapi masa depan.

To meet the diverse needs of its leadership pipeline, in 2024 the program was delivered through two tailored streams: the Business Leadership Development Program (BLDP) for Superintendent-level leaders and the Managerial Leadership Development Program (MLDP) for Supervisor-level employees. A total of 73 high-potential individuals were selected to join the program, each identified for their readiness to assume broader leadership responsibilities.

The Leadership Academy adopts a blended learning approach through a combination of expert-led sessions, a digital learning platform called Cakrawala, and application-based projects. Participants work on real business challenges, translating classroom knowledge into operational improvements. These projects have delivered tangible benefits, including enhanced equipment performance, improved safety outcomes, optimized maintenance strategies, and strengthened team productivity.

BUMA MANAGEMENT DEVELOPMENT PROGRAM (BMDP)

In 2024, the Company successfully implemented the BUMA Management Development Program (BMDP), a strategic program designed to develop future leaders by identifying high-potential fresh graduates and equipping them with essential managerial, leadership, and operational competencies.

Since its launch in 2003, now entering its 37th batch, BMDP has been a key part of the Company's leadership pipeline strategy, supporting long-term business growth through early talent development. In 2024, 42 participants joined the program, undergoing a blended learning experience combining leadership training, managerial skills, and hands-on operational exposure.

This integrated approach ensures participants gain both theoretical and practical knowledge, preparing them to contribute effectively from the start of their careers while strengthening the Company's future-ready, high-performance culture.

MEMBANGUN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

FOSTERING HEALTH AND SAFETY [GRI 403] [OJK F.21]



LINGKUNGAN KERJA YANG AMAN

Pada tahun 2024, Perseroan mencapai kemajuan yang pesat dalam kinerja kesehatan dan keselamatan. Hal ini mencerminkan komitmen Perseroan untuk melindungi tenaga kerjanya. Perseroan mempertahankan rekor tanpa kematian (*Fatality*) sepanjang tahun. Hal ini menjadi bukti efektivitas budaya keselamatan dan praktik manajemen risikonya. Selain itu, *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR) mengalami penurunan signifikan dari tahun ke tahun sebesar 28.5%, sedangkan *Total Recordable Injury Frequency Rate* (TRIFR) berkurang sebesar 25%. Peningkatan ini menegaskan fokus berkelanjutan Perseroan pada langkah-langkah keselamatan proaktif, pelatihan karyawan, dan inisiatif peningkatan berkelanjutan di semua lokasi operasional.

SAFE WORKING ENVIRONMENT

In 2024, the Company achieved strong progress in health and safety performance, reflecting its unwavering commitment to protecting its workforce. Notably, the Company maintained a zero-fatality record throughout the year—a testament to the effectiveness of its safety culture and risk management practices. In addition, the Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) saw a significant year-on-year reduction of 28.5%, while the Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) improved by 25%. These improvements underscore the continued focus on proactive safety measures, employee training, and continuous improvement initiatives across all operational sites.

JUMLAH LTIFR DAN TRIFR SEPANJANG TAHUN 2022–2024
LTIFR AND TRIFR THROUGHOUT THE YEAR OF 2022–2024

	2024	2023	2022
Rate of High-Consequence Work-Related Injuries, Excluding Fatalities (LTIFR)	0,05	0,07	0,08
Rate of Recordable Work-Related Injuries (TRIFR)	0,2	0,26	0,37

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KARYAWAN [OJK F.21]

Risiko yang melekat pada sektor pertambangan, khususnya operasi tambang terbuka, meliputi tingkat kecelakaan yang tinggi, keruntuhan lereng tambang, kecelakaan kendaraan, paparan debu dan gas berbahaya, kebocoran limbah, serta bahaya terjatuh. Pekerja di tambang terbuka juga dapat terpapar kondisi cuaca ekstrem seperti hujan lebat atau panas yang menyengat.

Untuk mengatasi tantangan ini dan menunjukkan komitmen Perseroan terhadap keselamatan kerja, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan

EMPLOYEE HEALTH AND SAFETY [OJK F.21]

Inherent risks in the mining sector, particularly open-pit operations, includes high accident rates, slope collapses, vehicle accidents, exposure to hazardous dust and gases, waste leakage, and fall hazards. Workers in open-pit mines may also be exposed to extreme weather conditions like heavy rain or intense heat.

To address these challenges and demonstrate its commitment to workplace safety, health, and environmental stewardship, the Company adheres



di tempat kerja, Perseroan selalu mematuhi kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja, baik di wilayah operasional Indonesia dan juga Australia. Kebijakan ini memastikan terbentuknya program kesehatan dan keselamatan kerja yang komprehensif di setiap tahap proses kerja sebelum, selama, dan setelah operasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif selagi memastikan kepatuhan terhadap segala hukum dan peraturan yang berlaku.

Perseroan memprioritaskan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dan mencegah kecelakaan dan penyakit, khususnya yang diakibatkan oleh kelalaian. Perseroan secara aktif mengelola K3 di seluruh operasinya melalui sistem identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko yang proaktif. Hal ini didukung oleh pelatihan K3 yang berkelanjutan dan kepatuhan terhadap standar keselamatan yang ketat untuk peralatan dan lingkungan kerja. Manajemen K3 yang efektif dapat menjaga kesejahteraan karyawan, mitra bisnis, dan pengunjung di area operasional Perseroan.

Dalam wilayah operasi di Indonesia, Perseroan terus menetapkan dan mengejar target kinerja K3 jangka pendek, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

to its health and safety policies in both Indonesia and Australia. These policies ensures the implementation of comprehensive workplace safety and health programs at every stage of the work process—before, during, and after operations. The goal is to create a safe, efficient, and productive work environment while ensuring compliance with all applicable laws and regulations.

In relation, the Company places a high priority on Occupational Health and Safety (OHS) to provide a secure and healthy work environment, aiming to prevent accidents and illnesses, especially those resulting from negligence. To mitigate these risks, the Company actively manages OHS across its operations through proactive risk identification, assessment, and mitigation. This is supported by ongoing OHS training and adherence to strict safety standards for equipment and work environments. Effective OHS management safeguards the wellbeing of employees, business partners, and visitors within the Company's operational areas.

Within its Indonesian operation, The Company continues to set and pursue short-term OHS performance targets, as outlined below:

TARGET KINERJA K3 JANGKA PENDEK
SHORT TERM OHS TARGETS

Sasaran Kesehatan dan Keselamatan | Health and Safety Targets

Kategori Category	2023	2024	2025	2026
Keamanan Safety	- Peningkatan kemampuan penilaian Safety Maturity Model (SMM) - Pengembangan database risiko tinggi dan perseroan yang penting - Peningkatan teknologi keselamatan	- Pencapaian target awal Program Safety Maturity Model (SMM) dan penyesuaian dengan Peraturan Indonesia - Penetapan risiko profiling per area operasional - Integrasi teknologi keselamatan	- Mendorong tingkat kematangan keselamatan secara bertahap ke tingkat proaktif & menjaga konsistensi Interpretasi Model Kematangan Keselamatan (SMM) - Pencapaian analisis prediktif berdasarkan profil risiko	- Melanjutkan capaian progresif <i>Safety Maturity</i> dari tingkat <i>Compliant</i> ke tingkat <i>Proactive</i>. - Memperkuat Safety Maturity dengan mengintegrasikan pemantauan risiko real-time dan analisis prediktif. - Memperluas Kemampuan Analisis Safety, Health, and Environment (SHE) dan Transformasi Digital untuk pencegahan insiden yang lebih baik
	- Safety Maturity Model (SMM) assessment capability - Development of critical high risk and enterprise database - Enhancement of safety technology	- Achievement of the initial target of Safety Maturity Model (SMM) Program and alignment to Indonesia's Regulation - Establishment of risk profiling per operational area - Integration of safety technology	- Increasing safety maturity level gradually to proactive level & maintain consistency of Safety Maturity Model (SMM) Interpretation - Achievement of predictive analytics based on risk profile	- Maturity progressive journey from Compliant to Proactive level. - Strengthen Safety Maturity by integrating real-time risk monitoring and predictive analytics. - Expand SHE Analytical Capability and Digital Transformation for improved incident prevention.

Sasaran Kesehatan dan Keselamatan | Health and Safety Targets

Kategori Category	2023	2024	2025	2026
Kesehatan Health	- Integrasi pengembangan laporan e-medis dengan database Medical Check Up (MCU), klinik, dan manajemen wabah - Peningkatan Medsite - Program kesehatan gizi - Integration of e-medical report development with the database of Medical Check Ups (MCU), clinic, and outbreak management - Upgrading Medsite - Nutrition wellness program	- Pembentukan profil fatigue and health - Optimalisasi konselor sebaya - Implementasi alat dimensi pribadi - Program kebugaran aktivitas fisik - Establishment of fatigue and health profiling - Peer counselor optimization - Implementation of personal dimension tools - Physical activity wellness program	- Tercapainya profil Safety Maturity untuk mencegah insiden terkait kelelahan dan penyakit akibat kerja - Tercapainya budaya kesehatan - Achievement of fatigue and health profiling to prevent fatigue-related incidents and occupational illnesses - Achievement of a health culture	- Terus meningkatkan profil kesehatan untuk mencegah kematian akibat penyakit dan penyakit akibat kerja. - Continue improving health profiling to prevent fatality illness and occupational illness

Di tahun 2024, operasi Perseroan di Indonesia telah memenuhi semua target kesehatan dan keselamatan yang sebagaimana dijelaskan pada target tahun 2023-2026 yang ditunjukkan diatas. Sementara di Australia, target kinerja K3 difokuskan pada penerapan dan pemeliharaan Kontrol Penting yang telah ditetapkan. Untuk mencapai target tersebut, Perseroan mengukur pencapaian *Critical Control Verification* (CCV) yang bermutu sesuai jadwal bulanan, tingkat keberhasilan dan kegagalan CCV, Inspeksi Kepemimpinan Lapangan, dan tindakan perbaikan yang diselesaikan sesuai jadwal.

Prioritas utama Perseroan adalah melindungi tenaga kerjanya. Perseroan memiliki Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) sebagai landasan komitmen untuk menjaga tempat kerja yang aman sekaligus mencapai keunggulan operasional. [GRI 403-1]

SMK3 Perseroan didasari oleh kepatuhan regulasi yang ketat dan praktik terbaik internasional (*International Best Practice*). Untuk operasi Perseroan di Indonesia, sistem ini mematuhi pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 38 Tahun 2014 dan Pedoman Penerapan Praktik Pertambangan yang Baik berdasarkan Peraturan No. 1827 Tahun 2018. Sistem ini juga disertifikasi berdasarkan ISO 45001:2018 untuk manajemen K3 dan ISO 14001:2015 untuk sistem manajemen lingkungan. Hal ini adalah bentuk dedikasi perseroan untuk memenuhi standar global.

Untuk Operasi di Australia, BUMA Australia juga memiliki SMK3 yang komprehensif, yang sepenuhnya selaras dengan praktik terbaik internasional dan bersertifikat ISO 45001. Sertifikasi ini memastikan pendekatan sistematis untuk mengelola risiko, mempromosikan budaya keselamatan, dan mencapai peningkatan berkelanjutan dalam kinerja kesehatan dan keselamatan di seluruh operasi Perseroan di Australia sebagaimana diwajibkan oleh Undang-Undang dan Peraturan Keselamatan serta Kesehatan Pertambangan Batubara Queensland tahun 2017.

In 2024, the Company's Indonesia operation meets all the health and safety targets as defined in the 2023-2026 targets above. Whereas in Australia, the OHS performance targets are focused on the implementation and maintenance of the Company's defined Critical Controls. To achieve this, the Company measures the completion of quality Critical Control Verification (CCV) to the monthly schedule, the CCV pass and fail rate, Field Leadership Inspections, and corrective actions completed as scheduled.

A fundamental priority for the Company is to safeguard its workforce. It has an Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) as the cornerstone of its commitment to maintain a secure workplace while achieving operational excellence. [GRI 403-1]

The OHSMS is grounded in strict regulatory compliance and international best practices. For the Company's operations in Indonesia, it adheres to the Mining Safety Management System guidelines set forth by the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 38 of 2014 and the Good Mining Practice Implementation Guidelines under Regulation No. 1827 of 2018. The system is also certified under ISO 45001:2018 for OHS management and ISO 14001:2015 for environmental management systems, underpinning the company's dedication to meeting global standards.

For Australia Operations, BUMA Australia also has a comprehensive OHSMS, fully aligned the international best practices and ISO 45001 certified. The certification ensures a systematic approach to managing risks, promoting a culture of safety, and achieving continuous improvement in health and safety performance across the Company's Australia operations as required by the Queensland Coal Mining Safety and Health Act and Regulation of 2017.



BUMA Australia memperkenalkan MYOSH ke dalam operasi mereka selama tahun 2024. Sistem perangkat lunak ini menggantikan 3 sistem individual yang menyediakan data waktu *real-time* dan membantu semua operasi mengelola Insiden, Bahaya, Tindakan, Risiko Kritis, Pelatihan, Manajemen Kesehatan dan Cedera, Manajemen Kontraktor, serta Manajemen Perubahan.

Efektivitas kerangka manajemen keselamatan Perseroan dibangun di atas tiga pilar utama:

Manajemen Risiko yang Sistematis

Perseroan menerapkan protokol penilaian risiko menyeluruh di semua area operasional, dengan langkah-langkah pencegahan dan prosedur tanggap darurat yang jelas. Setiap lokasi kerja menjalani audit internal tahunan untuk memastikan kepatuhan dan mengidentifikasi peluang untuk perbaikan.

Komitmen Kepemimpinan dan Keterlibatan Karyawan

Manajemen senior secara aktif mendukung inisiatif K3 Perseroan melalui inspeksi lokasi secara berkala, rapat komite keselamatan, dan alokasi sumber daya untuk perbaikan. Budaya keselamatan yang kolaboratif dipupuk dalam organisasi di mana karyawan di semua tingkatan didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi keselamatan dan berkontribusi pada langkah-langkah pencegahan.

Pembelajaran dan Pengembangan Berkelanjutan

Perseroan menyelenggarakan program pelatihan komprehensif yang mencakup sertifikasi keselamatan wajib dan pengembangan keterampilan khusus. Pengarahan keselamatan rutin, latihan darurat, dan lokakarya memastikan tenaga kerja tetap mengikuti protokol dan praktik terbaik keselamatan kerja.

Melalui pilar-pilar terpadu ini, Perseroan terus membangun kinerja keselamatan sembari beradaptasi dengan tantangan yang muncul di industri pertambangan. Komitmen ini melampaui kepatuhan, karena Perseroan bertujuan untuk menciptakan tempat kerja di mana keselamatan tertanam dalam setiap operasi dan proses pengambilan keputusan. **[GRI 3-3]**

BUMA Australia introduced MYOSH into their operations during 2024. This software system replaces 3 individual systems that provides real time data and helps all operations manage Incidents, Hazards, Actions, Critical Risk, Training, Health and Injury Management, Contractor Management and Change Management.

The effectiveness of the Company’s safety management framework is built on three key pillars:

Systematic Risk Management

The Company implements thorough risk assessment protocols across all operational areas, with preventive measures and clear emergency response procedures. Each job site undergoes annual internal audits to ensure compliance and identify opportunities for improvement.

Leadership Commitment and Employee Engagement

Senior management actively supports the Company’s safety initiatives through regular site inspections, safety committee meetings, and resource allocation for improvements. A collaborative safety culture is fostered within the organization where employees at all levels are encouraged to participate in safety discussions and contribute to preventive measures.

Continuous Learning and Development

The Company maintains a comprehensive training program that includes both mandatory safety certifications and specialized skill development. Regular safety briefings, emergency drills, and workshops ensure the workforce stays up to date with safety protocols and best practices.

Through these integrated pillars, the Company continues to build on its safety performance while adapting to emerging challenges in the mining industry. This commitment goes beyond compliance, as the Company aims to create a workplace where safety is embedded in every operation and decision-making process. **[GRI 3-3]**

SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
SAFETY MANAGEMENT SYSTEM CERTIFICATION

Sertifikasi K3 OHS Certification	Nomor Registrasi Registration Number	Ruang Lingkup Sertifikasi Scope of Certification	Masa Berlaku Validity Period		Lembaga Sertifikasi Certifying Agencies
			Mulai Start	Selesai End	
ISO 45001:2018	ID19/05088	HO, LAT, BIN, SDJ, IBP, IPR, ADT, BRC HO, LAT, BIN, SDJ, IBP, IPR, ADT, BRC	April 12, 2019	April 12, 2025	SGS Indonesia
ISO 45001:2018	AU004258-4	Desain dan Kontrak Proyek Pertambangan di Seluruh Australia Design and Contract Mining Projects Throughout Australia	December 14, 2023	February 16, 2025	Bureau Veritas



Sejalan dengan ketiga pilar tersebut, konsep K3 baik bagi karyawan maupun subkontraktor (mitra bisnis) di wilayah operasional Perseroan berfokus pada prinsip-prinsip berikut:

- Mematuhi semua undang-undang, peraturan, dan persyaratan terkait K3 yang berlaku;
- Mengidentifikasi potensi bahaya K3 di lingkungan kerja dan menilai risiko serta dampak terkait;
- Menerapkan langkah-langkah pengendalian untuk menghilangkan bahaya K3 dan mengurangi risiko serta dampaknya;
- Memastikan bahwa prosedur kerja yang aman ditetapkan dan dipatuhi untuk setiap tugas yang dilakukan oleh karyawan dan subkontraktor;
- Mendorong peningkatan berkelanjutan sistem manajemen K3 melalui eksplorasi kemajuan ilmiah, teknologi, dan adopsi praktik terbaik terkini;
- Meningkatkan kualitas pengawasan lapangan dengan menetapkan program akuntabilitas K3;
- Mengalokasikan anggaran yang cukup untuk menerapkan sistem manajemen K3 secara efektif; dan
- Menyediakan sarana konsultasi dan partisipasi aktif bagi karyawan dan perwakilannya.

Aligned with the three pillars, OHS for both employees and subcontractors (business partners) within the Company's operational areas focuses on the following principles:

- Adhering to all applicable laws, regulations, and other OHS-related requirements;
- Identifying potential OHS hazards in the work environment and assessing the associated risks and impacts;
- Implementing control measures to eliminate OHS hazards and mitigate risks and impacts;
- Ensuring that safe work procedures are established and followed for every task performed by employees and subcontractors;
- Promoting continuous improvement of the OHS management system through the exploration of scientific advancements, technology, and adoption of the latest best practices;
- Enhancing field supervision quality by establishing an OHS accountability program;
- Allocating sufficient budget to effectively implement the OHS management system; and
- Providing avenues for consultation and active participation for employees and their representatives.

KOMITMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY COMMITMENT

Komitmen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety Commitment	
Manajemen Keselamatan Kerja Management of OHS	Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman serta memastikan adanya sistem yang mempromosikan perilaku aman untuk para pegawai, subkontraktor, dan pihak ketiga lainnya yang terlibat dengan kegiatan Perseroan. Perseroan mewujudkan komitmen ini dengan: • Membangun budaya keselamatan di mana setiap orang terlibat secara aktif dan kolaboratif; • Menetapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif untuk mengidentifikasi risiko terkait keselamatan dan menerapkan mitigasi yang memadai; • Menerapkan standar manajemen keselamatan kerja global; • Menuntut para pemimpin untuk bertanggung jawab penuh atas kinerja kesehatan, keselamatan kerja, dan kesejahteraan di seluruh operasi; • Memberikan arahan, informasi, dan pengawasan yang memungkinkan pekerja untuk melakukan tugas dengan aman dan efektif; dan • Menyediakan komunikasi yang jelas dan terbuka untuk menangani dan mengelola insiden serta mengembangkan tindakan perbaikan.
	The Company is committed to providing a safe working environment and ensuring the availability of systems that promote safe behaviour for employees, subcontractors, and other third parties involved with the Company's activities by: • Building a safety culture where everyone is actively and collaboratively involved; • Establishing a comprehensive risk management system to identify safety-related risks and implement adequate mitigation; • Implementing the global occupational safety management standard; • Holding the leaders fully accountable for safety, health, and wellbeing performance across the operations; • Providing direction, information, and supervision that enables workers to perform tasks safely and effectively; and • Providing clear and open communication to address and manage incidents and develop corrective actions.



Komitmen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety Commitment

Manajemen Kesehatan Health Management

Perseroan berkomitmen untuk menurunkan tingkat kesakitan dan hari hilang (Loss Day) akibat sakit karyawan melalui:

- Menyediakan program kesejahteraan yang efektif dan tepat sasaran;
- melaksanakan program kesehatan mental, mengembangkan prosedur untuk mencegah dan menangani wabah, kejadian luar biasa, endemik, epidemi, dan pandemi, serta memastikan tempat kerja yang sehat.
- Melaksanakan promosi kesadaran dan kesehatan untuk mencegah penyakit akibat kerja dan mengurangi penyakit yang tidak terkait dengan pekerjaan.

The Company is committed to reducing employee morbidity rate and lost days due to illness through:

- Providing effective and targeted well-being programs;
- implementing mental health programs, developing procedures to prevent and manage outbreaks, extraordinary events, endemics, epidemics, and pandemics, ensuring a healthy workplace.
- Implementing health awareness and promotion to prevent work related illness and reduce non-work related illness.

Struktur tata kelola K3 bersifat komprehensif dan memiliki alur pertanggungjawaban yang jelas. Di puncak sistem manajemen K3 terdapat Direktur Utama yang memegang tanggung jawab utama atas standar keselamatan organisasi. Kerangka operasional dijalankan melalui sistem dua tingkat, di mana *General Manager* Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Lingkungan Hidup (K3L) di Perseroan dan BUMA Australia diberi wewenang untuk mengawasi SMK3 dan SMK3 di tingkat korporat. Di masing-masing lokasi proyek, *Project Manager* (PM) berfungsi sebagai otoritas utama untuk penerapan K3 dan memiliki tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan yang ketat terhadap protokol dan prosedur keselamatan yang ditetapkan.

Untuk operasi di Indonesia, Perseroan telah membentuk Dewan Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH) sesuai dengan peraturan K3 yang berlaku. Dewan tersebut terdiri dari Direktur Utama Perseroan atau perwakilan yang ditunjuk, Manajer Proyek Lokasi, serta *General Manager* atau Manajer yang mewakili berbagai departemen. Untuk meningkatkan kinerja K3 Perseroan, hubungan kolaboratif dengan para spesialis eksternal terus dijalin, termasuk para ahli akademis dan konsultan industri, yang memberikan arahan strategis tentang manajemen risiko dan peningkatan keselamatan operasional. Pendekatan multi-pemangku kepentingan ini memperkuat kemampuan Perseroan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko keselamatan di seluruh operasi penambangan Perseroan.

Operasional Perseroan di Australia memiliki struktur tata kelola yang serupa dengan Perseroan, dimana pelaporan ditujukan kepada Dewan Keselamatan BUMA Australia yang mencakup tim kepemimpinan bisnis yang terdiri dari CEO BUMA Australia, dan perwakilan di tingkat *General Manager* (GM) untuk Aset, SDM dan Budaya, HS&T (Kesehatan, Keselamatan, dan Pelatihan), Keuangan, dan Hukum.

The OHS governance structure is comprehensive, with clear lines of accountability. At the apex of the OHS management system stands the President Director, who holds ultimate responsibility for organizational safety standards. The operational framework is executed through a dual-tier system, where the General Managers of Safety, Health & Environment (SHE) at both the Company and BUMA Australia are empowered to oversee the OHSMS and Mining Safety Management System (MSMS) at the corporate level. For individual project sites, Project Managers (PMs) serve as the primary authority for OHS implementation, ensuring rigorous adherence to established safety protocols and procedures.

For Indonesia operations, the Company has established the Mining Safety and Environment (KPLH) Board in accordance with applicable safety regulations. The Board comprises the Company's President Director or a designated representative, Site Project Manager, as well as General Managers or Managers representing various departments. To enhance the Company's OHS performance, collaborative relationships with external specialists are maintained, including academic experts and industry consultants, who provide strategic guidance on risk management and operational safety improvements. This multi-stakeholder approach strengthens the Company's ability to identify, assess, and mitigate safety risks across the Company's mining operations.

The Company's operation in Australia has a similar governance structure as the Company, reporting to the BUMA Australia Safety Board with the leadership team of the business consisting of the BUMA Australia CEO, and representatives at the General Manager (GM) level for Assets, People and Culture, HS&T (Health, Safety, and Training), Finance and Legal.



PROSES EVALUASI SISTEM K3

Di tingkat anak perusahaan, Perseroan terus memantau, mengevaluasi, dan memastikan efektivitas serta efisiensi sistem manajemen K3. Langkah ini melibatkan penilaian berkala untuk memverifikasi bahwa standar dan praktik K3 diterapkan dengan benar di seluruh area operasi. Proses tersebut meliputi pelaksanaan audit K3, pemeriksaan kondisi tempat kerja seperti tingkat kebisingan, pencahayaan, dan lingkungan kerja secara menyeluruh, pengamatan tempat kerja, verifikasi melalui diskusi dengan penanggung jawab, serta analisis data kecelakaan kerja. Semua upaya pemantauan dilakukan dengan mematuhi persyaratan hukum dan peraturan industri yang relevan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat bagi semua karyawan.

OHS SYSTEM EVALUATION PROCESS

At the subsidiary level, the Company continues to monitor, evaluate, and ultimately ensure the effectiveness and efficiency of its OHS management system. This involves regular assessments to verify that OHS standards and practices are being properly applied across operations. The process includes conducting OHS audits, inspecting workplace conditions such as noise levels, lighting, and overall working environment, workplace observation, verification through discussion with the person in charge, as well as analyzing workplace accident data. All monitoring efforts are carried out in strict compliance with relevant legal requirements and industry regulations to uphold a safe and healthy workplace for all employees.

PENGHARGAAN KINERJA K3:

OHS PERFORMANCE AWARDS:

DAFTAR PENGHARGAAN KINERJA UNTUK WILAYAH OPERASI INDONESIA DAN AUSTRALIA LIST OF PERFORMANCE AWARDS FOR INDONESIA AND AUSTRALIA OPERATING AREAS

No.	Lokasi Jobsite	Judul Penghargaan Award Title	Tahun Year	Organisasi Penerbit Organization Issuer	Prestasi Achievement
1	Adaro Tutupan (ADT)	Penghargaan Inovasi Teknik dan Lingkungan untuk Mineral Batubara. Kategori Keselamatan Pertambangan. Sub-kategori Perseroan Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara Engineering and Environmental Innovation Award for Coal Minerals. Mining Safety Category. Sub-category of Mineral and Coal Mining Services Company	2024	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia Indonesia Ministry of Energy and Mineral Resources	-
2	Adaro Tutupan (ADT)	Standarisasi Bisnis Layanan Pertambangan GMP GMP Mining Services Business Standardization	2024	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia Indonesia Ministry of Energy and Mineral Resources	Main/Utama
3	Lati (LAT)	Bisnis Layanan Pertambangan GMP GMP Mining Services Business	2024	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia Indonesia Ministry of Energy and Mineral Resources	Primary/Pratama
4	Binungan Suaran (BIN)	Penghargaan Nihil Kecelakaan Kerja Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor Zero Accident Award	2024	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	-
5	Lati (LAT) Binungan Suaran (BIN) Adaro Tutupan (ADT)	Penghargaan Nihil Kecelakaan Kerja Zero Accident Award	2024	Kementerian Tenaga Kerja Indonesia Indonesia Ministry of Manpower	



No.	Lokasi Jobsite	Judul Penghargaan Award Title	Tahun Year	Organisasi Penerbit Organization Issuer	Prestasi Achievement
6	BUMA	Tantangan Penyelamatan Kebakaran Indonesia: Penyelamatan di Ruang Terbatas Indonesia Fire Rescue Challenge: Confined Space Rescue	2024	Pertapindo	Juara 2 2 nd Place
7	BUMA	Tantangan Penyelamatan Kebakaran Indonesia: Uji Kompetensi Pemadam Kebakaran Indonesia Fire Rescue Challenge: Fire Fighter Competency Test	2024	Pertapindo	Juara 3 3 rd Place
8	BUMA Rebuild Center (BRC)	PROPER	2024	Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur/ DLHK East Kalimantan Provincial Environmental Office/DLHK	Hijau Green
9	Indonesia Pratama (IPR)	Penghargaan Opexcon "Proyek Penanganan Lumpur" Opexcon Award "Project Mud Handling"	2024	OPEXCON	Medali Emas Gold Medal
10	Adaro Tutupan (ADT)	Penghargaan Opexcon "Pengendalian Air dan Sedimen" Opexcon Award "Water and Sediment Control"	2024	OPEXCON	Medali Emas Gold Medal
11	BUMA Australia	Konferensi Kesehatan dan Keselamatan Industri Pertambangan Queensland – Penghargaan Kesehatan Queensland Mining Industry Health and Safety Conference – Health Award	2024	Konferensi Kesehatan dan Keselamatan Industri Pertambangan QLD (QMIHSC) QLD Mining Industry Health and Safety Conference (QMIHSC)	Penghargaan Kesehatan Health Award

IDENTIFIKASI BAHAYA, PENILAIAN RISIKO, DAN INVESTIGASI INSIDEN [GRI 403-2]

Perseroan mengadopsi pendekatan sistematis terhadap manajemen risiko kerja melalui strategi pencegahan dan mitigasi yang komprehensif. Inti dari pendekatan ini adalah proses Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR), yang berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan program pencegahan yang terarah. Program-program ini dimasukkan ke dalam Prosedur Operasional Standar (*Standard Operating Procedure* atau SOP) Perseroan untuk Manajemen Risiko Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan, serta protokol manajemen insiden. Untuk memastikan efektivitasnya, proses IBPR ditinjau setidaknya setahun sekali, dengan penilaian tambahan yang dilakukan sebagai respons terhadap perubahan kondisi lokasi, metodologi kerja, persyaratan peraturan, atau temuan audit. Metodologi identifikasi bahaya dan penilaian risiko Perseroan mematuhi peraturan nasional dan praktik terbaik internasional, termasuk standar ISO 31000.

Sepanjang tahun 2024, Perseroan telah melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan analisis investigasi insiden, untuk mengidentifikasi 11 aktivitas risiko kritis (*Critical Risk Activity* atau CRA) di Indonesia dan 10 CRA di Australia. Analisis menyeluruh ini telah berkontribusi pada

HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT, AND INCIDENT INVESTIGATION [GRI 403-2]

The Company adopts a systematic approach to occupational risk management through comprehensive prevention and mitigation strategies. Central to this approach is the Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA) process, which serves as the foundation for developing targeted prevention programs. These programs are incorporated into the Company's Standard Operating Procedures (SOPs) for Mining and Environmental Safety Risk Management, as well as incident management protocols. To maintain their effectiveness, the HIRA process is reviewed at least once a year, with additional assessments conducted in response to changes in site conditions, work methodologies, regulatory requirements, or audit findings. The Company's hazard identification and risk assessment methodology adheres to both national regulations and international best practices, including ISO 31000 standards.

Throughout 2024, the Company carried out hazard identification, risk assessment, and incident investigation analysis , to identify 11 critical risk activities (CRA) in Indonesia and 10 CRA in Australia. This thorough analysis has contributed to the refinement of its Code of Practice, which establishes

penyempurnaan Kode Etik, yang menetapkan pedoman penting untuk memetakan dan memitigasi risiko yang teridentifikasi secara efektif. Kode Etik tersebut menjadi landasan protokol keselamatan Perseroan, memastikan manajemen risiko yang konsisten dan efektif di seluruh area operasional.

essential guidelines for effectively mapping and mitigating these identified risks. The Code of Practice forms the cornerstone of the Company's safety protocols, ensuring consistent and effective risk management across all operational areas.

BAHAYA TEMPAT KERJA KRITIS UNTUK WILAYAH OPERASI INDONESIA
CRITICAL WORKPLACE HAZARDS FOR INDONESIA OPERATING AREAS

- | | |
|--|---|
|  <ul style="list-style-type: none"> • Jalan Tambang • Mine Haul Road |  <ul style="list-style-type: none"> • Operasi Pengangkatan • Lifting Operations |
|  <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan Alat • Unit Maintenance |  <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja di Area <i>Land Clearing</i> • Working in Land Clearing Area |
|  <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Ban • Tyre Management |  <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja di Ketinggian • Working at Heights |
|  <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja di Dekat Dinding Galian • Working near Mineslope |  <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja di dekat Badan Air • Working Near Water |
|  <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dengan Bahan Peledak • Working with Explosives |  <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dengan Listrik • Working with Electricity |
|  <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja di Ruang Sempit • Working in Confined Space | |

BAHAYA TEMPAT KERJA KRITIS UNTUK WILAYAH OPERASI AUSTRALIA
CRITICAL WORKPLACE HAZARDS FOR AUSTRALIA OPERATING AREAS

- | | |
|---|---|
|  <ul style="list-style-type: none"> • Operasi dan Interaksi antara Instalasi dan peralatan bergerak permukaan • Operation and Interaction of Surface Mobile Plant and Equipment |  <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dengan Listrik • Working with Electricity |
|  <ul style="list-style-type: none"> • Geoteknis • Geotechnical |  <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja di Ketinggian • Working at Heights |
|  <ul style="list-style-type: none"> • Penanganan Ban, Roda, dan Velg • Tyres, Wheels, and Rims Handling |  <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja di Ruang Sempit • Working in Confined Space |
|  <ul style="list-style-type: none"> • Operasi Pengangkatan • Lifting Operations |  <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dengan Bahan Peledak • Working with Explosives |
|  <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dengan Energi Tersimpan • Working with Stored Energy |  <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dengan Bahan Berbahaya • Working with Hazardous Substances |

Program Manajemen Risiko Kritis Australia mengidentifikasi 132 Kontrol Penting, yang mana 75 di antaranya dianggap sebagai Kontrol Keandalan Tinggi.

The Australian Critical Risk Management Program identifies 132 Critical Controls, of which, 75 are deemed as High Reliability Controls.



Untuk mengendalikan dan meminimalkan aktivitas berisiko tinggi di area operasi, Perseroan menerapkan sistem aktivitas pengendalian berisiko tinggi yang meliputi:

1. **Daily Schedule Plan (DSP):** DSP termasuk segala aktivitas produksi di suatu hari serta Daily Operational Plan (DOP) yang mencakup semua kegiatan yang terjadi sepanjang hari. DOP akan diimplementasikan melalui CRA atau sebagai pemetaan segala kegiatan dan wilayah kerja berisiko tinggi. Perlu diingat bahwa tidak semua DOP akan dikenakan CRA.
2. **Pemeriksaan Menit Terakhir (Last Minute Inspection):** Inspeksi sebelum melakukan pekerjaan untuk memastikan semua persyaratan pekerjaan aman telah diterapkan.
3. **Penilaian Risiko Kritis:** Pengamatan selama berjalannya pekerjaan berisiko tinggi untuk memastikan penerapan prosedur kerja di area kerja terhadap CRA berdasarkan DSP hari itu.

PELAPORAN DAN INVESTIGASI KECELAKAAN

Perseroan menerapkan sistem manajemen insiden yang kuat yang mengharuskan adanya penyelidikan dan dokumentasi menyeluruh atas semua insiden yang terjadi di tempat kerja. Proses penyelidikan mengikuti protokol terstruktur. Insiden pertama kali dilaporkan oleh karyawan manapun yang hadir di lokasi kejadian kepada *Emergency Management Team* (EMT). Departemen Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Lingkungan Hidup (K3L) kemudian menyiapkan laporan awal, yang lalu dieskalasi sesuai dengan matriks hirarki yang ditetapkan. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, atasan langsung, manajer area atau lokasi, manajer proyek, *General Manager* terkait, dan Dewan Direksi. Setelah itu, tim investigasi khusus dibentuk untuk menilai keadaan, waktu, dan tingkat keparahan insiden. Tim melakukan pencarian fakta yang komprehensif untuk menentukan akar penyebab (*root cause*) dan menyusun rekomendasi pencegahan. Semua temuan dari penyelidikan akan didokumentasikan di platform digital Perseroan dan dibagikan kepada pemangku kepentingan untuk mendorong pembelajaran organisasi dan peningkatan berkelanjutan.

Komitmen Perseroan untuk secara proaktif mencegah insiden-insiden tercermin dalam program keterlibatan karyawan, yang mencakup tiga inisiatif utama; yang pertama, adalah Program Manajemen Risiko Kritis, yang mencakup kunjungan wajib dari para pimpinan dan pekerja untuk mengamati dan memperkuat praktik keselamatan selama aktivitas risiko kritis. Inisiatif kedua berfokus pada peningkatan pelacakan dan tindakan pencegahan, melalui pelaporan dan pencatatan semua insiden, termasuk yang hampir terjadi. Perseroan menggunakan aplikasi digital, seperti iCheck di Indonesia dan MYOSH di Australia, untuk mengumpulkan data terkait K3. Data ini memberikan wawasan berharga tentang kondisi di lapangan dan memungkinkan Perseroan untuk mengambil tindakan keselamatan yang diperlukan.

Perseroan dengan tegas menjunjung tinggi hak karyawan untuk menolak bekerja dalam situasi di mana standar K3 tidak terpenuhi secara memadai. Sistem pelaporan memungkinkan pekerja untuk segera melaporkan kondisi atau perilaku yang tidak aman kepada atasan mereka. Selanjutnya, tindakan pengendalian diterapkan berdasarkan kode bahaya yang ditetapkan dalam sistem pelaporan. Untuk memastikan integritas sistem pelaporan, atasan melakukan proses verifikasi tiga poin untuk semua laporan bahaya dengan menilai korelasi antara bahaya yang dilaporkan dan bahaya aktual, keakuratan konten laporan, dan kategorisasi bahaya yang tepat, termasuk kode risiko dan penugasan tanggung jawab. Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa semua masalah keselamatan ditangani dan dikelola secara efektif dalam kerangka operasional Perseroan.

To control and minimize high-risk activities in the operating areas, the Company implements a system of high-risk control activities which includes:

1. **Daily Schedule Plan (DSP):** The DSP primarily concerns the production for the day, as well as the Daily Operational Plan (DOP). The DOP encompasses all activities that occur during the day and will be implemented through CRA or as the mapping of high-risk activities and work areas. It should be noted that not all DOPs will be subjected to CRA.
2. **Last Minute Check:** Inspection prior to performing work to ensure all safe work requirements are in place.
3. **Critical Risk Assessment:** Observation during high-risk work to ensure the implementation of work procedures in the work area against the CRA based on the day's DSP.

ACCIDENT REPORTING AND INVESTIGATION

The Company maintains a robust incident management system that mandates thorough investigation and documentation of all workplace incidents. The investigation process follows a structured protocol - Incidents are first reported by any employee present at the scene to the Emergency Management Team (EMT). The SHE Department then prepares a preliminary report, which is escalated according to the designated hierarchy matrix—this includes, but is not limited to, the immediate supervisor, area or site manager, project manager, relevant general manager, and the Board of Directors. Following this, a dedicated investigation team is established to assess the incident's circumstances, timing, and severity. The team conducts comprehensive fact-finding to determine root causes and develops preventive recommendations. All findings from these investigations are meticulously documented on the Company's digital platform and shared with relevant stakeholders to foster organizational learning and continuous improvement.

The Company's commitment to proactively prevent incidents is reflected in its employee engagement program, that includes three key initiatives; The first, is the Critical Risk Management Program, which includes a mandatory visit from both leaders and workers to observe and reinforce safety practices during critical risk activities. The second initiative focuses on improving tracking and preventive measures, via the reporting and recording of all incidents, including near misses. The Company utilizes digital applications, such as iCheck in Indonesia operation and MYOSH in Australia operation, to collect OHS-related data, providing valuable insight into on-the-ground conditions and allows the company to take necessary safety measures.

The Company firmly upholds employees' right to refuse work in situations where safety, health, or environmental standards are not adequately met. Its reporting system allows workers to immediately flag unsafe conditions or behavior to their supervisors. Subsequently, control actions are implemented based on established hazard codes within the reporting system. To ensure the system's integrity, supervisors conduct a three-point verification process for all hazard reports by assessing the correlation between reported and actual hazards, the accuracy of report content, and the appropriate categorization of hazards, including risk codes and responsibility assignments. This comprehensive approach ensures that all safety concerns are addressed and effectively managed within the Company's operational framework.



Pekerja diharuskan melaporkan kondisi kerja yang berbahaya atau tidak sesuai kepada pengawas lapangan dan harus berhenti melakukan tugas apa pun sampai wilayah tersebut dipastikan aman. Demikian pula, jika pengawas lapangan mengamati anggota tim yang beroperasi dalam kondisi yang tidak aman, mereka wajib menghentikan tugas tersebut sampai kondisi menjadi aman. Protokol ini sepenuhnya selaras dengan persyaratan peraturan yang relevan dan memperkuat komitmen Perseroan untuk menjaga lingkungan kerja yang aman. Perseroan juga menjamin perlindungan pelapor dari segala bentuk intimidasi atau ancaman. Untuk melindungi mereka yang menyampaikan masalah terkait keselamatan, Perseroan dengan tegas melarang segala bentuk intimidasi atau pembalasan. Semua laporan bersifat rahasia dan karyawan diyakinkan bahwa hak mereka untuk berbicara akan dihormati dan dilindungi. Pengawas lapangan juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan budaya keselamatan pertama di mana semua pekerja didorong untuk menyuarkan kekhawatiran secara bebas dan tanpa ketakutan.

Segala bentuk intimidasi dan ancaman dapat dilaporkan kepada Tim Dfence dengan menghubungi email dfence@bumainternational.com atau melalui WhatsApp di +62 813-1887-0034.

LAYANAN KESEHATAN KERJA [GRI 403-3]

Perseroan menyediakan layanan dan program kesehatan kerja untuk menjaga kesejahteraan karyawan dan meningkatkan kondisi lingkungan kerja. Berikut ini adalah daftar layanan dan program yang disediakan.

LAYANAN KESEHATAN KERJA, WILAYAH OPERASI INDONESIA OCCUPATIONAL HEALTH SERVICES, INDONESIA OPERATIONS

No	Jenis-jenis Layanan Kesehatan Kerja Types of Occupational Health Services	Karyawan Purnawaktu Full Time Employee	Karyawan Kontrak Contract Employee
1	Pemeriksaan Kesehatan Tahunan Annual Medical Check Ups	√	√
2	Asuransi Kesehatan Health Insurance	√	√
3	BPJS Kesehatan BPJS Kesehatan	√	√
4	Tunjangan Kacamata Glasses Allowance	√	√
5	Tunjangan Kesehatan untuk Pasangan dan Anak Health Benefits for Spouses and Children	√	√
6	Bantuan biaya pengobatan dari Perseroan bagi pekerja yang memiliki penyakit kronis Assistance for medical costs from the Company for workers who have chronic illnesses	√	X

LAYANAN KESEHATAN KERJA, WILAYAH OPERASI AUSTRALIA OCCUPATIONAL HEALTH SERVICES, AUSTRALIA OPERATIONS

No	Jenis-jenis Layanan Kesehatan Kerja Types of Occupational Health Services	Karyawan Purnawaktu Full Time Employee	Karyawan Kontrak Contract Employee
1	Pemeriksaan Kesehatan Tahunan Annual Medical Check Ups	√	√
2	Asuransi Kesehatan Health Insurance	X	X
3	Tunjangan Kacamata Glasses Allowance	√	√
4	Tunjangan Kesehatan untuk Pasangan dan Anak Health Benefits for Spouses and Children	X	X
5	Bantuan biaya pengobatan dari Perseroan bagi pekerja yang memiliki penyakit kronis Assistance for medical costs from the Company for workers who have chronic illnesses	√ (hanya jika berhubungan dengan pekerjaan) √ (only if work-related)	X

Workers are required to report any hazardous or unsuitable working conditions to their field warden and must refrain from performing any tasks until the area is confirmed safe. Similarly, if a field warden observes a team member operating under unsafe conditions, they are obligated to halt the task until it can be carried out safely. This protocol is fully aligned with relevant regulatory requirements, reinforcing the Company's commitment to maintaining a safe work environment. The Company also guarantees the protection of the reporter from any form of intimidations or threats. To protect those who raise safety concerns, the Company strictly prohibits any form of intimidation or retaliation. All reports are treated with confidentiality, and employees are assured that their right to speak up will be respected and protected. Field wardens also play a crucial role in cultivating a safety-first culture—one where all workers are encouraged to voice concerns freely and without fear of repercussions.

Any incidents of intimidation or threats can be reported to the Dfence Team by contacting them via email at dfence@bumainternational.com or through WhatsApp at +62 813-1887-0034.

OCCUPATIONAL HEALTH SERVICES [GRI 403-3]

The Company provides occupational health services and programs to safeguard employee well-being and improve working environment conditions. The following is a list of services and programs provided.



PARTISIPASI, KONSULTASI DAN KOMUNIKASI KARYAWAN DALAM BIDANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA [GRI 403-4]

Untuk meningkatkan mutu K3, sangatlah penting untuk menumbuhkan kesadaran dan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan, termasuk Perseroan, karyawan, dan kontraktor. Perseroan telah menerapkan berbagai inisiatif komunikasi, konsultasi, dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi dalam manajemen K3.

EMPLOYEE PARTICIPATION, CONSULTATION AND COMMUNICATION ON OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY [GRI 403-4]

To enhance the quality of OHS, it is essential to foster awareness and collaboration among all stakeholders, including the Company, employees, and contractors. The Company has implemented a range of communication, consultation, and evaluation initiatives aimed at promoting awareness and encouraging participation in OHS management.

PARTISIPASI, KONSULTASI DAN KOMUNIKASI KARYAWAN DALAM BIDANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA KARYAWAN EMPLOYEE PARTICIPATION, CONSULTATION AND COMMUNICATION ON OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

No	Nama Forum K3 OHS Forum Name	Aspek K3 OHS Aspects in Focus	Frekuensi Frequency	Peserta- Manajemen Participants- Management	Peserta - Karyawan Participants - Employees	Peserta -Kontraktor Participants- Contractors
1	Rapat Komite KPLH Tingkat 1 KPLH Committee Meeting Level 1	Sesuai dengan Agenda Minimum yang diatur dalam SHE/2022/002/SOP Organisasi Keselamatan dan Lingkungan Pertambangan (KPLH) & isu-isu KPLH terkait lainnya According to Minimum Agenda regulated in SHE/2022/002/SOP Mining Safety and Environmental Organization (KPLH) & other related KPLH issues	Setiap Bulan Monthly	√	√	
2	Rapat Komite KPLH Tingkat 2 KPLH Committee Meeting Level 2		Setiap Bulan Monthly	√	√	
3	Rapat Komite Subkontraktor KPLH KPLH Subcontractor Committee Meeting		Setiap Bulan Monthly	√		√
4	Rapat Kerja di Lokasi & Seksi Jobsite & Section Work Meeting	Tinjauan Kinerja Tahun Sebelumnya dan Perencanaan Tahun Berikutnya Previous Year Performance Review and Next Year Planning	Setiap Tahun Annually	√		
5	Forum Diskusi Supervisor Supervisor Discussion Forum	Pembagian program fokus KPLH Sharing of Mining Safety and Environmental Organization (KPLH) focus programs	Setiap 3 Bulan Quarterly	√	√	



No	Nama Forum K3 OHS Forum Name	Aspek K3 OHS Aspects in Focus	Frekuensi Frequency	Peserta- Manajemen Participants- Management	Peserta - Karyawan Participants - Employees	Peserta -Kontraktor Participants- Contractors
6	Rapat Mingguan Weekly Meeting	Tinjauan Kinerja & Sasaran Sasaran Program Performance Review & Program Target Objectives	Setiap Pekan Weekly	√		
7	Rapat Keselamatan Pertambangan Mitra Kerja dan Rapat KPLH Work Partners Mining Safety and Mining Safety and Environmental Organization (KPLH) Meeting	Mitra Kerja Program Strategis KPLH & Tinjauan Kinerja Work Partners KPLH Strategic Program & Performance Review	Setiap Bulan Monthly	√	√	√
8	Tinjauan Manajemen Management Review	Kinerja K3L SHE Performance	Setiap Tahun Annually	√		
9	Safety Talk Safety Talk	Kinerja K3L, Materi Pembicaraan Keselamatan SHE Performance, Safety Talk Materials	Setiap Pekan/ Area Weekly/Area	√	√	√
10	P5M (Rapat Keselamatan Prakerja) P5M (Pre-work Safety Meeting)	Kinerja K3L, Material HSE, Isu HSE per area, Umpan balik karyawan SHE Performance, HSE Materials, HSE Issues per area, employee feedback	Satu kali setiap shift per subarea Once per shift per subarea		√	√
11	Sosialisasi Dokumen Document Socialization	SOP, IBPR, dll SOP, HIRA, dll	Setiap 3 Bulan Quarterly		√	√
12	Safety Talk Subkontraktor Subcontractor Safety Talk	Kinerja K3L, Material K3L, Isu K3L Subkontraktor SHE Performance, HSE Materials, Subcontractor HSE Issues	Setiap Pekan Weekly		√	√
13	Induksi KPLH Mining Safety and Environmental Organization (KPLH) Induction	Kebijakan KPLH, Peraturan KPLH, Sosialisasi Izin Tambang/Simper (surat izin mengemudi Perusahaan), APD, Golden Rules, CRF, Prosedur Darurat, Peringatan Keselamatan & Pembelajaran Mining Safety and Environmental Organization (KPLH) Policy, KPLH Regulations, Mine Permit/Simper Socialization, PPE, Golden Rules, CRF, Emergency Procedures, Safety Alert & Lesson Learned	Tergantung Kondisi Conditional	√	√	√

PELATIHAN KARYAWAN TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) [GRI 403-5]

Perseroan menyadari bahwa pelatihan K3 sangat penting untuk meningkatkan kewaspadaan karyawan dalam meminimalisir risiko atau dampak negatif yang mungkin timbul di tempat kerja. Pelatihan ini meliputi

EMPLOYEE TRAINING ON OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY [GRI 403-5]

The Company recognizes that OHS training is essential to increase employees' awareness in minimizing risks or negative impacts that may arise in the workplace. This training encompasses education, introduction,



pendidikan, pengenalan, peningkatan kewaspadaan, dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk mencegah dan menangani risiko atau bahaya yang mungkin terjadi selama rutinitas kerja mereka.

Perseroan telah menyelenggarakan pelatihan K3 sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

- Seluruh karyawan yang kegiatannya berada di wilayah pertambangan Perseroan di Indonesia (100%) wajib mengikuti pelatihan induksi dan Pelatihan Kompetensi Wajib (PKW).
- Para Supervisor yang kegiatan berada di wilayah pertambangan Perseroan di Indonesia wajib mengikuti Pelatihan Kompetensi Pengawas (PKP) dan Pelatihan Kompetensi Spesifik (PKS) untuk memenuhi ketentuan khusus yang berlaku pada masing-masing jabatan.
- Semua Pekerja Tambang Batubara di operasi BUMA Australia harus dilatih untuk melaksanakan persyaratan pekerjaan sesuai peran (operator atau pemelihara) dan harus mengikuti Pelatihan Induksi yang diakui secara wajib (yang dikenal sebagai Pelatihan Induksi Standar 11).
- BUMA Australia harus memenuhi persyaratan Standar 22 yang Diakui – Struktur Manajemen untuk pengembangan dan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan. Ini termasuk pelatihan kompetensi wajib bagi Supervisor dan Jabatan Senior di tambang batubara yang mencakup kompetensi untuk investigasi, penilaian risiko, dan komunikasi.

Program pelatihan ini bertujuan untuk membekali karyawan dan supervisor dengan keterampilan yang diperlukan untuk mencegah dan mengelola risiko atau bahaya apa pun yang mungkin timbul di tempat kerja.

awareness building, and the development of necessary skills for preventing and handling risks or hazards that may occur during their work routine.

The Company has conducted OHS training in accordance with applicable standards and regulations:

- All employees whose activities are in the Company's mining areas in Indonesia (100%) are required to attend induction and Mandatory Competency Training (PKW).
- Supervisors whose activities are in the Company's mining areas in Indonesia are required to attend Supervisory Competency Training (PKP) and Specific Competency Training (PKS) to fulfill specific regulations applicable to their respective jobs.
- All Coal Mine Workers in BUMA Australia operation must be trained to perform the job requirements of their role (operator or maintainer) and must include mandatory recognised Induction Training (what is known as Standard 11 Induction Training).
- BUMA Australia must meet the requirements of Recognised Standard 22 – Management Structure for the development and implementation of the Safety and Health Management System. This includes mandatory competency training for Supervisors and Senior Positions on a coal mine that includes competency for investigations, risk assessment and communication

These training programs aim to equip employees and supervisors with the skills needed to prevent and manage any risks or hazards that may arise in the workplace.

No	Jenis Pelatihan Types of Training	Wilayah Operasi Indonesia Indonesia Operating Area	Wilayah Operasi Australia Australia Operating Area
1	Pelatihan Kompetensi Wajib Mandatory Competency Training	8.555	1.144
2	Pelatihan Kompetensi Supervisor Supervisor Competency Training	2.758	358
3	Pelatihan Kompetensi Khusus Specific Competency Training	11.779	690
	Total	23.092	2.192

PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN KARYAWAN [GRI 403-6]

Perseroan menyadari pentingnya tenaga kerja yang sehat dalam menjamin kualitas hidup pribadi, serta untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan Perseroan. Untuk memenuhi hal tersebut, Perseroan menyediakan fasilitas kesehatan berikut kepada karyawan:

- Fasilitas kesehatan di lokasi operasional (Klinik Medsite) dengan dokter dan paramedis yang tersedia 24/7.
- Ketersediaan obat-obatan bebas jual di Klinik Medsite.
- Asuransi kesehatan wajib (BPJS dan Jamsostek) dan asuransi kesehatan swasta untuk rawat jalan dan rawat inap.
- Evakuasi medis ke rumah sakit rujukan jika diperlukan perawatan lebih lanjut.
- Program Kesehatan.
- Program kesehatan mental, yang meliputi survei kesehatan mental dan penilaian perilaku pengambilan risiko.
- Pemeriksaan kesehatan tahunan (MCU) untuk karyawan, MCU awal untuk calon karyawan, dan MCU pra-pensiun.

IMPROVEMENT OF EMPLOYEE HEALTH QUALITY [GRI 403-6]

The Company recognizes the importance of a healthy workforce in ensuring personal quality of life, as well as to increase productivity and the Company's welfare. To fulfill this, the Company provides the following health facilities to its employees:

- Health facilities at operational sites (Medsite Clinic) with doctors and paramedics available 24/7.
- Availability of over-the-counter medicines at Medsite Clinic.
- Compulsory health insurance (Indonesia's BPJS and Jamsostek) and private health insurance for outpatient and inpatient care.
- Medical evacuation to a referral hospital if further treatment is required.
- Wellness Program.
- Mental health program, which includes mental health surveys and risk-taking behavior assessments.
- Annual medical check-up (MCU) for employees, initial MCU for prospective employees, and pre-retirement MCU.



Selain fasilitas tersebut, Perseroan juga menerapkan inisiatif tambahan untuk meningkatkan kesehatan karyawan, seperti:

1. Program preventif dan promotif yang mendukung peningkatan mutu kesehatan, seperti Program Kesehatan dan berbagai perlombaan seperti Lomba Penurunan Berat Badan.
2. Pusat kebugaran dan klub olahraga tersedia di setiap wilayah kerja untuk mendukung program kesehatan.
3. Program penilaian gizi dan keamanan pangan untuk mengevaluasi layanan katering lokal dan memastikan mutu dan keamanan pangan.
4. Program latihan bersama bulanan.

PENCEGAHAN DAN MITIGASI DAMPAK KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA [GRI 403-7]

Perseroan sangat menekankan upaya pencegahan dampak kesehatan dan keselamatan melalui manajemen risiko dan strategi mitigasi yang sistematis. Pengendalian risiko di tempat kerja dilaksanakan sesuai dengan dokumen Identifikasi Bahaya Peluang Risiko (IBPR) dan Job Safety Analysis (JSA), yang terintegrasi ke dalam instruksi kerja dan disebarluaskan ke seluruh area operasional. Dokumen IBPR secara khusus mencatat bahaya yang teridentifikasi, penilaian risiko, dan menguraikan rencana pencegahan untuk proses tertentu. Untuk operasi Perseroan, strategi mitigasi risiko yang berasal dari IBPR dijelaskan dalam program-program berikut:

1. **SHE Induction dan Pembicaraan 5 Menit (PSM):** Induksi keselamatan bagi karyawan baru mengenai bahaya yang ada di lingkungan kerja dan tindakan pencegahan yang harus dilakukan.
2. **Safety Talk:** Program mingguan yang memberikan edukasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja untuk mencegah kecelakaan kerja. Program ini menyampaikan materi yang relevan dan dapat diaplikasikan dalam operasional.
3. **Ngobras dan GENBA:** Forum untuk berdiskusi tentang kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengutamakan partisipasi karyawan. Dalam program ini, materi KPLH disampaikan di setiap area kerja dan meliputi inspeksi lapangan yang melibatkan manajemen.
4. **Pelatihan:** Berbagai pelatihan diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran keselamatan kerja para karyawan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja serta mengurangi risiko kecelakaan kerja.
5. **Safety Accountability Program (Inspeksi dan Observasi):** Program inspeksi dan observasi untuk memastikan kepatuhan antara kejadian di lapangan dengan standar keselamatan yang telah ditetapkan. Hasil inspeksi dan observasi disusun menjadi laporan yang harus diberikan tindak lanjut.
6. **Pemanfaatan Teknologi:** Teknologi digunakan sebagai sarana untuk menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan. Hal ini meliputi penggunaan BUMA DPA - *Outbreak Management* untuk memantau status kesehatan karyawan, dan aplikasi PRISM untuk mengidentifikasi karyawan yang kelelahan. *Equipment Driving Monitoring System* (EDMS) juga digunakan sebagai upaya korektif terhadap penyimpangan perilaku pengemudi dari SOP, termasuk pemantauan kelelahan secara real-time.

Beyond these facilities, the Company also implement additional initiatives to improve employee health, such as:

1. Preventive and promotive programs that support the improvement of health quality, such as the Wellness Program and various competitions like the Weight Loss Competition.
2. Gyms and sports clubs available in each working area to support health programs.
3. Nutrition and food safety assessment programs to evaluate local catering services and ensure food quality and safety.
4. Monthly joint exercise programs.

PREVENTION AND MITIGATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY IMPACTS [GRI 403-7]

The Company places strong emphasis to prevent health and safety impacts through systematic risk management and mitigation strategies. Workplace risk control is implemented in accordance with Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA) and Job Safety Analysis (JSA) documents, which are integrated into the work instructions and disseminated across all operational areas. The HIRA documents specifically record identified hazards, risk assessment, and outlines prevention plans for specific processes. For the Company's operation, the risk mitigation strategies derived from the HIRA are detailed in the subsequent programs:

1. **SHE Induction and 5-Minute Talk (PSM):** A safety induction for new employees on the hazards present in their work environment and the preventive measures to be taken.
2. **Safety Talk:** A weekly program that provides education on occupational health and safety to prevent workplace accidents. This program delivers materials that are relevant and applied in operations.
3. **Ngobras and GENBA:** A forum to discuss occupational health and safety by prioritizing employee participation. In this program, KPLH material is delivered in each work area and includes field inspections involving management.
4. **Training:** Various trainings organized to improve the skills and safety awareness of employees. These trainings aim to improve work efficiency and effectiveness and reduce the risk of work accidents.
5. **Safety Accountability Program (Inspection and Observation):** An inspection and observation program to ensure compliance between field events and predetermined safety standards. The results of the inspections and observations are compiled into reports that must be followed up.
6. **Use of Technology:** Technology is used as means to maintain employee health and safety. This includes the use of BUMA DPA - Outbreak Management to monitor employee health status, and the PRISM application to identify fatigued employees. The Equipment Driving Monitoring System (EDMS) is also used as a corrective effort against deviations in driver behaviour from the SOP, including real-time monitoring of fatigue.



Senada dengan hal tersebut, BUMA Australia menerapkan langkah-langkah pencegahan dan mitigasi sebagai berikut:

1. **Penggunaan teknologi:** Integrasi MYOSH ke dalam sistem manajemen keselamatan perseroan akan memperlancar pelaporan insiden, penilaian risiko, audit, dan manajemen pelatihan. Platform berbasis cloud ini menyediakan data keselamatan secara real-time, sehingga memungkinkan respons insiden yang lebih cepat, pelacakan kinerja yang lebih baik, dan mitigasi risiko yang proaktif.
2. **4D Leader-led Conversation:** 4D Leader Led Conversation membekali para pemimpin untuk mengadakan dialog keselamatan yang terstruktur dan bermakna dengan tim terlibat untuk membantu mengidentifikasi risiko, memperkuat protokol, dan menghilangkan hambatan yang tidak perlu. Pendekatan ini memperkuat kepemimpinan yang berasaskan K3, akuntabilitas, dan komitmen bersama di seluruh organisasi.
3. **Pendidikan dan pelatihan operasional:** Berbagai program pelatihan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran keselamatan karyawan, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja sekaligus meminimalkan risiko kecelakaan di tempat kerja.
4. **Tinjauan dan penilaian berkala untuk mengevaluasi kemajuan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan:** Tinjauan dan penilaian berkala dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas inisiatif K3 Perseroan, memastikan kemajuan terlacak dan area yang perlu ditingkatkan segera diidentifikasi. Evaluasi berkelanjutan ini mendukung pendekatan proaktif untuk menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat.

KARYAWAN YANG TERCAKUP DALAM SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA [GRI 403-8]

Kebijakan dan Sistem Manajemen K3 yang diterapkan Perseroan berlaku kepada seluruh karyawan, kontraktor dan pengunjung dalam lingkungan Perseroan dan area operasionalnya. Untuk memastikan efektivitas kebijakan dan sistem manajemen K3, Perseroan secara berkala melakukan pengumpulan data dengan bantuan pihak eksternal (profesional). Sampel diambil dari setiap area dan/atau kegiatan terkait penerapan sistem K3. Data yang dikumpulkan ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan dan prosedur K3 telah diterapkan dengan benar dan apakah ada area yang memerlukan perbaikan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, Perseroan kemudian melakukan evaluasi menyeluruh untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Langkah-langkah ini meliputi penyempurnaan kebijakan dan prosedur K3, peningkatan pelatihan bagi karyawan dan kontraktor, atau perbaikan infrastruktur dan peralatan untuk meningkatkan keselamatan di tempat kerja.

In the same vein, BUMA Australia implements the following prevention and mitigation measures:

1. **Use of technology :** The integration of MYOSH into our safety management system will streamline incident reporting, risk assessments, audits, and training management. This cloud-based platform provides real-time safety data, enabling faster incident response, improved performance tracking, and proactive risk mitigation.
2. **4D Leader-led Conversation:** 4D Leader Led Conversations equip leaders to hold structured, meaningful safety dialogues with their teams—helping identify risks, reinforce protocols, and remove unnecessary barriers. This approach strengthens safety leadership, accountability, and shared commitment across the organization.
3. **Operational education and training :** A range of training programs are conducted to enhance employees' skills and safety awareness, aiming to boost work efficiency while minimizing the risk of workplace accidents.
4. **Regular reviews and assessments to evaluate progress and identify areas for improvement:** Regular reviews and assessments are conducted to evaluate the effectiveness of our OHS initiatives, ensuring progress is tracked and areas for improvement are promptly identified. This continuous evaluation supports a proactive approach to maintaining a safe and healthy work environment.

EMPLOYEES COVERED BY THE OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM [GRI 403-8]

The Company's OHS Policy and Management System is applicable to all employees, contractors, and visitors within the Company and its operational areas. To ensure the ongoing effectiveness of the OHS Policy and Management System, the Company systematically collects data samples with the support of external professionals. These samples are sourced from various areas and activities associated with the implementation of the OHS system. The collected data undergoes a thorough analysis to assess the degree to which OHS policies and procedures have been effectively implemented and to identify any areas that may require enhancement.

Following the analysis, the Company undertakes a comprehensive evaluation to ascertain the necessary corrective actions. This may involve refining OHS policies and procedures, enhancing training programs for employees and contractors, or upgrading infrastructure and equipment to improve workplace safety.



KARYAWAN YANG TERCAKUP DALAM SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA, WILAYAH OPERASI INDONESIA
WORKERS COVERED BY AN OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM, INDONESIA OPERATIONS

Item Items	2024		2023		2022	
	Jumlah Number	Presentase Percentage	Jumlah Number	Presentase Percentage	Jumlah Number	Presentase Percentage
Jumlah dan persentase seluruh karyawan dan pekerja yang bukan karyawan tetapi pekerjaan dan/atau tempat kerjanya dikuasai oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem tersebut The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system	19.664	100%	16.798	100%	15.169	100%
Jumlah dan persentase seluruh pegawai dan pekerja yang bukan pegawai tetapi pekerjaan dan/atau tempat kerjanya dikuasai oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem yang telah diaudit secara internal The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been internally audited	19.664	100%	16.798	100%	15.169	100%
Jumlah dan persentase seluruh pegawai dan pekerja yang bukan pegawai tetapi pekerjaan dan/atau tempat kerjanya dikuasai oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem yang telah diaudit atau disertifikasi oleh pihak eksternal The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been audited or certified by an external party	19.664	100%	16.798	100%	15.169	100%

Remark:
Informasi ini hanya mencakup operasi Perseroan
The information covers the Company's operation only

KARYAWAN YANG TERCAKUP DALAM SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA, WILAYAH OPERASI AUSTRALIA
WORKERS COVERED BY AN OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM, AUSTRALIA OPERATIONS

Item Items	2024		2023		2022	
	Jumlah Number	Presentase Percentage	Jumlah Number	Presentase Percentage	Jumlah Number	Presentase Percentage
Jumlah dan persentase seluruh karyawan dan pekerja yang bukan karyawan tetapi pekerjaan dan/atau tempat kerjanya dikuasai oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem tersebut The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system	1.127	100%	1.462	100%	1.406	100%
Jumlah dan persentase seluruh pegawai dan pekerja yang bukan pegawai tetapi pekerjaan dan/atau tempat kerjanya dikuasai oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem yang telah diaudit secara internal The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been internally audited	1.127	100%	1.462	100%	1.406	100%



Item Items	2024		2023		2022	
	Jumlah Number	Presentase Percentage	Jumlah Number	Presentase Percentage	Jumlah Number	Presentase Percentage
Jumlah dan persentase seluruh pegawai dan pekerja yang bukan pegawai tetapi pekerjaan dan/atau tempat kerjanya dikuasai oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem yang telah diaudit atau disertifikasi oleh pihak eksternal The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been audited or certified by an external party	1.127	100%	1.462	100%	1.406	100%

KARYAWAN YANG TERCAKUP DALAM SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA, KONSOLIDASI
WORKERS COVERED BY AN OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM, CONSOLIDATED

Item Items	2024		2023		2022	
	Jumlah Number	Presentase Percentage	Jumlah Number	Presentase Percentage	Jumlah Number	Presentase Percentage
Jumlah dan persentase seluruh karyawan dan pekerja yang bukan karyawan tetapi pekerjaan dan/atau tempat kerjanya dikuasai oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem tersebut The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system	20.791	100%	18.260	100%	16.575	100%
Jumlah dan persentase seluruh pegawai dan pekerja yang bukan pegawai tetapi pekerjaan dan/atau tempat kerjanya dikuasai oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem yang telah diaudit secara internal The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been internally audited	20.791	100%	18.260	100%	16.575	100%
Jumlah dan persentase seluruh pegawai dan pekerja yang bukan pegawai tetapi pekerjaan dan/atau tempat kerjanya dikuasai oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem yang telah diaudit atau disertifikasi oleh pihak eksternal The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been audited or certified by an external party	20.791	100%	18.260	100%	16.575	100%



CEDERA YANG BERKAITAN DENGAN PEKERJAAN [GRI 403-9]

Komitmen Perseroan terhadap keselamatan di tempat kerja telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam kinerja K3 di operasi di Indonesia. Melalui intervensi yang terarah, peningkatan kepemimpinan yang berasaskan K3, dan manajemen risiko harian. Perseroan telah mencapai pengurangan yang signifikan dalam insiden-insiden terkait pekerjaan selama tiga tahun terakhir. Menyusul kematian tragis yang terjadi pada tahun 2023 terkait dengan kegiatan perawatan dan pemeliharaan ban (*tire maintenance*), Perseroan menerapkan tindakan perbaikan yang komprehensif dan memperkuat protokol keselamatan, serta berhasil mencapai nol kematian pada tahun 2024. [OJK F.1]

Selain itu, komitmen Perseroan terhadap manajemen risiko kritis (*Critical Risk Management*) dan peningkatan strategi evaluasi insiden mampu mengurangi jumlah cedera terkait pekerjaan dengan konsekuensi tinggi secara signifikan di lokasi operasi Perseroan di Indonesia. Angka tersebut turun dari 0.04 pada tahun 2022 menjadi 0.01 pada tahun 2023 dan 2024. Ini adalah capaian yang ingin Perseroan pertahankan di seluruh operasinya. Pencapaian ini merupakan hasil dari praktik manajemen risiko kritis Perseroan yang kuat, strategi berbagi evaluasi insiden yang efektif, dan kepemimpinan yang berasaskan K3 di semua lokasi kerja.

Perseroan juga mengalami tren penurunan konsisten untuk tingkat cedera kerja tercatat. Kemajuan ini menegaskan dedikasi dalam menumbuhkan budaya keselamatan kerja, meningkatkan kesadaran karyawan, dan memperkuat penerapan langkah-langkah pencegahan.

Untuk operasi di Australia, Perseroan mempertahankan nol kematian karena kecelakaan kerja sepanjang tahun 2022-2024. Hal ini mencerminkan penerapan protokol keselamatan yang kuat. Cedera akibat kerja yang berdampak tinggi tetap relatif stabil, dengan jumlah tidak lebih dari 4 (empat) kasus per tahun dari tahun 2022 hingga 2024. Jumlah cedera akibat kerja yang tercatat meningkat dari 9 (sembilan) kasus pada tahun 2022 menjadi 12 kasus pada tahun 2024. Peningkatan ini dilatarbelakangi oleh adanya peningkatan jam kerja dari 2.17 juta pada tahun 2022 menjadi 2.96 juta pada tahun 2024.

Meskipun Perseroan mencatat kasus penyakit akibat kerja pertamanya pada tahun 2024, Perseroan sempat mengalami kejadian serupa yang lebih tidak berbahaya sebanyak tiga kasus pada tahun 2022 dan satu kasus pada tahun 2023 dan 2024. Hari kerja yang hilang karena cedera kerja mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir, tetapi menjadi lebih baik pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan komitmen berkelanjutan Perseroan dalam mengurangi tingkat keparahan insiden dan mendukung proses pemulihan yang efektif. [GRI 403-10]

WORK-RELATED INJURIES [GRI 403-9]

The Company's commitment to workplace safety has driven significant improvements in the OHS performance of its Indonesia operations. Through targeted interventions, enhanced safety leadership, and daily risk management, the Company has achieved notable reductions in work-related incidents over the past three years. Following a tragic fatality in 2023 related to tire maintenance, the Company implemented comprehensive corrective actions and strengthened safety protocols, and successfully achieved zero fatalities in 2024. [OJK F.1]

Simultaneously, the Company's commitment to critical risk management and enhanced incident learning strategies has significantly reduced high-consequence work-related injuries at its Indonesian operating sites, decreased from 0.04 in 2022 to 0.01 in 2023 and 2024—a level the Company aims to maintain across the Company's operations. This achievement is a direct result of the Company's robust critical risk management practices, effective incident lesson-sharing strategies, and strong safety leadership across all job sites.

The Company also experienced a consistent downward trend in the rate of recordable work-related injuries. This progress underscores its dedication to cultivating a safety culture, elevating employee awareness, and strengthening the implementation of preventive measures.

For the Australia operations, the Company maintained zero work-related fatalities throughout 2022-2024, reflecting the maintenance of strong safety protocols. High-consequence work-related injuries remained relatively stable, recording no more than four cases annually from 2022 to 2024. The number of recorded work-related injuries increased from nine cases in 2022 to 12 cases in 2024, against a backdrop of increased working hours from 2.17 million in 2022 to 2.96 million in 2024.

While the Company recorded the first occupational disease case in 2024, it had less dangerous occurrences, from three in 2022 to a single record in both 2023 and 2024. Lost days due to injuries fluctuated in the past three years but saw an improvement in 2024, demonstrating an ongoing commitment to reduce the severity of incidents and support effective recovery processes. [GRI 403-10]



Pencapaian pada kedua wilayah operasional, termasuk tren penurunan konsisten dalam cedera kerja tercatat, adalah bukti dari efektivitas pendekatan yang mengutamakan keselamatan yang ditanamkan oleh Perseroan. Ke depannya, Perseroan tetap berkomitmen untuk membina lingkungan kerja tanpa bahaya di semua operasi melalui investasi berkelanjutan dalam keselamatan kerja, program kesehatan dan kesejahteraan karyawan, peningkatan kemampuan analisis, serta optimalisasi teknologi. Tujuan utama perseroan sangat jelas, yaitu untuk melindungi tenaga kerja Perseroan sekaligus membangun budaya keselamatan tangguh yang mendukung transformasi berkelanjutan.

These achievements in both operations, including a consistent downward trend in recordable work-related injuries, demonstrate the effectiveness of the Company's safety-first approach. Looking ahead, the Company remains dedicated to fostering a zero-harm environment across all operations through continued investments in safety maturity, employee wellness and wellbeing programs, enhanced analytical capabilities, and technological optimization. The goal remains clear: to protect the Company's workforce while building a resilient safety culture that supports sustainable transformation.

KECELAKAAN KERJA, WILAYAH OPERASI INDONESIA
OCCUPATIONAL ACCIDENTS, INDONESIA OPERATIONS

Item Item	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah fatalitas sebagai akibat kecelakaan kerja Number of fatalities as a result of work-related injury	Kasus Case	0	1	0
Jumlah kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk fatalitas) Number of high-consequence work-related injuries (excluding fatalities)	Kasus Case	1	1	3
Jumlah kecelakaan kerja yang dapat dicatat Number of recordable work-related injuries	Kasus Case	3	5	8
Jumlah jam kerja Number of hours worked	Jam Hour	71.866.043	71.340.308	71.714.725
Jumlah penyakit akibat kerja Number of occupational diseases	Kasus Case	0	0	0
Jumlah insiden berbahaya/ nyaris fatal Number of dangerous occurrences/near misses	Kasus Case	214	190	534
Jumlah hari yang hilang Number of lost days	Hari Day	6	6.019	206

KECELAKAAN KERJA, WILAYAH OPERASI DI AUSTRALIA
OCCUPATIONAL ACCIDENTS, AUSTRALIA OPERATIONS

Item Item	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah fatalitas sebagai akibat kecelakaan kerja Number of fatalities as a result of work-related injury	Kasus case	0	0	0
Jumlah kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk fatalitas) Number of high-consequence work-related injuries (excluding fatalities)	Kasus case	3	4	3
Jumlah kecelakaan kerja yang dapat dicatat Number of recordable work-related injuries	Kasus case	12	13	9
Jumlah jam kerja Number of hours worked	Jam hour	2.961.519	2.936.993	2.171.147
Jumlah penyakit akibat kerja Number of occupational diseases	Kasus case	1	0	0
Jumlah insiden berbahaya/ nyaris fatal Number of dangerous occurrences/near misses	Kasus case	1	1	3
Jumlah hari yang hilang Number of lost days	Hari day	66	91	54

KECELAKAAN KERJA, TERKONSOLIDASI
OCCUPATIONAL ACCIDENTS, CONSOLIDATED

Item Item	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah fatalitas sebagai akibat kecelakaan kerja Number of fatalities as a result of work-related injury	Kasus case	0	1	0
Jumlah kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk fatalitas) Number of high-consequence work-related injuries (excluding fatalities)	Kasus case	4	5	6
Jumlah kecelakaan kerja yang dapat dicatat Number of recordable work-related injuries	Kasus case	15	19	27
Jumlah jam kerja Number of hours worked	Jam hour	74.827.563	74.277.302	73.885.872
Jumlah penyakit akibat kerja Number of occupational diseases	Kasus case	1	0	0
Jumlah insiden berbahaya/ nyaris fatal Number of dangerous occurrences/near misses	Kasus case	215	191	537
Jumlah hari yang hilang Number of lost days	Hari day	72	6110	260



TRANSFORMASI MASYARAKAT

COMMUNITY TRANSFORMATION





YUDI ASTIRA

BUM



TRANSFORMASI MASYARAKAT

[GRI 413-1] [OJK F.23]

COMMUNITY TRANSFORMATION



5.100

penerima manfaat dalam
program Edukasi
beneficiaries in Education
program



4.400

penerima manfaat dalam
program Pengembangan Ekonomi
beneficiaries in Livelihood program



Masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perseroan. Untuk sepenuhnya menjalankan transformasi keberlanjutannya, Perseroan telah berkomitmen untuk menciptakan dampak positif yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, khususnya mereka yang tinggal di sekitar wilayah operasi penambangan. Prioritas Perseroan adalah meminimalkan dampak negatif dari operasinya terhadap masyarakat serta membina hubungan yang kuat dan harmonis dengan masyarakat tersebut. Mewujudkan hal-hal ini sangat penting bagi kelancaran operasi Lokasi tambang Perseroan.

Perseroan beroperasi di Indonesia dan Australia. Oleh karena itu, pendekatan terhadap dukungan masyarakat dan penciptaan nilai disesuaikan dengan konteks sosial dan ekonomi masing-masing negara.

Di Indonesia, program Tanggung Jawab Sosial Perseroan (CSR) semakin berfokus pada aspek pemberdayaan masyarakat, khususnya pada pendidikan dan pengembangan mata pencaharian. Di Australia, upaya CSR Perseroan terutama difokuskan pada sponsor dan donasi.

Dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya, Perseroan berkomitmen untuk menciptakan nilai melalui inisiatif CSR dan Pengembangan Masyarakat. Program-program ini sejalan dengan tujuan Pemerintah untuk mencapai TPB PBB berikut. [GRI 3-3]

Communities make up an integral part of the Company. To fully embrace sustainability transformation, the Company has committed to generating positive impacts that enhance the quality of life for local communities, especially those residing near its mining operations. Priority is placed on minimizing its negative effects on these communities, while fostering strong, harmonious relationships that are essential for the smooth operation of its sites.

The Company operates in both Indonesia and Australia; its approach to community support and value creation is tailored to the specific social and economic contexts of each country.

In Indonesia, the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) program increasingly focusing on the community empowerment aspect, in particular on education and livelihood development. In Australia, the Company's CSR efforts are mainly focused on sponsorships and donations.

In fulfilling its social responsibilities, the Company is dedicated to creating value through its CSR and Community Development initiatives. These programs are aligned with the Government's objectives to achieve the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs). [GRI 3-3]



DASAR KEBIJAKAN CSR [GRI 2-23]

DASAR KEBIJAKAN CSR DI INDONESIA

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kebijakan CSR Perseroan di Indonesia juga mengacu pada ketentuan dan peraturan berikut ini:

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15 huruf b menyatakan bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan program CSR
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 1827 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Penerapan Standar Teknik Pertambangan yang Baik
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 26 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pertambangan yang Baik dan Pemantauan Pertambangan Mineral dan Batubara
- Keputusan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 185.K/37.04/DJB/2019 – Pedoman Teknis Keselamatan Pertambangan serta Pelaksanaan, Penilaian, dan Pelaporan Mineral dan Batubara Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan

DASAR KEBIJAKAN CSR DI AUSTRALIA

Sementara itu, kebijakan CSR BUMA Australia didasarkan pada Corporation Act 2001 (Cth). Perseroan mengikuti prinsip-prinsip yang disebutkan di atas dan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Mematuhi standar etika yang ditetapkan dalam kode etik perseroan.
- Menghormati hak asasi manusia, termasuk hak masyarakat adat, dan secara aktif berkontribusi terhadap masyarakat tempat Perseroan beroperasi. Komitmen ini tercermin dalam kebijakan yang mendukung pengembangan sosial ekonomi masyarakat tersebut melalui inisiatif pemberdayaan dan program filantropi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.
- Menjaga keterlibatan yang berkelanjutan dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan.

Kebijakan CSR Perseroan dapat diakses melalui alamat web berikut <https://bumainternational.com/esg-policies>.

BASIS OF CSR POLICY [GRI 2-23]

BASIS OF CSR POLICY IN INDONESIA

In addition to providing benefits for the community, the Company's CSR policy in Indonesia is also based on the following provisions and regulations:

- Indonesia Law No. 40 Year 2007 concerning Limited Liability Company
- Indonesia Law No. 25 Year 2007 concerning Investment, Article 15 letter b states that every investor is obliged to carry out CSR program
- Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 47 Year 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company
- Indonesia Minister of Energy and Mineral Resources Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 concerning the Implementation Guidelines of Good Mining Engineering Standard
- Indonesia Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 26 Year 2018 Concerning the Implementation of Good Mining Standards and Monitoring of Mineral and Coal Mining
- Decree of the Director General of Mineral and Coal of the Ministry of Energy and Mineral Resources of Indonesia No. 185.K/37.04/DJB/2019 – Technical Guidelines of Mining Safety and Implementation, Assessment, and Reporting of Mineral and Coal Mining Safety Management System

BASIS OF CSR POLICY IN AUSTRALIA

Meanwhile, in Australia operation, our CSR policies are based on Corporation Act 2001 (Cth). The Company follows the principles mentioned above and takes the following into account:

- Adhering to the ethical standards defined in the corporate code of conduct.
- Respecting human rights, including the rights of indigenous people, and actively contributing to the communities where the Company operates. This commitment is reflected in policies that support the socio-economic development of these communities through empowerment initiatives and philanthropic programs aimed at improving overall welfare.
- Maintaining ongoing and constructive engagement with stakeholders.

The Company's CSR policy can be found on its website at <https://bumainternational.com/esg-policies>.



PENANGGUNG JAWAB [GRI 413-1]

Untuk meningkatkan efektivitas dan evaluasi program CSR yang sedang berjalan, Perseroan telah membentuk Tim External Relations (ER). Tim ini dibentuk baik di kantor maupun di lokasi kerja dan bekerja sama erat dengan pemilik tambang dan pemerintah setempat. Tim ER bertanggung jawab untuk:

- Melakukan pemetaan dan analisis sosial, serta mengevaluasi program CSR serta Pengembangan & Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di setiap lokasi proyek dan unit bisnis.
- Mengidentifikasi area fokus CSR di lokasi kerja serta mengkategorikannya ke dalam tiga zona—Ring 1, Ring 2, dan Ring 3—memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengatasi kebutuhan masyarakat yang terdampak oleh operasi Perseroan.
- Menggunakan pemetaan dan analisis sosial sebagai landasan untuk merencanakan serta melaksanakan program CSR dan PPM.
- Memprioritaskan program komunikasi serta memperbarui kegiatan CSR dan dokumentasi anggaran.
- Menetapkan kegiatan dan anggaran program CSR/PPM berdasarkan pemetaan sosial, pemetaan pemangku kepentingan, program CSR/PPM pelanggan, pertimbangan ESG dan SDG, serta faktor-faktor relevan lainnya.

Perseroan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan CSRnya. Hal ini termasuk pelaporan berkala, di mana setiap kuartal, tim ER menyampaikan laporan tentang tanggung jawab dan kemajuannya kepada kantor pusat. Tim kemudian melaporkan informasi terkini kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Untuk wilayah operasi Australia, kegiatan CSR dikelola langsung di bawah Project Manager masing-masing lokasi. Tujuannya adalah untuk memastikan program-program tersebut menjawab kebutuhan masyarakat sekitar.

PEDOMAN KONSULTASI MASYARAKAT [GRI 413-1]

Sebelum melaksanakan kegiatan CSR, Perseroan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini melibatkan konsultasi dengan para pemangku kepentingan setempat, termasuk lembaga-lembaga terkait (seperti pemerintah daerah setempat), tokoh masyarakat, dan kelompok masyarakat yang ada. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan kendala masyarakat, Perseroan bertujuan untuk merancang program-program yang menawarkan solusi efektif dan manfaat nyata bagi masyarakat setempat. Perencanaan dan penyusunan awal program-program CSR di Perseroan berpedoman pada Prosedur Operasional Standar (SOP) berikut ini.

PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR CSR PERSEROAN DI INDONESIA STANDARD OPERATING PROCEDURES FOR CSR, INDONESIA OPERATION

No	Nomor Dokumen Document Number	Nama SOP SOP Name
1	SOP_2022_001_SRM; Rev. 1.0	Identifikasi Pemangku Kepentingan Stakeholders Identification
2	SOP_2022_002_SRM; Rev. 1.0	Strategi Komunikasi Pemangku Kepentingan Stakeholder's Communication Strategy
3	SOP_2022_003_SRM; Rev. 1.1	Implementasi Komunikasi Pemangku kepentingan Implementation of Stakeholders Communication
4	SOP_2023_007_SRM; Rev. 0.0	Pengelolaan Perselisihan Hubungan <i>External</i> Management of External Relations Dispute
5	SOP_2023_008_SRM; Rev. 0.0	Evaluasi Hubungan Pemangku kepentingan Evaluation of Stakeholders Relation
6	INK_2023_001_SRM; Rev. 0.0	Implementasi Profiling Pemangku kepentingan Implementation of Stakeholders Profiling

PERSON IN CHARGE [GRI 413-1]

To enhance the effectiveness and evaluation of its on-going CSR programs, the Company has established an External Relations (ER) Team, both at the office and at job sites, working closely with mine owners and the local government. The ER Team is responsible for:

- Conducting social mapping and analysis, as well as evaluating CSR and Community Development & Empowerment (PPM) programs at each project location and business unit.
- Identifying CSR focus areas at job sites and categorizing them into three zones—Ring 1, Ring 2, and Ring 3—providing a clear framework for addressing community needs impacted by the Company's operations.
- Using social mapping and analysis as a foundation for planning and implementing CSR and PPM programs.
- Prioritizing communication programs and updating the CSR activities and budget documentation.
- Defining CSR/PPM program activities and budgets based on social mapping, stakeholder mapping, customer CSR/PPM programs, ESG and SDG considerations, and other relevant factors.

The Company conducts regular evaluations of the effectiveness of its CSR activities. This includes regular reporting, where each quarter, the ER team submits reports on its responsibilities and progress to the head office, which then provides updates to the Investment Coordinating Board (BKPM). In its Australia operation, the CSR activities are managed directly under the Project Manager of each site, to ensure the programs address the needs of the surrounding communities.

COMMUNITY CONSULTATION GUIDELINES [GRI 413-1]

Prior to performing CSR activities, the Company first identifies the needs, expectations, and challenges faced by the community. This involves consulting with local stakeholders, including relevant institutions (such as the local regional government), community leaders, and existing community groups. By identifying the community's needs and obstacles, the Company aims to design programs that offer effective solutions and tangible benefits to the locality. The initial planning and preparation of CSR programs at the Company's are guided by the following Standard Operating Procedures (SOPs).



KETERLIBATAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PERENCANAAN PROGRAM MASYARAKAT [GRI 413-1]

Bagi Perseroan, melibatkan pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program masyarakat yang efektif menunjukkan komitmen Perseroan terhadap keterlibatan masyarakat yang bertanggung jawab. Dengan melibatkan pemangku kepentingan yang relevan dan mengidentifikasi serta mengurangi potensi dampak negatif terhadap masyarakat setempat, Perseroan memastikan bahwa inisiatifnya selaras dengan kebutuhan dan harapan masyarakat tersebut. Keterlibatan proaktif ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program-program Perseroan, tetapi juga memperkuat hubungannya dengan Masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan dampak sosial yang positif.

Di operasi Indonesia, keterlibatan pemangku kepentingan terintegrasi ke dalam tiga fase utama pelaksanaan program CSR:

1. Fase Pendahuluan (Pra-Implementasi):

Pada fase ini, Perseroan mengumpulkan data tentang kebutuhan masyarakat melalui berbagai forum, seperti Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes), forum koordinasi CSR, pertemuan resmi khusus, dan diskusi informal dengan tokoh masyarakat setempat.

2. Fase Transaksi (Implementasi):

Di fase ini, komunikasi dengan para pemangku kepentingan terkait meningkat, dan tim CSR mulai mengembangkan kerangka program CSR. Program-program di fase ini dapat mencakup:

- Bekerja sama dengan pakar bidang atau mitra eksternal untuk program teknis atau transformasional,
- Bermitra dengan Lembaga-lembaga pemerintah daerah untuk menjalankan inisiatif yang selaras dengan prioritas publik (misalnya, pencegahan stunting, pembangunan infrastruktur), atau
- Implementasi langsung oleh tim internal Perseroan untuk kegiatan berbasis donasi (seperti bantuan pangan pokok, perbaikan jalan menggunakan peralatan Perseroan).

3. Fase Hasil (Pasca-Implementasi):

Pada tahap ini, dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk menilai efektivitas program, termasuk penggunaan dana, ketepatan sasaran penerima manfaat, dampak sosial positif, dan segala masalah yang mungkin dihadapi selama implementasi program.

STAKEHOLDERS INVOLVEMENT IN COMMUNITY PROGRAM PLANNING [GRI 413-1]

For the Company, involving stakeholders in the planning and execution of effective community programs demonstrates a commitment to responsible community engagement. By engaging with relevant stakeholders and identifying and mitigating potential negative impacts, the Company ensures that its initiatives are aligned with the needs and expectations of the local communities. This proactive engagement not only enhances the effectiveness of the programs but also strengthens its relationship with the community, contributing to sustainable development and positive social impact.

In Indonesia operation, stakeholder involvement is integrated across three key phases of CSR program implementation:

1. Antecedent Phase (Pre-Implementation):

During this phase, the Company gathers data on community needs through various forums, such as government-led village development planning meetings (Musrenbangdes), CSR coordination forums, ad hoc official meetings, and informal discussions with local community leaders.

2. Transaction Phase (Implementation):

This is when communication with relevant stakeholders intensifies, and the CSR team develops the CSR program framework. Program delivery may involve:

- Collaborating with subject matter experts or external partners for technical or transformational programs,
- Partnering with local government institutions for initiatives that align with public priorities (e.g., stunting prevention, infrastructure development), or
- Direct implementation by internal Company teams for donation-based activities (e.g., basic food aid, road repairs using Company equipment).

3. Outcomes Phase (Post-Implementation):

At this stage, monitoring and evaluation are conducted to assess program effectiveness, including financial use, beneficiary targeting, positive social impact, and any issues encountered during implementation.



DATA KINERJA TRANSFORMASI MASYARAKAT [OJK F.25]

Semua program Pengembangan & Pemberdayaan Masyarakat yang dikembangkan selaras dengan pilar-pilar utama CSR Perseroan. Karena karakteristik masyarakat di sekitar wilayah operasi Perseroan di Indonesia dan Australia berbeda, maka terdapat variasi dalam pilar-pilar CSR di Indonesia dan Australia. Pilar-pilar CSR untuk operasi di Indonesia adalah:



Melibatkan komunitas dengan kebutuhan yang sangat berbeda dari Indonesia, pilar CSR untuk wilayah operasi di Australia terdiri dari:



Karena sifat kegiatan CSR Perseroan di Australia berkisar pada sponsorship dan donasi, pelacakan sistematis dari penerima manfaat secara langsung belum dilaksanakan. Oleh karena itu, data penerima manfaat dan dampak yang disajikan dalam laporan ini mencerminkan angka yang diambil dan dipantau dari operasi CSR Perseroan di Indonesia, di mana data penerima manfaat program telah dipantau dan dilacak.

COMMUNITY TRANSFORMATION PERFORMANCE DATA [OJK F.25]

All Community Development & Empowerment programs are developed in alignment with the Company's key CSR pillars. As the characteristic of the communities around the Company's operation in Indonesia and Australia differs, there is variation in the CSR pillars in Indonesia and Australia. The CSR pillars for Indonesia operations are :

Engaging communities with distinctly different needs than Indonesia, the CSR pillars in Australia operation consist of:

As the nature of the Company's CSR activities in Australia primarily revolves around sponsorships and donations, systematic tracking of direct beneficiaries has not yet been implemented. Therefore, the beneficiaries and impact data presented in this report reflects figures captured and monitored from the Company's CSR operations in Indonesia, where data on programs beneficiaries has been monitored and tracked.

PROGRAM CSR TAHUN 2024, OPERASI INDONESIA [GRI 203-1] CSR PROGRAMS IN 2024, INDONESIA OPERATIONS [GRI 203-1]

Deskripsi Description	Jumlah Kegiatan Number of Activities	Biaya (Rp) Cost (Rp)
Inisiatif dan Kegiatan Pengembangan Masyarakat Community Development Initiatives and Activities		
Pengembangan Ekonomi Economic Development	72 events	Rp 1.242.533.500
Pendidikan dan Kesehatan Education and Health	113 events	Rp 10.318.975.216
Infrastruktur dan Lingkungan Infrastructure and Environment	131 events	Rp 3.016.683.866
Dukungan Sosial Budaya dan Keagamaan Socio-cultural and Religious Support	143 events	Rp 1.688.837.000
Donasi Donations		
Pengembangan Ekonomi Economic Development	80 events	Rp 338.800.000

Deskripsi Description	Jumlah Kegiatan Number of Activities	Biaya (Rp) Cost (Rp)
Pendidikan dan Kesehatan Education and Health	59 events	Rp 553.330.000
Infrastruktur dan Lingkungan Infrastructure and Environment	70 events	Rp 264.993.000
Dukungan Sosial Budaya dan Keagamaan Socio-cultural and Religious Support	780 events	Rp 3.083.486.617
Total	1.448 events	Rp 20.507.639.199

KESEHATAN DAN KESELAMATAN MASYARAKAT

COMMUNITY HEALTH AND SAFETY

DAMPAK NEGATIF SIGNIFIKAN YANG NYATA DAN POTENSIAL DARI OPERASI PERSEROAN TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

[GRI 413-2]

Karena Perseroan memahami bahwa operasinya dapat memengaruhi masyarakat sekitar, Perseroan berkomitmen untuk memastikan bahwa semua proses bisnisnya mematuhi praktik terbaik industri. Untuk mengatasi dampak negatif potensial dari operasinya, Perseroan menerapkan berbagai langkah mitigasi melalui kerangka manajemen risiko yang juga diadopsi oleh bisnis kontraktor pertambangannya:

- Tim K3L bertanggung jawab untuk mengelola risiko lingkungan yang terkait dengan kualitas air, lahan, dan udara. Perseroan telah menetapkan berbagai kebijakan K3L yang bertujuan untuk meminimalisir risiko yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap pemangku-pemangku kepentingannya.
- Tim operasional bertanggung jawab untuk mengawasi penyiraman jalan, peledakan yang aman dan terkendali, dan merawat jalan-jalan yang bersih dan dapat diakses untuk masyarakat setempat.
- Tim ER bertanggung jawab untuk mengelola dan menanggapi keluhan dari masyarakat di sekitar lokasi penambangan.

Berdasarkan hasil pemantauan berkelanjutan dari tim hubungan eksternal Perseroan dan yang divalidasi oleh Project Manager di tiap Lokasi penambangan, tidak ada dampak negatif yang signifikan dari operasi Perseroan terhadap masyarakat sekitar. Namun, Perseroan mengakui adanya potensi risiko yang terkait dengan operasinya, termasuk gangguan lingkungan seperti polusi udara, kualitas dan kuantitas air, akses jalan, kebisingan, dan masalah keselamatan.

HAK ATAS TANAH, SUMBER DAYA DAN HAK-HAK MASYARAKAT ADAT [GRI 411-1] [OJK F.24]

Perseroan berkomitmen untuk menghormati dan menegakkan HAM bagi masyarakat disekitar wilayah operasi, termasuk hak atas tanah, warisan budaya, dan struktur sosial penduduk setempat. Sebagai kontraktor pertambangan batu bara, Perseroan tidak terlibat langsung dengan kepemilikan lahan atau hak atas sumber daya di lokasi proyek, juga tidak terlibat dalam kegiatan pengadaan lahan.

SIGNIFICANT ACTUAL AND POTENTIAL OPERATIONAL NEGATIVE IMPACTS ON SURROUNDING COMMUNITIES

[GRI 413-2]

Understanding that its operations may affect nearby communities, the Company is committed to ensuring that all processes adhere to industry best practices. To address these potential impacts, the Company implements a range of mitigation measures through its risk management framework, adopted also by its mining contracting subsidiaries:

- The SHE Team, which is responsible for managing environmental risks related to water, soil, and air quality. The Company has established several Occupational Health, Safety, and Environment (OHSE) policies aimed at minimizing risks that could negatively affect stakeholders.
- The operations team, which oversees road watering, safe and controlled blasting, and maintaining clear and accessible roads for local communities.
- The ER team, which actively manages and responds to complaints from communities surrounding the mining sites.

Based on ongoing monitoring by the Company's external relations team and validated by each site's Project Manager, there have been no significant negative impacts on surrounding communities. However, the Company acknowledges the potential risks associated with its operations, including environmental disturbances such as air pollution, water quality and quantity, road access, noise, and safety concerns.

RIGHTS TO LAND, RESOURCES AND RIGHTS OF INDIGENOUS PEOPLE [GRI 411-1] [OJK F.24]

The Company is committed to respecting and upholding the human rights of the communities where it operates, including the rights to land, cultural heritage, and the social structures of local populations. As a coal mining contractor, the Company does not directly engage with land ownership or resource rights at the project sites, nor is it involved in land acquisition activities.



Secara prinsip, pemegang konsesi menerapkan proses Free, Prior and Informed Consent (FPIC) untuk memastikan bahwa hak-hak masyarakat setempat selalu dihormati dan ditegakkan.

Kegiatan pertambangan tertentu memerlukan akses ke lahan untuk prospeksi, eksplorasi, penyimpanan, pemrosesan, transportasi, dan distribusi batu bara dan limbah. Aktivitas yang dapat memengaruhi masyarakat setempat tersebut merupakan tanggung jawab pemilik tambang. Namun, Perseroan mengadopsi pendekatan kolaboratif dengan kelompok-kelompok yang terdampak dan mendukung pemilik tambang dalam melaksanakan inisiatif yang mewujudkan dampak positif bagi masyarakat, seperti melalui program-program pengembangan masyarakat.

Pada tahun 2024, tidak ada insiden pemindahan, konflik, atau ketegangan yang dilaporkan terkait dengan hak atas tanah atau hak masyarakat adat.

KONFLIK DAN KEAMANAN [GRI 411-1]

Salah satu tujuan utama Perseroan adalah memastikan operasi penambangan yang aman dan efisien. Kehadiran personel keamanan sangat penting untuk menjaga lingkungan yang aman dan mencegah potensi terjadinya masalah. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa tindakan personel keamanan, jika tidak dikelola dengan baik, dapat secara tidak sengaja menimbulkan konflik. Terutama jika tindakan tersebut melanggar hak asasi manusia masyarakat setempat.

Perseroan menugaskan personel keamanan untuk operasinya di Indonesia. Dalam rangka mengatasi kekhawatiran terkait terjadinya konflik secara tidak sengaja, Perseroan bekerja sama dengan penyedia keamanan pihak ketiga. Perseroan memastikan bahwa semua petugas keamanan telah memenuhi persyaratan minimum untuk sertifikasi Satpam Gada Pratama. Sertifikasi ini mencakup pelatihan dan kebijakan komprehensif tentang hak asasi manusia, yang bertujuan untuk memastikan praktik keamanan selaras dengan standar etika. Pelatihan yang diberikan kepada personel keamanan mencakup bidang-bidang berikut:

- Pengembangan Kepribadian:** Meningkatkan keterampilan interpersonal, etika profesional, dan memahami tanggung jawab serta peran utama petugas keamanan.
- Pengetahuan dan Keterampilan:** Pelatihan di berbagai bidang seperti kemampuan polisi yang terbatas, bela diri, pengenalan bahan peledak dan barang berharga, pengetahuan narkoba, penggunaan tongkat dan borgol polisi, baris berbaris dan memberi hormat, bahasa Inggris dasar, prinsip-prinsip K3, komunikasi radio dasar, dan prosedur patroli. Selain itu, pelatihan mencakup keterampilan dalam pelaporan, memberikan layanan yang baik, psikologi massa, serta menjalankan penangkapan dan pengeledahan.
- Pengetahuan Hukum:** Memahami kerangka hukum yang relevan, termasuk Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP), dan peraturan terkait lainnya, beserta pelatihan tentang hak asasi manusia.
- Kebugaran:** Pemeriksaan kesehatan rutin dan tes kebugaran fisik untuk memastikan personel keamanan berada dalam kondisi optimal untuk melaksanakan tugasnya.

Perseroan tidak mempekerjakan personal keamanan dalam operasinya di Australia.

To the Company's knowledge, the concession holders implement the Free, Prior and Informed Consent (FPIC) process to ensure that the rights of local communities are respected and upheld.

Certain mining activities require access to land for prospecting, exploration, coal and waste storage, processing, transportation, and distribution. These activities that may affect local communities is the responsibility of the mine owners. The Company, however, adopts a collaborative approach with affected groups and supports the mine owners in implementing initiatives that generate positive community impacts, such as through community development programs.

In 2024, there were no reported incidents of displacement, conflict, or tension related to land rights or Indigenous peoples' rights.

CONFLICTS AND SECURITY [GRI 411-1]

A key goal of the Company is to ensure safe and efficient mining operations. The presence of security personnel is essential for maintaining a safe environment and preventing potential issues. It is however important to recognize that the actions of security personnel, if not carefully managed, could unintentionally lead to conflicts, especially if they infringe on the human rights of local communities.

The Company employs security personnels primarily for its operations in Indonesia. To address the concerns above, the Company works closely with third-party security providers, ensuring that all security officers meet the minimum requirements of the Gada Pratama Security Guard certification. This certification includes comprehensive training and policies on human rights, aimed at ensuring security practices align with ethical standards. The training provided to security personnel covers the following areas:

- Personality Development:** Enhancing interpersonal skills, professional ethics, and understanding the key responsibilities and roles of security guards.
- Knowledge and Skills:** Training in areas such as limited police capabilities, self-defence, explosive and valuables recognition, drug knowledge, use of police batons and handcuffs, marching and saluting, basic English, OHSE principles, basic radio communication, and patrol procedures. Additionally, training includes skills in reporting, providing excellent service, mass psychology, and conducting arrests and searches.
- Legal Knowledge:** Understanding relevant legal frameworks, including the Criminal Code (KUHP), Criminal Procedure Code (KUHAP), and other pertinent regulations, along with training on human rights.
- Fitness:** Regular medical check-ups and physical fitness tests to ensure the security personnel are in optimal condition to perform their duties.

The Company does not employ security personnel for its operation in Australia.



PELATIHAN PETUGAS KEAMANAN DAN HAK ASASI MANUSIA
SECURITY OFFICERS AND HUMAN RIGHTS TRAINING

Jumlah Petugas Keamanan Number of Security Officers	Jumlah Petugas Keamanan yang Telah Menerima Pelatihan HAM Number of Security Officers that Have Received Human Rights Training	% Petugas Keamanan yang Telah Menerima Pelatihan HAM % of Security Officers that Have Received Human Rights Training
430	430	100

Sepanjang tahun 2024 tidak terdapat kejadian pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Petugas Keamanan Perseroan.

Throughout 2024, there were no incidents related to human rights violation conducted by The Company's Security Officer.

PENGADUAN PUBLIK [GRI 2-26] [GRI 14.10.4] [OJK F.24]

PUBLIC COMPLAINTS [GRI 2-26] [GRI 14.10.4] [OJK F.24]

Perseroan memiliki jalur komunikasi terbuka untuk menerima masukan atau pengaduan dari masyarakat, khususnya dari masyarakat sekitar wilayah operasional. Dalam menangani dan menyelesaikan permasalahan masyarakat, Perseroan sangat menekankan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, Hal ini didukung oleh:

The Company maintains open communication channels to receive feedback or complaints from the public, particularly from communities near its operational areas. In addressing and resolving public concerns, the Company places strong emphasis on maintaining harmonious relationships with local communities, supported through:

- Kunjungan rutin (fasilitas Anjangsana) yang dilakukan setidaknya sekali sebulan oleh Tim External Relations kepada masyarakat sekitar di setiap area operasional.
- Komunikasi melalui Tim External Relations dan Keamanan.
- Menyelenggarakan pertemuan formal dan informal dengan masyarakat setempat.

- Regular engagement visits (Anjangsana facility), conducted minimum once a month, by the External Relations Team to communities surrounding each operational area.
- Communication via the External Relations and Security Teams.
- Hosting both formal and informal meetings with local communities.

Selain itu, masyarakat dan pemangku kepentingan dapat memanfaatkan Sistem Whistleblowing yang berfungsi sebagai wadah penyampaian masukan dan pengaduan, yang dapat disampaikan ke:

Additionally, the public and stakeholders can utilize the Whistleblowing System, which serves as a platform for submitting feedback and complaints. Complaints can be directed to:

Web : www.bumainternational.com/buma
Email : dfence@bumainternational.com
WhatsApp : +62 813 188 70034 (24 jam)

Website : www.bumainternational.com/buma
Email : dfence@bumainternational.com
Whatsapp : +62 813 188 70034 (24 Hours)

Keluhan yang diterima akan ditangani berdasarkan penilaian menyeluruh yang mempertimbangkan sifat masalah, profil pemangku kepentingan, strategi mitigasi risiko, serta tinjauan analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT) yang relevan. Masalah seperti debu dan jalan berlumpur akan diprioritaskan dan segera ditangani oleh Perseroan. Tidak ada keluhan atau pengaduan yang menyebabkan perselisihan dengan masyarakat.

Complaints received will be addressed based on a thorough assessment that considers the nature of the issue, stakeholder profiles, risk mitigation strategies, and a review of the relevant Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) analysis. Issues such as dust and muddy roads will be prioritized and promptly addressed by the Company. There have been no complaints or grievances that have led to disputes with the community.

Selain mengatasi pengaduan masyarakat, Perseroan juga mengutamakan penerapan praktik terbaik dalam operasi pertambangannya untuk meminimalisir risiko kepada dan kritik dari masyarakat. Sepanjang tahun 2024, Perseroan tidak menerima pengaduan masyarakat di wilayah operasi Indonesia dan Australia serta tidak menerima sanksi atau denda atas pelanggaran yang dilakukan. Segala bentuk pengaduan masyarakat dapat disampaikan kepada:

In addition to resolving public complaints, the Company prioritizes the implementation of best practices in its mining operations to minimize risks and public criticism. Throughout 2024, the Company did not receive any public complaints in Indonesia and Australia operating areas and no sanctions or fines were received for any violation. All forms of public complaints can be submitted to:

PT Bukit Makmur Mandiri Utama
South Quarter Tower A, Penthouse Floor
Jl. R.A. Kartini Kav 8, Cilandak Barat
Jakarta 12430, Indonesia
Email : corporatesecretary@bukitmakmur.com
Telepon : +62 21 661 3636

PT Bukit Makmur Mandiri Utama
South Quarter Tower A, Penthouse Floor
Jl. R.A. Kartini Kav 8, Cilandak Barat
Jakarta 12430, Indonesia
Email : corporatesecretary@bukitmakmur.com
Phone : +62 21 661 3636



PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT UNGGULAN TAHUN 2024 [GRI 203-2]

Pada tahun 2024, Perseroan menegaskan kembali dedikasinya untuk membina pembangunan masyarakat yang berkelanjutan melalui berbagai program. Inisiatif-inisiatif ini dirancang untuk menjawab kebutuhan lokal, meningkatkan peluang pendidikan, dan mempromosikan pemberdayaan ekonomi. Melalui kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, dan pemimpin-pemimpin di industri, Perseroan berhasil melaksanakan proyek-proyek yang menjembatani kesenjangan keterampilan, mendukung pelatihan kejuruan, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan untuk masyarakat disekitar tempat operasi Perseroan. Upaya ini menegaskan komitmen Perseroan untuk menciptakan perubahan positif yang kekal dan berkontribusi pada pembangunan menyeluruh di sekitar wilayah operasinya.

Seiring dengan pelaksanaan berbagai kegiatan filantropi, sepanjang tahun 2024, Perseroan juga mengadopsi pendekatan yang lebih terfokus pada pembangunan masyarakat dengan berkonsentrasi pada dua tema utama: Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi. Fokus strategis ini dirancang untuk memaksimalkan dampak positif bagi masyarakat lokal dengan memenuhi kebutuhan sosial mereka dan menciptakan nilai yang berkelanjutan.

Inisiatif pendidikan meliputi beasiswa, peningkatan kurikulum pembelajaran sekolah kejuruan agar selaras dengan kebutuhan industri, penyediaan infrastruktur pembelajaran dan dukungan guru. Sementara program Pembangunan Ekonomi difokuskan pada dukungan lapangan pekerjaan dan kewirausahaan lokal. Setiap inisiatif dipetakan berdasarkan dampaknya, sehingga memungkinkan Perseroan untuk mengukur efektivitas dan memastikan keselarasan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan berfokus pada pendidikan dan mata pencaharian, Perseroan tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat tetapi juga mendukung pembangunan sosial ekonomi jangka panjang.

Pada tahun 2024, Perseroan memulai pengembangan Peta Jalan Dampak Sosial yang komprehensif sebagai bagian dari komitmen jangka panjangnya untuk memberikan manfaat yang bermakna dan terukur bagi masyarakat. Inisiatif ini mempertimbangkan berbagai model dampak sosial — mulai dari filantropi tradisional dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) hingga model usaha sosial dan investasi berdampak. Dengan mengintegrasikan pendekatan-pendekatan yang beragam ini, peta jalan tersebut bertujuan untuk mengarahkan inisiatif sosial Perseroan secara strategis, dan memastikan bahwa inisiatif-inisiatif ini mampu menciptakan dampak berkelanjutan yang bisa dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai ambisi Perseroan dalam memberikan dampak positif untuk lebih dari satu juta jiwa pada tahun 2050.

PENDIDIKAN & KESEHATAN [GRI 203-2]

Perseroan sangat menekankan pendidikan dan kesehatan, dengan mengakuinya sebagai hak asasi manusia yang mendasar dan landasan penting bagi masyarakat yang tangguh. Akses terhadap pendidikan yang bermutu memberdayakan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan layanan kesehatan yang kuat menjamin bahwa anggota masyarakat dapat menjalani kehidupan yang sehat dan produktif. Dengan berinvestasi pada dua bidang penting ini, Perseroan tidak hanya mendukung kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi tambang, tetapi juga membantu mendorong pembangunan sosial-ekonomi jangka panjang.

KEY COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAMS OF 2024 [GRI 203-2]

In 2024, the Company reaffirmed its dedication to fostering sustainable community development through a variety of impactful programs. These initiatives were designed to address local needs, increase educational opportunities, and promote economic empowerment. By partnering with educational institutions, government agencies, and industry leaders, the Company successfully implemented projects that bridged skill gaps, supported vocational training, and improved the overall quality of life in the communities where it operates. These efforts underscore the Company's commitment to create lasting, positive change and contribute to the holistic development of the Company's operating regions.

Along with its philanthropy activities, throughout 2024, the Company adopted a more focused approach to community development by concentrating on two key themes: Education and Economic Development. This strategic focus was designed to maximize positive impacts for local communities by addressing their critical social needs and creating sustainable value.

Education initiatives included scholarships, improved learning curriculum of vocational schools to align with industry requirement, providing learning infrastructure and teachers support, while Economic Development programs focused on supporting local jobs and entrepreneurship. Each initiative was mapped to its impact, allowing the Company to measure effectiveness and ensure alignment with community needs. By concentrating on education and livelihood, the Company not only contributed to the welfare of local communities but also supported long-term socio-economic development.

In 2024, the Company embarked on the development of a comprehensive Social Impact Roadmap as part of its long-term commitment to delivering meaningful and measurable benefits for communities. This initiative considers a wide spectrum of social impact models — from traditional philanthropy and corporate social responsibility (CSR) to social enterprise models and impact investing. By integrating these diverse approaches, the roadmap aims to strategically guide the Company's social initiatives, to ensure that they are capable of creating sustainable, scalable impact to achieve the Company's ambition of positively impacting over one million lives by 2050.

EDUCATION & HEALTH [GRI 203-2]

The Company places a strong emphasis on education and health, recognizing them as fundamental human rights and essential building blocks for thriving, resilient communities. Access to quality education empowers individuals with the knowledge and skills needed to participate in and contribute to economic growth, while robust healthcare ensures that community members can lead healthy, productive lives. By investing in these two critical areas, the Company not only supports the well-being of the communities surrounding its operations but also helps foster long-term socio-economic development.



Pendekatan Perseroan mencerminkan keyakinan bahwa kemajuan berkelanjutan dimulai dengan memberdayakan manusia untuk mencapai potensi penuh mereka—dimulai dengan hak untuk belajar dan hak untuk hidup dalam kondisi kesehatan yang baik.

Di Indonesia, perseroan telah menghabiskan Rp 3.980.227.755 untuk menanggulangi masalah pendidikan dan kesehatan. Hal ini menimbulkan dampak positif untuk lebih dari 4.500 anggota masyarakat/siswa dan lebih dari 150 sekolah atau lembaga pendidikan.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN KESEHATAN UTAMA DI INDONESIA



BUMA School

Memastikan ketersediaan talenta terampil yang stabil merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang Perseroan. Untuk mendukung hal ini, Perseroan telah menerapkan inisiatif kemitraan vokasional khusus, bekerja sama dengan 15 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di seluruh Indonesia. Program ini menyelaraskan pelatihan akademis dengan tuntutan industri di dunia nyata. Langkah ini diambil dengan meningkatkan kurikulum sekolah—khususnya dalam program operator dan mekanik alat berat. Siswa memperoleh manfaat dari pendidikan praktis yang relevan dengan industri yang berpuncak pada sertifikasi kompetensi yang diakui secara nasional yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Sejak tahun 2024, program BUMA School telah dijalankan oleh BIRU—entitas dampak sosial Perseroan—melalui program BISA Ruang Vokasi. Melalui pendekatan yang lebih terkhusus dan terfokus, inisiatif vokasional ini diposisikan untuk menjangkau lebih banyak sekolah, memperkuat keselarasan industri-akademisi, dan memberikan hasil pembelajaran yang lebih berkualitas.

Lulusan yang bergabung dengan Perseroan melalui proses rekrutmen akan didukung lebih lanjut oleh program pengembangan berbasis kompetensi yang terstruktur dan disesuaikan dengan minat mereka—*Basic Operator*, *Basic Mechanic*, atau *Basic Trainer*. Kursus pelatihan informal ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan pekerja yang belum terampil di lokasi Perseroan dan juga terbuka bagi lulusan sekolah menengah umum atau lembaga yang setara. Sejak dimulainya pada tahun 2018, program ini telah berhasil membekali 3.019 siswa dengan keterampilan praktis dan bukti kelayakan yang dibutuhkan untuk bertransisi ke dunia kerja dengan percaya diri.

Kursus Mekanik Dasar

Untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan memperkuat kesiapan tenaga kerja lokal, Perseroan meluncurkan program BMC (Basic Mechanic Course) di salah satu lokasi Perseroan, yaitu Sungai Danau Jaya (SDJ). Inisiatif ini berfokus pada pembekalan keterampilan dasar perawatan alat berat kepada warga masyarakat di sekitar lokasi tambang.

The Company's approach reflects its belief that sustainable progress begins with empowering people to reach their full potential—starting with the right to learn and the right to live in good health.

In Indonesia, the company has spent Rp 3.980.227.755 towards education and health issues, that positively impacted more than 4.500 community members/students and over 150 schools or educational institutions.

KEY EDUCATION & HEALTH PROGRAMS IN INDONESIA



BUMA School

Securing a steady flow of skilled talent is vital to the Company's long-term success. To support this, the Company has implemented a dedicated vocational partnership initiative, collaborating with 15 Vocational High Schools (SMKs) throughout Indonesia. This program aligns academic training with real-world industry demands by enhancing school curricula—particularly in heavy equipment operator and mechanics program. Students benefit from practical, industry-relevant education that culminates in a nationally recognized competency certification issued by the National Professional Certification Agency (BNSP). Since 2024, the BUMA School program has been run by BIRU—the Company's dedicated social impact-scaling entity—through its BISA Ruang Vokasi program. Through a more dedicated and focused approach, the vocational initiative is better positioned to reach more schools, strengthen industry-academia alignment, and deliver higher-quality learning outcomes.

Graduates who join the Company through the recruitment process are further supported by a structured, competency-based development program tailored to their interests—Basic Operator, Basic Mechanic, or Basic Trainer. These informal training courses are designed to upskill non-skilled workers at the Company sites and are also open to graduates from general high schools or equivalent institutions. Since its inception in 2018, the program has successfully equipped 3.019 students with the practical skills and credentials needed to transition into the workforce with confidence.

Basic Mechanic Course

To support community empowerment and strengthen local workforce readiness, the Company launched the BMC (Basic Mechanic Course) program at one of the Company's site, Sungai Danau Jaya (SDJ). This initiative focuses on equipping community members near mining operations with foundational skills in heavy equipment maintenance.



Diselenggarakan melalui kerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) setempat dan pemerintah kecamatan, program ini mendukung pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan praktik yang relevan dengan industri. Pada tahun 2024, Perseroan memilih 20 peserta dari 10 desa sekitar lokasi SDJ untuk mengikuti program selama tiga bulan, yang meliputi pelatihan mental dan fisik, pembelajaran di kelas, dan pelatihan praktik langsung di Bengkel SDJ. Lulusan menerima sertifikat pelatihan BMC, yang mempersiapkan mereka untuk meraih peluang kerja dan berkontribusi di dalam kumpulan talenta yang lebih inklusif dan terampil di sektor pertambangan.

Delivered in collaboration with local Vocational Training Centers (BLK) and sub-district governments, the program supports economic empowerment through practical, industry-relevant training. In 2024, the Company selected 20 participants from 10 surrounding villages near the SDJ site to join the three-month program, which includes mental and physical training, classroom instruction, and hands-on practical training at the SDJ Workshop. Graduates receive BMC training certificates, preparing them for employment opportunities and contributing to a more inclusive and skilled talent pool in the mining sector.



Magang Bersertifikat Dan Belajar Mandiri – Kampus Merdeka

Program Magang Bersertifikat dan Studi Independen di bawah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas Pemerintah menawarkan kesempatan unik bagi mahasiswa untuk menjembatani pembelajaran akademis dengan pengalaman industri di dunia nyata. Magang Bersertifikat merupakan program fast-track yang diperkaya dengan pengalaman belajar terstruktur, sedangkan Studi Independen Bersertifikat dirancang untuk memecahkan berbagai tantangan industri aktual melalui proyek-proyek di ruang kelas. Keduanya ditujukan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang mempersiapkan mereka untuk berkarya di karier masa depan.

Sejak Januari 2023, Perseroan telah bermitra dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menyambut mahasiswa melalui program MSIB. Pada MSIB Angkatan 4, Perseroan menampung 48 mahasiswa di seluruh lokasi operasionalnya. Kolaborasi berlanjut dengan MSIB Angkatan 5 pada September 2023, yang melibatkan 53 mahasiswa—23 ditempatkan di kantor pusat dan 30 di lokasi kerja. Komitmen ini semakin kuat pada tahun 2024, dengan Perseroan menerima 87 mahasiswa untuk Angkatan 6 dan 36 mahasiswa untuk Angkatan 7. Setiap peserta magang terlibat aktif dalam proyek nyata yang sejalan dengan peran mereka dan mendorong pembelajaran langsung. Untuk memastikan pengalaman yang bermakna, Perseroan menugaskan satu mentor khusus per mahasiswa di kantor pusat, serta mentor utama dan mentor bayangan di lokasi kerja. Hal ini mewujudkan bimbingan dan pengembangan keterampilan yang dipersonalisasi di seluruh program.

Certified Internship And Independent Study – Kampus Merdeka

The Certified Internship and Independent Study program under the Government-initiated Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) offers students a unique opportunity to bridge academic learning with real-world industry experience. The Certified Internship is a fast-tracked program enriched with structured learning experiences, while the Certified Independent Study is designed around solving actual industry challenges through classroom-based projects. Both are aimed at equipping students with practical skills that prepare them for future careers.

Since January 2023, the Company has partnered with the Directorate General of Higher Education (Ditjen Dikti), Ministry of Education, Culture, Research, and Technology to welcome university students through the MSIB program. In MSIB Batch 4, the Company hosted 48 students across its operational sites. The collaboration continued with MSIB Batch 5 in September 2023, involving 53 students—23 placed at the head office and 30 at job sites. This commitment deepened in 2024, with the Company onboarding 87 students for Batch 6 and 36 students for Batch 7. Each intern is actively involved in real projects that align with their roles, fostering hands-on learning. To ensure a meaningful experience, the Company assigns one dedicated mentor per student at the head office, and both main and shadow mentors at job sites, reinforcing personalized guidance and skill development throughout the program.

PROGRAM PENDIDIKAN & KESEHATAN LAINNYA

Dukungan terhadap Program Sekolah Adiwiyata

Dalam rangka mendukung program Adiwiyata (Sekolah Hijau) Indonesia, Perseroan secara aktif menumbuhkan kesadaran lingkungan di sekolah-sekolah dengan memberikan bantuan teknis dan pendampingan. Pada tahun 2024, 17 sekolah di Kalimantan Selatan menerima pembinaan yang berujung dengan diperolehnya pengakuan tingkat kabupaten untuk enam sekolah, lima memperoleh pengakuan tingkat provinsi, empat memperoleh sertifikasi tingkat nasional, dan dua memperoleh status Adiwiyata Mandiri. Hal ini adalah bukti dampak kuat program ini dalam mempromosikan praktik berkelanjutan dalam lingkup pendidikan.

Beasiswa dan dukungan pendidikan lainnya

Perseroan menerapkan berbagai inisiatif Pendidikan, termasuk:

- Pemberian beasiswa kepada 108 siswa kurang mampu di berbagai jenjang pendidikan dengan total beasiswa lebih dari Rp545 juta;
- Perseroan juga mendukung lebih dari 150 fasilitas pendidikan di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan melalui pemberian bantuan infrastruktur, perlengkapan, dan transportasi sehingga memberikan manfaat bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk penduduk asli;
- mendukung 29 acara pendidikan, dan mensponsori Tim Anargya dari Institut Teknologi Surabaya (ITS) dalam kompetisi mobil listrik internasional sebagai bentuk dukungannya terhadap inovasi dan pendidikan tinggi;
- Memberikan insentif guru secara berkala di beberapa desa;
- Program literasi digital di Kampung Maluang;
- Kelas Penyiaran untuk pemuda-pemuda di Kabupaten Tabalong.

OTHER EDUCATION & HEALTH PROGRAMMES

Support to Adiwiyata Green School Program

Through Indonesia's Adiwiyata (Green School) program, the Company actively fosters environmental awareness by providing technical assistance and mentoring. In 2024, 17 schools across South Kalimantan received guidance, resulting in six schools attained district-level recognition, five achieved provincial status, four secured national-level certification, and two reached Adiwiyata Mandiri status—demonstrating the program's strong impact on promoting sustainable practices in education.

Scholarships and other Education Programs

The Company implemented various educational initiatives, including:

- Awarded scholarships to 108 underprivileged local students pursuing various levels of education with a total scholarship value of more than Rp545 Million.
- Infrastructure development, supplies and transport aid for over 150 educational facilities in East and South Kalimantan, benefiting diverse community groups, including Indigenous populations;
- Supported 29 educational events and sponsored the Anargya Team from Institut Teknologi Surabaya (ITS) in an international electric car competition, as commitment to innovation and higher education;
- Incentives for teachers in several villages;
- Digital Literacy Program in Kampung Maluang;
- Youth Broadcasting Class in Tabalong Regency.



Dukungan Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat

Perseroan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat melalui:

- Membantu korban bencana kebakaran;
- Menyediakan penyemprotan pencegah debu setiap bulan di tiga desa;
- Memberikan edukasi kepada siswa-siswi mengenai kebersihan, TBC, dan HIV/AIDS;
- Mendukung berbagai inisiatif kesehatan, termasuk bantuan transplantasi hati dan operasi katarak, pemeriksaan kesehatan gratis, dan donor darah;
- Perseroan juga mendukung Yayasan Kanker Indonesia dan Vision Indonesia melalui program amal.

Support for Improving Health Quality for the Community

The Company has significantly contributed to public health by:

- Supporting fire disaster victims;
- Providing monthly dust reduction spraying in three villages;
- Educating students on hygiene, tuberculosis and HIV/AIDS;
- Supporting various health initiatives, including free health check-ups, blood donations, liver transplant and cataract surgery assistance, free health check up, and blood donation;
- Supporting the Indonesian Cancer Foundation and Vision Indonesia through charity programs.



PROGRAM PENDIDIKAN DAN KESEHATAN UTAMA DI AUSTRALIA

Mendukung Sekolah Khusus Distrik Mackay (MDSS)

BUMA Australia berkesempatan untuk mendukung Mackay District Special School (MDSS), satu-satunya sekolah khusus di wilayah regional Isaac yang menyediakan pendidikan penting bagi siswa dengan berbagai kebutuhan. BUMA Australia menyumbangkan meja ganti popok khusus untuk memastikan siswa dengan gangguan fisik dirawat dengan bermartabat dan kenyamanan. Hal ini tidak hanya menguntungkan siswa tetapi juga membantu staf yang berdedikasi dalam menjalankan tanggung jawab harian mereka.

PCYC - Program *Blackwater Braking the Cycle*: Memberdayakan Pemuda melalui Pendidikan Pengemudi

BUMA Australia berinvestasi dalam program Blackwater PCYC Braking the Cycle (BTC), sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja dan konektivitas kaum muda dengan membantu mereka memperoleh surat izin mengemudi. Melalui pendidikan dan pendampingan pengemudi, program ini membekali peserta dengan kemampuan untuk mengemudi dengan aman dan legal, serta memperkuat jaringan sosial dan masyarakat mereka. Peserta memperoleh akses ke layanan penting, menjaga hubungan dengan keluarga dan teman, serta menjadi kontributor yang lebih aktif bagi masyarakat mereka. Inisiatif ini sejalan dengan kerangka ESG Perseroan dengan berkontribusi secara langsung untuk meningkatkan taraf kehidupan kaum muda di dalam masyarakat.

PEMBANGUNAN EKONOMI [GRI 203-2]

Perseroan menyadari bahwa akses terhadap penghidupan yang layak dan bermartabat merupakan hak asasi manusia yang fundamental dan pendorong utama kesejahteraan masyarakat jangka panjang. Dengan mendukung pembangunan ekonomi lokal, Perseroan memungkinkan keluarga-keluarga untuk mencapai stabilitas keuangan dan membuka jalan untuk mereka menuju masa depan yang lebih baik serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan pasca tambang. Di Indonesia, Perseroan telah memberikan kontribusi sebesar Rp1.581.333.500 untuk pembangunan ekonomi lokal, dengan perkiraan dampak positif pada lebih dari 4.450 penerima manfaat dari berbagai kelompok, seperti pelaku UMKM, pemuda desa, siswa sekolah, perempuan, dan masyarakat umum.

PROGRAM PEMBANGUNAN EKONOMI UTAMA DI INDONESIA

BUMA Wifepreneur

Perseroan memberdayakan perempuan setempat melalui program Wifepreneur—inkubator kewirausahaan yang dirancang untuk pasangan karyawan Perseroan dan perempuan dari masyarakat sekitar. Lebih dari sekadar pelatihan, Wifepreneur membina pertumbuhan bisnis nyata dengan membekali peserta dengan keterampilan penting dalam literasi keuangan, pengembangan produk, branding, strategi pemasaran, dan akses pasar. Sejak diluncurkan pada tahun 2020, program ini telah mendukung 157 wirausaha perempuan dan membantu mengembangkan 126 merek unik yang mencakup makanan, mode, dan layanan. Pada tahun 2024, fokus program beralih ke 17 UMKM unggulan yang telah menunjukkan kemajuan yang konsisten, didukung melalui pembentukan badan hukum untuk UMKM ini sehingga membuka peluang pasar yang lebih luas. Menyadari bahwa akses ke pelanggan sama pentingnya dengan pengembangan kapasitas, Perseroan juga mendukung galeri pemasaran khusus di Bandara Kalimarau Berau—menyediakan platform fisik bagi peserta Wifepreneur untuk menunjukan dan menjual produk mereka kepada khalayak yang lebih luas.

KEY EDUCATION & HEALTH PROGRAMS IN AUSTRALIA

Supporting Mackay District Special School (MDSS)

BUMA Australia had the privilege of supporting Mackay District Special School (MDSS), the only special school in the Isaac Regional area that provides a vital education to students with diverse needs. BUMA Australia donated a specialized change table to ensure students with physical impairments are cared for with dignity and comfort. This not only benefits the students but also aids the dedicated staff in their daily responsibilities.

PCYC - Blackwater Braking the Cycle Program: Empowering Youth through Driver Education

BUMA Australia's invested in the Blackwater PCYC Braking the Cycle (BTC) program, a program aimed to enhance the employability and connectivity of young people by helping them obtain their driver's licenses. Through driver education and mentoring, the program equips participants with the ability to drive safely and legally, strengthening their social and community networks. Participants gain access to essential services, maintain connections with family and friends, and become more active contributors to their communities. This initiative is aligned with the Company's ESG framework by directly contributing to improving the lives of young people in the community.

ECONOMIC DEVELOPMENT [GRI 203-2]

The Company recognizes that access to decent and dignified livelihoods is a fundamental human right and a key driver of long-term community well-being. By supporting local economic development, the Company enables families to achieve financial stability, which in turn opens pathways to better future and to prepare for life after mine. In Indonesia, the Company has contributed Rp1.581.333.500 towards local economic development, with an estimated positive impact on more than 4.450 beneficiaries from various groups, such as MSME actors, village youth, school students, women, and the general community.

KEY ECONOMIC DEVELOPMENT PROGRAMS IN INDONESIA

BUMA Wifepreneur

The Company empowers local women through the Wifepreneur program—an entrepreneurship incubator designed for the spouses of the Company's employees and women from surrounding communities. More than just training, Wifepreneur nurtures real business growth by equipping participants with essential skills in financial literacy, product development, branding, marketing strategy, and market access. Since its launch in 2020, the program has supported 157 women entrepreneurs and helped cultivate 126 unique brands spanning food, fashion, and services. In 2024, the focus shifted to 17 standout MSMEs that have shown consistent progress, supported through the formation of a legal entity to unlock broader market opportunities. Recognizing that access to customers is just as vital as capacity-building, the Company also supports a dedicated marketing gallery at the Kalimarau Berau Airport —providing a physical platform for Wifepreneur participants to showcase and sell their products to a wider audience.



Pelatihan Kompetensi Kerja

Perseroan berkomitmen untuk menumbuhkan peluang ekonomi dengan membekali masyarakat setempat dengan keterampilan kerja yang penting. Khususnya bagi mereka yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal atau pengembangan profesional. Untuk mencapai hal ini, Perseroan bekerja sama dengan organisasi akar rumput setempat, JIKAMAKA, dimana Perseroan memberikan dukungannya kepada kelompok yang kurang mampu—termasuk anak yatim, pemuda kurang mampu, anak putus sekolah, dan individu yang tidak mampu membiayai pendidikan tinggi. Selama setahun terakhir, lebih dari 4.400 peserta di Kabupaten Barito Timur dan Tabalong telah memperoleh manfaat dari pendidikan komputer gratis. Program ini tidak hanya mencakup literasi teknologi dasar, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan internet, pelatihan kewirausahaan, dan dukungan pengembangan UMKM. Program ini juga menyediakan akses ke pendidikan Paket C, membantu peserta memperoleh kesetaraan sekolah menengah atas dan membangun fondasi untuk mendapatkan peluang kerja atau bisnis yang lebih baik.

Pertanian Berkelanjutan

Pertanian merupakan sektor ekonomi terbesar kedua di wilayah operasional Perseroan setelah pertambangan. Namun, sektor ini masih kurang dimanfaatkan karena banyak penduduk yang lebih cenderung bekerja atau berbisnis di industri pertambangan. Untuk mengatasi kesenjangan sektoral ini, Perseroan telah mengambil langkah proaktif untuk mendukung masyarakat pertanian setempat. Melalui serangkaian kegiatan yang berfokus pada masyarakat, Perseroan mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan, memperkenalkan inovasi penghematan biaya, dan memberikan pelatihan dalam teknik pertanian ramah lingkungan untuk membantu petani membangun mata pencaharian jangka panjang yang berkelanjutan.

Pada tahun 2024, kegiatan ini telah memberikan dampak positif untuk lebih dari 115 petani di Kalimantan Timur dan Selatan. Salah satu inisiatif utama adalah pengembangan produk pertanian organik—bio-agen seperti pupuk dan pestisida—yang dibuat melalui kerja sama dengan sekolah kejuruan setempat, petani desa, dan pemerintah daerah. Produk-produk ini sepenuhnya dibuat dari bahan organik yang didapatkan dari wilayah lokal, diteliti melalui kemitraan dengan Universitas Brawijaya, dan diproduksi di laboratorium-laboratorium kecil yang didirikan di berbagai sekolah dan desa. Produk ini telah diadopsi oleh lebih dari 40 petani di sembilan desa dan dijual oleh perseroan desa setempat dengan harga terjangkau.

Di Desa Inaran, Kalimantan Timur, Perseroan meluncurkan program hortikultura yang menyasar ke anggota masyarakat yang sebelumnya terlibat dalam kegiatan ilegal, seperti pemulungan logam dari area pertambangan. Melalui kemitraan dengan STIPER Berau, 20 peserta dilatih dalam praktik hortikultura yang bertanggung jawab dan membantu mereka beralih ke sumber pendapatan yang berkelanjutan. Demikian pula di Kalimantan Selatan, Perseroan mendukung pengembangan hortikultura tradisional dan hidroponik di Kecamatan Angsana dan Desa Bayansari. Kegiatan ini melibatkan 50 individu dan 10 kelompok tani, dengan tujuan untuk membina ekonomi pedesaan yang mandiri.

Work Competency Training

The Company is committed to fostering economic opportunity by equipping local communities with essential job skills, especially targeting those who have had limited access to formal education or professional development. To achieve this, the Company works with local grassroots organization, JIKAMAKA, through which the Company extends its support to underserved groups—including orphans, underprivileged youth, school dropouts, and individuals unable to afford higher education. Over the past year alone, more than 4,400 participants in East Barito and Tabalong regency have benefitted from free computer education. The program goes beyond basic tech literacy, integrating internet skills, entrepreneurship training, and SME development support. It also provides access to Package C education, helping participants earn high school equivalent certificate and build a foundation for better employment or business opportunities.

Sustainable Agriculture

Agriculture is the second-largest economic sector in the Company's operational areas after mining. However, it remains underutilized as many residents are more inclined to pursue work or business in the mining industry. To address this sectoral disparity, the Company has taken proactive steps to support local agricultural communities. Through a series of community-focused interventions, the Company promotes sustainable farming practices, introduces cost-saving innovations, and provides training in eco-friendly agricultural techniques to help farmers build long-term, sustainable livelihoods.

In 2024, these efforts have positively impacted over 115 farmers across East and South Kalimantan. One of the key initiatives was the development of organic agricultural products—bio-agents such as fertilizers and pesticides—created in collaboration with a local vocational school, village farmers, and local governments. These products are made entirely from locally sourced organic materials, researched in partnership with Universitas Brawijaya, and produced in mini laboratories established in schools and villages. Now sold by local village enterprises at affordable prices, these products have been adopted by over 40 farmers in nine villages.

In East Kalimantan's Inaran Village, the Company launched a horticulture program targeting community members previously involved in illegal activities, such as scavenging metal from mining areas. Through a partnership with STIPER Berau, 20 participants were trained in responsible horticulture practices, helping them transition to sustainable income sources. Similarly, in South Kalimantan, the Company supported the development of both traditional and hydroponic horticulture across Angsana District and Bayansari Village, involving 50 individuals and 10 farmer groups, with the aim of fostering self-sufficient rural economies.



INFRASTRUKTUR DAN PENGEMBANGAN LINGKUNGAN [GRI 203-2]

Perseroan telah memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan daerah dengan menginvestasikan Rp3.186.176.866 melalui berbagai inisiatif sosial di Indonesia yang telah mendukung lebih dari 150 proyek. Proyek-proyek ini berujung pada peningkatan infrastruktur, tempat ibadah, keberlanjutan lingkungan, dan upaya penanggulangan bencana. Kontribusi ini telah meningkatkan kualitas hidup anggota masyarakat dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

PROGRAM INFRASTRUKTUR UNGGULAN DAN PEMBANGUNAN LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA

Memperkuat Infrastruktur Masyarakat

Perseroan memberikan bantuan berupa pembangunan, perbaikan, dan pengadaan sarana dan prasarana masyarakat di 103 lokasi di berbagai desa sekitar wilayah operasinya. Bantuan ini meliputi pembangunan kantor desa, pasar, gedung pendidikan dan keagamaan, fasilitas umum, serta prasarana lainnya yang secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hidup warga.



Peningkatan dan Pengembangan Tempat Ibadah

Bantuan dana diberikan untuk pembangunan, perbaikan, dan pengadaan sarana ibadah masyarakat di 54 lokasi di berbagai desa sekitar wilayah operasi Perseroan. Bantuan ini meliputi pembangunan dan peningkatan masjid, mushola, dan gereja. Bantuan dana tersebut digunakan untuk pembangunan pendopo masjid, tempat wudhu, dan kamar mandi, serta renovasi toilet, teras, dan pura masjid.

Mendukung Program Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana

Perseroan melaksanakan berbagai program lingkungan dan penanggulangan bencana di wilayah operasionalnya, seperti Program Kampung Iklim di lima desa, penanaman pohon, dan bersih-bersih sungai di sepanjang Sungai Balangan. Selain itu, Perseroan mendukung penanaman bambu di bantaran sungai, penyediaan ruang terbuka hijau, dan berbagai program pendidikan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan ketahanan lingkungan.

INFRASTRUCTURE AND ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT [GRI 203-2]

The Company has significantly impacted regional development by investing Rp3,186,176,866 in social initiatives in Indonesia which has supported over 150 projects, leading to improvements in infrastructure, places of worship, environmental sustainability, and disaster relief efforts. These contributions have enhanced the quality of life for community members and fostered sustainable growth.

KEY INFRASTRUCTURE AND ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT PROGRAMS IN INDONESIA

Strengthening Community Infrastructure

The Company provided donations for the construction, repair, and procurement of community facilities and infrastructure at 103 locations in various villages around its operations. This support included enhancements to village offices, markets, educational and religious buildings, public amenities, and other infrastructure to significantly improve the quality of life for residents.

Enhancing and Developing Places of Worship

Donations were provided for the construction, repair, and procurement of community places of worship at 54 locations in various villages around the Company's operations. This included developing and improving mosques, prayer rooms, and churches. The funding helped to cover the construction of mosque pavilions, ablution places, and bathrooms, as well as the renovation of mosque toilets, terraces, and temples.

Supporting Environmental Programs and Disaster Management

The Company undertakes various environmental programs and disaster management initiatives in the areas where it operates, such as the Climate Village Program in five villages, extensive tree planting, and river clean up along the Balangan River. Additionally, the Company supported bamboo planting on riverbanks, the provision of green open spaces, and various community education programs to promote environmental awareness and resilience.



Perseroan juga memberikan dukungan untuk kegiatan tanggap bencana, seperti pelatihan penanganan dan mitigasi bencana kepada pemadam kebakaran (BPK Bomba) di Amuntai Tengah, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, serta membantu dalam operasi pencarian dan penyelamatan.

DUKUNGAN SOSIAL BUDAYA DAN AGAMA [GRI 203-2]

Pilar ini merupakan bentuk kontribusi dan dukungan Perseroan terhadap berbagai kegiatan masyarakat yang terkait dengan aksi sosial, kegiatan budaya, kegiatan keagamaan, dan kegiatan kemasyarakatan. Hingga saat ini, Perseroan telah menginvestasikan dana sebesar Rp4.867.823.617 di Indonesia dan telah memberikan kontribusi untuk lebih dari 750 kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan. Hal ini meliputi penyaluran lebih dari 300 paket sembako kepada masyarakat, penyediaan hewan kurban (sapi dan kambing) pada perayaan Idul Adha di 13 lokasi, dan penyelenggaraan sunatan massal gratis bagi 182 anak di desa sekitar wilayah operasional.

KETERLIBATAN MASYARAKAT *FIRST NATIONS* [GRI 203-2]

Di Australia, Perseroan melalui BUMA Australia berdedikasi untuk menjadi tempat di mana orang dan masyarakat dapat tumbuh dan berkembang bersama. Pendekatan Perseroan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat lokal meliputi prioritas perekrutan lokal, pengadaan barang dan jasa dari pemasok regional, penawaran sponsor dan donasi, serta Pembangunan kemitraan yang bermakna dengan masyarakat di wilayah tempat Perseroan beroperasi. Inti dari komitmen ini adalah keterlibatan Perseroan dengan masyarakat *First Nations*, berpedoman pada Kebijakan Masyarakat *First Nations* dan Urusan *First Nations* Perseroan. Langkah ini mempromosikan inklusi atas masyarakat *First Nations* dalam operasi Perseroan.

Landasan strategi Urusan *First Nations* bertumpu pada tiga prinsip utama: rasa hormat, membangun hubungan, dan pertumbuhan inklusif. Prinsip-prinsip ini membentuk upaya Perseroan untuk mendidik dan mendukung bisnis dalam melibatkan masyarakat *First Nations*, membina kemitraan internal dan eksternal yang kuat, serta menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat Pribumi. Bekerja sama dengan karyawan, masyarakat setempat, dan kelompok *First Nations*, Perseroan berupaya memberikan dampak positif melalui komunikasi terbuka, keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan, partisipasi dalam acara lokal, serta dukungan terhadap inisiatif yang dipimpin masyarakat. Interaksi ini selalu didasari oleh rasa hormat yang mendalam terhadap budaya, hak, dan aspirasi masyarakat *First Nations*.

Barada Barna NAIDOC 2024

BUMA Australia, mensponsori perayaan masyarakat Barada Barna selama perayaan NAIDOC 2024, sebuah kemitraan yang menghargai dan merayakan kekayaan warisan budaya masyarakat Pribumi. Melalui kolaborasi ini, Perseroan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal sekaligus meningkatkan mata pencaharian dan kesempatan pendidikan mereka. Perseroan sedang mengevaluasi kelanjutan inisiatif ini untuk tahun-tahun mendatang. Hal ini mencerminkan transformasi berkelanjutan Perseroan menjadi organisasi yang memprioritaskan hubungan yang autentik, penuh rasa hormat budaya, dan kemitraan masyarakat yang berkelanjutan di seluruh operasi di Australia.

The Company's also provided support to disaster response events, such as training on disaster handling and mitigation to the fire brigade (BPK Bomba) in Amuntai Tengah, Hulu Sungai Utara, South Kalimantan, and also helped in search and rescue operations.

SOCIO-CULTURAL & RELIGIOUS SUPPORT [GRI 203-2]

This pillar represents the Company's contribution and support for community activities related to social actions, cultural events, religious activities, and community events. To date, the Company has invested a total of Rp4.867.823.617 in Indonesia, contributing to more than 750 social, cultural, and religious events. This includes distributing over 300 food packages to the community, providing sacrificial animals (cows and goats) during the celebration of Eid al-Adha at 13 locations, and organizing free mass circumcision for 182 children in the villages around the operational areas.

FIRST NATIONS ENGAGEMENT [GRI 203-2]

In Australia, the Company through BUMA Australia is dedicated to becoming a place where people and communities can grow and thrive together. The Company's approach to creating long-term value for local communities includes prioritizing local hiring, sourcing goods and services from regional suppliers, offering sponsorships and donations, and building meaningful partnerships with the people in the areas where we operate. Central to this commitment is the Company's engagement with First Nations communities, guided by the Company's First Nations Peoples Policy and First Nations Affairs, which promote respectful inclusion of First Nations people in its operations.

The foundation of the Company's First Nations Affairs strategy rests on three key principles: respect, relationship-building, and inclusive development. These principles shape the Company's efforts to educate and support businesses in engaging with First Nations communities, foster strong internal and external partnerships, and create employment and enterprise opportunities for Indigenous peoples. In collaboration with the Company's employees, local communities, and First Nations groups, it strives to make a positive impact through open communication, ongoing community engagement, participation in local events, and responsive support for community-led initiatives—always with a deep respect for the culture, rights, and aspirations of First Nations peoples.

Barada Barna NAIDOC 2024

BUMA Australia sponsored the Barada Barna community celebrations during the 2024 NAIDOC festivities, a partnership that respects values and celebrates the rich cultural heritage of the Indigenous communities. Through this collaboration, it aims to empower local communities while enhancing their livelihood and educational opportunities. The Company is evaluating the continuation of this initiative in future years—reflecting ongoing transformation into an organization that prioritizes authentic relationships, cultural respect, and sustainable community partnerships across its Australian operations.



DAMPAK EKONOMI

ECONOMIC IMPACT

Analisis Biaya

Salah satu faktor yang mempengaruhi biaya adalah jenis kertas yang digunakan. Saat ini, kertas yang digunakan adalah kertas A4 standar. Untuk mengurangi biaya, kita bisa menggunakan kertas yang lebih murah atau mengurangi jumlah kertas yang digunakan.

Salah satu cara untuk mengurangi biaya adalah dengan menggunakan kertas yang lebih murah. Kita bisa menggunakan kertas A4 standar yang harganya lebih murah daripada kertas A4 premium. Kita juga bisa menggunakan kertas yang lebih kecil, seperti kertas A5, yang harganya lebih murah daripada kertas A4.

Salah satu cara lain untuk mengurangi biaya adalah dengan mengurangi jumlah kertas yang digunakan. Kita bisa mengurangi jumlah kertas yang digunakan dengan menggunakan kertas yang lebih kecil atau dengan mengurangi jumlah halaman yang digunakan.



MAR menggunakan kertas per



Problema	Penyakit	Solusi
Salah satu faktor yang mempengaruhi biaya adalah jenis kertas yang digunakan. Saat ini, kertas yang digunakan adalah kertas A4 standar. Untuk mengurangi biaya, kita bisa menggunakan kertas yang lebih murah atau mengurangi jumlah kertas yang digunakan.	Salah satu cara untuk mengurangi biaya adalah dengan menggunakan kertas yang lebih murah. Kita bisa menggunakan kertas A4 standar yang harganya lebih murah daripada kertas A4 premium. Kita juga bisa menggunakan kertas yang lebih kecil, seperti kertas A5, yang harganya lebih murah daripada kertas A4.	Pembuatan MAR berbasis online dengan menggunakan google form
Salah satu cara untuk mengurangi biaya adalah dengan mengurangi jumlah kertas yang digunakan. Kita bisa mengurangi jumlah kertas yang digunakan dengan menggunakan kertas yang lebih kecil atau dengan mengurangi jumlah halaman yang digunakan.	Salah satu cara lain untuk mengurangi biaya adalah dengan mengurangi jumlah kertas yang digunakan. Kita bisa mengurangi jumlah kertas yang digunakan dengan menggunakan kertas yang lebih kecil atau dengan mengurangi jumlah halaman yang digunakan.	Pembuatan MAR berbasis online dengan menggunakan google form

Base on Database MP Mekana Dec 2021. Cost untuk MAR

1. Kertas

- 504 Mekana = 504 lembar 1 RUM kertas
- 1 RUM x 30 hari = 30 RUM
- 30 RUM x Rp. 40.000 = Rp. 1.200.000/bulan

2. Fotocopy

- 504 Mekana = 504 lembar
- 504 lembar x Rp. 100 = Rp. 50.400
- Rp. 50.400 x 30 hari = Rp. 1.512.000/bulan

TOTAL

- 1.200.000 + 1.512.000 = Rp. 2.712.000/bulan
- Estimasi saving Rp. 32.544.000/tahun

Start
End

ACTION



DAMPAK EKONOMI

ECONOMIC IMPACT

KINERJA BISNIS [GRI 201]

Pada tahun 2024, Perseroan berhasil melewati tantangan ekonomi global yang kompleks dan tekanan industri dengan ketahanan yang kuat, serta tetap membukukan kinerja bisnis yang solid dan menjaga stabilitas operasional. Di tengah tantangan reputasi sektor pertambangan dan tekanan pasar yang lebih luas, Perseroan berhasil mencapai target kinerja utama, didukung oleh eksekusi yang disiplin, efisiensi operasional, dan pengelolaan biaya yang bijaksana. Capaian ini mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat, ditopang oleh fondasi yang kokoh, dedikasi seluruh insan perusahaan, dan fokus yang konsisten terhadap penciptaan nilai berkelanjutan. [OJK E.5]

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 201-1] [GRI 201-3] [GRI 201-4]

Transisi menuju pencapaian emisi Nol Bersih merupakan prioritas global yang bertujuan untuk mengurangi jejak emisi karbon dan memitigasi perubahan iklim. Transisi ini melibatkan pengurangan ketergantungan pada bahan bakar fosil, termasuk Batubara dan pergerakan menuju sumber energi yang lebih bersih dan terbarukan. Namun di banyak negara, khususnya di Indonesia dan Australia, batubara tetap menjadi komponen penting dalam bauran energi dan pendorong utama pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan pendapatan pemerintah. Mengingat perannya dalam menjamin keamanan energi dan mendukung ekonomi lokal, sektor batubara tetap menjadi sektor yang penting. Oleh karena itu, meskipun upaya transisi ke sumber energi yang lebih bersih diperlukan, sama pentingnya untuk memastikan produksi batubara dilakukan dengan cara yang paling berkelanjutan dan bertanggung jawab. Ini termasuk implementasi berbagai teknologi untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasi batubara, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

Posisi strategis Perseroan dalam industri pertambangan tercermin dari operasinya di Indonesia dan Australia, yang masing-masing merupakan eksportir batubara termal dan metalurgi terbesar di dunia. Pada tahun 2024, produksi batubara Indonesia mencapai 834,1 juta ton, melampaui target sekitar 24,1 juta ton. Dari jumlah tersebut, setidaknya 50% diekspor, menyoroti kontribusi industri dan Perseroan terhadap perekonomian nasional.

Di Australia, Perseroan terlibat dalam produksi batubara metalurgi yang merupakan sumber daya penting untuk produksi baja. Dengan mempertahankan standar produksi tinggi dan memanfaatkan teknologi, operasi dan kontribusi Perseroan memperkuat posisi Australia di pasar batubara metalurgi global serta mendorong pertumbuhan ekonomi baik lokal maupun global.

Di luar produksi batubara, Perseroan juga berkomitmen untuk memberikan nilai tambah dan manfaat bagi semua pemangku kepentingannya demi mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan dan menjamin kelangsungan jangka panjang.

BUSINESS PERFORMANCE [GRI 201]

In 2024, the Company navigated a complex global economic environment and industry headwinds with resilience, delivering solid business performance while maintaining operational stability. Amid reputational challenges facing the sector and broader market pressures, the Company successfully met its key performance targets, supported by disciplined execution, operational efficiency, and prudent cost management. While mindful of ongoing uncertainties, these results reflect the healthy state of the Company, supported by the strength of our foundation, the dedication of our people, and a clear, steady focus on sustainable value creation.

[OJK E.5]

MANAGEMENT APPROACH [GRI 201-1] [GRI 201-3] [GRI 201-4]

The transition to achieving Net Zero emissions is a global priority aimed at reducing carbon footprints and mitigating climate change. This shift involves moving away from fossil fuels, including coal, toward cleaner and renewable energy sources. However, in many regions, particularly in Indonesia and Australia, coal remains a crucial component of the energy mix and a significant driver of economic growth, employment, and government revenue. Given its role in ensuring energy security and supporting local economies, the coal sector continues to be essential. Therefore, while efforts to transition to cleaner energy sources are necessary, it is equally important to ensure that coal production is conducted in the most sustainable and responsible manner possible. This includes implementing advanced technologies to reduce environmental impacts, improving efficiency, and creating additional economic and social benefits for local communities.

The Company's strategic position in the mining industry is reflected in its operations in both Indonesia and Australia, the world's largest thermal and metallurgical coal exporters respectively. In 2024, Indonesia's coal production reached 834.1 million tons, surpassing the target by approximately 24.1 million tons. Of this, at least 50% were exported, highlighting the industry's and Company's contribution towards the national economy.

In Australia, the Company is involved in the production of metallurgical coal, a critical resource for steel production. By maintaining high production standards and leveraging technologies, the Company's operations and subsequent contribution strengthens Australia's position in the global metallurgical coal market and also drives both local and global economic growth.

Beyond coal production, the Company is also committed to delivering added value and benefits for all stakeholders to achieve sustainable economic growth that improves stakeholder welfare and ensures long-term viability.



Untuk mewujudkan hal ini, Perseroan menawarkan gaji kompetitif kepada karyawannya untuk memastikan adanya kompensasi yang adil atas kontribusi mereka. Perseroan juga membagikan dividen kepada pemegang sahamnya sebagai pengakuan atas investasi mereka. Perseroan juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dengan mempekerjakan masyarakat lokal, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Pembayaran pajak Perseroan adalah bentuk dukungan terhadap ekonomi lokal dan nasional serta merupakan bentuk kontribusi pada layanan publik. Selain itu, Perseroan juga berinvestasi pada masyarakat lokal dan berkolaborasi dengan mitra bisnis dan pemasoknya dalam mempromosikan praktik berkelanjutan di seluruh rantai nilainya.

Perseroan sangat berkomitmen pada kesejahteraan ekonomi jangka panjang karyawannya, termasuk persiapan mereka untuk pensiun dan memasuki masa tua. Sesuai dengan persyaratan regulasi di Indonesia dan Australia, Perseroan menyediakan dana pensiun atau skema tabungan pensiun yang dibayarkan oleh pemberi kerja. Hal ini memberikan jaminan finansial kepada karyawan saat mereka memasuki masa pensiun. Di Indonesia, dukungan tambahan ditawarkan melalui pelatihan pra-pensiun yang berfokus pada kewirausahaan dan keterampilan hidup praktis lainnya.

Perseroan juga menawarkan periode transisi menuju masa pensiun selama tiga bulan dengan bayaran penuh untuk karyawan yang pensiun. Di masa ini, mereka menerima upah dasar tetapi tidak ada kewajiban untuk bekerja. Perseroan juga menyediakan layanan repatriasi bagi karyawan dan keluarganya, memfasilitasi kepulangan mereka beserta semua barang milik mereka ke kota atau daerah asal mereka, sesuai permintaan.

Di luar tenaga kerjanya, Perseroan juga memprioritaskan proses pengadaan dan keterlibatan pemasok yang etis. Pemasok Perseroan memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Perseroan menerapkan kriteria seleksi pemasok yang ketat dengan menilai kualitas, harga, keandalan, dan keselarasan para calon pemasok terhadap nilai-nilai perusahaan. Kepatuhan terhadap standar global untuk operasi yang aman, bertanggung jawab, dan etis merupakan pertimbangan yang penting dalam pemilihan pemasok, bersama dengan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) serta kebijakan ketenagakerjaan yang adil. Informasi lebih lanjut tentang kebijakan ESG Perseroan tersedia di <https://bumainternational.com/esg-policies>.

Pendekatan yang terintegrasi ini memperkuat dedikasi Perseroan terhadap keberlanjutan. Pendekatan ini juga memastikan terwujudnya ketahanan ekonomi bagi karyawan Perseroan dan masyarakat sambil memastikan keberjalanan operasi bisnis yang etis dan bertanggung jawab serta mewujudkan peningkatan rantai pasokan yang bertanggung jawab. Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja melalui investasi pada infrastruktur dan inovasi yang menghormati lingkungan dan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan, sambil meningkatkan kinerja ekonomi dan praktik keuangan di Indonesia dan Australia. Sejalan dengan misi ini, Perseroan secara aktif mendukung TPB PBB berikut. [GRI 3-3]

To realize this, it offers competitive salaries to its employees to promote fair compensation for their contributions, and distributes dividends to shareholders in recognition of their investment. The Company also contributes to job creation by hiring locally, thereby improving community incomes. Its tax payments support both local and national economies and contributing to public services. Additionally, the Company invests in local communities and collaborates with business partners and suppliers to promote sustainable practices throughout its value chain.

The Company is deeply committed to the long-term economic welfare of its employees, including their preparations for retirement and old age. In compliance with regulatory requirements in both Indonesia and Australia, the Company provides employer-paid pension funds or retirement savings schemes, offering employees financial assurance as they transition into retirement. In Indonesia, additional support is offered through tailored pre-retirement training, focusing on entrepreneurship and other practical life skills.

The Company also offers retiring employees a fully paid three-month retirement period, during which they receive their basic wages but are not required to work. It also provides repatriation services for employees and their families, facilitating their return along with all their belongings to their city or area of origin, as requested.

Beyond its workforce, the Company prioritizes ethical sourcing and supplier engagement. Suppliers play a crucial role in enhancing operational efficiency while contributing to local economic development. The Company implements rigorous supplier selection criteria, assessing quality, pricing, reliability, and alignment with corporate values. Compliance with global standards for safe, responsible, and ethical operations is a key consideration, alongside Environmental, Social, and Governance (ESG) principles, including fair employment policies. More details on the Company's ESG policies are available at <https://bumainternational.com/esg-policies>.

This integrated approach reinforces the Company's dedication to sustainability, ensuring economic resilience for employees and communities while maintaining ethical and responsible business operations as well as the enhancement of responsible supply chain. The Company is committed to growing the economy and creating jobs through investments in infrastructure and innovation that respect both the environment and society. This approach aims to achieve sustainable growth, while enhancing economic performance and financial practices in Indonesia and Australia.

[GRI 3-3]





DATA KINERJA BISNIS [GRI 201-1] [OJK B.1]

BUSINESS PERFORMANCE DATA [GRI 201-1] [OJK B.1]

NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DIHASILKAN DAN DIDISTRIBUSIKAN, KONSOLIDASI (DALAM JUTA US\$) [GRI 201-1]
DIRECT ECONOMIC VALUE GENERATED AND DISTRIBUTED, CONSOLIDATED (IN US\$ MILLION) [GRI 201-1]

Deskripsi Description	2024	2023	2022
NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DIHASILKAN			
DIRECT ECONOMIC VALUE GENERATED			
Pendapatan usaha Revenue	1.576	1.833	1.554
Pendapatan lain-lain Other income	1	8	2
Penghasilan keuangan Financial income	11	7	1
Bagian laba entitas asosiasi Share of profit of associates	-	-	-
(A) Total pendapatan (A) Total revenue	1.768	1.848	1.557
NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DIDISTRIBUSIKAN			
DIRECT ECONOMIC VALUE DISTRIBUTED			
Beban operasional Operating expenses	1.238	1.229	1.052
Beban pegawai Employee expenses	389	387	316
Beban umum dan administrasi General and administrative expenses	67	57	52
Beban pemasaran Marketing expenses	-	-	-
Beban lain-lain Other expenses	36	13	23
Beban keuangan Financial expenses	103	88	70
Sub total biaya operasional (1) Subtotal of operating costs (1)	1.833	1.774	1.513
Pembayaran dividen Dividend payments	45	30	30
Sub total pembayaran pada investor (2) Subtotal of Payments to Investors (2)	5	7	5
Beban pajak final Final tax expenses	-	-	-
Beban pajak penghasilan badan, bersih (manfaat) Net corporate income tax expenses (benefit)	(12)	24	12
Pembayaran pajak pada pemerintah (3) Tax payments to government (3)	(12)	24	12
Biaya CSR (4) CSR expenses (4)	1	0,8	0,9
(B) Total nilai ekonomi yang didistribusikan (1+2+3+4) (B) Total economic value distributed (1+2+3+4)	1.867	1.829	1.556
Total nilai ekonomi yang ditahan (A-B) Total economic value retained (A-B)	(99)	19	1

Note :
Data diatas merupakan data accrual.
The above represents accrued data.

PERBANDINGAN TARGET DAN KINERJA PRODUKSI, PENDAPATAN, DAN LABA/RUGI, INDONESIA DAN AUSTRALIA [OJK F.2]
COMPARISON OF PRODUCTION TARGETS AND PERFORMANCE, REVENUE, AND PROFIT/LOSS, INDONESIA AND AUSTRALIA [OJK F.2]

Tahun Year	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi (bcm)* Comparison of Production Targets and Performance (bcm)*		Perbandingan Target dan Realisasi Pendapatan (Juta US\$) Comparison of Target and Actual Revenue (US\$ Million)		Perbandingan Target dan Realisasi Laba/Rugi (Juta US\$)** Comparison of Target and Actual Profit/Loss (US\$ Million)**	
	Target	Realisasi Realization	Target	Realisasi Realization	Target	Realisasi Realization
2024	530 - 580	545	1.725 – 1.825	1.756	300 - 350	314
2023	530 - 630	621	1.525 – 1.675	1.833	335 - 390	420
2022	480 - 565	547	1.300-1.500	1.554	320 - 380	368

Note :

* Berdasarkan volume pemindahan Overburden.

** Berdasarkan EBITDA.

* Based on volume of overburden removal.

** Based on EBITDA.

Pada tahun 2024, Perseroan berfokus menjalankan berbagai inisiatif ESG yang berperan sebagai batu loncatan Perseroan dalam transformasi keberlanjutannya. Inisiatif ini mencakup penyelesaian studi dasar emisi GRK untuk operasi Perseroan di Indonesia dan Australia, identifikasi inisiatif pengurangan emisi karbon di dua lokasi kontrak jangka panjang terbesarnya di Indonesia, memulai peta jalan dampak sosial, memperbarui penilaian materialitas ESG, dan melakukan penilaian risiko dan peluang terkait iklim untuk pertama kalinya. Program-program ini akan membantu membentuk strategi masa depan Perseroan untuk mencapai tujuan ESG jangka panjangnya. Keterangan lebih lanjut dari inisiatif-inisiatif ini dapat ditemukan dalam masing-masing topik ESG yang tertera dalam laporan ini. [\[OJK F.3\]](#)

Sebagai bagian dari komitmennya untuk mengelola dampak terhadap lingkungan, Perseroan telah mengeluarkan biaya sebesar **Rp 29.485.183.521** untuk membantu mengelola lingkungan di sekitar operasinya. Biaya lingkungan ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti pengelolaan limbah, pelatihan bidang lingkungan hidup, monitoring lingkungan hidup dan pengelolaan lingkungan hidup. [\[OJK F.4\]](#)

KONTRIBUSI PADA PENDAPATAN NASIONAL [\[GRI 201-4\]](#)

Pajak merupakan bentuk pendanaan yang penting bagi program-program pembangunan negara. Di Indonesia dimana kantor pusat Perseroan berada, pajak menyumbang 70% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), bersama dengan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sumber daya alam dan pengelolaan properti negara. Sebagai entitas yang bertanggung jawab, Perseroan berdedikasi untuk senantiasa membayar pajak dan mematuhi segala undang-undang perpajakan yang relevan. Hal ini menunjukkan integritas Perseroan. Perseroan juga terus memperbarui praktik-praktiknya agar sesuai dengan hukum dan peraturan terbaru yang berlaku.

Direktur Utama Perseroan, dengan dukungan dari Direktur Keuangan, bertanggung jawab dalam mengelola hal-hal terkait perpajakan Perseroan serta mengidentifikasi dan memitigasi risiko melalui Risk and Control Matrix (RCM) dan memastikan penerapan langkah-langkah pengendalian yang efektif. Perseroan menjaga komunikasi proaktif dengan otoritas pajak dan konsultan untuk mengatasi masalah perpajakan dan memastikan kepatuhan terhadap pembayaran pajak.

In 2024, the Company focused on various ESG initiatives that served as stepping stones for further company-wide sustainability transformation. This included the completion of its greenhouse gas (GHG) emissions baseline study for Indonesia and Australia operations, identification of site-specific carbon reduction initiatives in its two largest long-term sites in Indonesia, initiating its social impact roadmap, refreshing its ESG materiality assessment, and conducting climate-related risk and opportunity assessment for the first time. These programs will help shape the Company's future strategy to achieve its long-term ESG goals. Details of these initiatives can be found in different ESG topics in this report. [\[OJK F.3\]](#)

As part of its commitment to manage its impact to the environment, the Company have spent **Rp 29.485.183.521** to help manage the environment surrounding its operations. The environmental cost covers activities such as waste management, environmental training, environmental monitoring and environmental management. [\[OJK F.4\]](#)

CONTRIBUTING TO NATIONAL INCOME [\[GRI 201-4\]](#)

Taxes provide important funding for state development programs. In Indonesia where the Company is headquartered, taxes account for 70% of the State Budget (APBN), alongside Non-Tax State Revenue (PNBP) from natural resources and state property management. As a responsible corporate entity, the Company is dedicated to paying taxes and complying with all relevant tax laws, emphasizing integrity and continuously updating the Company's practices to reflect the latest laws and regulations.

The President Director, with support from the Director of Finance, manages the Company's tax-related matters, identifying and mitigating risks through the Risk and Control Matrix (RCM) and ensuring effective control measures are in place. The Company maintains proactive communication with tax authorities and consultants to address any issues and ensure timely compliance.



Pada tahun 2024, Perseroan tidak menghadapi masalah hukum apapun terkait perpajakan. Namun, karena kerugian yang terjadi pada tahun 2024, Perseroan tidak dikenakan pajak penghasilan badan. Penting untuk dicatat bahwa Perseroan telah menerima insentif pajak dari pemerintah Indonesia. Detail lebih lanjut tentang insentif pajak Perseroan dapat ditemukan dalam Laporan Keberlanjutan Perseroan

In 2024, the Company faced no legal issues related to taxation. However, due to loss incurred in 2024, the Company is not subject to corporate income tax. It is important to note that the Company has received tax incentives from the government of Indonesia. Further details of the the Company's tax incentives can be found in the Company's Sustainability Report.

MEMIMPIN DENGAN INOVASI [OJK F.26]

LEADING WITH INNOVATION

PENDEKATAN MANAJEMEN

Sebagai kontraktor pertambangan batubara, Perseroan berdedikasi untuk menjadi penyedia solusi pertambangan dan energi kelas dunia yang bertanggung jawab. Perseroan juga memiliki komitmen untuk mewujudkan nilai untuk masa depan. Komitmen ini ditunjukkan melalui fokus Perseroan dalam memberikan layanan pelanggan yang luar biasa, didasari oleh kualitas, keahlian, dan teknologi mutakhir. Dengan lebih dari 3.500 unit alat berat dalam armadanya dan tim profesionalnya yang terampil, Perseroan sangat siap untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan secara efisien dan selaras dengan perjanjian kontrak. Perseroan terus memastikan semua pelanggannya mendapatkan komitmen dan nilai yang sama.

Inovasi Perseroan merupakan kunci yang memungkinkan baik Perseroan maupun pelanggannya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih baik sekaligus mengurangi risiko K3L secara berkelanjutan. Inovasi yang terintegrasi ke dalam operasi Perseroan didorong oleh teknologi dengan memanfaatkan solusi-solusi IT termuka.

INISIATIF KAMI DALAM MEMANFAATKAN INOVASI [OJK F.26]

CONTROL TOWER

Sebagai bagian dari perjalanan transformasi digitalnya, Perseroan sedang melakukan pengembangan sebuah Control Tower. Berfungsi sebagai saraf terpusat bagi operasi Perseroan, Control Tower akan memberikan pengamatan langsung terhadap operasi Perseroan di tiap tingkatan, khususnya di aspek-aspek yang secara langsung memengaruhi pendapatan dan produktivitas.

Kemampuan untuk mengakses data yang akurat secara langsung memberikan kepemimpinan Perseroan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menindak masalah dengan cepat. Dengan kemampuan ini, Perseroan dapat memitigasi risiko di awal dan mengoptimalkan kinerjanya di seluruh lini. Lebih dari sekadar alat pemantauan, Control Tower merupakan bentuk rekayasa ulang proses bisnis Perseroan dan mengubah Perseroan menjadi organisasi yang berbasis data di mana keputusan didasarkan pada informasi yang andal, langsung, dan dapat ditindaklanjuti.

Saat ini, program ini berfokus pada dua pilar penting: manajemen aset dan manajemen SDM. Dengan memanfaatkan data dari aspek-aspek inti ini, Control Tower mendukung pengalokasian sumber daya yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat produktivitas tenaga kerja. Seiring berkembangnya inisiatif ini, cakupannya akan terus meluas, memperkuat komitmen Perseroan terhadap keunggulan operasional, ketangkasan, dan inovasi digital.

MANAGEMENT APPROACH

As a coal mining contractor, the Company is dedicated to becoming a world-class provider of responsible mining and energy solutions while creating value for the future. This commitment is exemplified through the Company's focus on delivering exceptional customer service, underpinned by quality, expertise, and cutting-edge technology. With a fleet of over 3,500 units of heavy equipment and a substantial team of skilled professionals, the Company is well-equipped to meet customer needs efficiently and in alignment with contractual agreements, ensuring all clients receive equal commitment and value.

The Company's innovation is a key enabler in allowing both the Company and its customers to achieve enhanced efficiencies and effectiveness while mitigating occupational health and safety (OHS) and environmental risks in a sustainable manner. The innovations integrated into the Company's operations are primarily technology driven by leveraging advanced information technology (IT) solutions.

OUR INITIATIVES IN HARNESSING INNOVATION [OJK F.26]

CONTROL TOWER

As part of its digital transformation journey, the Company is in the midst of developing a Control Tower. Serving as a centralized nerve center, the Control Tower will provide real-time visibility into operations at all levels, particularly in areas that directly impact revenue and productivity.

The ability to access accurate data in real time empowers leadership to identify and respond to issues swiftly, mitigating risks before they escalate and optimizing performance across the board. More than just a monitoring tool, the Control Tower represents a strategic business process re-engineering—one that transforms the Company into a data-driven organization where decisions are informed by reliable, timely, and actionable insights.

Currently, the program is focused on two critical pillars: asset management and people management. By harnessing data from these core areas, the Control Tower supports better resource allocation, improves operational efficiency, and strengthens workforce productivity. As the initiative evolves, its scope will continue to expand, reinforcing the Company's commitment to operational excellence, agility, and digital-first innovation.



MANAJEMEN ASET & LITBANG: COMPONENT HEALTH ANALYTICS (CHA)

Perseroan, melalui BTech, secara aktif melakukan penelitian dan pengembangan dalam Component Health Analytics sebagai bagian dari komitmennya terhadap manajemen aset yang cerdas dan berkelanjutan. Inisiatif ini berfokus pada penggunaan analitik data dan pemelajaran mesin untuk memantau kondisi komponen peralatan secara langsung, sehingga memungkinkan Perseroan untuk memprediksi potensi kegagalan alat dan menentukan tindakan pemeliharaan yang paling efektif untuk mencegah kegagalan alat tersebut. Dengan beralih dari pemeliharaan reaktif ke prediktif, Perseroan tidak hanya meningkatkan keandalan peralatan dan mengurangi waktu henti, tetapi juga secara signifikan memperpanjang masa pakai asetnya.

Pada tahun 2024, operasi Perseroan di Indonesia mencapai tonggak penting dalam menghasilkan data Indeks Kesehatan Komponen yang andal. Hal ini dimungkinkan melalui analisis data yang dihasilkan oleh teknologi IoT dari lebih dari 300 unit peralatan di lapangan. Berlandaskan kesuksesan ini, Perseroan berencana untuk memperluas dan memvalidasi model lebih lanjut pada tahun 2025 melalui kerja sama dengan Institut Teknologi Bandung dengan mengikutsertakan parameter-parameter IoT tambahan untuk mempertajam kemampuan prediktifnya. Secara bersamaan, inisiatif penelitian serupa sedang dilakukan di Australia melalui kerja sama dengan University of Queensland.

Pendekatan Perseroan ini memiliki peran penting dalam menanamkan prinsip ekonomi sirkular ke dalam perencanaan operasional Perseroan. Ketimbang melakukan pengadaan peralatan baru, wawasan dari Indeks Kesehatan Komponen memungkinkan Perseroan untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dalam pemeliharaan aset sehingga memperpanjang umur aset, mengurangi limbah material, dan meminimalkan dampak lingkungan. Pada akhirnya, inisiatif ini memperkuat komitmen Perseroan terhadap pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab dan mendukung pencapaian tujuan ESG yang lebih luas.

ASSET MANAGEMENT & R&D : COMPONENT HEALTH ANALYTICS (CHA)

The Company, through BTech, is actively conducting research and development in Component Health Analytics as part of its commitment to intelligent and sustainable asset management. This initiative focuses on using advanced data analytics and machine learning to monitor the condition of equipment components in real-time, enabling the Company to predict potential failures and determine the most effective and timely maintenance actions. By shifting from reactive to predictive maintenance, the Company not only enhances equipment reliability and reduces downtime but also significantly extends the service life of its assets.

In 2024, the Company's Indonesia operations achieved a significant milestone in producing reliable Component Health Index data. This was made possible through the analysis of IoT-generated data from over 300 units of equipment in the field. Building on this success, the Company plans to expand and validate the model further in 2025, in collaboration with Institut Teknologi Bandung, by incorporating additional IoT parameters to sharpen its predictive capabilities. In parallel, a similar research initiative is being conducted in Australia in collaboration with the University of Queensland.

This forward-thinking approach plays a pivotal role in embedding circular economy principles into the Company's operational planning. Rather than defaulting to the procurement of new equipment, the insights from the Component Health Index enable smarter decisions that extend asset life, reduce material waste, and minimize environmental impact. Ultimately, this initiative reinforces the Company's commitment to responsible resource management and supports the achievement of its broader ESG goals



MANAJEMEN SDM : ETAM KAWA

Untuk menumbuhkan budaya yang berbasis keselamatan, produktivitas, dan perbaikan berkelanjutan pada para pekerja garis depan Perseroan, Perseroan, melalui BTech, telah memperkenalkan sebuah platform interaktif yang menjadikan tugas harian pekerja menjadi misi-misi yang menarik. Melalui gamifikasi berbasis misi, alat digital ini memotivasi karyawan untuk mengadopsi perilaku positif dan menyelesaikan pekerjaan mereka dengan semangat dan antusiasme.

Platform ini menampilkan berbagai elemen dinamis seperti kuis-kuis, penugasan tugas yang dipersonalisasi, dan sistem persetujuan terstruktur. Semua hal ini menciptakan pengalaman yang serupa dengan permainan sehingga mengubah aktivitas rutin menjadi pencapaian yang dapat diukur.

PEOPLE MANAGEMENT: ETAM KAWA

To foster a culture of safety, productivity, and continuous improvement among frontline workers, the Company, through BTech, has introduced an interactive platform that transforms daily tasks into engaging missions. Through mission-based gamification, this digital tool motivates employees to adopt positive behaviors and complete their work with purpose and enthusiasm.

The platform features dynamic elements such as quizzes, personalized task assignments, and a structured approval system—creating a game-like experience that turns routine activities into measurable achievements. Backed by an intuitive admin panel, the system allows managers to



Didukung oleh panel admin yang intuitif, sistem ini memungkinkan manajer untuk memantau kemajuan karyawannya dengan mudah, membuat tantangan-tantangan baru, dan memastikan keselarasan aktivitas karyawan dengan tujuan operasional.

Dengan memadukan keterlibatan dengan akuntabilitas, platform ini tidak hanya meningkatkan kinerja tiap individu tetapi juga menumbuhkan tenaga kerja yang proaktif dan sadar akan keselamatan. Platform ini membuktikan bahwa mencapai kemajuan yang berarti dapat menjadi proses yang memuaskan dan menyenangkan.

Pada tahun 2024, program Etam Kawa berhasil diujicobakan di area pengangkutan batubara di lokasi IPR. Tingkat partisipasi aktif yang tinggi di uji coba ini menunjukkan tingkat keterlibatan karyawan yang kuat. Program ini berkontribusi pada peningkatan terukur dalam pengetahuan dan kompetensi operator, melengkapi mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan peran mereka dengan lebih efektif dan aman. Hasil positif yang didapatkan dari uji coba program ini memperkuat potensi Etam Kawa sebagai alat strategis dalam pengembangan tenaga kerja dan pencapaian keunggulan operasional.

seamlessly monitor progress, assign new challenges, and ensure alignment with operational goals.

By blending engagement with accountability, this platform not only enhances individual performance but also cultivates a proactive and safety-conscious workforce—proving that meaningful progress can be both rewarding and enjoyable.

In 2024, the Etam Kawa program was successfully piloted in the coal hauling area of the IPR site. The trial demonstrated strong employee engagement, marked by high levels of active participation. Notably, the program contributed to measurable improvements in operators' knowledge and competencies, equipping them with the necessary skills to perform their roles more effectively and safely. This positive outcome reinforces Etam Kawa's potential as a strategic tool in workforce development and operational excellence.



OPERATIONAL ANALYTICS : BUMA PRODUCTION SYSTEM (BPS)

Untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan cepat di lapangan, Perseroan telah mengembangkan platform digital mobile yang disesuaikan untuk tim operasional. Sistem terintegrasi ini menyatukan proses-proses operasional kunci—seperti kesiapan unit, pelacakan produksi per jam, dan pemantauan kinerja lokasi—ke dalam satu tampilan yang mulus.

Dengan menyatukan data yang sebelumnya tersebar di berbagai alat dan format, platform ini memberikan wawasan langsung dan analitik historis kepada pengambil keputusan di lapangan, sehingga meningkatkan visibilitas dan akurasi operasional. Platform ini memberdayakan tim lapangan dengan informasi tepat waktu, sekaligus melengkapi manajemen dengan data kinerja yang andal untuk mendorong intervensi strategis.

Dengan dirancang untuk merampingkan alur kerja dan menghilangkan spekulasi, platform ini memainkan peran penting dalam memperkuat disiplin operasional Perseroan dan membangun organisasi berbasis data yang lebih responsif.

OPERATIONAL ANALYTICS: BUMA PRODUCTION SYSTEM (BPS)

To support smarter, faster decision-making on the ground, the Company has developed a mobile digital platform tailored for operational teams. This integrated system brings together key operational processes—such as unit readiness, hourly production tracking, and site performance monitoring—into a single, seamless interface.

By centralizing data that was once scattered across multiple tools and formats, the platform delivers both real-time insights and historical analytics that enhance operational visibility and accuracy. It empowers field teams with timely information, while equipping management with reliable performance data to drive strategic interventions.

Designed to streamline workflows and eliminate guesswork, this platform plays a critical role in strengthening operational discipline and building a more responsive, data-driven organization.



MANAJEMEN RANTAI PASOK

SUPPLY CHAIN MANAGEMENT [GRI 3-3][GRI 204-1] [GRI 408-1] [GRI 409]

PENDEKATAN PENGELOLAAN

Perseroan berdedikasi untuk mewujudkan dampak positif yang mencakup pemasok Perseroan dan masyarakat sekitar. Keterlibatan pemasok dalam pengadaan barang dan jasa sangat penting untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan operasional Perseroan. Kemitraan ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi Perseroan tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi di masyarakat lokal. Informasi lebih lanjut terkait kebijakan Perseroan dapat diakses di <https://bumainternational.com/esg-policies>.

Untuk menjunjung komitmen ini, Perseroan memiliki kriteria seleksi yang ketat dalam pemilihan pemasoknya. Seleksi pemasok Perseroan mempertimbangkan kualitas, harga, ketepatan waktu, reputasi dan kinerja ESG dari calon pemasok. Calon pemasok juga harus selaras dengan nilai dan budaya Perseroan dan mereka harus dapat memahami dan mendukung prinsip-prinsip Perseroan untuk mewujudkan operasi yang aman, bertanggung jawab, dan etis, sesuai dengan hukum, peraturan, dan standar nasional dan global yang diakui. Proses seleksi juga menimbang aspek keberlanjutan dari calon Pemasok, termasuk kebijakan ketenagakerjaan mereka.

Untuk dapat bekerja sama dengan Perseroan, pemasok harus mematuhi prinsip-prinsip berikut yang terkandung dalam Standar Kepatuhan Sosial Pemasok Perseroan. Standar ini menguraikan prinsip-prinsip mendasar yang harus dipatuhi oleh semua pemasok Perseroan dan memastikan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Pemasok diharapkan dapat mematuhi semua persyaratan hukum yang relevan, menjunjung praktik ketenagakerjaan yang adil, menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat, meminimalkan dampak lingkungan, dan menjaga integritas dengan mencegah penipuan, suap, dan korupsi. Dengan mematuhi standar ini, pemasok berkontribusi dalam mewujudkan ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan etis:

1. Kepatuhan Hukum

Praktik bisnis dan operasi para pemasok harus sepenuhnya mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku di yurisdiksi tempat mereka beroperasi.

2. Tenaga Kerja

- Kepatuhan penuh dengan hukum tenaga kerja anak, termasuk Konvensi ILO tahun 1993 tentang usia minimum dan Konvensi Worst Forms of Child Labor tahun 1999.
- Tidak memberikan toleransi terhadap segala bentuk-bentuk kerja paksa di seluruh proses operasional.
- Kepatuhan penuh terhadap hukum dan peraturan yang relevan mengenai jam kerja, lembur, upah minimum, dan tunjangan di yurisdiksi tempat mereka beroperasi.
- Tidak memberikan toleransi terhadap segala bentuk-bentuk pelecehan dan/atau diskriminasi seperti diskriminasi jenis kelamin, etnis, agama, ras, atau disabilitas seluruh operasi

MANAGEMENT APPROACH

The Company is dedicated to generating positive impacts that extend to its suppliers and the surrounding communities. The involvement of suppliers in the procurement of goods and services is crucial for supporting and enhancing the Company's operational activities. This partnership not only adds value for the Company but also stimulates economic growth in local communities. More information about the Company's policies is accessible at <https://bumainternational.com/esg-policies>.

To uphold this commitment, the Company has a rigorous selection criteria for suppliers that consider quality, price, timeliness, reputation and ESG performance. It is also essential that suppliers align with the Company's corporate values and culture, that they understand and endorse our principles for safe, responsible, and ethical operations, in compliance with national and global recognized laws, regulations, and standards. The selection process also incorporates sustainability aspects, including employment policies.

To work with the Company, suppliers must adhere to the following principles contained in our Supplier's Social Compliance Standard, that outline the fundamental principles that all suppliers must adhere to, ensuring responsible business practices. Suppliers are expected to comply with all relevant legal requirements, uphold fair labor practices, provide safe and healthy working conditions, minimize environmental impact, and maintain integrity by preventing fraud, bribery, and corruption. By adhering to these standards, suppliers contribute to a sustainable and ethical business ecosystem:

1. Legality

Suppliers' business practices and operations must fully comply with all applicable laws and regulations in the jurisdiction where they operate.

2. Labor

- Full compliance with child labor laws, including the ILO's 1993 Convention on minimum age and the 1999 Worst Forms of Child Labor Convention.
- Zero tolerance for any form of forced labor throughout operations.
- Full compliance with the relevant laws and regulations governing work hours, overtime, minimum wage, and benefits in the jurisdictions where they operate.
- Zero tolerance for any form of harassment and/or discrimination such as gender, ethnicity, religion, race, or disabilities throughout operations.



3. Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat:

- Kepatuhan penuh terhadap semua hukum dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja lokal yang berlaku di yurisdiksi tempat mereka beroperasi.
- Mitigasi risiko terhadap kecelakaan, cedera, dan risiko kesehatan kerja dengan menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan di seluruh operasi, termasuk memberikan layanan medis yang dapat diakses oleh semua pekerja.

4. Lingkungan

- Kepatuhan penuh terhadap semua hukum dan peraturan yang berlaku tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan di yurisdiksi tempat mereka beroperasi.
- Menerapkan upaya-upaya untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasi mereka
- Manajemen yang bertanggung jawab terhadap pengadaan, penanganan, penyimpanan, dan penggunaan bahan berbahaya di fasilitas dan operasi.

5. Pencegahan Penipuan, Penyuapan, dan Korupsi

- Kepatuhan penuh terhadap seluruh undang-undang yang berlaku terkait penyuapan, pencucian uang, dan/atau korupsi
- Pelarangan pertukaran uang atau barang berharga apapun dengan siapa pun, termasuk pejabat pemerintah, dengan tujuan memengaruhi tindakan atau memperoleh keuntungan yang tidak wajar.

Perseroan secara rutin mengevaluasi kinerja pemasoknya dan setiap pelanggaran terhadap standar yang ditetapkan Perseroan akan mengakibatkan penghentian kemitraan. Standar Kepatuhan Sosial Pemasok ini tidak hanya bertujuan untuk menegakkan kepatuhan tetapi juga mempromosikan prinsip bisnis berkelanjutan di antara mitra kami.

Semua pemasok baru dan yang sudah bermitra di Indonesia dan Australia telah dinilai kinerja sosial dan lingkungannya oleh tim pengadaan Perseroan berdasarkan Standar Kepatuhan Sosial Pemasok. Pada tahun 2024, kami tidak menemukan dampak sosial dan lingkungan negatif yang disebabkan oleh pemasok kami di kedua negara operasi kami. [GRI 308-1] [GRI 308-2] [GRI 414-1] [GRI 414-2]

3. Safe and Healthy Workplace

- Full compliance with all local health and safety laws and regulations regarding the workplace in the jurisdiction where they operate.
- Mitigate the risks of accidents, injury and occupational health risk by implementing a health and safety system across operations, including providing accessible medical services for all workers.

4. Environmental

- Full compliance with all applicable laws and regulations on environmental protection and management in the jurisdictions where they operate.
- Implement efforts to reduce the environmental impact of their operations.
- Responsible management of procurement, handling, storage, and use of hazardous material in the facilities and operations.

5. Anti-Fraud, Anti Bribery, Anti-Corruption

- Full compliance with all applicable laws relating to bribery, money laundering and/or corruption.
- Prohibit the exchange of money or anything else of value to or from anyone, including government officials, for the purpose of influencing actions or gaining an unfair advantage.

The Company regularly evaluates supplier performance, and any violations of established standards will result in termination of the partnership. This Supplier's Social Compliance Standard not only enforces compliance but also promotes sustainable business principles among our partners.

All new and current suppliers in Indonesia and Australia have been assessed on their social and environmental performance by the Company's procurement team against the Supplier's Social Compliance Standard. In 2024, we found no negative social and environmental impact that were attributed to our suppliers in both countries. [GRI 308-1] [GRI 308-2] [GRI 414-1] [GRI 414-2]



KINERJA TERKAIT RANTAI PASOK [GRI 204-1] [OJK B.1E]

SUPPLY CHAIN RELATED PERFORMANCE [GRI 204-1] [OJK B.1E]

PROPORSI PENGELUARAN PENGADAAN PADA BERBAGAI JENIS PEMASOK, OPERASI INDONESIA
PROPORTION OF PROCUREMENT SPENDING ON DIFFERENT TYPE OF SUPPLIERS, INDONESIA OPERATIONS

Jenis Pemasok Type of Supplier	2024		2023		2022	
	Persentase Total Pemasok (%)	Persentase Total Pengeluaran Pen-gadaan (%)	Persentase Total Pemasok (%)	Persentase Total Pengeluaran Pen-gadaan (%)	Persentase Total Pemasok (%)	Persentase Total Pengeluaran Pen-gadaan (%)
	Percentage of Total Suppliers (%)	Percentage of Total Procurement Spending (%)	Percentage of Total Suppliers (%)	Percentage of Total Procurement Spending (%)	Percentage of Total Suppliers (%)	Percentage of Total Procurement Spending (%)
Barang Goods						
Lokal Local	19,4%	3,7%	18,3%	5,1%	26,9%	5,2%
Nasional National	79,0%	92,4%	80,3%	87,7%	71,7%	88,5%
Internasional International	1,6%	3,9%	1,5%	7,2%	1,4%	6,3%
Jasa Services						
Lokal Local	23,2%	20,1%	22,5%	19,4%	20,4%	22,6%
Nasional National	75,3%	79,4%	75,4%	79,9%	78,2%	76,7%
Internasional International	1,5%	0,4%	2,0%	0,7%	1,4%	0,7%

Pada tahun 2024, barang yang dibeli untuk operasi pertambangan Perseroan di Indonesia sebagian besar bersumber dari pemasok nasional, mencakup 79,0% dengan 92,4% dari total nilai, diikuti oleh pemasok lokal sebesar 19,4% dengan 3,7% dari nilai. Pemasok internasional mewakili segmen terkecil. Mayoritas jasa yang dibeli berasal dari penyedia nasional sebesar 79,4% dari nilai, sementara penyedia lokal menyumbang 20,1% dari nilai. Pangsa pemasok lokal untuk jasa meningkat pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023.

Dalam operasi Australia, Perseroan telah membuat kemajuan dalam mengikutsertakan pemasok lokal, atau pemasok yang berlokasi di kota atau area yang sama dengan operasi pertambangannya, ke dalam proses bisnisnya. Pada tahun 2024, terjadi peningkatan pemasok lokal menjadi 37,7% dari nilai untuk barang dan 48,9% dari nilai untuk jasa pada tahun 2023.

Tahun ini terdapat lebih banyak pengadaan dari pemasok lokal untuk operasi Indonesia dan Australia. Perseroan melihat adanya dorongan untuk memperbanyak keterlibatan pemasok lokal, sehingga meningkatkan peran mereka dalam proses bisnis Perseroan. Ini menegaskan komitmen Perseroan dalam mewujudkan dampak positif bagi ekonomi lokal di wilayah operasi pertambangannya.

In 2024, goods procured for the Company's mining operations in Indonesia were predominantly sourced from national suppliers, making up 79.0% with 92.4% of the total value, followed by local suppliers at 19.4% with 3.7% of value. International suppliers represented the smallest segment. Majority of procured services are from national providers at 79.4% of value, while local providers accounted for 20.1% of value. The share of local suppliers for services increased in 2024 when compared to 2023.

In its Australian operations, the Company has made strides in including local suppliers, or suppliers that are located within the same city or area as its mining operations, into its business processes. In 2024, there was an increase of local suppliers to 37.7% of value for goods and 48.9% of value for services in 2023.

The year saw more procurement from the local suppliers for both Indonesia and Australia operations. There was an upward push of local supplier engagement, thereby increasing the role that they play in the Company's business processes. This underscores its commitment to realize positive impact to the local economies in regions where it runs its mining operations.



MANAJEMEN PELANGGAN

[OJK F.17] [OJK F.28] [OJK F.30]

Perseroan berkomitmen untuk menyediakan layanan pertambangan yang handal dan berkualitas bagi klien batubara termal dan metalurginya sembari mematuhi standar lingkungan, sosial, dan keselamatan di tiap negara tempat Perseroan beroperasi. Perseroan secara teratur meninjau dan meningkatkan kualitas layanannya, termasuk mempertahankan standar tinggi dalam operasi sehari-hari, menyediakan dukungan teknis, dan menerapkan praktik pertambangan berkelanjutan. [OJK F.17]

Perseroan beroperasi di bawah protokol manajemen risiko yang ketat beserta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku untuk melindungi masyarakat dan lingkungan. Melalui penerapan praktik terbaik dan inovasi berkelanjutan, Perseroan mempertahankan standar operasional yang tinggi di sektor pertambangan batubara. Perseroan juga berkomitmen untuk berkontribusi pada masyarakat dan ekonomi lokal. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan CSR rutin. Selama periode pelaporan, Perseroan mempertahankan catatan bersih tanpa denda atau sanksi terkait dampak masyarakat atau lingkungan. [OJK F.28]

Seluruh kegiatan operasional penambangan Perseroan telah menerapkan standar prosedur dan praktik terbaik, mencakup penggunaan peralatan yang tepat, implementasi sistem K3, dan pengendalian mutu batubara. Perseroan secara berkelanjutan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap peralatan operasional, efektivitas sistem manajemen K3, serta memastikan pencapaian volume pengupasan tanah dan produksi batubara sesuai dengan target yang telah disepakati bersama pelanggan. [OJK F.27] [OJK F.29]

Perseroan memprioritaskan kepuasan pelanggan melalui keterlibatan aktif dan respons cepat terhadap masalah di tiap lokasi penambangan. Divisi Pengembangan Bisnis dan para Pengelola Proyek menangani umpan balik dari pelanggan menggunakan metode PICA (Identifikasi Masalah dan Tindakan Korektif) sehingga memastikan semua masalah ditangani dalam waktu tiga hari setelah diterimanya aduan. Perseroan mempertahankan kualitas layanannya melalui pemantauan yang cermat terhadap Perjanjian Tingkat Layanan (SLA) dan melakukan tinjauan kinerja secara teratur sesuai permintaan pelanggan. [OJK F.30]

MELINDUNGI PRIVASI PELANGGAN KAMI [GRI 418-1]

Melindungi data pelanggan sangat penting. Perseroan mempertahankan langkah-langkah keamanan yang ketat untuk melindungi semua informasi pelanggan dan secara teratur memperbarui sistem perlindungan datanya untuk memenuhi standar industri tertinggi. Pada tahun 2024, Perseroan mempertahankan rekam jejaknya dengan nol pelanggaran data atau insiden keamanan. Komitmen Perseroan terhadap privasi data meluas ke seluruh operasi Perseroan di Indonesia dan Australia, di mana Perseroan mematuhi semua peraturan perlindungan data yang relevan dan menerapkan protokol keamanan komprehensif untuk memastikan kerahasiaan data pelanggan.

CUSTOMER MANAGEMENT

[OJK F.17] [OJK F.28] [OJK F.30]

The Company is committed to providing reliable and high-quality mining services for its thermal and metallurgical coal clients while adhering to environmental, social and safety standards in the countries it operates in. It regularly reviews and improves its service quality, including maintaining high standards in our daily operations, providing technical support, and implementing sustainable mining practices. [OJK F.17]

The Company operates under strict risk management protocols, legal and regulatory compliance to protect communities and the environment. Through best practices and continuous innovation, the Company maintains high operational standards in the coal mining sector. It is also committed to contribute to the local community and economy, shown through its regular CSR activities. During the reporting period, the Company maintained a clean record with no fines or sanctions related to community or environmental impacts. [OJK F.28]

Throughout its mining activities, the Company has implemented industry-leading procedures and best practices, encompassing equipment utilization, occupational health and safety systems, and coal quality control. The Company continuously monitors and evaluates operational equipment, assesses OHS management system effectiveness, and ensures that overburden removal and coal production volumes meet the targets established in customer agreements. [OJK F.27] [OJK F.29]

The Company prioritizes customer satisfaction through active engagement and prompt response to site-level concerns. The Business Development Division and Project Managers handle customer feedback using the PICA (Problem Identification and Corrective Action) method, ensuring all issues are addressed within three days of receipt. The Company maintains service quality through careful monitoring of Service Level Agreements (SLA) and conducts regular performance reviews as requested by customers. [OJK F.30]

PROTECTING THE PRIVACY OF OUR CUSTOMERS [GRI 418-1]

Protecting customers' data is essential. The Company maintains strict security measures to safeguard all client information and regularly updates its data protection systems to meet the highest industry standards. In 2024, the Company maintained its track record with zero data breaches or security incidents. The commitment to data privacy extends across all the Company's operations in Indonesia and Australia, where it complies with all relevant data protection regulations and implement comprehensive security protocols to ensure client confidentiality.



INISIATIF KAMI MENUJU PEMBANGUNAN RANTAI PASOK BERKELANJUTAN

Perseroan menyadari bahwa dampak dari rantai pasoknya, baik positif maupun negatif, mempengaruhi lebih dari sekadar operasinya sendiri. Oleh karena itu, Perseroan terus mencari cara untuk meningkatkan keberlanjutan rantai pasoknya sehingga meningkatkan dampak positifnya sambil meminimalkan dampak negatifnya.

Untuk mencapai tujuan ini, Perseroan meluncurkan inisiatif strategis pada tahun 2024 untuk berkolaborasi dengan vendor-vendornya untuk mengganti suku cadang asli dengan pilihan alternatif yang diproduksi secara lokal. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk mengoptimalkan efisiensi biaya sembari meningkatkan pemanfaatan produk lokal dalam operasi pertambangan Perseroan. Dengan bermitra dengan pemasok yang berkualitas, Perseroan menjamin bahwa suku cadang pengganti memenuhi standar operasional tanpa mengorbankan kualitas dan keandalan operasinya. Inisiatif ini juga membantu memperkuat rantai pasok lokal, mendorong transfer teknologi dengan pemasok lokal, dan meningkatkan daya saing produsen lokal. Selain itu, inisiatif ini dapat mengurangi Emisi GRK dari pengurangan transportasi suku cadang dari luar negeri. Melalui inisiatif ini, Perseroan mampu memperluas dampak positifnya terhadap masyarakat lokal, ekonomi, dan lingkungan.

Lebih lanjut, sebagai bagian dari komitmen Perseroan terhadap operasi berkelanjutan, Perseroan sedang mengembangkan sebuah strategi perencanaan modal yang komprehensif. Strategi ini bertujuan untuk mentransisikan armada Perseroan menjadi armada masa depan. Inisiatif ini termasuk melakukan konsolidasi kebutuhan armada di seluruh operasi Indonesia dan Australia serta memastikan investasi modal Perseroan mengarah ke penggunaan armada rendah dan nol emisi. Saat ini, Perseroan sedang dalam proses melakukan studi bersama dengan OEM global terkemuka untuk mengeksplorasi jalur dekarbonisasi potensial bersama dengan penilaian strategi pembaruan kami. Teknologi yang sedang di eksplorasi termasuk mesin yang lebih hemat bahan bakar dan bertenaga listrik. Perseroan juga secara aktif terlibat dengan berbagai OEM untuk mengevaluasi berbagai teknologi yang ada dan mengamankan kolaborasi strategis untuk jangka panjang.

OUR INITIATIVES TOWARDS BUILDING A SUSTAINABLE SUPPLY CHAIN

The Company recognizes that the impacts of its supply chain, both positive and negative, may affect more than its own operations. Therefore, it is important to constantly look for ways to improve the sustainability of its supply chain, boosting its positive impact while minimizing its negative impact.

To this end, the Company launched a strategic initiative in 2024 to collaborate with vendors to substitute genuine spare parts with locally manufactured alternatives. The main objective of this initiative is to optimize cost efficiency while increasing the utilization of local products in the Company's mining operations. By partnering with qualified suppliers, it warrants that substitute parts meet operational standards without compromising the quality and reliability of its operations. This initiative also helps to strengthen the local supply chain, foster technology transfer, and enhance the competitiveness of local manufacturers. Moreover, this can reduce the GHG Emission from the reduction of transportation of parts from abroad. In this regard, the Company was able to expand its positive impact on the local communities, economies and the environment.

Further, as part of the Company's commitment to sustainable operations, the Company is developing a comprehensive capital planning strategy to transition its fleet toward next-generation technologies. This includes consolidating fleet requirements across our Indonesian and Australian operations and aligning capital investments with upcoming low- and zero-emission fleet. The Company is currently conducting a multi-year joint study with a leading global OEM to explore decarbonization pathways, including more fuel-efficient and electric-powered machines, alongside assessments of our rebuild strategy. It is also actively engaging with various OEMs to evaluate technological offerings and secure strategic collaboration for the long term.



ETIKA BISNIS

BUSINESS ETHICS





ETIKA BISNIS

BUSINESS ETHICS

ETIKA BISNIS

Pada tahun 2024, Perseroan memperbarui Kode Etik yang berlaku untuk seluruh Grup. Kode Etik menguraikan standar etika, nilai-nilai, dan perilaku yang diharapkan dari seluruh karyawan, manajemen, anggota dewan, dan pihak ketiga yang bertindak atas nama Grup. Kode ini berfungsi untuk mengatur perilaku individu dan perusahaan, memastikan keselarasan perilaku dengan nilai-nilai inti Perseroan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab di berbagai wilayah operasional Perseroan dan konteks budaya.

Kode Etik ini berlaku untuk BUMA International Group, beserta seluruh anak perusahaan, mitra, kontraktor, dan perwakilan lainnya. Dalam situasi di mana hukum lokal atau kode etik anak perusahaan berbeda dari Kode Grup, standar yang lebih ketat akan diberlakukan. Kode ini juga berfungsi sebagai panduan untuk membantu semua pihak untuk menjunjung tinggi kebijakan perusahaan, pengambilan keputusan yang etis, dan integritas profesional dalam setiap aspek pekerjaan mereka secara konsisten.

Prinsip anti-*fraud*, anti-suap dan anti-korupsi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku merupakan aspek-aspek yang sangat penting dalam Kode Etik Grup BUMA dan dalam mewujudkan tata kelola yang berkelanjutan. Dengan menjunjung tinggi standar etika yang ketat dan memastikan transparansi di tiap operasi Perseroan, Perseroan dapat menumbuhkan budaya integritas dan akuntabilitas di dalam organisasinya. Standar etika yang ketat tidak hanya mengurangi risiko terkait etika bisnis dan korupsi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan Perseroan. Seiring dengan transformasi Perseroan menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan, kerangka kerja anti-korupsi dan kepatuhan yang kuat menjadi hal yang sangat penting bagi Perseroan dalam mempertahankan keunggulan operasional jangka panjang dan berkontribusi pada tujuan sosial dan lingkungan yang lebih luas. **[GRI 3-3]**

ANTI-FRAUD, ANTI-SUAP DAN ANTI-KORUPSI

Komitmen Perseroan terhadap integritas dan tempat kerja bebas korupsi menekankan pentingnya adanya kebijakan komunikasi dan pelatihan terkait kebijakan dan prosedur anti-korupsi ke pemangku kepentingan terkait. Untuk memfasilitasi tujuan ini, Perseroan telah mengembangkan kebijakan Sistem Manajemen Anti-Fraud, Suap dan Korupsi berdasarkan prinsip-prinsip ISO 37001. Kebijakan ini berfungsi sebagai kerangka kerja Perseroan dalam melaporkan potensi pelanggaran, seperti fraud, suap dan korupsi, yang melibatkan badan pengelola, karyawan, mitra bisnis, atau pihak lain yang terkait dengan Perseroan.

Implementasi kebijakan Sistem Manajemen ini dirancang untuk mencapai beberapa tujuan utama:

1. **Menumbuhkan budaya etik:** Dengan memitigasi risiko terkait fraud dan korupsi, Perseroan memperkuat komitmennya untuk mempertahankan budaya etik yang sehat yang sangat penting untuk operasi bisnis berkelanjutan. Perseroan bertujuan untuk menanamkan perilaku anti-fraud, suap dan korupsi yang kuat di kalangan semua karyawan dengan meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap praktik bisnis yang beretika.

BUSINESS ETHICS

In 2024, the Company refreshes its Code of Conduct for the Group. The Group Code of Conduct outlines the ethical standards, values, and expected behaviors for all employees, management, board members, and third parties acting on behalf of the Group. It serves to govern both individual and corporate conduct, ensuring alignment with the company's core values and responsible business practices across diverse operational regions and cultural contexts.

This Code applies to the entire BUMA International Group, its subsidiaries, partners, contractors, and other representatives. In situations where local laws or subsidiary codes differ from the Group's Code, the stricter standard will apply. The Code also functions as a guide to help all parties consistently uphold company policies, ethical decision-making, and professional integrity in every aspect of their work.

Anti-fraud, bribery and corruption as well as compliance with applicable laws and regulations are pivotal aspects in the BUMA Group Code of Conduct and in realizing sustainable governance. By upholding stringent ethical standards and ensuring transparency in all operations, the Company fosters a culture of integrity and accountability. This not only mitigates risks associated with business ethics and corruption but also enhances stakeholder trust and confidence. As the Company continues its transformation towards a more sustainable business model, robust anti-corruption and compliance frameworks are essential in maintaining long-term operational excellence and contributing to broader societal and environmental goals. **[GRI 3-3]**

ANTI-FRAUD AND ANTI-CORRUPTION

The Company's commitment to integrity and a corruption-free workplace emphasizes the importance of communication and training regarding anti-corruption policies and procedures for relevant stakeholders. To facilitate this objective, the Company has developed an Anti-Fraud, Bribery and Corruption Management System policy based on ISO 37001 principles. This policy serves as a framework for reporting potential wrongdoings, such as fraud, bribery and corruption, involving the Company's executives, employees, business partners, or other parties associated with the Company.

The implementation of this policy is designed to achieve several key objectives:

1. **Fostering an ethical culture:** By mitigating risks associated with fraud and corruption, the Company reinforces its commitment to maintaining a healthy ethical culture, which is critical for sustainable business operations. The Company aims to instill strong anti-fraud behavior among all employees, by enhancing awareness and commitment to ethical practices.



2. **Meningkatkan akuntabilitas:** Kebijakan ini meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran semua pemangku kepentingan mengenai kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang berlaku. Hal ini ada untuk menegakkan akuntabilitas dan tanggung jawab manajemen anti-korupsi yang jelas dari pihak terkait.
3. **Menetapkan tanggung jawab yang jelas:** Perseroan menetapkan dengan jelas peran dan tanggung jawab untuk pencegahan, deteksi, respons, dan pelaporan fraud, suap dan korupsi sehingga membuat proses menjadi transparan dan meminta pertanggungjawaban individu atas tindakan mereka sesuai dengan praktik tata kelola yang baik.

2. **Enhancing accountability:** The policy increases the responsibility and awareness of all stakeholders regarding compliance with applicable procedures and regulations, to enforce clear accountability and responsibility of relevant parties in relation to anti-corruption management.
3. **Establishing clear responsibilities:** The Company delineates roles and responsibilities for the prevention, detection, response, and reporting of fraud, bribery and corruption, making the processes transparent and holding individuals accountable for their actions in line with good governance practices.

MANAJEMEN ANTI-FRAUD, ANTI-SUAP DAN ANTI-KORUPSI [GRI 205-2] [GRI 14.22.5]

ANTI-FRAUD, BRIBERY AND CORRUPTION MANAGEMENT [GRI 205-2] [GRI 14.22.5]

Pilar Pillar	Tahapan Manajemen Anti-Korupsi Stage of Anti-Corruption Management	Tujuan Purpose
1	Pencegahan Prevention	Meminimalkan potensi resiko dengan: Minimizing the potential fraud by: 1. Mengimplementasikan program manajemen risiko fraud, suap dan korupsi. Implementing fraud, bribery and corruption risk management program. 2. Mengedukasi karyawan untuk menumbuhkan kesadaran anti-fraud, suap dan korupsi. Educating employees to foster anti-fraud, bribery and corruption awareness. 3. Mengembangkan sistem pengendalian internal untuk mengatasi risiko anti-fraud, suap dan korupsi bersama dengan Divisi Pengendalian Internal. Together with the Internal Control Division, developing an internal control system to address anti-fraud, bribery and corruption risks. 4. Menerapkan tindakan lain yang dianggap perlu oleh Perseroan. Implementing other actions deemed necessary by the Company.
2	Deteksi Detection	Mengidentifikasi, mengekstrak informasi, dan menemukan fraud, suap atau korupsi dalam aktivitas bisnis Perseroan melalui kebijakan Whistleblowing System (WBS), audit mendadak, sistem pemantauan, investigasi, dan pelaporan. Identifying, extracting information and discovering fraud, bribery or corruption in the Company's business activities through the Whistleblowing System (WBS) policy, surprise audits, monitoring systems, investigations and reporting.
3	Penegakan Enforcement	Memberikan sanksi terhadap segala bentuk pelanggaran, yang dapat berupa tindakan disipliner seperti surat peringatan hingga pemecatan atau pemutusan kontrak. Imposing sanctions for contravening, which may include disciplinary actions, including warning letter to dismissal or contract termination for misconduct.
4	Pemantauan, tindak lanjut, dan pemulihan Monitoring, follow up, and recovery	Memantau dan mengevaluasi tindakan pelanggaran serta tindak lanjut perbaikan yang diperlukan untuk mencegah terulangnya tindakan fraud di masa depan. Monitoring and evaluating contravening acts as well as any necessary follow-up improvements to prevent future re-occurrence.

Perseroan menekankan pentingnya menumbuhkan budaya anti-fraud, suap dan korupsi melalui komunikasi dan pengingat yang berkelanjutan kepada semua badan tata kelola dan karyawan. Sebagai bagian dari inisiatif ini, prinsip-prinsip anti-fraud, suap dan korupsi telah disampaikan kepada semua karyawan dengan memanfaatkan Whistleblower System (WBS) dan pedoman dari Kode Etik yang melarang fraud, suap, korupsi, dan konflik kepentingan yang bertujuan untuk memperkaya diri sendiri. Pelatihan khusus tentang kebijakan anti-korupsi juga telah diberikan kepada badan tata kelola tertinggi dan karyawan untuk memperkuat pemahaman dan kepatuhan.

The Company emphasizes the importance of fostering an anti-fraud, anti-bribery and anti-corruption culture through ongoing communication and reminders to all governance bodies and employees. As part of this initiative, anti-fraud, bribery and corruption principles have been conveyed to all employees, utilizing the Whistleblower System (WBS) and guidelines from the Code of Conduct that prohibit fraud, bribery, corruption, and conflicts of interest aimed at personal enrichment. Specialized training on anti-fraud, bribery and corruption policies has also been provided to both the highest governance bodies and employees to strengthen understanding and compliance.

Pada tahun 2024, Perseroan berhasil mensosialisasikan kebijakan dan prosedur Sistem Manajemen Anti-Fraud, Suap dan Korupsi kepada 100% karyawan and anggota badan pengelolanya. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk email rutin, portal web internal, poster, video, dan media sosialisasi lainnya. Inisiatif sosialisasi ini telah diintegrasikan lebih lanjut ke dalam program induksi karyawan baru dan diperkuat selama induksi rutin yang dilakukan ketika karyawan kembali bekerja setelah cuti.

Perseroan juga memperluas komitmennya terhadap praktik anti-fraud dan anti-korupsi dengan mensosialisasikan kebijakan dan prosedur ini kepada 100% mitra bisnisnya melalui komunikasi tertulis formal dan sosialisasi selama proses tender.

Di Australia, selain sosialisasi dan edukasi terkait kebijakan Anti-Suap dan Korupsi (Kebijakan ABC) kepada karyawannya, pelatihan terkait kebijakan dan sistem ABC juga diberikan sebagai bagian dari kegiatan orientasi karyawan baru, yang diikuti dengan pelatihan ulang setiap dua tahun.

Di 2024, Perseroan tidak mempublikasikan detail kontrak dan lisensi terlepas dari informasi yang tersedia di dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya.

KINERJA ANTI-KORUPSI **[GRI 205-1] [GRI 205-2] [GRI 205-3]**

Operasi yang Dinilai untuk Risiko Terkait Korupsi [GRI 205-1]

Di Indonesia, Perseroan secara proaktif mengintegrasikan penilaian risiko korupsi ke dalam kerangka kerja manajemen risiko operasionalnya. Pendekatan ini mengarah pada identifikasi risiko utama dan pengembangan rencana tindakan mitigasi. Implementasi rencana ini dipantau secara ketat oleh badan tata kelola, dengan dukungan dari unit manajemen risiko, untuk memastikan efektivitasnya. Selain itu, Perseroan secara rutin melakukan survei ke karyawan dan mitra bisnis untuk mengungkap dan mengatasi potensi pemaparan fraud dan korupsi. Upaya ini mencerminkan komitmen kuat Perseroan untuk mempertahankan standar integritas dan etika yang tinggi di semua tingkatan organisasi.

Di Australia, BUMA Australia secara teratur menilai risiko korupsi melalui penilaian risiko, pencatatan risiko, dan audit internal dan eksternal. Melalui aktivitas manajemen risiko BUMA Australia, teridentifikasi bahwa pengadaan dan manajemen kontrak adalah kegiatan yang memiliki risiko korupsi. Untuk mengatasi hal ini, BUMA Australia menerapkan kebijakan ketat, termasuk proses pengadaan yang transparan, uji tuntas yang ditingkatkan, dan pelatihan kode etik, termasuk kebijakan ABC, bagi karyawan. Langkah-langkah ini memperkuat komitmen Perseroan terhadap standar tata kelola perusahaan dan integritas yang tinggi di seluruh operasi Perseroan. Perseroan juga melakukan audit dan evaluasi risiko korupsi di seluruh operasi BUMA Australia.

Kasus Korupsi dan Fraud [GRI 205-3]

Sebagai bagian dari komitmen Perseroan terhadap praktik bisnis yang etis dan tata kelola yang kuat, Perseroan senantiasa menjalankan langkah-langkah dan penegakan anti-fraud, anti-suap dan anti-korupsi yang ketat. Dalam operasi Perseroan di Indonesia, telah terjadi 5 insiden korupsi yang terkonfirmasi dari 26 kasus yang dilaporkan melalui sistem whistleblowing pada tahun 2024. Semua insiden korupsi yang di konfirmasi ini telah berujung kepada tindakan disipliner.

In 2024, the Company successfully socialized its Anti-Fraud, Bribery and Corruption Management System policy and procedures to 100% of its employees, including the Company's executives, through diverse communication channels, including regular email blasts, the internal web portal, posters, videos, and other socialization media. These socialization initiatives have been further integrated into new employee induction programs and reinforced during routine inductions when employees return to work after leave.

The Company has also extended its commitment to anti-fraud and anti-corruption practices by socializing these policies and procedures to 100% of the business partners of its Indonesia operation through formal written communication and during tender process.

In the Company's Australia operation, aside to socialization and education on the anti-bribery and corruption (ABC) policy to its employees, training on ABC policy and system is provided as part as induction to new employees with refresher course every two years.

In 2024, the Company did not publish the details of their contracts and licenses apart from the ones disclosed in its annual and sustainability reports.

ANTI-CORRUPTION PERFORMANCE **[GRI 205-1] [GRI 205-2] [GRI 205-3]**

Assessed Operations for Corruption Related Risks [GRI 205-1]

In Indonesia, the Company proactively integrated corruption risk assessment into its broader operational risk management framework. This approach led to the identification of key risk areas and the development of targeted mitigation action plans. The implementation of these plans is closely monitored by management, with support from the risk management unit, to ensure their effectiveness. Additionally, the Company regularly conducts surveys among employees and business partners to uncover and address potential fraud and corruption exposures. These efforts reflect the Company's firm commitment to maintaining a high standard of integrity and ethical conduct across all levels of the organization.

In Australia, BUMA Australia regularly assesses the risk of corruption through risk assessment, risk recording, and internal and external audit. Through BUMA Australia's risk management activities, it identified that procurement and contract management have bribery, corruption and fraud risks. To address this, BUMA Australia implements strict policies, including transparent procurement processes, enhanced due diligence, and mandatory Code of Conduct, including ABC, training for employees. These measures reinforce the Company's commitment to high standards of corporate governance and integrity throughout the Company's operations. The Company also conduct an audit and evaluation of corruption risks across BUMA Australia's operations.

Cases of Corruption and Fraud [GRI 205-3]

As part of the Company's commitment to ethical business practices and strong governance, the Company maintains rigorous anti-fraud, anti-bribery and anti-corruption measures and enforcement. In the Company's Indonesian operations, 2024 have seen 5 confirmed corruption incidents out of 26 cases reported through the whistleblowing system, resulting in disciplinary actions.

Jumlah kasus korupsi di operasi Indonesia pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya di mana Perseroan mengidentifikasi dan menangani 11 insiden korupsi yang terkonfirmasi, yang menyebabkan tindakan disipliner terhadap 17 karyawan.

Peningkatan upaya anti-korupsi Perseroan disebabkan oleh sosialisasi sistem whistleblowing yang lebih baik dan dikombinasikan dengan respons yang cepat dan tegas terhadap kasus-kasus korupsi. Perseroan juga memperkuat pengendalian internal dan program kepatuhan sebagai bentuk upaya anti-korupsi. Peningkatan-peningkatan yang signifikan ini mencerminkan efektivitas kerangka kerja anti-korupsi Perseroan yang lebih baik dan memperkuat pendekatan nol toleransi Perseroan terhadap korupsi dalam segala bentuknya.

Pelatihan dan Komunikasi Anti-Suap dan Korupsi [GRI 205-2]

Kunci peningkatan kinerja anti-korupsi terletak pada cakupan komprehensif usaha anti-korupsi Perseroan ke seluruh tenaga kerjanya. Perseroan mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur anti-korupsinya kepada 100% karyawannya, yang mencakup komunikasi email untuk karyawan yang berada di Kantor Pusat dan sesi orientasi untuk karyawan yang berada di site yang kembali dari cuti berkala. Adapun untuk pimpinan senior Perseroan, Perseroan mempertahankan kinerjanya di 2023 dengan mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur anti-korupsi organisasi kepada semua anggota pimpinan senior Perseroan pada tahun 2024.

This is an improvement compared to the previous year where the Company identified and addressed 11 confirmed incidents of corruption, leading to disciplinary action against 17 employees.

The improvement of the Company's anti-corruption efforts is due to better socialisation of the whistleblowing system, combined with swift and decisive response to these cases, as well as strengthened internal controls and compliance programs. This marked improvement reflects the effectiveness of the Company's enhanced anti-corruption framework and reinforces its zero-tolerance approach to corruption in all its forms.

Anti-Bribery and Corruption Training and Communication [GRI 205-2]

A key factor in the increased anti-fraud, bribery and corruption performance lies in the comprehensive coverage across the Company's workforce. The Company communicated its anti-corruption policies and procedures to 100% of its employees, incorporating both email communication for Head Office employees and offline induction sessions for site employees returning from periodic leave. As part of the personnel onboarding, BUMA Australia requires new staff to complete Code of Conduct training which includes ABC training. Online training was rolled out to all staff in 2023 with refresher training undertaken every 2 years. As for the Company's senior leaders, it has maintained its 2023 performance, communicating the organization's anti-corruption policies and procedures to all members of the Company's senior leaders in 2024.

KARYAWAN YANG MENERIMA KOMUNIKASI TENTANG KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN ANTI-FRAUD, OPERASI INDONESIA TAHUN 2024 EMPLOYEES WHO RECEIVED COMMUNICATION ON ANTI-FRAUD MANAGEMENT SYSTEM POLICY, INDONESIA OPERATIONS IN 2024

Tingkat Kepegawaian Employment Level	Total Jumlah Karyawan yang Menerima Sosialisasi Anti-Korupsi Total No. of Employees Who Received Anti- Corruption Socialisation	Persentase Percentage
Direksi Board of Directors	5	100%
Karyawan Employees	14.131	100%

KARYAWAN YANG MENERIMA KOMUNIKASI TENTANG KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN ANTI-SUAP DAN KORUPSI (ABC), OPERASI AUSTRALIA TAHUN 2024 EMPLOYEES WHO RECEIVED COMMUNICATION ON ANTI-BRIBERY AND CORRUPTION (ABC) POLICY, AUSTRALIA OPERATIONS IN 2024

Tingkat Kepegawaian Employment Level	Total Jumlah Karyawan yang Menerima Sosialisasi Anti-Korupsi Total No. of Employees Who Received Anti- Corruption Socialisation	Persentase Percentage
Pimpinan Senior Senior Leaders	6	100%
Karyawan Employees	1.406	100%

Komitmen Perseroan terhadap praktik bisnis yang etis melampaui operasi internalnya dan mencakup mitra bisnisnya. Dalam semua keterlibatannya dengan pemasoknya, Perseroan secara konsisten mengkomunikasikan kebijakan anti-fraud dan anti-korupsi kepada para pemasok. Dalam operasinya di Indonesia, semua pemasok harus memberikan surat pernyataan yang ditandatangani yang mengikat mereka pada prinsip-prinsip anti-fraud dan anti-korupsi.

The Company's commitment to ethical business practices extends beyond its internal operations to its business partners. In all of its engagements with its suppliers, the Company consistently communicated the policy on anti-fraud and anti-corruption to the suppliers. In Indonesia operation, all suppliers must provide signed statement letter committing them to anti-fraud and anti-corruption principles.

Di Australia, BUMA Australia memiliki sistem manajemen pemasok yang mewajibkan seluruh pemasok untuk mengisi kuesioner secara menyeluruh yang mencakup:

- pernyataan terkait sistem pelatihan dan proses penilaian risiko internal pemasok terhadap tindak penyuapan dan fraud;
- pengungkapan potensi konflik kepentingan;
- pengungkapan hal-hal merugikan atau catatan negatif lainnya.

Selain itu, proses uji tuntas tambahan juga dilakukan untuk mendukung proses onboarding, guna menyaring potensi masalah terkait rekam jejak etika dan reputasi pemasok di masa lalu maupun saat ini. Untuk kontrak yang menggunakan format umum kontrak BUMA Australia, seluruh kontrak mencantumkan klausul khusus yang secara rinci mengatur tentang Anti-Suap dan Korupsi (ABC).

Ke depannya, Perseroan akan memperluas fokusnya dari sosialisasi menuju ke penyelenggaraan sesi pelatihan anti-fraud dan anti-korupsi kepada Direksi dan karyawannya.

In Australia, BUMA Australia has in place a vendor management system which requires all suppliers to complete an extensive questionnaire that includes:

- assurances relating the supplier's systems training and internal risk assessment process for bribery and fraud;
- disclosure of any conflicts of interest;
- disclosure of adverse matters.

Additional due diligence is undertaken to support the onboarding process to screen for past or present concerns around the supplier's ethical and reputational conduct and standing. Finally, where BUMA Australia contracts on its template contract, all contracts have a detailed clause addressing ABC.

Moving forward, the Company will increase its focus from socialization to conducting anti-fraud and anti-corruption training sessions for its Board of Directors and employees.

KEPATUHAN TERHADAP HUKUM DAN PERATURAN

COMPLIANCE TO LAWS AND REGULATIONS

PENDEKATAN PENGELOLA

Pada tahun 2024, Perseroan mempertahankan komitmennya untuk mematuhi segala hukum dan peraturan yang berlaku. Sepanjang tahun, baik Perseroan, Direksi, maupun anggota Dewan Komisaris tidak terlibat dalam kasus legal yang material dan dapat berdampak pada aktivitas operasional atau kondisi keuangan Perseroan. Hal ini mencerminkan efektivitas praktik tata kelola dan strategi manajemen risiko Perseroan dalam memitigasi risiko legal.

Langkah-langkah proaktif Perseroan untuk memastikan kepatuhan hukum meliputi penilaian rutin terhadap risiko legal dan pelatihan berkelanjutan untuk Direksi dan karyawannya mengenai persyaratan peraturan yang berlaku. Langkah-langkah ini dilakukan oleh fungsi-fungsi terkait di Perseroan.

KINERJA TERKAIT KEPATUHAN HUKUM [GRI 2-27]

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal yang bertanggung jawab untuk mengelola dan menangani laporan whistleblowing yang masuk dan laporan pelanggaran lainnya. Setelah menerima laporan, Unit Audit Internal akan melakukan investigasi menyeluruh untuk memverifikasi keaslian dan akurasi dari laporan terkait. Jika ditemukan bukti awal yang cukup untuk menunjukkan potensi adanya pelanggaran, investigasi akan dilanjutkan. Jika bukti dianggap tidak meyakinkan atau tidak cukup, maka investigasi akan dihentikan. Jika investigasi mengkonfirmasi keabsahan laporan, temuan akan diserahkan kepada Direksi untuk tindakan lebih lanjut. Tindakan yang mungkin dilakukan termasuk penerapan keputusan atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Proses ini memastikan adanya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang mengatur perilaku etis dalam organisasi. Penerapan sanksi dan penanganan pelanggaran akan dilakukan sesuai dengan peraturan Perseroan dan hukum yang terkait dari yurisdiksi tempat pelanggaran terjadi.

Selain itu, Perseroan, melalui Unit Audit Internal dan Komite Etik, secara aktif terlibat dalam langkah-langkah pencegahan terhadap semua bentuk

MANAGEMENT APPROACH

In 2024, the Company maintained its commitment to compliance with all applicable laws and regulations. Throughout the year, neither the Company, the Board of Directors, nor members of the Board of Commissioners were involved in any material legal cases that could impact the Company's operational activities or financial condition. This reflects the effectiveness of the Company's governance practices and risk management strategies in mitigating legal risks.

The Company's proactive measures to ensure compliance include regular assessments of legal risks and continuous training for the Board and employees on applicable laws and regulatory requirements, conducted by the relevant functions in the Company.

COMPLIANCE RELATED PERFORMANCE IN NUMBERS [GRI 2-27]

The Company has established an Internal Audit Unit responsible for managing and addressing incoming whistleblowing reports and other wrongdoing reports. Upon receipt of a report, the Unit conducts a thorough investigation to verify its authenticity and accuracy. If sufficient initial evidence indicating a potential violation is found, the investigation will proceed; otherwise, it will be halted if the evidence is deemed unconvincing or insufficient. Should the investigation confirm the validity of the report, the findings will be submitted to the Board of Directors for further action, including the imposition of decisions or sanctions in accordance with applicable regulations and the Collective Labor Agreement (CLA). This process ensures compliance with laws and regulations governing ethical conduct within the organization. The imposition of sanctions and the handling of violations will be carried out in line with the Company's regulations and the relevant laws of the jurisdiction where the violation occurred.

Additionally, the Company, through the Internal Audit Unit and the Ethics Committee, actively engages in preventive measures against all forms of

pelanggaran etika. Ini termasuk sosialisasi yang ditujukan kepada badan pengelola dan semua karyawan untuk menumbuhkan kesadaran akan perilaku etis dan memperkuat pentingnya kepatuhan pada perilaku etis. Langkah-langkah ini secara keseluruhan mendukung budaya integritas di lingkup Perseroan.

ethical violations. These include awareness campaigns aimed at executives and all employees to foster behavioral awareness and reinforce the importance of ethical conduct, thus supporting a culture of integrity.

HASIL PENANGANAN LAPORAN REPORT HANDLING RESULTS

Keterangan Description	2024	2023	2022
Jumlah Laporan Number of reports	26	14	8
Dalam Proses On process	0	2	0
Terselesaikan Resolved	26	12	8

Sepanjang tahun 2024, Perseroan tidak menerima sanksi administratif dari otoritas pasar modal atau otoritas lainnya yang berpotensi memiliki dampak material terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Throughout 2024, the Company has not received any administrative sanctions from the capital market authorities or other authorities, which could potentially have a material impact on the Company's financial performance.

KEPATUHAN DAN PELAPORAN LINGKUNGAN DAN SOSIAL [GRI 2-27] [OJK F.16]

Perseroan berkomitmen penuh untuk memenuhi tanggung jawab lingkungan dan sosialnya. Perseroan telah menetapkan beberapa saluran komunikasi untuk menangani masalah yang dapat memiliki dampak negatif terhadap lingkungan atau masyarakat lokal. Semua pemangku kepentingan Perseroan dapat menyampaikan informasi atau keluhan terkait kinerja lingkungan dan sosial Perseroan melalui cara-cara berikut:

1. Kegiatan Keterlibatan Rutin: Tim Hubungan Eksternal (ER) di setiap lokasi kerja Perseroan di Indonesia secara proaktif terlibat dengan masyarakat lokal dengan membangun hubungan yang kuat dan komunikasiterbuka. Keluhan dan harapan dari masyarakat dikumpulkan melalui keterlibatan rutin ini, yang dikenal sebagai "Anjangsana," serta melalui korespondensi tertulis. Umpan balik dan keluhan dari para pemangku kepentingan ditangani secara tepat sesuai dengan prioritas Perseroan yang sudah ditetapkan dan keadaan Perseroan. Dalam menjalankan keterlibatan ini, Perseroan selalu berkomitmen untuk menjunjung keadilan dan kesetaraan bagi semua pihak yang terlibat.

Selain kegiatan "Anjangsana," tim ER juga melakukan konsultasi yang melibatkan masyarakat yang lebih luas, termasuk diantaranya anggota kelompok rentan. Proses ini diimplementasikan sesuai dengan Prosedur Operasi Standar (SOP) Perseroan terkait keterlibatan pemangku kepentingan. Penerapan proses-proses ini memastikan bahwa perspektif yang beragam dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan Perseroan.

2. Platform Whistleblowing: Perseroan menyediakan platform whistleblowing sebagai saluran tambahan untuk menyampaikan keluhan dari pemangku kepentingan eksternal dan karyawannya. Platform ini memberikan pemangku kepentingan beberapa cara untuk menyuarakan kekhawatiran mengenai kinerja lingkungan dan masalah terkait.

Sepanjang tahun 2024, Perseroan tidak menerima keluhan atau menghadapi sanksi atau denda terkait kerusakan lingkungan dan masalah sosial yang diakibatkan oleh aktivitas operasionalnya.

ENVIRONMENTAL AND SOCIAL COMPLIANCE AND REPORTING [GRI 2-27] [OJK F.16]

The Company's is fully committed to fulfilling its environmental and social responsibilities. The Company has established multiple communication channels for addressing issues that may have negative impacts on the environment or local communities. All stakeholders can submit information or complaints related to the Company's environmental and social performance through the following means:

1. Routine Engagement Activities: The External Relations (ER) team at each of the Company's job sites in Indonesia proactively engages with local communities, fostering strong relationships and open communication. Complaints and expectations from the community are collected during these routine engagements, known as "Anjangsana," as well as through written correspondence. Feedback and complaints from stakeholders are addressed appropriately according to established priorities and current circumstances, always with a commitment to fairness and justice for all parties involved.

In addition to "Anjangsana" activities, the ER team conducts consultations that involve the broader community, including vulnerable groups. This process is implemented in accordance with the Standard Operating Procedure (SOP) related to stakeholder engagement, ensuring that diverse perspectives are considered in decision-making.

2. Whistleblowing Platform: The Company provides a whistleblowing platform in Indonesia and an external complaint handling services in Australia as additional channels for submitting complaints related to external stakeholders and employees. This allows stakeholders to have multiple avenues to voice concerns regarding environmental performance and related issues.

Throughout 2024, the Company did not receive any complaints or face sanctions or fines related to environmental damage and social issues resulting from its operational activities.



FORMULIR UMPAN BALIK

FEEDBACK FORM

Kami menganggap suara para pemangku kepentingan sebagai bagian penting dalam mengukur keberhasilan transformasi keberlanjutan. Hal ini termasuk pendapat pemangku kepentingan terhadap pelaporan keberlanjutan kami. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas laporan di masa mendatang,

We consider the voice of our stakeholders as a vital part in measuring the success of sustainability-focused transformation. This extends to what our stakeholders think of our sustainability reporting. Therefore, in order for us to improve the quality of future reports, we would like to ask our stakeholder the following questions:

Question	Yes	No
This report provides useful information		
This report is easy to understand		
This report has encouraged you to contribute to the Company's sustainability performance		

Please rate the importance or attractiveness the following topics:

Please rate the importance or attractiveness the following topics:

Topic	Rating (1 – 10, where 10 is the most important/attractive)
Our Approach to Sustainability	
Environment Topics	
Social Topics	
Governance Topics	

Stakeholder Profile (Check which one that applies to you):

Stakeholder Profile (Check which one that applies to you):

Shareholder/Investor		Employee		Customer	
Public		Government		Business Partner	
Media		NGO		Others (please specify)	

TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN SEBELUMNYA

RESPONSES TO FEEDBACK FROM PREVIOUS YEAR'S SUSTAINABILITY REPORT

The Company did not receive any feedback for the previous year's sustainability report.

The Company did not receive any feedback for the previous year's sustainability report.

OJK SUSTAINABILITY REPORTING STANDARDS AND REQUIREMENTS (SEOJK NO.16/2021)

OJK SUSTAINABILITY REPORTING STANDARDS AND REQUIREMENTS (SEOJK NO.16/2021)

No.	Topic	No.	Disclosure	Page
A	Corporate sustainability strategy	A.1	Explanation of the sustainability strategy	43-46
B	Summary of sustainability performance	B.1	Economic aspect	12
		B.2	Environmental aspect	13-14
		B.3	Social aspect	15
C	Summary of company profile	C.1	Vision, mission, and sustainability values	35-36
		C.2	Company's address	22
		C.3	Business scale	25, 119-124
		C.4	Products, services, and business activities conducted	34
		C.5	Association memberships	30
		C.6	Significant changes to the company	22-23
D	Letter from Board/Director(s)	D.1	Letter from the Board/Director(s)	6
E	Sustainability governance	E.1	Responsibility for the implementation of sustainable finance/operations	57
		E.2	Competency development pertaining to sustainable finance/operations	57-58
		E.3	Risk assessment on the implementation of sustainable finance/operations	47
		E.4	Stakeholder relations	58-60
			Issues on implementation of sustainable finance/operations	192
F	Sustainability performance	F.1	Initiatives in building a culture of sustainability	50, 165
		Economic performance		
		F.2	Economic comparison of production targets and performance portfolio, financing target, or investment, income and profit/loss	191
		F.3	Economic comparison of target and portfolio performance, financing target, or investments in financial instruments or projects relating to sustainable operations	191
		Environmental performance		
		F.4	Environmental cost	191

No.	Topic	No.	Disclosure	Page
F	Sustainability performance	Material aspect		
		F.5	Use of environmentally-friendly materials	76
		Energy Aspect		
		F.6	Amount and intensity of energy usage	76-78
		F.7	Efforts and initiatives for energy efficiency and renewable energy	86-87
		Water aspect		
		F.8	Water usage	99
		Biodiversity aspect		
		F.9	Impacts of operations near or within a conservation area/areas rich in biodiversity	112
		F.10	Initiatives for biodiversity conservation	113-115
		Emission aspect		
		F.11	Amount and intensity of emissions produced by type	78-82
		F.12	Initiatives and achievements for emission reduction	84, 86-87
		Waste and effluent aspect		
		F.13	Amount of waste and effluent produced by type	97-98
		F.14	Waste and effluent management mechanism	96-97, 101-102
		F.15	Spills that occurred (if any)	102
		Complaints regarding the environment aspect		
		F.16	Number and material of environmental complaints received and resolve	92, 207
		Social performance		
		F.17	Commitment in providing services on products and/or equivalent services to consumers	198
		Employee aspect		
		F.18	Equal employee opportunity	136
		F.19	Child and forced labour	136
		F.20	Regional minimum wage	139
		F.21	Decent and safe working environment	147-148
		F.22	Employee capabilities training	132-135
		Community aspect		
		F.23	Impact of operations on surrounding communities	170
		F.24	Public complaints	175-176, 177
		F.25	Corporate environmental and social responsibility initiatives (related to UN SDGs)	174-175
		Responsibility for the development of sustainable products and services		
		F.26	Innovation and development of sustainable products and services	192-194
		F.27	Products and services that have been evaluated for customer safety	198
		F.28	Impacts of products and services	198
		F.29	Number of products recalled	198
		F.30	Customer satisfaction survey on sustainable products and services	198

No.	Topic	No.	Disclosure	Page
G	Written verification from an independent party	G.1	Written verification from an independent party (if any)	-
H	Feedback form	G.2	Feedback form	209
I	Responses to the previous year's report feedback	G.3	Responses to the previous year's report feedback	209
		G.4	List of disclosures according to Circular Letter of Financial Service Authority Regulations (OJK) Number 51/POJK.03/2017	201-212

GRI INDEX

GRI INDEX

Statement of Use	PT Bukit Makmur Mandiri Utama has Reported in Accordance with GRI Standards for the period from January 1 - December 31 2024
GRI 1 Reference	GRI 1:Foundation 2021
Applicable GRI Sector Standard	GRI 14: Mining Sector 2024

GRI Standard	GRI Disclosure	Page	Omission and Reason	GRI Standard Sector Reference
General Disclosure				
GRI 2: General Disclosures 2021	2-1 Organizational details	24		
	2-2 Entities included in the organization's sustainability reporting	28-29		
	2-3 Reporting period, frequency and contact point	20-21		
	2-4 Restatements of information	20		
	2-5 External assurance	21		
	2-6 Activities, value chain and other business relationships	29		
	2-7 Employees	29, 120-123		
	2-8 Workers who are not employees	29		
	2-9 Governance structure and composition	51		
	2-10 Nomination and selection of the highest governance body	54		
	2-11 Chair of the highest governance body	54		
	2-12 Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	48, 53		
	2-13 Delegation of responsibility for managing impacts	48		
	2-14 Role of the highest governance body in sustainability reporting	21		
	2-15 Conflicts of interest	54		
	2-16 Communication of critical concerns	55, 57		
	2-17 Collective knowledge of the highest governance body	57		
	2-18 Evaluation of the performance of the highest governance body	56		
	2-19 Remuneration policies	56		

GRI Standard	GRI Disclosure	Page	Omission and Reason	GRI Standard Sector Reference
GRI 2: General Disclosures 2021	2-20 Process to determine remuneration	56		
	2-21 Annual total compensation ratio	56		
	2-22 Statement on sustainable development strategy	43		
	2-23 Policy commitments	43, 52-53, 136, 171		
	2-24 Embedding policy commitments	47, 52-53		
	2-25 Processes to remediate negative impacts	49-50		
	2-26 Mechanisms for seeking advice and raising concerns	21, 50, 177		
	2-27 Compliance with laws and regulations	206-207		
	2-28 Membership associations	30		
	2-29 Approach to stakeholder engagement	58-60		
	2-30 Collective bargaining agreements	139-140		
GRI 3: Material Topics 2021	3-1 Process to determine material topics	40-43		
	3-2 List of material topics	40-43		
Climate Change				
GRI 3-3: Management of material topics	3-3 Management of material topics	43, 64, 65, 76, 82, 85		14.1.1, 14.2.1
GRI 302: Energy	302-1 Energy consumption within the organization	76-78		14.1.2
	302-2 Energy consumption outside of the organization	78		14.1.3
	302-3 Energy intensity	81		14.1.4
	302-4 Reduction of energy consumption	The Company does not monitor reductions in energy use at this time.		
	302-5 Reductions in energy requirements of products and services	Energy consumption to generate products and services cannot be controlled directly by the Company, but by vendors as the Company's partners. Therefore, the program to reduce energy consumption has yet to be implemented.		
GRI 305: Emissions	305-1 Direct (Scope 1) GHG emissions	78-79		14.1.5
	305-2 Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	78		14.1.6
	305-3 Other indirect (Scope 3) GHG emissions	82-83		14.1.7
	305-4 GHG emissions intensity	81		14.1.8
	305-5 Reduction of GHG emissions	84		14.1.9
	305-6 Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	The Company has yet to conduct monitoring on ozone depleting emissions as it is a negligible part of its operations.		
	305-7 Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	85		
Environmental Stewardship				
GRI 3-3: Management of material topics	3-3 Management of material topics	92-93, 101-102		14.5.1, 14.7.1

GRI Standard	GRI Disclosure	Page	Omission and Reason	GRI Standard Sector Reference
GRI 303: Water and Effluent	303-1 Interactions with water as a shared resource	92-93		14.7.2
	303-2 Management of water discharge-related impacts	96-97		14.7.3
	303-3 Water withdrawal	93-95		14.7.4
	303-4 Water discharge	97-98		14.7.5
	303-5 Water consumption	99-100		14.7.6
GRI 304: Biodiversity 2016	304-1 Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	112		
	304-2 Significant impacts of activities, products and services on biodiversity	112		
	304-3 Habitats protected or restored	113-115		
	304-4 IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations	The Company currently does not track IUCN Red List and national conservation list Species in their operations as the responsibility for biodiversity management lies with the mine owners		
GRI 306: Waste	306-1 Waste generation and significant waste-related impacts	102-104		14.5.2
	306-2 Management of significant waste-related impacts	101-102		14.5.3
	306-3 Waste generated	105-108		14.5.4
	306-4 Waste diverted from disposal	109-110		14.5.5
	306-5 Waste directed to disposal	110-111		14.5.6
Employee Focus				
GRI 3-3: Management of material topics	3-3 Management of material topics	118, 124, 136, 137, 138, 139, 147-150		14.16.1, 14.17.1, 14.21.1
GRI 3-3: Management of material topics	202-1 Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	139		14.17.2
	202-2 Proportion of senior management hired from the local community	126		14.9.6, 14.21.2
GRI 401: Employment	401-1 New employee hires and employee turnover	124-129		14.17.3
	401-2 Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	130		14.17.4
	401-3 Parental leave	138		14.17.5, 14.21.3
GRI 402: Labor/ Management Relations	402-1 Minimum notice periods regarding operational changes	139-140		14.17.6

GRI Standard	GRI Disclosure	Page	Omission and Reason	GRI Standard Sector Reference
GRI 403: Occupational Health & Safety	403-1 Occupational health and safety management system	149		14.16.2
	403-2 Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	154-157		14.16.3
	403-3 Occupational health services	157		14.16.4
	403-4 Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	158-159		14.16.5
	403-5 Worker training on occupational health and safety	159-160		14.16.6
	403-6 Promotion of worker health	160-161		14.16.7
	403-7 Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	161-162		14.16.8
	403-8 Workers covered by an occupational health and safety management system	162-164		14.16.9
	403-9 Work-related injuries	165-167		14.16.10
	403-10 Work-related ill health	165		14.16.11
GRI 404: Training and Education	404-1 Average hours of training per year per employee	133-135		14.17.7, 14.21.4
	404-2 Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	137-138		14.17.8
	404-3 Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	139		
GRI 405: Diversity and Equal Opportunity	405-1 Diversity of governance bodies and employees	29, 119-123, 136		14.21.5
	405-2 Ratio of basic salary and remuneration of women to men	139		14.21.6
	406-1 Incidents of discrimination and corrective actions taken	136		14.21.7
GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining	407-1 Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	136, 139-140		
GRI 408: Child Labor	408-1 Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	136, 195-196		
GRI 409: Forced and Compulsory Labour	409-1 Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	136, 195-196		
GRI 14.9 Economic Impacts	14.9.6 Report the percentage of workers hired from the local community at the mine-site level, broken down by gender, and the organization's definition used for 'local community'.	126		14.9.6
Community Transformation				
GRI 3-3: Management of material topics	3-3 Management of material topics	170		14.10.1

GRI Standard	GRI Disclosure	Page	Omission and Reason	GRI Standard Sector Reference
GRI 203: Indirect Economic Impact	203-1 Infrastructure investments and services supported	174		14.9.3
	203-2 Significant indirect economic impacts	178-189		14.9.4
GRI 411: Rights of Indigenous People	411-1 Incidents of violations involving rights of indigenous peoples	175-176		
GRI 413: Local Communities	413-1 Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	170-173		14.10.2
	413-2 Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	175		14.10.3
GRI 413: Local Communities	14.10.4 For each mine site, report • the number and types of grievances from local communities during the reporting period; • the percentage of grievances that were addressed and resolved during the reporting period; • the percentage of grievances resolved through remediation during the reporting period.	177		14.10.4
Economic Impact				
GRI 3-3: Management of material topics	3-3 Management of material topics	188-189, 195-196		14.9.1
GRI 201: Economic Performance	201-1 Direct economic value generated and distributed	188		14.2.2, 14.9.2
	201-2 Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	65-75, 86-88		
	201-3 Defined benefit plan obligations and other retirement plans	137,188		
	201-4 Financial assistance received from government	188, 191		
GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1 Proportion of spending on local suppliers	196		14.9.5
GRI 308: Supplier Environmental Assessment 2016	308-1 New suppliers that were screened using environmental criteria	196		
	308-2 Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken	196		
GRI 414: Supplier Social Assessment 2016	414-1 New suppliers that were screened using social criteria	196		14.17.9
	414-2 Negative social impacts in the supply chain and actions taken	196		14.17.10
GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1 Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data	198		

GRI Standard	GRI Disclosure	Page	Omission and Reason	GRI Standard Sector Reference
Business Ethics				
GRI 3-3: Management of material topics	3-3 Management of material topics	202		14.22.1
GRI 205: Anti-Corruption 2016	205-1 Operations assessed for risks related to corruption	204		14.22.2
	205-2 Communication and training about anti-corruption policies and procedures	205		14.22.3
	205-3 Confirmed incidents of corruption and actions taken	204		14.22.4
GRI 14.22 Anti-corruption	14.22.5 Describe the approach to contract transparency, including: • whether contracts and licenses are made publicly available and, if so, where they are published; • if contracts or licenses are not publicly available, the reason for this and actions taken to make them public in the future	203		14.22.5
	14.22.6 Report the following information about the organization's beneficial owners, including joint ventures: • name, nationality, and country of residence; • whether they are politically exposed persons; • level of ownership; how ownership or control is exerted.	26		14.22.6

GLOSARIUM

GLOSSARY

Kecerdasan Buatan (AI)

Teknologi yang memungkinkan mesin melakukan tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti belajar, bernalar, dan memecahkan masalah. AI melibatkan pengembangan sistem komputer yang dapat meniru proses kognitif manusia dan dapat membuat keputusan berdasarkan data dan algoritma.

Standar Pelaporan Keberlanjutan Australia (ASRS)

Seperangkat persyaratan wajib yang harus diikuti perusahaan Australia untuk melaporkan risiko dan peluang terkait iklim dan keberlanjutan dalam laporan keuangan dan tahunan mereka. Laporan ASRS pertama harus diserahkan mulai 1 Januari 2025.

Tahun Dasar

Periode historis yang ditentukan sebagai perbandingan untuk mengukur penambahan atau pengurangan emisi GRK atau informasi terkait GRK lainnya dari waktu ke waktu. Tahun dasar dapat berbentuk suatu tahun atau rata-rata dari beberapa tahun. Tahun dasar dapat direvisi jika terdapat alasan yang cukup untuk menjustifikasi revisi tersebut.

Biodiesel B35

Jenis biodiesel dengan campuran bahan bakar yang mengandung 35% kandungan bio. Program ini diluncurkan pemerintah Indonesia pada Februari sebagai kelanjutan dari program B30.

Karbon Dioksida Ekuivalen (CO₂e)

Satuan CO₂ untuk membandingkan efek pemanasan gas rumah kaca dengan karbon dioksida. Dihitung menggunakan massa gas rumah kaca dikalikan dengan potensi pemanasan globalnya.

Direktur Utama (CEO)

Eksekutif tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas arah, strategi, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Mereka mengawasi operasi, mengelola sumber daya, dan membuat keputusan-keputusan besar untuk memastikan keberhasilan dan adanya pertumbuhan perusahaan.

Penilaian Risiko Perubahan Iklim (CCRA)

Penilaian yang dilakukan perusahaan untuk mempelajari dampak risiko fisik dan transisi perubahan iklim terhadap bisnis perusahaan, terutama dampak keuangannya. Studi CCRA dalam laporan ini berdasarkan panduan TCFD dan IFRS S2.

Risiko Fisik Terkait Iklim

Risiko yang disebabkan oleh bahaya alam akibat perubahan iklim, seperti suhu ekstrem, banjir, kenaikan permukaan laut, siklon tropis, kebakaran hutan, stres air, dan tanah longsor.

Risiko dan Peluang Transisi Terkait Iklim

Risiko dan peluang yang muncul dari transisi global menuju ekonomi rendah karbon. Contohnya termasuk penurunan permintaan bahan bakar fosil, kenaikan harga karbon, dan tekanan regulasi.

Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Perjanjian tertulis yang dinegosiasikan melalui perundingan bersama untuk karyawan oleh satu atau lebih serikat pekerja dengan manajemen perusahaan (atau dengan asosiasi pengusaha) yang mengatur syarat dan ketentuan karyawan dalam bekerja. Ini termasuk mengatur upah, tunjangan, dan kewajiban karyawan serta tugas dan tanggung jawab pemberi kerja, dan sering mencakup aturan untuk proses penyelesaian perselisihan.

Artificial Intelligence (AI)

A technology that enables machines to perform tasks that typically require human intelligence, such as learning, reasoning, and problem-solving. It involves developing computer systems that can simulate human cognitive processes and make decisions based on data and algorithms.

Australian Sustainability Reporting Standards (ASRS)

A set of mandatory disclosure requirements that Australian companies must follow to report on climate- and sustainability-related risks and opportunities in their financial statements and annual reports. The first ASRS aligned report should be submitted starting in 1 January 2025.

Baseline Year

Historical period specified for the purpose of comparing GHG emissions or removals, or other GHG-related information over time. The base year emissions or removals may be quantified using a specific period (e.g., year) or averaged from several periods (e.g. several years). The base year may be revised at a later date provided sufficient justification is recorded for the change.

Biodiesel B35

A type of biodiesel with a fuel blend containing bio content of 35%. This was rolled out by the Indonesian government in February, as the continuation of B30 program.

Carbon Dioxide Equivalent (CO₂e)

CO₂ unit for comparing the radiative forcing of a GHG to carbon dioxide. The carbon dioxide equivalent is calculated using the mass of a given GHG multiplied by its global warming potential (GWP).

Chief executive Officer (CEO)

The highest-ranking executive in a company and the ultimate leader, responsible for the company's overall direction, strategy, and performance. They oversee operations, manage resources, and make major decisions to ensure the company's success and growth.

Climate Change Risk Assessment (CCRA)

An assessment a company do to study the impact of physical and transition climate change risks towards the company's business, specifically the financial impact of said risks. CCRA studies in the case of this report are based on TCFD and IFRS S2 guidelines.

Climate-related Physical Risk

Risks that are caused by climate change-driven natural hazards, such as extreme temperatures, flooding, sea level rise, tropical cyclones, wildfires, water stress, and rainfall-induced landslides.

Climate-related Transition Risk and Opportunities

Risks and opportunities that are attributed to the global society's transition towards a lower-carbon economy. Examples include lower demand for fossil fuels, increased carbon prices, and regulatory pressures among others.

Collective Labour Agreement (CLA)

A written contract negotiated through collective bargaining for employees by one or more trade unions with the management of a company (or with an employers' association) that regulates the terms and conditions of employees at work. This includes regulating the wages, benefits, and duties of the employees and the duties and responsibilities of the employer or employers and often includes rules for a dispute resolution process.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Konsep manajemen di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis serta interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan. CSR umumnya dipahami sebagai cara perusahaan mencapai keseimbangan antara tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial ("Pendekatan Triple Bottom Line"), sekaligus memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, penting untuk membedakan antara CSR, yang dapat menjadi konsep manajemen bisnis strategis, dengan kegiatan amal, sponsorship, atau filantropi.

Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)

Undang-undang yang mengatur tindak pidana dan sanksi yang berlaku di Indonesia. KUHP ini digunakan sebagai dasar dalam penegakan hukum pidana di Indonesia. Secara sederhana, KUHP mengatur tindakan-tindakan yang dilarang, dan apabila dilanggar, pelaku akan dikenai sanksi pidana.

Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP)

Hukum dan peraturan di Indonesia yang mengatur pelaksanaan hukum pidana, khususnya prosedur atau tata cara hukum yang berlaku dalam penanganan perkara pidana.

Risiko Kritis

Risiko yang jika tidak dikelola dengan efektif dapat menyebabkan konsekuensi parah seperti kematian pekerja atau cacat permanen, atau gangguan bisnis yang signifikan. Pada dasarnya, Risiko Kritis adalah risiko yang memiliki dampak yang besar dan tidak memperhitungkan kemungkinan terjadinya.

Faktor Emisi

Koefisien yang menghubungkan data aktivitas GRK dengan emisi GRK, misalnya emisi GRK dalam kgCO₂e per liter bahan bakar yang dikonsumsi.

Environmental Authority (EA)

Izin di Queensland, Australia yang diajukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, atau kegiatan yang berpotensi melepaskan zat pencemar ke lingkungan.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Suatu penilaian yang mengukur dampak yang diantisipasi terhadap lingkungan dari pembangunan atau proyek yang diusulkan. Jika dampak yang mungkin terjadi tidak dapat diterima, langkah-langkah desain atau tindakan mitigasi relevan lainnya dapat diambil untuk mengurangi atau menghindari efek-efek tersebut.

Environmental Impact Statement (EIS)

Dokumen yang menguraikan bagaimana suatu proyek dapat berdampak pada lingkungan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk menghindari atau meminimalkan dampak.

Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup - Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL)

Dokumen lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia dan terdiri dari Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL). Kedua dokumen ini menguraikan strategi untuk mengelola dan memantau dampak lingkungan dari kegiatan usaha sebagai bagian dari kerangka regulasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL).

Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG)

Seperangkat standar yang mengacu pada tiga kriteria utama dalam mengukur keberlanjutan. ESG sering digunakan dalam bisnis sebagai metrik utama dalam pengambilan keputusan investasi dan sebagai tolak ukur perusahaan dalam melaporkan dampak mereka.

Corporate Social Responsibility (CSR)

A management concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and interactions with their stakeholders. CSR is generally understood as being the way through which a company achieves a balance of economic, environmental and social imperatives ("Triple-Bottom-Line- Approach"), while at the same time addressing the expectations of shareholders and stakeholders. In this sense it is important to draw a distinction between CSR, which can be a strategic business management concept, and charity, sponsorships or philanthropy.

Criminal Code (Kitab Undang-undang Hukum Pidana, KUHP)

A law that regulates criminal acts and sanctions that apply in Indonesia. This Criminal Code is used as a basis for enforcing criminal law in Indonesia country. In simple terms, the Criminal Code regulates prohibited actions and if violated, the perpetrators will be subject to criminal sanctions.

Criminal Procedure Code (Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana, KUHAP)

A law and regulation in Indonesia that regulates the implementation of criminal law, especially the procedures or legal procedures that apply in handling criminal cases.

Critical Risk

Risks that, if not effectively managed, could lead to severe consequences like worker fatality or permanent disability, or significant business disruption. It's essentially a high-impact risk, regardless of how likely it is to occur.

Emission Factor

Coefficient relating GHG activity data with the GHG emission e.g. GHG emission in kgCO₂e per liter of fuel consumed.

Environmental Authority (EA)

Permits in Queensland, Australia that companies apply in order to undertake environmentally relevant activities, or activities that have the potential to release contaminants into the environment.

Environmental Impact Assessment (EIA)

An assessment by which the anticipated impacts on the environment of a proposed development or project are measured. If the likely impacts are unacceptable, design measures or other relevant mitigation measures can be taken to reduce or avoid these effects.

Environmental Impact Statement (EIS)

A document that outlines how a project may impact the environment and what are the measures that will be taken to avoid or minimised the impact.

Environmental Management and Monitoring Plan

Indonesian environmental documents consisting of the Environmental Management Plan (Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup) and Environmental Monitoring Plan (Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup) that outline strategies for managing and monitoring environmental impacts of business activities as part of the Environmental Impact Analysis (AMDAL) regulatory framework.

Environmental, Social, and Governance (ESG)

A set of standards that refers to the three main criteria in measuring sustainability. ESG is often used in business as a key metric in making investment decisions and also serves as a reference for companies reporting the impacts of their business.

Perjanjian Kerja Waktu Tetap (PKWT)

Perjanjian kerja yang memiliki jangka waktu tertentu atau berdasarkan penyelesaian suatu pekerjaan tertentu.

Sistem Manajemen Armada (FMS)

Solusi perangkat lunak terintegrasi yang memungkinkan organisasi melacak, memantau, dan mengoptimalkan operasi kendaraan mereka termasuk pemeliharaan dan penggunaan bahan bakar.

Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (FPIC)

Hak khusus yang dimiliki oleh masyarakat adat dan diakui dalam Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Masyarakat Adat (UNDRIP). Hak ini memungkinkan masyarakat adat untuk memberikan atau menolak persetujuan terhadap suatu proyek yang dapat mempengaruhi mereka atau wilayah mereka. Setelah memberikan persetujuan, mereka berhak untuk menarik kembali persetujuan tersebut kapan saja. Selain itu, FPIC juga memungkinkan mereka untuk merundingkan syarat-syarat di mana proyek tersebut akan dirancang, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi.

Gas Rumah Kaca (GRK)

Unsur gas di atmosfer, baik yang berasal dari alam maupun dari aktivitas manusia, yang menyerap dan memancarkan radiasi pada panjang gelombang tertentu dalam spektrum radiasi inframerah yang dipancarkan oleh permukaan Bumi, atmosfer, dan awan. Dalam standar ini, istilah tersebut hanya mencakup tujuh jenis gas rumah kaca yang didefinisikan dalam Protokol Kyoto, yaitu karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrogen oksida (N₂O), hidrofluorokarbon (HFC), perfluorokarbon (PFC), sulfur heksafluorida (SF₆), dan nitrogen trifluorida (NF₃).

Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (HIRA)

Proses sistematis untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja atau lingkungan lain serta menilai risiko yang terkait dengannya. Ini melibatkan pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi potensi bahaya, menganalisis risiko yang ditimbulkan, dan menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi atau menghilangkan risiko tersebut demi menciptakan lingkungan yang lebih aman.

Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (K3L)

Bidang interdisipliner yang berfokus pada studi dan penerapan aspek praktis perlindungan lingkungan serta perlindungan kesehatan dan keselamatan manusia, khususnya dalam konteks ketenagakerjaan. Ini mencakup upaya organisasi untuk memastikan bahwa kegiatan mereka tidak menimbulkan bahaya.

Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)

Perjanjian kerja antara pekerja dan pemberi kerja yang tidak memiliki batas waktu tertentu, sehingga hubungan kerja bersifat tetap atau permanen.

International Financial Reporting Standards (IFRS) S2

Standar pelaporan keberlanjutan global yang mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi terkait risiko iklim, peluang, tata kelola, strategi, dan metrik untuk membantu investor membuat keputusan yang lebih tepat.

International Labour Organization (ILO)

Badan khusus PBB yang berfokus pada kondisi kerja yang layak dan keadilan sosial bagi semua pekerja. ILO menetapkan standar ketenagakerjaan internasional, mengembangkan kebijakan, dan merancang program-program untuk mendorong pekerjaan layak.

Fixed-Time Employment Agreement (Perjanjian Kerja Waktu Tetap, PKWT)

An employment agreement that has a term or is based on the completion of a certain job.

Fleet Management System (FMS)

An integrated software solution that enables organizations to track, monitor, and optimize their vehicle operations including maintenance, fuel usage, driver performance, and logistics across their entire fleet.

Free, Prior, and Informed Consent (FPIC)

A specific right that pertains to indigenous peoples and is recognised in the United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples (UNDRIP). It allows them to give or withhold consent to a project that may affect them or their territories. Once they have given their consent, they can withdraw it at any stage. Furthermore, FPIC enables them to negotiate the conditions under which the project will be designed, implemented, monitored and evaluated.

Greenhouse Gas (GHG)

Gaseous constituents of the atmosphere, both of natural and anthropogenic origins, which absorb and emit radiation at specific wavelengths within the spectrum of infrared radiation emitted by the Earth's surface, atmosphere, and clouds. In this standard, the term only covers seven types of greenhouse gases defined by the Kyoto Protocol – i.e., carbon dioxide (CO₂), methane (CH₄), nitrous oxide (N₂O), hydrofluorocarbons (HFCs), perfluorocarbons (PFCs), sulphur hexafluoride (SF₆), and nitrogen trifluoride (NF₃).

Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA)

A systematic process for identifying potential hazards in the workplace or other environments and assessing the risks associated with them. It involves a structured approach to identify potential hazards, analyze the risks they pose, and implement measures to mitigate or eliminate those risks, ensuring a safer environment.

Health, Safety, and Environment (HSE) or Safety, Health, and Environment (SHE) or Occupational Health, Safety and Environment (OHSE)

An interdisciplinary field focused on the study and implementation of practical aspects environmental protection and safeguard of people's health and safety, especially in an occupational context. It is what organizations must do to make sure that their activities do not cause harm.

Indefinite Time Work Agreement (Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu, PKWTT)

A work agreement between workers and employers that does not have a specific time limit, so that the employment relationship is permanent.

International Financial Reporting Standard (IFRS) S2

A global sustainability reporting standard that requires companies to disclose information about their climate-related risks, opportunities, governance, strategy, and metrics to help investors make informed decisions.

The International Labour Organization (ILO)

A specialized agency of the United Nations that focuses on promoting decent work conditions and social justice for all workers. It sets international labour standards, develops policies, and designs programs to encourage decent work.

Standar International Standardization Organization (ISO)

Standar internasional yang disepakati oleh para ahli dan mencakup berbagai bidang untuk memastikan kualitas, keselamatan, efisiensi, dan interoperabilitas.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Lembaga pemerintah non-kementerian yang bertugas mengoordinasikan kebijakan dan layanan di bidang penanaman modal di Indonesia, baik penanaman modal dalam negeri maupun asing.

Analisis Keselamatan Kerja (JSA)

Juga dikenal sebagai Job Hazard Analysis (JHA), adalah proses yang membagi suatu pekerjaan atau tugas menjadi langkah-langkah individu, mengidentifikasi potensi bahaya di setiap langkah, dan merekomendasikan tindakan pengendalian untuk meminimalkan atau menghilangkan bahaya tersebut.

Cedera Waktu Hilang/Loss Time Injury (LTI)

Cedera yang terjadi di tempat kerja yang mengakibatkan hilangnya waktu kerja produktif, termasuk cedera yang menyebabkan ketidakhadiran selama satu hari/shift atau lebih, kecacatan permanen, atau kematian.

Tingkat Frekuensi Cedera Waktu Hilang/Loss Time Injury Frequency Rate (LTIFR)

Metode pengukuran jumlah cedera yang menyebabkan kehilangan waktu kerja per satu juta jam kerja dalam satu tahun keuangan. LTIFR berguna untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hilangnya produktivitas, namun LTIFR tidak dapat menjadi satu-satunya dasar dalam mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP)

Sistem manajemen yang mengatur keselamatan pertambangan mineral dan batu bara serta sistem keselamatan khusus untuk proses pengolahan dan/atau pemurnian.

Pelaporan Gas Rumah Kaca dan Energi Nasional (NGER)

Kerangka kerja nasional Australia yang mengharuskan perusahaan melaporkan emisi gas rumah kaca, produksi energi, dan konsumsi energi untuk memenuhi kewajiban pelaporan domestik dan internasional. Perusahaan-perusahaan diwajibkan untuk mendaftarkan diri ke NGER dan melaporkan pengungkapan yang diwajibkan ke perusahaan-perusahaan tersebut jika mereka melampaui ambang batas emisi.

Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional (NDC)

Rencana aksi iklim resmi dari suatu negara di bawah Perjanjian Paris, yang menetapkan target, kebijakan, dan langkah-langkah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Tiap negara diwajibkan untuk menyampaikan NDC mereka setiap lima tahun kepada Sekretariat UNFCCC.

Net Zero

Target untuk meniadakan emisi gas rumah kaca dari aktivitas manusia, dicapai dengan mengurangi emisi dan menerapkan metode untuk menyerap karbon dioksida dari atmosfer.

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Pendapatan negara di Indonesia yang tidak berasal dari pajak, dan merupakan bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bersama dengan penerimaan pajak dan hibah.

International Standardization Organization (ISO) Standards

International standards agreed upon by experts, covering a wide range of activities to ensure quality, safety, efficiency, and interoperability.

Investment Coordinating Board (BKPM)

A Non-Departmental Government Institution that is responsible for coordinating policies and services in the field of investment in Indonesia, both domestic investment and foreign investment.

Job Safety Analysis (JSA)

Also known as a Job Hazard Analysis (JHA), it is a process that breaks down a specific job or task into its individual steps, identifies potential hazards at each step, and recommends control measures to minimize or eliminate those hazards

Lost Time Injury (LTI)

An injury sustained on the job that results in the loss of productive work time. A lost-time injury is one that resulted in time lost from work of one day/shift or more. This includes injuries resulting in fatality or permanent disability.

Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR)

A measure of the number of lost-time injuries per million hours worked during a single financial year. LTIFRs are useful for drawing conclusions about the factors that contribute to lost productivity, including inadequate injury prevention. However, they should not be used to evaluate WHS performance.

Mining Safety Management Systems (MSMS)

A management system that regulates the management of mineral and coal mining safety and a mining safety management system specifically for processing and/or refining.

National Greenhouse and Energy Reporting (NGER)

Australia's national framework for companies to report their greenhouse gas emissions, energy production, and energy consumption to meet both domestic and international reporting obligations. Companies are obliged to register under the scheme and report the required disclosure if they meet the threshold required by the scheme.

Nationally Determined Contribution (NDC)

A country's official climate action plan submitted under the Paris Agreement that outlines its specific targets, policies, and measures to reduce greenhouse gas emissions and adapt to climate change impacts. Every company would need to submit their NDCs to the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) secretariat every five years.

Net Zero

A target of completely negating the amount of greenhouse gases produced by human activity, to be achieved by reducing emissions and implementing methods of absorbing carbon dioxide from the atmosphere.

Non-Tax State Revenue (Pendapatan Negara Bukan Pajak, PNBP)

A term for a form of state revenue in Indonesia that is not sourced from taxes. PNBP is one of the elements of the State Revenue and Expenditure Budget (APBN), in addition to tax revenues and grant receipts (both domestic and foreign).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Kerangka kerja terstruktur yang digunakan organisasi untuk mengelola dan meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan mereka, bertujuan untuk mematuhi peraturan, mengurangi cedera dan penyakit di tempat kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Praktik dan bidang studi yang bertujuan untuk melindungi pekerja dari bahaya di tempat kerja, mencegah cedera dan penyakit akibat kerja, serta memastikan kesejahteraan pekerja di organisasi.

Produsen Peralatan Asli (OEM)

Perusahaan yang memproduksi komponen atau produk yang digunakan dalam produk akhir perusahaan lain.

Identifikasi Masalah dan Tindakan Perbaikan (PICA)

Pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi masalah atau penyimpangan dalam suatu proses dan melaksanakan tindakan korektif untuk mengatasi serta mencegah masalah serupa di masa depan.

Sistem Manajemen Bahan Bakar RFID

Sistem manajemen bahan bakar yang menggunakan teknologi RFID untuk secara otomatis mengidentifikasi dan melacak penggunaan bahan bakar dengan memasang tag informasi elektronik pada peralatan.

Ramp-up/Ramp-down

Peningkatan (ramp-up) atau penurunan (ramp-down) kegiatan bisnis, tingkat produksi, atau layanan secara sistematis dan terkontrol dalam operasi perusahaan.

Sertifikat Transfer Pelaporan (RTC)

Sertifikat di Australia yang memungkinkan perusahaan yang memiliki kendali operasional untuk mentransfer kewajiban pelaporan NGER kepada perusahaan yang memiliki kendali keuangan atas suatu aset.

Cakupan 1 (Emisi Gas Rumah Kaca Langsung)

Emisi GRK dari sumber emisi GRK yang dimiliki atau dikendalikan oleh entitas di dalam batas organisasi. GHG Protocol menggunakan istilah 'Cakupan 1', sementara ISO 14064 menggunakan istilah 'Emisi GRK Langsung'. Laporan ini mengadopsi terminologi GHG Protocol, yaitu Cakupan 1, yang lebih umum digunakan dalam pelaporan emisi GRK korporasi.

Cakupan 2 (Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung)

Emisi GRK dari pembangkitan listrik, panas, atau uap yang diimpor dan dikonsumsi oleh Perusahaan. GHG Protocol menggunakan istilah 'Cakupan 2', sementara ISO 14064 menggunakan istilah 'Emisi GRK Tidak Langsung dari Energi'. Laporan ini mengadopsi terminologi GHG Protocol, yaitu Cakupan 2, yang lebih umum digunakan dalam pelaporan emisi GRK korporasi.

Cakupan 3 (Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung Lainnya)

Emisi GRK, selain emisi GRK tidak langsung terkait energi, yang merupakan konsekuensi dari aktivitas Perusahaan namun berasal dari sumber emisi GRK yang dimiliki atau dikendalikan oleh organisasi lain. GHG Protocol menggunakan istilah 'Cakupan 3', sementara ISO 14064 menggunakan istilah 'Emisi GRK Tidak Langsung Lainnya'. Laporan ini mengadopsi terminologi GHG Protocol, yaitu Cakupan 3, yang lebih umum digunakan dalam pelaporan emisi GRK korporasi. Emisi Cakupan 3 selanjutnya diklasifikasikan ke dalam 8 kategori rantai nilai hulu dan 7 kategori rantai nilai hilir.

Occupational Health and Safety Management System (OHSMS)

A structured framework that organizations use to manage and improve the safety and health of their employees. It involves a systematic process of identifying hazards, assessing risks, implementing control measures, and continuously improving performance. OHSMS helps organizations comply with relevant legislation, reduce workplace injuries and illnesses, and create a safer working environment.

Occupational Health and Safety (OHS) or Occupational Safety and Health (OSH)

A practice and a field of study aimed at improving health and safety standards in the workplace. As a practice and a profession, OHS aims at protecting workers from workplace hazards, preventing work-related injuries and illnesses, and ensuring the well-being of all employees within an organization.

Original Equipment Manufacturer (OEM)

A company that produces components or products for use in other companies' end products.

Problem Identification and Corrective Action (PICA)

A systematic approach to identifying issues or deviations in a process and implementing actions to correct them. It involves clearly defining the problem, determining its root cause, and then implementing a corrective action plan to address the issue and prevent recurrence.

Radio Frequency Identification (RFID) Fuel Management System

A fuel management system powered by RFID technology. RFID is a wireless system that uses radio waves to automatically identify and track tags containing electronically stored information attached to equipments.

Ramp-up /Ramp-down

Systematically increase/scale up (ramp-up) or decrease/scale down (ramp-down) business activities, production levels, or services in a controlled and deliberate manner within the Company's operations.

Reporting Transfer Certificate (RTC)

A certificate in Australia that allows for a corporation with operational control to transfer their NGER reporting obligations to a corporation that have financial control over a particular asset.

Scope 1 (Direct Greenhouse Gas Emission)

GHG emissions from GHG sources owned or controlled by entities within the organisational boundary. The GHG Protocol uses the term 'scope 1', while ISO 14064 uses the term 'Direct GHG Emissions'. This report adopts the GHG Protocol's terminology scope 1, which is more commonly used in corporate GHG accounting.

Scope 2 (Indirect Greenhouse Gas Emission)

GHG emissions from the generation of imported electricity, heat or steam consumed by the Company. The GHG Protocol uses the term 'scope 2', while ISO 14064 uses the term 'Energy Indirect GHG Emissions'. This report adopts the GHG Protocol's terminology scope 2, which is more commonly used in corporate GHG accounting.

Scope 3 (Other Indirect Greenhouse Gas Emission)

GHG emissions, other than energy-related indirect GHG emissions, which are a consequence of the Company's activities, but arise from GHG sources that are owned or controlled by other organisations. The GHG Protocol uses the term 'scope 3', while ISO 14064 uses the term 'Other Indirect GHG Emissions'. This report adopts the GHG Protocol's terminology scope 3, which is more commonly used in corporate GHG accounting. Scope 3 emissions are further broken down into 8 upstream value chain categories and 7 downstream categories.

Perjanjian Tingkat Layanan/Service Level Agreement (SLA)

Kontrak antara penyedia layanan dan pelanggan (atau tim internal) yang menetapkan tingkat layanan yang diharapkan, termasuk metrik kinerja, tanggung jawab, dan sanksi jika layanan tidak memenuhi standar yang disepakati. Hal ini menetapkan ruang lingkup layanan, ekspektasi kualitas, dan bagaimana kinerja akan diukur.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004, BPJS merupakan badan hukum nirlaba.

Software as a Service (SaaS)

Model layanan komputasi awan di mana penyedia menawarkan penggunaan perangkat lunak aplikasi kepada klien dan mengelola seluruh sumber daya fisik maupun perangkat lunak yang dibutuhkan. SaaS biasanya diakses melalui aplikasi web. Berbeda dengan model penyediaan perangkat lunak lainnya, SaaS memisahkan “kepemilikan dan penguasaan perangkat lunak dari penggunaannya”.

Pemangku Kepentingan

Individu atau organisasi yang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh tindakan perusahaan.

Prosedur Operasi Standar (SOP)

Instruksi langkah-demi-langkah yang disusun oleh organisasi untuk membantu karyawan melaksanakan operasi rutin secara efisien, konsisten, dan sesuai dengan peraturan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Rencana keuangan tahunan Pemerintah Indonesia yang disetujui oleh DPR, memuat daftar rinci penerimaan dan pengeluaran negara untuk satu tahun anggaran (1 Januari – 31 Desember).

Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT)

Kerangka kerja perencanaan strategis untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi dalam rangka mengembangkan strategi yang efektif.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

17 tujuan global yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 untuk mengatasi tantangan seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim menuju dunia yang lebih berkelanjutan pada tahun 2030.

Sustainalytics

Penyedia riset, penilaian, dan data lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang mendukung pengambilan keputusan investasi berkelanjutan.

Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)

Kerangka kerja yang memandu perusahaan dalam mengungkapkan risiko keuangan terkait iklim kepada investor, pemberi pinjaman, dan perusahaan asuransi, membantu pasar menilai dan menentukan harga risiko ini dengan benar.

Service Level Agreement (SLA)

A contract between a service provider and a customer (or internal team) that outlines the expected level of service, including performance metrics, responsibilities, and remedies if the service doesn't meet agreed-upon standards. It defines the scope of services, quality expectations, and how performance will be measured.

Social Security Administration Agency (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, BPJS)

An institution established to administer social security programs in Indonesia according to Law (UU) Number 40 of 2004 concerning the National Social Security System and Law Number 24 of 2011 concerning the Social Security Administration Agency. In accordance with Law Number 40 of 2004, BPJS is a non-profit legal entity.

Software as a Service (SaaS)

A cloud computing service model where the provider offers use of application software to a client and manages all needed physical and software resources. SaaS is usually accessed via a web application. Unlike other software delivery models, it separates “the possession and ownership of software from its use”.

Stakeholder(s)

Individual or organisation that is directly or indirectly affected by the Company's actions.

Standard Operating Procedures (SOP)

A set of step-by-step instructions compiled by an organization to help workers carry out routine operations. SOPs aim to achieve efficiency, quality output, and uniformity of performance, while reducing miscommunication and failure to comply with industry regulations

The State Revenue and Expenditure Budget (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, APBN)

The annual financial plan of the Government of Indonesia approved by the House of Representatives. The State Budget contains a systematic and detailed list of state revenue and expenditure plans for one fiscal year (January 1 - December 31).

Strength, Weakness, Opportunity & Threat (SWOT)

A strategic planning framework used to assess an organization's internal strengths and weaknesses, as well as external opportunities and threats. It helps businesses understand their competitive position and develop effective strategies.

Sustainable Development Goals (SDGs)

A set of 17 interconnected goals adopted by the United Nations in 2015. They aim to address global challenges like poverty, inequality, and climate change, with the goal of achieving a more sustainable and prosperous world by 2030.

Sustainalytics

A provider of environmental, social, and governance (ESG) research, ratings, and data.

The Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)

A framework that guides companies to disclose climate-related financial risks to investors, lenders, and insurers, helping markets properly assess and price these risks.

Tingkat Frekuensi Cedera Total yang Dapat Dicatat (TRIFR)

Metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja keselamatan suatu organisasi. Indikator ini mencerminkan jumlah kematian, cedera yang menyebabkan kehilangan waktu kerja, pekerjaan pengganti, dan cedera yang memerlukan perawatan oleh tenaga medis per satu juta jam kerja. TRIFR merupakan indikator keselamatan bersifat lagging, yang berarti mencerminkan kinerja keselamatan di masa lalu dan mungkin tidak dapat dijadikan dasar yang kuat untuk memprediksi tingkat insiden di masa mendatang.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

Organisasi antar pemerintah yang bertujuan menjaga perdamaian dan keamanan internasional, mengembangkan hubungan persahabatan antar negara, dan meningkatkan kerja sama internasional.

Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA)

Lembaga independen pemerintah federal Amerika Serikat yang bertanggung jawab untuk melindungi kesehatan manusia dan lingkungan dengan memberikan bantuan teknis untuk mendukung perencanaan pemulihan kesehatan masyarakat dan infrastruktur, pembersihan jangka panjang untuk meminimalkan ancaman terhadap kesehatan masyarakat, serta pengawasan lingkungan.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes)

Forum musyawarah tahunan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan desa untuk menyepakati Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) untuk tahun anggaran berikutnya. Musrenbang Desa bertujuan untuk memastikan bahwa rencana pembangunan desa mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta menyepakati prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan.

Sistem Whistleblowing

Kegiatan seseorang, sering kali karyawan, yang mengungkapkan informasi tentang aktivitas dalam organisasi swasta atau publik yang dianggap ilegal, tidak bermoral, tidak sah, tidak aman, tidak etis, atau curang.

Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR)

A metric used to gauge an organization's safety performance. It reflects the number of fatalities, lost time injuries, substitute work, and injuries requiring treatment by a medical professional per million hours worked. TRIFR is a lagging indicator of safety, meaning that it reflects an organization's past safety performance and may not be a solid basis for predicting its future incident rate.

United Nations (UN)

An intergovernmental organization that aims to maintain international peace and security, develop friendly relations between countries, enhance international cooperation, and serve as a center for coordinating global action.

United States' Environmental Protection Agency (U.S. EPA)

An independent federal government agency of the United States that is responsible for protecting human health and the environment by providing technical assistance to support recovery planning of public health and infrastructure, long-term cleanup to minimize public health threats, and environmental surveillance.

Village Development Planning Deliberation (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa, Musrenbangdes)

The annual deliberation forum that involves all village stakeholders to agree on the Village Development Work Plan (RKPDDes) for the upcoming fiscal year. The Village Musrenbang aims to ensure that the village development plan reflects the needs and aspirations of the community, as well as to agree on development priorities to be implemented.

Whistleblowing System

An activity of a person, often an employee, revealing information about activity within a private or public organization that is deemed illegal, immoral, illicit, unsafe, unethical or fraudulent.



PT Bukit Makmur Mandiri Utama

South Quarter Tower A, Penthouse Floor
Jl. R. A Kartini Kav. 8, Cilandak Barat
Jakarta 12430 – Indonesia

Phone : +62 21 661 3636

Web : www.bumainternational.com/buma